TUGAS AKHIR – DK 184802

# ARAHAN PENGEMBANGAN TAMAN TEMATIK DI KECAMATAN BANDUNG WETAN DENGAN PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE*

MUHAMMAD RAIHAN
08211640000046

Dosen Pembimbing
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2020

**TUGAS AKHIR – DK 184802**

# ARAHAN PENGEMBANGAN TAMAN TEMATIK DI KECAMATAN BANDUNG WETAN DENGAN PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE*

**MUHAMMAD RAIHAN**
**08211640000046**

**Dosen Pembimbing**
**Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**
**Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian**
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**
**2020**

**FINAL PROJECT – DK 184802**

# THE DIRECTION OF THEMATIC PARKS DEVELOPMENT IN BANDUNG WETAN WITH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH

**MUHAMMAD RAIHAN**
**NRP 08211640000046**

**Advisor**
**Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.**

**Department Of Urban And Regional Planning**
**Faculty Of Civil, Planning, And Geo Engineering**
**Sepuluh Nopember Institute Of Technology**
**Surabaya 2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

## ARAHAN PENGEMBANGAN TAMAN TEMATIK DI KECAMATAN BANDUNG WETAN DENGAN PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE*

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

**Oleh:**

**MUHAMMAD RAIHAN**
NRP. 08211640000046

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

**Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.**
NIP. 196100181989031001

Surabaya, Agustus 2020

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**ARAHAN PENGEMBANGAN TAMAN TEMATIK DI KECAMATAN BANDUNG WETAN DENGAN PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE***


| | |
|---|---|
| **Nama Mahasiswa** | **: Muhammad Raihan** |
| **NRP** | **: 08211640000046** |
| **Jurusan** | **: Perencanaan Wilayah dan Kota** |
| **Dosen Pembimbing** | **: Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.** |


## ABSTRAK


*Kota Bandung masih perlu menambahkan luas ruang terbuka hijau. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara revitalisasi taman kota dengan bentuk taman tematik. Taman tematik adalah taman yang diberikan konsep khusus sehingga setiap taman tematik memiliki ciri khas yang berbeda. Taman tematik di Kota Bandung paling banyak terdapat di Kecamatan Bandung Wetan. Terdapat sebanyak 11 taman tematik yang tersebar di Kecamatan Bandung Wetan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat evaluasi terkait taman tematik sebagai ruang terbuka hijau. Selain itu, keberadaan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan diharapkan berlanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk memberikan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan Urban Acupuncture. Urban Acupuncture adalah sebuah pendekatan dalam menjawab permasalahan lingkungan perkotaan, dalam hal ini adalah untuk mengembangkan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.*

*Penelitian dilakukan dengan melakukan survei primer di 11 taman tematik dan survei sekunder melalui dinas/badan terkait dan studi literatur terkait taman tematik dan Urban Acupuncture.*

*Survei primer dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner kepada 110 orang untuk mengetahui gambaran umum di 11 taman tematik. Metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah content analysis dan juga analisis validasi triangulasi. Content analysis dilakukan kepada hasil wawancara 12 narasumber yang berasal dari kelompok pemerintah dan komunitas kreatif atau pengunjung terkait taman tematik untuk merumuskan faktor pengembangan taman. Sedangkan analisis validasi triangulasi dilakukan untuk merumuskan arahan pengembangan dengan pendekatan Urban Acupuncture.*

*Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan, yaitu Kegiatan/Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Komunitas Kreatif, Kondisi Fasilitas, dan Keamanan. Dengan adanya faktor pengembangan tersebut dapat diketahui faktor yang harus dikembangkan pada setiap taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan untuk menghasilkan arahan pengembangan berdasarkan pendekatan Urban Acupuncture.*

***Kata Kunci: Arahan Pengembangan, Taman Tematik, Urban Acupuncture***

**THE DIRECTION OF THEMATIC PARKS DEVELOPMENT IN BANDUNG WETAN WITH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH**


| | |
|---|---|
| **Name** | **: Muhammad Raihan** |
| **NRP** | **: 08211640000046** |
| **Department** | **: Urban and Regional Planning** |
| **Supervisor** | **: Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.** |


## ABSTRACT


*Bandung still needs to expand the green open space area. One of the ways is to revitalize city parks become thematic parks. Thematic Park is a park that has a particular concept so that every single thematic park has its particularity. Thematic Parks in Bandung are most found in Bandung Wetan District. It has 11 parks that spread in its area. Based on previous research, there is still an evaluation of thematic parks as a green open space. Besides, the existence of thematic parks in Bandung Wetan is expected to continuously remain. Therefore, this research is made to give the direction of thematic park development in Bandung Wetan with the Urban Acupuncture approach. Urban Acupuncture is an approach in responding to urban area problems, in this case is to develop thematic parks in Bandung Wetan.*

*This research was conducted by doing a primary survey in 11 thematic parks and also a secondary survey through the agency or instance and literature study related to the thematic park and Urban Acupuncture. A primary survey was done by observing and distributing questionnaires to 110 people to understand the general description in 11 thematic parks. The analytical methods*

*used in this research are content analysis and triangulation validation analysis. Content analysis was conducted for the results of 12 people interviewed that comes from government anf creative communities or visitors related to thematic parks to formulate the park development factors. Whereas to formulate the direction of development was conducted by triangulation validation analysis with Urban Acupuncture approach.*

*Based on the results of the research, the factors of thematic park development in Bandung Wetan are Activity, Comfort, Citizen Participation, Cleanliness, Creative Community, Facility Condition, and Security. With all those factors could be known which factors that need to be developed in each thematic parks to produce the direction of thematic parks development based on Urban Acupuncture approach.*

***Keywords: Development direction, Thematic Park, Urban Acupuncture***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul "Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*".

Selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini yaitu:

1. Allah SWT atas segala petunjuk dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan pada diri saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua Orang Tua, Finny Redjeki, SE., MM. dan Ahmad Hidayat, SE. yang telah menjadi motivasi bagi saya dan memberikan dukungan lahir bathin sepanjang masa perkuliahan dan turut serta mendoakan bagi kelancaran perkuliahan, kakak saya Muhammad Rizki Fauzi, SM. dan adik saya Salsabila yang selalu mendukung segala prosesnya.
3. Pak Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan ilmu agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen PWK ITS yang telah memberikan banyak pemahaman dan ilmu terkait ilmu perencanaan wilayah dan kota yang terkait dengan topik Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman Beng-beng, yang menjadi teman-teman dekat saya sejak awal masa perkuliahan hingga akhir.
6. Teman-teman HIMAKAMDI yang telah menjadi teman cangkruk, sekaligus teman diskusi dan bertukar pikiran di Warung Kopi Alif, Gang Makam, Adi Gebang, dan Bajul.

7. Rekan-rekan Kastrat Hephaesthus HMPL ITS, Adelia Pramesti, dan Iradha yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat pengembangan diri bagi saya semasa berkuliah di kampus PWK ITS.
8. Rizka Amalia Shafira yang telah menemani di sepanjang proses penyusunan Tugas Akhir ini dan selalu memberikan dukungan serta motivasi agar Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman PWK ITS Angkatan 2016, Corazon.
10. Teman-teman Kosan MB4 Anggakara Vishnu, dan Ganida Bima sebagai teman seperjuangan dalam menyusun Tugas Akhir dan tempat berkeluh kesah.
11. Pak Dwi Priyono dari DPKP3 Kota Bandung, Bu Riela dari Bappelitbang Kota Bandung dan para narasumber taman, Kang Indra, Bu Pipit, Kang Imam, Kang Fadhil, Kang Sena, Kang Kris, Pak Dadang Rahmat selaku pengelola Taman Kandaga Puspa, Kang Firman, Kang Agus, dan Kang Reza yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait sebagai narasumber.
12. Serta seluruh pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wilayah perencanaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca

Surabaya, Juni 2020

Muhammad Raihan

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL ..... i**
**LEMBAR PENGESAHAN ..... v**
**ABSTRAK ..... vii**
**KATA PENGANTAR..... xi**
**DAFTAR ISI..... xiii**
**DAFTAR TABEL ..... xix**
**DAFTAR GAMBAR..... xxi**
**BAB I PENDAHULUAN..... 1**
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah .....4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....5
1.4 Ruang Lingkup .....5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....9
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan .....9
1.5 Manfaat Penelitian.....9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....10
1.5.2 Manfaat Praktis.....10
1.6 Sistematika Penulisan.....10
1.7 Kerangka Berpikir .....11

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 13**

2.1 Ruang Publik ..... 13

2.1.2 Definisi Ruang Publik ..... 13

2.1.2 Kualitas Dasar Ruang Publik ..... 14

2.1.3 Kriteria Ruang Publik ..... 15

2.2 Ruang Terbuka Hijau ..... 15

2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau ..... 15

2.2.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau ..... 16

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau ..... 19

2.3 Taman Kota ..... 19

2.3.1 Pengertian Taman Kota ..... 19

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman Kota ..... 21

2.3.4 Taman Tematik ..... 23

2.3.5 Aspek Taman Tematik ..... 24

2.3.6 Penentuan Tema Taman Tematik ..... 24

2.3.7 Standar Pelayanan Minimun Taman Tematik ..... 25

2.4 *Urban Acupuncture* ..... 26

2.4.1 Pengertian *Urban Acupuncture* ..... 26

2.4.2 Prinsip *Urban Acupuncture* ..... 27

2.4.3 *Best Practice Urban Acupuncture* ..... 30

2.4.4 Urgensitas Pendekatan *Urban Acupuncture* dalam Pengembangan Taman Tematik ..... 34

2.5 Penelitian Terkait ..... 37

2.6 Kajian Pustaka ..... 42
2.7 Sintesa Pustaka ..... 45
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 47**
3.1 Pendekatan Penelitian ..... 47
3.2 Jenis Penelitian ..... 47
3.3 Variabel Penelitian ..... 48
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian ..... 49
3.4.1 Populasi Penelitian ..... 49
3.4.2 Sampel Penelitian ..... 50
3.5 Metode Pengumpulan Data ..... 52
3.5.1 Data Primer ..... 52
3.5.2 Data Sekunder ..... 53
3.6 Metode Analisis Data ..... 54
3.6.1 Menganalisis Faktor Pengembangan Taman Tematik ..... 55
3.6.2 Merumuskan Arahan Pengembangan Taman Tematik dengan Pendekatan *Urban Acupuncture* ..... 59
3.7 Tahapan Penelitian ..... 60
3.8 Kerangka Penelitian ..... 62
**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 63**
4.1 Gambaran Umum Wilayah ..... 63
4.1.1 Taman Lansia ..... 64
4.1.2 Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga) ..... 67
4.1.3 Taman Cibeunying ..... 70

4.1.4 Taman Hewan (Petpark) ..... 75
4.1.5 Taman Jomblo (Pasupati) ..... 81
4.1.6 Skatepark ..... 84
4.1.7 Taman Film ..... 87
4.1.8 Taman Superhero ..... 93
4.1.9 Taman Persib (Lapang Supratman) ..... 99
4.1.10 Taman Radio ..... 105
4.1.11 Taman Inklusi ..... 111
4.2 Analisis Faktor Pengembangan Taman Tematik ..... 117
4.2.1 Hasil *Content Analysis* ..... 117
4.2.2 Faktor Pengembangan Setiap Taman Tematik ..... 163
4.3 Analisis Rumusan Arahan Pengembangan Taman Tematik dengan Pendekatan *Urban Acupuncture* ..... 174
4.3.1 Arahan Pengembangan Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga) ..... 175
4.3.2 Arahan Pengembangan Taman Cibeunying ..... 184
4.3.3 Arahan Pengembangan Taman Hewan (Petpark) ... 188
4.3.4 Arahan Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark 194
4.3.5 Arahan Pengembangan Taman Film ..... 197
4.3.6 Arahan Pengembangan Taman Superhero ..... 201
4.3.7 Arahan Pengembangan Taman Persib (Lapang Supratman) ..... 204
4.3.8 Arahan Pengembangan Taman Radio ..... 208

4.3.9 Arahan Pengembangan Taman Inklusi ..... 216
**BAB V KESIMPULAN & REKOMENDASI ..... 219**
5.1 Kesimpulan ..... 219
5.2 Rekomendasi ..... 224
**DAFTAR PUSTAKA ..... 226**
**LAMPIRAN ..... 233**
Lampiran A. Desain Survei ..... 233
Lampiran B. Analisis Stakeholder ..... 238
Lampiran C. Form Observasi ..... 243
Lampiran D. Form Kuesioner ..... 247
Lampiran E. Kerangka Wawancara ..... 253
Lampiran F. Hasil Rekapitulasi Observasi ..... 257
Lampiran G. Hasil Rekapitulasi Kuesioner ..... 275
Lampiran H. Hasil *Coding* Transkrip ..... 287

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Pelayanan Minimum Taman Tematik .....25
Tabel 2. 2 Penelitian Sebelumnya .....37
Tabel 2. 3 Sintesa Prinsip *Urban Acupuncture* .....44
Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian .....45
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian ..... 48
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder Penelitian .....51
Tabel 3. 3 Metode Analisis Data .....54
Tabel 3. 4 Peng-kodean variabel dalam *Content Analysis* .....57
Tabel 4. 1Fasilitas Taman Lansia ..... 65
Tabel 4. 2 Fasilitas Taman Kandaga Puspa .....68
Tabel 4. 3 Fasilitas Taman Cibeunying .....71
Tabel 4. 4 Fasilitas Taman Hewan (*Pet Park*).....76
Tabel 4. 5 Fasilitas Taman Jomblo .....82
Tabel 4. 6 Fasilitas Taman Skatepark.....85
Tabel 4. 7 Fasilitas Taman Film .....88
Tabel 4. 8 Fasilitas Taman Superhero .....94
Tabel 4. 9 Fasilitas Taman Persib.....100
Tabel 4. 10 Fasilitas Taman Radio .....106
Tabel 4. 11 Fasilitas Taman Inklusi.....112
Tabel 4. 12 Daftar Narasumber .....117
Tabel 4. 13 Matriks *Coding* Wawancara Bappelitbang Kota Bandung .....121
Tabel 4. 14 Matriks *Coding* Wawancara DPKP3 Kota Bandung...125
Tabel 4. 15 Matriks *Coding* Wawancara Taman Persib (Lapang Supratman) .....128
Tabel 4. 16 Matriks *Coding* Wawancara Taman Lansia .....131
Tabel 4. 17 Matriks *Coding* Wawancara Taman Hewan (Petpark) 133
Tabel 4. 18 Matriks *Coding* Wawancara Taman Radio .....135

Tabel 4. 19 Matriks *Coding* Wawancara Taman Pasupati dan Skatepark ..... 138
Tabel 4. 20 Matriks *Coding* Wawancara Taman Film ..... 140
Tabel 4. 21 Matriks *Coding* Wawancara Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)..... 143
Tabel 4. 22 Matriks *Coding* Wawancara Taman Superhero..... 146
Tabel 4. 23 Matriks *Coding* Wawancara Taman Cibeunying ..... 148
Tabel 4. 24 Matriks *Coding* Wawancara Taman Inklusi..... 151
Tabel 4. 25 Rekapitulasi *Coding* Per-Narasumber ..... 155
Tabel 4. 26 Hasil *Content Analysis* ..... 159
Tabel 4. 27 Faktor Pengembangan di Setiap Taman Tematik..... 173
Tabel 4. 29 Arahan Pengembangan Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga) ..... 175
Tabel 4. 30 Arahan Pengembangan Taman Cibeunying ..... 184
Tabel 4. 31 Arahan Pengembangan Taman Hewan (Petpark)..... 188
Tabel 4. 32 Arahan Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark ..... 194
Tabel 4. 33 Arahan Pengembangan Taman Film ..... 197
Tabel 4. 34 Arahan Pengembangan Taman Superhero ..... 201
Tabel 4. 35 Arahan Pengembangan Taman Persib (Supratman).... 204
Tabel 4. 36 Arahan Pengembangan Taman Radio ..... 208
Tabel 4. 37 Arahan Pengembangan Taman Inklusi..... 216

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Persebaran Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan.....7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian .....12
Gambar 2. 1 Kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi..... 31
Gambar 2. 2 Salah satu titik proyek *Estonoesunsolar* yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan komunitas.....32
Gambar 2. 3 Paley Park.....33
Gambar 2. 4 Super-Block Barcelona.....34
Gambar 3. 1 Analisis Faktor Pengembangan Taman Tematik..... 56
Gambar 3. 2 Analisis Perumusan Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan.....60
Gambar 3. 3 Kerangka Penelitian.....62
Gambar 4. 1 Taman Lansia..... 64
Gambar 4. 2 Hasil Kuesioner Responden Taman Lansia.....66
Gambar 4. 3 Taman Pustaka Bunga .....67
Gambar 4. 4 Hasil Kuesioner Responden Taman Kandaga Puspa...69
Gambar 4. 5 Taman Cibeunying.....70
Gambar 4. 6 Hasil Kuesioner Responden Taman Cibeunying.....72
Gambar 4. 7 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, & Taman Cibeunying.....73
Gambar 4. 8 Taman Hewan (*Pet Park*) .....75
Gambar 4. 9 Hasil Kuesioner Responden Taman Hewan (*Petpark*) 77
Gambar 4. 10 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Hewan (Petpark) .....79
Gambar 4. 11 Taman Jomblo .....81
Gambar 4. 12 Hasil Kuesioner Responden Taman Jomblo (Pasupati) .....83
Gambar 4. 13 *Skatepark* .....84
Gambar 4. 14 Hasil Kuesioner Responden Taman Skatepark.....86

Gambar 4. 15 Taman Film.....87
Gambar 4. 16 Hasil Kuesioner Responden Taman Film .....89
Gambar 4. 17 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Jomblo, Skatepark, & Taman Film .....91
Gambar 4. 18 Taman Superhero.....93
Gambar 4. 19 Hasil Kuesioner Responden Taman Superhero .....95
Gambar 4. 20 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Superhero ...97
Gambar 4. 21 Taman Persib .....99
Gambar 4. 22 Hasil Kuesioner Responden Taman Persib.....101
Gambar 4. 23 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Persib (Supratman) .....103
Gambar 4. 24 Taman Radio.....105
Gambar 4. 25 Hasil Kuesioner Responden Taman Radio .....107
Gambar 4. 26 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Radio .....109
Gambar 4. 27 Taman Inklusi .....111
Gambar 4. 28 Hasil Kuesioner Responden Taman Inklusi.....113
Gambar 4. 29 Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Inklusi .....115
Gambar 4. 30 Rekapitulasi Intensitas *Coding* Keseluruhan .....156
Gambar 4. 31 Keterhubungan antara variabel .....157
Gambar 4. 32 Variabel Keterkaitan Utama .....158
Gambar 4. 33 Faktor Pengembangan Taman Lansia.....163
Gambar 4. 34 Faktor Pengembangan Taman Kandaga Puspa.....164
Gambar 4. 35 Faktor Pengembangan Taman Cibeunying.....165
Gambar 4. 36 Faktor Pengembangan Taman Hewan (Petpark) .....166
Gambar 4. 37 Faktor Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati & Skatepark).....167
Gambar 4. 38 Faktor Pengembangan Taman Film.....168
Gambar 4. 39 Faktor Pengembangan Taman Superhero.....169
Gambar 4. 40 Faktor Pengembangan Taman Persib (Supratman) .170
Gambar 4. 41 Faktor Pengembangan Taman Radio.....171
Gambar 4. 42 Faktor Pengembangan Taman Inklusi .....172

Gambar 4. 43 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Kandaga Puspa & Taman Cibeunying .....187
Gambar 4. 44 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Hewan (Petpark) .....193
Gambar 4. 45 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Jomblo (Pasupati), Skatepark, & Taman Film .....200
Gambar 4. 46 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Superhero.203
Gambar 4. 47 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Persib (Lapang Supratman) .....207
Gambar 4. 48 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Radio .....215
Gambar 4. 49 Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Inklusi.....218

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU No. 26 Tahun 2007). Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang disebutkan bahwa penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan minimal 30 persen dari total wilayah kota yang ada. Penjabaran dari 30 persen tersebut adalah 20 persen terdiri dari ruang terbuka hijau publik, dan 10 persen sisanya terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Penyediaan ruang terbuka hijau perlu dilakukan dalam upaya menjamin terpeliharanya kualitas lingkungan kota, tersedianya fasilitas publik yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat, sarana rekreasi, sosialisasi, serta menciptakan ruang yang estetis dan menarik (Chairul, 2016). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau memiliki fungsi dalam kawasan perkotaan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, disebutkan bahwa RTH Kawasan Perkotaan memiliki fungsi ekologi, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Setiap fungsi memiliki tujuannya masing-masing untuk dapat menciptakan ruang yang memberi makna dalam proses meningkatkan kualitas lingkungan hidup ataupun lingkungan binaannya. Tujuan tersebut senantiasa perlu ditumbuh kembangkan agar tidak hanya memandang ruang terbuka hijau sebagai suatu benda mati, akan tetapi sebagai ruang kehidupan yang pada dasarnya dapat dinikmati baik secara fisik maupun non-fisik (Samsudi, Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta, 2010).

Menurut data dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, pertumbuhan luas Ruang Terbuka Hijau mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2015 cenderung selalu mengalami kenaikan. Mulai dari 8,87% di tahun 2008 menjadi 12,15% dari luas Kota Bandung di tahun 2015 (DPKP3, 2015). Data terakhir yang didapat menurut Kepala DPKP3 Kota Bandung Dadang Dharmawan, yakni luas Ruang Terbuka Hijau telah mencapai angka 12,21%. Angka ini masih dibawah standar dimana RTH harus dipenuhi minimal 30% dari luas kota, sehingga luasan RTH yang perlu ditambah kurang lebih mencapai 3.000 Hektar (Kompas, 2019).

Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan RTH di Kota Bandung yaitu dengan cara revitalisasi RTH dengan bentuk Taman Tematik. Dalam menghidupkan taman-taman yang ada di Kota Bandung, pemerintah melakukan revitalisasi di beberapa titik taman yang tersebar di Kota Bandung. Revitalisasi ini dilakukan dengan memasukkan tema tertentu pada beberapa taman yang ada, sehingga masing-masing taman mempunyai ciri khasnya sendiri. Selain memiliki keunikan dari segi konsep, taman-taman tematik ini dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang baik, serta fasilitas-fasilitas yang lengkap sehingga dapat membuat pengunjungnya merasa nyaman (Ilmiajayanti & Dewi, 2015). Alasan dari revitalisasi dengan bentuk taman tematik adalah untuk pemenuhan luas RTH Publik demi keberlanjutan kota dan diharapkan dapat meningkatkan *index of happiness* warga Kota Bandung maupun masyarakat yang berkunjung ke Kota Bandung (Sumaatmaja & Pranggono, 2017). Sampai saat ini telah terdaftar sebanyak 24 taman tematik yang tersebar di seluruh Kota Bandung (DPKP3, 2018).

Bandung Wetan merupakan kecamatan yang ada di Kota Bandung dengan jumlah taman tematik terbanyak. Sebanyak 11 taman tematik berada di Kecamatan Bandung Wetan, diantaranya adalah

Taman Film, Taman Persib, Taman Superhero, Taman Cibeunying, Taman Jomblo, Taman Radio, Taman Hewan, Taman Pustaka Bunga, Taman Inklusi, Skatepark, dan Taman Lansia. Pembangunan taman tematik ini didorong karena letak kecamatan ini berada dekat dengan pusat Kota Bandung. Keberadaan taman tematik yang ada di kecamatan ini cenderung tidak terawat fasilitasnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait keberlanjutan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan, taman tematik di kematan ini sudah memiliki status keberlanjutan dan diharapkan dapat terus berlanjut (Sumaatmaja & Pranggono, 2017).

Menurut penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa taman tematik di Kota Bandung yang belum memenuhi fungsi dasar Ruang Terbuka Hijau dimana taman tematik harus memperhatikan fungsi ekologis, sosial-budaya, estetika maupun ekonomi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Lestari, 2015). Beberapa taman yang belum memenuhi fungsi tersebut diantaranya berada pada wilayah Kecamatan Bandung Wetan. Taman tematik yang dibangun bersifat *top-down*, sehingga mengesampingkan peran masyarakat dalam proses pembangunannya (Ari, Zulkaidy, & Wiwik, 2016). Adapun beberapa aktivitas yang tidak sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan, sehingga merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam taman tematik (Pikiran Rakyat, 2019).

*Urban Acupuncture* merupakan suatu pendekatan untuk menjawab permasalahan perkotaan guna meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. *Urban Acupuncture* merupakan suatu pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan kota yang ada. Pendekatan *Urban Acupuncture* dilakukan dengan memberikan solusi penataan ruang pada skala kecil, namun dapat memberikan dampak yang signifikan pada lingkup yang lebih luas. sehingga akan berdampak pada kualitas kehidupan kota (Lerner, 2014).

Kecamatan Bandung Wetan memiliki jumlah taman tematik paling banyak diantara kecamatan lainnya di Kota Bandung. Letaknya berada di dekat pusat Kota Bandung. Menurut penelitian sebelumnya terkait keberlanjutannya, taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan diharapkan akan terus berlanjut. Menurut hasil evaluasi, beberapa taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan belum memenuhi fungsinya sebagai ruang terbuka hijau, maka pendekatan *Urban Acupuncture* diharapkan dapat memberikan solusi penataan ruang skala kecil namun dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka pemenuhan fungsi RTH Publik di Kota Bandung, salah satu upaya yang dilakukan adalah merubah taman kota menjadi taman-taman tematik. Taman tematik paling banyak tersebar di Kecamatan Bandung Wetan yang terletak di dekat pusat Kota Bandung. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keberlanjutan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan diharapkan dapat terus berlanjut. Adapun masalah yang dihadapi adalah taman tematik yang belum memenuhi fungsi dasar ruang terbuka hijau. Untuk meningkatkan kualitas taman tematik yang ada, diambil pendekatan *Urban Acupuncture* yang diharapkan dapat memberikan solusi penataan ruang skala kecil namun dapat memberikan dampak yang signifikan. Dari penjabaran masalah diatas, maka pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah **"Bagaimana arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture*?"**

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture*. Adapun sasaran yang harus dicapai untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor pengembangan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan.
2. Merumuskan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture*.

## 1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ruang lingkup dibagi menjadi tiga, yaitu ruang lingkup wilayah penelitian, ruang lingkup substansi, dan ruang lingkup pembahasan.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Dalam melakukan penelitian ini, wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah Taman Tematik yang berada di Kecamatan Bandung Wetan. Adapun batas wilayah dari Kecamatan Bandung Wetan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Coblong & Cibeunying Kaler
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sumur Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Coblong & Cicendo
- Sebelah Timur : Kecamatan Cibeunying Kaler & Cibeunying Kidul

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

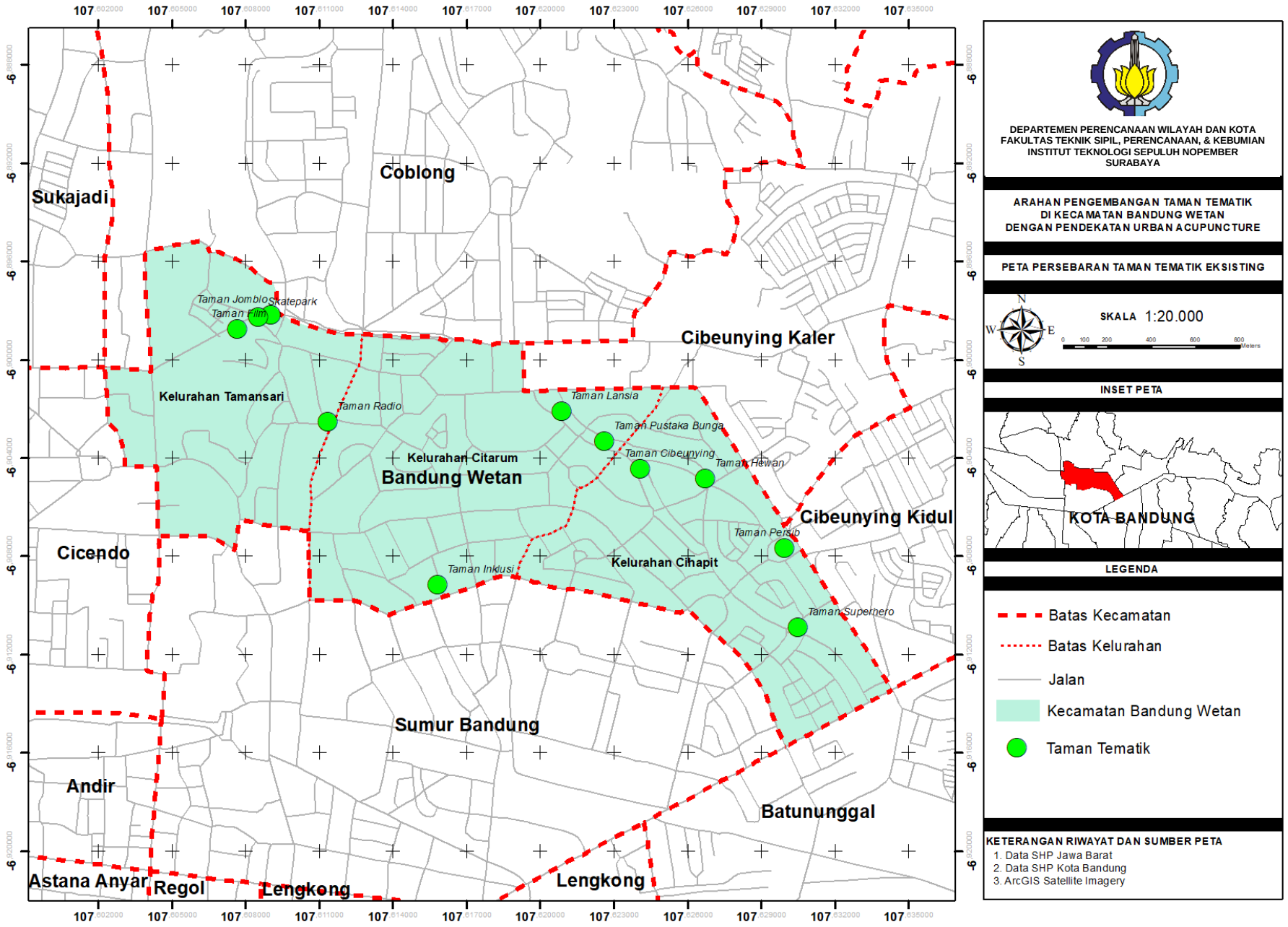




**Gambar 1. 1** Peta Persebaran Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan
*Sumber: Penulis, 2019*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini agar tujuan dan sasaran yang telah dibuat tercapai, digunakan beberapa teori, ilmu, dan kebijakan yang mendukung penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu tentang ruang publik, ruang terbuka hijau, fungsi ruang terbuka hijau, dan juga teori terkait. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu *Urban Acupuncture* yang mana dijadikan patokan dalam proses menganalisis terkait Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan Bandung sebagai masukan dalam merumuskan arahan pengembangan taman tematik.

### 1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang ada pada penelitian ini adalah terkait fungsi taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan sebagai ruang publik, ruang terbuka hijau, dan taman kota. Fungsi-fungsi tersebut di identifikasi dengan variabel-variabel terkait hasil tinjauan pustaka. Setelah diindentifikasi, dilakukan analisis terhadap fungsi RTH Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan menggunakan pendekatan *Urban Acupuncture.* Digunakan prinsip-prinsip pendekatan tersebut dan juga *best practice* dalam pengaplikasiannya pada studi kasus lain. Pembahasan penelitian ini terbatas pada pembahasan taman tematik dan *urban acupuncture*. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan hanya kepada taman tematik yang berada di Kecamatan Bandung Wetan dengan pemerintah terkait dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan taman tematik seperti komunitas dan pengunjung taman.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan terkait.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pendekatan baru bagi penataan ruang yang ada di Indonesia. Adanya pendekatan *Urban Acupuncture* dalam penyediaan ruang terbuka hijau ini dapat berperan dalam penataan ruang. Hal ini dapat memberikan referensi bagi ruang-ruang lainnya dalam mengadakan penataan ruang menggunakan pendekatan yang sama. Hasil rumusan penelitian ini dapat menjadi input penelitian selanjutnya yang sejenis maupun yang memiliki konteks yang sama.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan arahan pengembangan bagi taman tematik lainnya yang ada di Kota Bandung, terutama di Kecamatan Bandung Wetan. Analisis dengan pendekatan *Urban Acupunture* ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah Kota Bandung dalam pengembangan ruang terbuka hijau di titik-titik taman tematik Kota Bandung lainnya, khususnya Kecamatan Bandung Wetan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dibagi kedalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat, rumusan masalah yang berisi pertanyaan dari penelitian, tujuan dan sasaran dari penelitian, ruang lingkup penelitian guna membatasi fokus bahasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berissi tentang kerangka penelitian secara umum

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori, ilmu, dan kebijakan terkait penyediaan ruang terbuka hijau. Mulai dari landasan penyediaan ruang terbuka hijau, fungsi dari ruang terbuka hijau, dan kebijakan terkait. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan sejenis sebagai contoh *best practice* dari pendekatan yang telah dilakukan.

**BAB III METODOLOGI PENILITIAN**

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mulai dari metode pengumpulan data dan juga metode pengolahan data yang tepat guna mencapai tujuan penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan metodologi yang digunakan guna menjawab rumusan masalah yang ada.

**BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan masukan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur berpikir penelitian dari latar belakang, tujuan, sasaran, dan hasil penelitian. Berikut merupakan alur pikir dari penelitian ini.

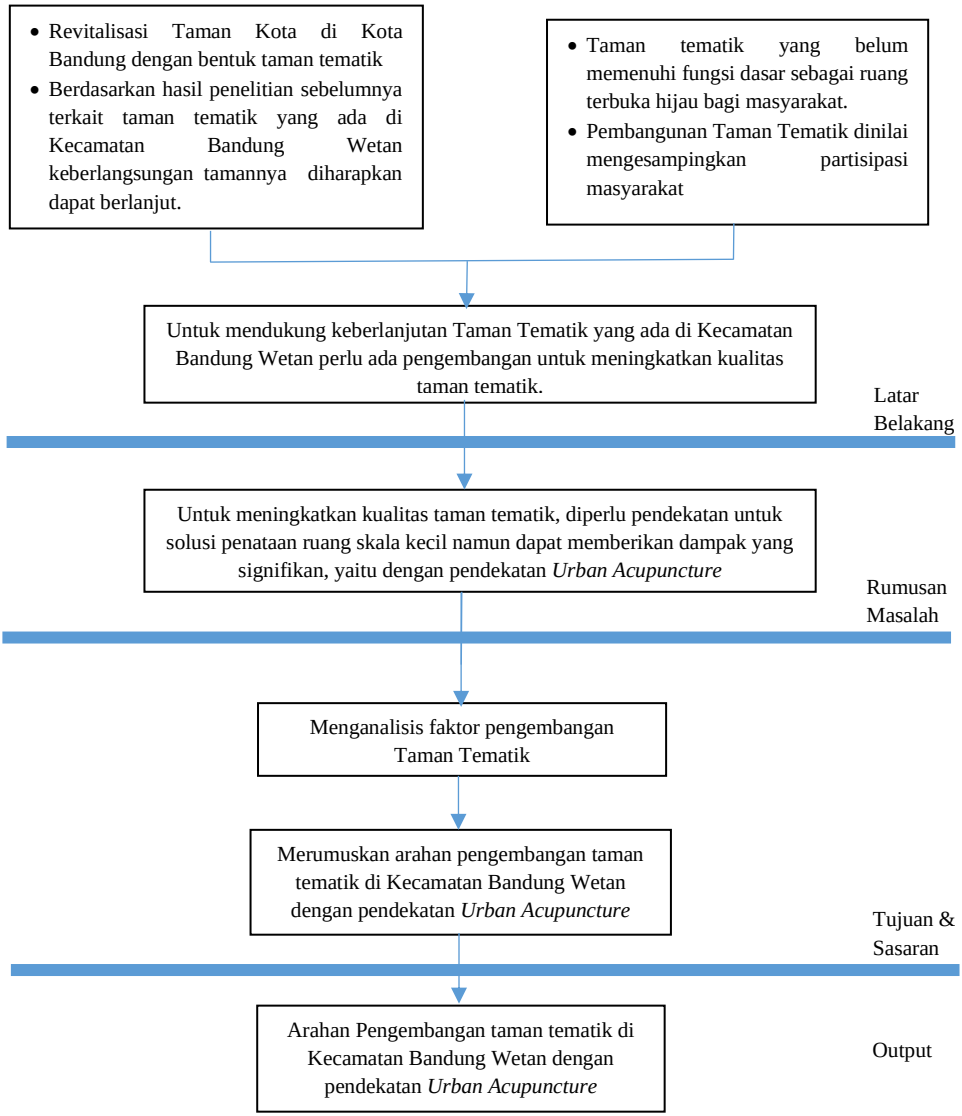


**Gambar 1. 2** Kerangka Berpikir Penelitian
***Sumber: Penulis, 2019***

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Ruang Publik

### 2.1.2 Definisi Ruang Publik

Shirvani (1985) menyatakan bahwa pengertian dari ruang publik (*public spaces*) adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Pengertian ruang terbuka publik memiliki arti berbeda bagi setiap orang yang berlainan profesinya. Ruang terbuka publik bisa menyangkut semua lansekap, elemen keras (*hardscape* yang meliputi : jalan trotoar, dsb), taman dan ruang rekreasi di kawasan kota. Elemen-elemen ruang terbuka juga menyangkut lapangan hijau, ruang hijau kota, pohon-pohonan, pagar, tanam-tanaman, air, penerangan, paving, kios-kios, tempat sampah, air minum, patung (*sculpture*), jam, dsb. Secara keseluruhan elemen-elemen tersebut harus dipertimbangkan untuk mencapai kenyamanan dalam perancangan kota.

Madanipour (1996) menyatakan istilah ruang publik merupakan sesuatu yang umum atau kebalikan dari privat. Definisi tersebut mencakup semua orang secara keseluruhan dalam suatu lingkup komunitas atau bangsa. Ruang publik disediakan secara terbuka, dapat digunakan oleh kepentingan umum (publik), dan disediakan oleh pemerintah.

Carr, et al (1992) menyatakan bahwa Ruang publik merupakan sebuah ruang yang nyata dan berwujud dimana suatu komunitas dapat berinteraksi satu dengan yang lain, melakukan kepentingan, atau hanya ber relaksasi. Dengan adanya ruang publik ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

### 2.1.2 Kualitas Dasar Ruang Publik

Carr (1992 dalam Sari dan Wahyono , 2015) menyatakan bahwa fungsi ruang publik setidaknya memenuhi tiga hal yaitu responsif, demokratis, dan bermakna.

**A. Responsif**

Ruang publik yang responsif memiliki arti bahwa suatu ruang terbuka publik dirancang untuk melayani semua kebutuhan penggunanya serta dapat digunakan untuk menampung berbagai kegiatan dan dapat mengakomodasi semua kegiatan yang ada. Seseorang didalam ruang publik membutuhkan kenyamanan, suasana santai, kegiatan yang bersifat aktif dan pasif serta menemukan hal yang baru.

**B. Demokratis**

Ruang publik yang demokratis memiliki arti bahwa ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, aksesibel dalam berbagai hal dan tidak ada diskriminasi di dalam menggunakan ruang terbuka publik. Namun harus tetap memperhatikan batasan demokratis itu sendiri, sehingga kegiatan dan kepentingan lainnya tidak saling mengganggu.

**C. Bermakna**

Ruang publik yang bermakna memiliki arti bahwa ruang publik seharusnya menciptakan keterkaitan antara lokasi, kehidupan manusia dan dunia secara lebih luas dalam konteks fisik maupun sosial. Keterkaitan ini dapat dilihat dari segi sejarah maupun masa yang akan datang, budaya seseorang atau sejarah yang relevan, realitas biologis maupun psikologis, atau kejadian di negara lain. Sehingga ruang publik memberikan ciri khas dan kesan tersendiri terhadap para penggunanya.

### 2.1.3 Kriteria Ruang Publik

Menurut Hanan (2013 dalam Etiningsih, (2016)) terdapat beberapa kriteria ruang publik yang baik, yaitu
sebagai berikut:

a. Lokasi yang mudah diakses
b. Informasi yang jelas tentang tempat tersebut bahwa tersedia untuk digunakan dan dimaksudkan untuk digunakan
c. Nampak indah baik dari luar maupun dalam
d. Memungkinkan untuk melakukan banyak kegiatan
e. Memberi rasa aman dan keselamatan bagi penggunanya
f. Digunakan oleh semua kalangan
g. Lingkungan yang memberi kenyamanan psikologis
h. Tempat melakukan interaksi sosial
i. Tempat untuk mengekspresikan seni

## 2.2 Ruang Terbuka Hijau

### 2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU No. 26 Tahun 2007).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. (Afaar, 2015). Terdapat beberapa jenis RTH taman yang ada di wilayah perkotaan, yaitu taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan dan taman kota.

### 2.2.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Fungsi dari Ruang Terbuka Hijau dibagi menjadi dua, yaitu Fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik). Ruang Terbuka Hijau sebagai fungsi utama yaitu memiliki fungsi ekologis, sedangkan ruang terbuka hijau sebagai fungsi tambahan memiliki fungsi sosial dan budaya, ekonomi, dan estetika. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008).

**A. Ekologis**

Ruang Terbuka Hijau diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, luas area taman minimal yang harus ditanami tanaman (ruang hijau) baik pada taman kota maupun taman lingkungan (mulai dari taman skala RT hingga skala kecamatan/wilayah bagian kota) adalah seluas 70-80% dari luas taman.

**B. Sosial Budaya**

Ruang Terbuka Hijau diharapkan dapat berperan terciptanya ruang untuk interaksi sosial, sarana rekreasi, media komunikasi warga kota, dan sebagai tetenger kota yang berbudaya. Kriteria untuk pemenuhan fungsi sosial taman adalah sebagai berikut:

1. Keamanan
2. Keselamatan
3. Kesehatan
4. Daya Tarik
5. Kenyamanan
6. Aksesibilitas
7. Keindahan

**C. Estetika**

Ruang Terbuka Hijau diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman, dan jalur hijau. Dengan adanya keberadaan ini dapat menjadikan RTH sebagai *landmark* dari suatu wilayah. Estetika merupakan istilah yang erat kaitannya dengan keindahan. Estetika dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi persepsi panca indera yang dapat menggugah perasaan seseorang (Porteous, 1983). Dalam konteks lanskap, berarti suatu keindahan yang dapat mempengaruhi kualitas suatu lingkungan dan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) sehingga perlu dilestarikan dan ditingkatkan kualitasnya.

**D. Ekonomi**

Ruang Terbuka Hijau diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/ wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Sedangkan menurut (Hakim, Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap, 1987) terdapat beberapa fungsi lain terkait Ruang Terbuka Hijau antara lain:

1. Tempat bermain, berolahraga,
2. Tempat bersantai,
3. Tempat komunikasi sosial
4. Tempat peralihan, tempat menunggu
5. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
6. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain
7. Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan

8. Fungsi ekologis, yang meliputi: penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu dan pelembut arsitektur bangunan.

Menurut (Paulina, 2018) untuk mengukur fungsi ruang terbuka hijau dapat dilakukan dengan cara menilai indikator di setiap fungsinya. Untuk fungsi ekologis, indikator yang dapat digunakan adalah

1. Suhu
2. Kelembaban
3. Tingkat kebisingan
4. Jenis vegetasi.

Untuk mengukur fungsi sosial dapat digunakan indikator berupa:

1. Aksesibilitas
2. Kebersihan
3. Keamanan
4. Kegiatan
5. Kenyamanan.

Untuk mengukur fungsi estetika dapat digunakan indikator berupa:

1. Arsitektur bangunan
2. Posisi taman
3. Elemen penghias
4. Kebersihan.

Untuk mengukur fungsi ekonomi dapat digunakan indikator berupa:

1. Keberagaman kegiatan ekonomi
2. Penyediaan sarana-prasarana untuk menunjang kegiatan ekonomi.

### 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau

Menurut (Illiyin & Idajati, 2015) yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka hijau dalam fungsi sosial adalah Aksesibilitas yang baik, Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan, dan Kemampuan menarik pengguna.

Untuk faktor aksesibilitas, dapat dipengaruhi oleh:

1. Kemudahan RTH untuk diakses
2. Jangkauan antar penggunaan lahan
3. Ketersediaan jalur pedestrian

Untuk faktor peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan dapat dipengaruhi oleh:

1. Keterawatan
2. Kebersihan
3. Keamanan dari tindak kriminal
4. Fasilitas Keamanan

Sedangkan untuk faktor Kemampuan menarik pengguna dapat dipengaruhi oleh:

1. Aktivitas/ Kegiatan yang menarik
2. Fasilitas Olahraga
3. Fasilitas Bermain
4. Fasilitas Bersantai
5. PKL

## 2.3 Taman Kota

### 2.3.1 Pengertian Taman Kota

Taman adalah ruang publik terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpul komunitas dan penyeimbang iklim mikro lingkungan (Virdianti & Duhita, 2018). Sedangkan menurut Nazzaruddin (1994 dalam Ilmiajayanti, 2015) taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan

kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, berinteraksi dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua yaitu taman aktif dan taman pasif. Taman aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga. Sedangkan taman pasif adalah taman yang berguna hanya sebagai elemen estetis saja.

Menurut Grey (1996 dalam Supriatna, 2017) Taman kota adalah ruang di dalam kota yang strukturnya bersifat alami dengan sedikit bagian yang terbangun. Taman ini berisi beraneka pepohonan dan sering juga terdapat lahan terbuka yang luas sebagai tempat aktivitas olah raga dan aktivitas lainnya. Taman ini berfungsi sebagai tempat bereduh, perlindungan terhadap angin ,penyerapan cahaya matahari dan sebagai penunjang kepuasan dan kesenangan melalui fasilitas yang ada didalamnya.

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman yang dikembangkan di wilayah perkotaan. Berdasarkan fisiknya, taman kota termasuk dalam RTH non alami sebab taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan (Etiningsih, 2016).

Taman kota merupakan bagian bentangan alam suatu kota yang dapat memberikan berbagai fungsi seperti rekreasi pasif dan aktif, keuntungan lingkungan dan habitat satwa liar (Hakim, Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap, 1991). Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan makhluk hidup pada suatu bentangan alam sangat membutuhkan perlindungan, kenyamanan, dan keinginan untuk mengaktualisasi dirinya. Taman-taman kota merupakan ruang publik yang dapat merefleksikan kehidupan social

masyarakat kota. Banyak penulis yang memberikan gambaran bahwa perkembangan taman-taman kota akhir-akhir ini lebih banyak berfungsi sebagai pembatas (*boundaries*) fungsi kehidupan ketetanggan. Hal ini dipahami justru akan menimbulkan nilai penggunaan yang rendah dan kondisi yang tidak menyehatkan lainnya.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman Kota

Taman kota sebagai bagian dari ruang publik memiliki kualitas dasar yang harus dipenuhi, yaitu responsif, demokratis, dan bermakna. Menurut (Pratomo, Soedwiwahjono, & Miladan, 2019) yang menjadi variabel dalam kualitas taman kota adalah:

1. Kenyamanan, merupakan rasa nyaman saat berada di taman, dapat diketahui dengan pendapat pengguna terkait kenyamanan terhadap fasilitas tempat duduk, lampu taman serta telepon umum.
2. Kebersihan, dapat diketahui dengan keberadaan tempat sampah dan MCK umum.
3. Kesehatan, dapat dilihat dari kualitas udara yang dirasakan pengguna saat berada di taman kota terkait dengan vegetasi/tanaman di taman kota.
4. Keamanan dan Keselamatan, dapat dilihat dari pendapat pengguna taman terkait dengan keberadaan gazebo dan lampu taman.
5. Kebebasan Beraktivitas, dapat diketahui melalui pendapat pengguna terkait dengan keberadaan fasilitas bermain/tempat bermain.
6. Keberagaman Aktivitas, dapat diketahui dari pendapat pengguna terhadap keberadaan tempat bermain dan dapat dilihat dari banyaknya jenis aktivitas yang terdapat di taman kota.

7. Kejelasan Tempat, dapat diketahui dari pendapat masyarakat terkait dengan kejelasan *signance* taman kota (petunjuk arah).
8. Sosiabilitas, dapat diketahui melalui pendapat pengguna taman terkait kemudahan berinteraksi dengan pengguna lain di taman kota dapat dilihat dengan ketersediaan tempat bermain.
9. Kemudahan Akses menuju taman kota, adalah kemudahan pengguna taman kota dalam menuju taman kota dapat dilihat dari ketersediaan halte bus.
10. Kemudahan akses di dalam taman kota, adalah kemudahan akses pengguna di taman kota yang dapat dilihat dari pendapat pengguna terhadap pedestrian.

Sedangkan menurut (Hariyadi, Widyastuti, & Purwohandoyo, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman kota sebagai ruang publik dari segi fisik adalah:

1. Ketersediaan Fasilitas
   Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.
2. Kondisi Fasilitas
   Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota.
3. Ketersediaan Vegetasi
   Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan

tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi.

4. Aksesibilitas

   Aksesibilitas menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari. Sementara itu, 4 aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya.

### 2.3.4 Taman Tematik

Taman tematik adalah taman yang dibuat dengan mengusung tema/konsep tertentu sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter tertentu, sehingga pada saat orang melihat taman tersebut sudah bisa menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut disamping menonjolkan sisi keindahan dan kesejukannya (Bappeda, 2014).

Taman tematik merupakan bagian dari taman kota. Taman tematik hanya merupakan istilah untuk taman yang sengaja dibuat oleh gagasan walikota Bandung yang baru yaitu Ridwan Kamil. Semenjak kepengurusannya walikota periode 2013-2018 ini, mulai akhir 2013 lalu Ridwan kamil telah membuat konsep taman tematik. Istilah taman tematik ini bertujuan supaya dapat membedakan antara taman yang satu dengan taman yang lainnya. Taman tematik adalah adalah taman aktif maupun taman pasif yang memiliki konsep tertentu. Adanya perbedaan tema atau konsep dari setiap taman yang ada menjadikan masing-masing taman memiliki ciri khas tertentu bagi keberadaan taman tersebut. (Ilmiajayanti & Dewi, 2015).

Taman Tematik adalah salah satu program Wali Kota Bandung untuk merevitalisasi taman – taman kota, seperti memperbaiki elemen – elemen taman, memperbanyak fasilitas untuk menunjang kegiatan – kegiatan masyarakat dan memberikan tema terhadap beberapa taman kota. (Halimatussadyah, 2014)

Taman bertema dapat diidentifikasi sebagai cerminan akan karakter manusia yang membutuhkan ruang untuk meluapkan emosi dan keinginan akan ruang yang atraktif dan mampu mewadahi kebutuhan akan tempat yang mampu memberikan hiburan yang variatif (Lukas, 2008).

### 2.3.5 Aspek Taman Tematik

Menurut Lestari (2015) Taman tematik dibangun berdasarkan filosofi yang kuat terkait tema yang akan diusung . Taman Tematik dapat didasarkan pada aspek:

1. Fungsi taman yang akan ditonjolkan.
2. Lingkungan/ lokasi taman berada.
3. Potensi wilayah dengan mengusung tema berdasarkan potensi wilayah dimana taman tematik berada.

### 2.3.6 Penentuan Tema Taman Tematik

Dalam menentukan tema pada taman kota yang ingin dibangun taman tematik, setidaknya perlu diperhatikan beberapa kriteria dan faktor yang mempengaruhi terhadap penentuan tema pada taman tematik. Menurut (Satria & Navitas, 2016) hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Luas Taman, yaitu Luas minimum untuk taman tematik ($m^2$)
2. Kondisi Vegetasi, Prosentase luas tutupan lahan hijau (%)
3. Aktivitas Taman, Jenis kegiatan dan kategori pengunjung taman pada pagi-malam hari.

4. Keamanan, Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan.
5. Kenyamanan, Ketersediaan fasilitas penunjang kenyamanan.
6. Aksesibilitas, Jenis jalan di sekitar taman.
7. Jarak terhadap *Landmark*, Jarak dengan landmark Kota.
8. Ekonomi, Keberadaan sarana perdagangan dan jasa, serta kegiatan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa.
9. Pariwisata, Keberadaan sarana rekreasi, serta daya tarik lokasi sebagai tujuan rekreasi masyarakat.
10. Historis, Keberadaan bangunan bersejarah dan nilai historis kawasan

### 2.3.7 Standar Pelayanan Minimun Taman Tematik

Pada penyelenggaraan taman tematik terdapat beberapa standar pelayanan minimal (SPM) yang harus dipenuhi agar taman tematik mampu mengakomodir aktivitas-aktivitas pengunjung. SPM mencakup standar-standar teknis penyelenggaraan seperti luasan, fasilitas, dan arahan persentase luasan lahan terbangun. Utamanya, sebuah taman tematik memiliki standar yang seminimal mungkin memenuhi SPM taman lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang lebih bervariasi dibandingkan fasilitas taman pada umumnya.

**Tabel 2. 1** Standar Pelayanan Minimum Taman Tematik

| **Luas Taman Minimal** | **Fasilitas** | | | **KDH** | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Aksesibilitas | Keamanan | Kenyamanan | Area Hijau | Area Terbangun |
| $1000m^2$ | 1. Zebra Cross<br>2. Trotoar<br>3. Rute Angkutan<br>*4. Signage* | 1.Pos Penjaga<br>2.Lampu Taman<br>3.Kantor Pengelola | 1. Jalur Pedestrian<br>2. Area duduk<br>3. Area Aktivitas Aktif | 70-80% | 20-30% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 4.Hydrant | 4. Area batas berjualan<br>5. Fasilitas Informasi<br>6. Toilet umum<br>7. Fasilitas Kebersihan<br>8. Fasilitas untuk Difabel<br>9. Fasilitas Parkir<br>10. Vegetasi Taman<br>11. Akses Internet<br>12. Fasilitas Olahraga<br>13. Fasilitas Iconic Taman | | |

*Sumber: Bappeda Kota Bandung, 2014*

## 2.4 *Urban Acupuncture*

### 2.4.1 Pengertian *Urban Acupuncture*

*Urban Acupunture* diambil dari sebuah analogi medis Cina. Analogi *Urban Acupuncture* merupakan gabungan antara seorang *urbanist* dan *acupuncturist* yang mengetahui titik pengaruh lokal dari sebuah kota, lalu membenahi titik tersebut sehingga dengan demikian dapat memberikan aliran energi pada ruang-ruang perkotaan secara lebih luas. (Houghton, Foth, & Miller, 2015)

*Urban Acupuncture* merupakan suatu pendekatan untuk menjawab permasalahan perkotaan guna meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Lerner (2014) berpendapat bahwa *Urban Acupuncture* merupakan suatu pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan kota yang ada. Kebijakan kota cenderung

memiliki proses yang lama dan prosedur yang rumit sehingga pendekatan *Urban Acupuncture* dilakukan dengan memberikan solusi penataan ruang pada skala kecil, namun dapat memberikan dampak yang signifikan pada lingkup yang lebih luas. Pendekatan ini memberikan pada kualitas kehidupan kota.

Lerner (2014) mendefinisikan *Urban Acupuncture* sebagai serangkaian skala kecil, intervensi yang terfokus yang memiliki kemampuan untuk meregenerasi atau untuk memulai sebuah proses regenerasi dalam ruang yang sudah mati atau rusak dan lingkungannya. Konsep yang dikenalkan oleh Jaime Lerner ini adalah solusi untuk memberikan perubahan yang cepat dan kontekstual pada ruang kota yang bermasalah. Hal ini disebabkan oleh tuntutan adanya partisipasi tidak hanya dari perancang, tetapi juga pemangku kepentingan dan warga. *Urban Acupuncture* mensyaratkan partisipasi (kolaborasi, iterasi) dari para pemangku kepentingan.

### 2.4.2 Prinsip *Urban Acupuncture*

Teori tentang *Urban Acupuncture* dikenalkan oleh beberapa tokoh, diantaranya adalah Jaime Lerner, Manuel de Sola Morales, dan Marco Casagrande. Parson (2011 dalam Hoogduyn, 2014) mengatakan bahwa tidak ada aturan atau kerangka pikir (*framework*) yang secara baku mengatur tentang implementasi pendekatan *Urban Acupuncture*, akan tetapi hanya terdapat beberapa prinsip. Masing-masing tokoh memiliki sekumpulan prinsip yang berbeda pada proyek yang mereka jalani, namun terdapat beberapa prinsip yang bersinggungan. Oleh karena itu, (Hoogduyn, 2014) dalam tesisnya menyebutkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam melakukan pendekatan *Urban Acupuncture* adalah sebagai berikut:

1. **Penentuan titik sensitif (*Determining Sensitive Point*)**

   Casagrande dan de Sola Morales memaparkan prinsip ini dalam pendekatan *Urban Acupunture* yang mereka lakukan. Langkah pertama dalam mengaplikasikan *Urban Acupuncture*

diantaranya adalah penentuan titik sensitif. Dengan menentukan titik yang tepat dapat membuka energi potensial yang ada pada tempat tersebut, lalu dapat dilakukan penambahan, pengubahan, penghapusan atau mengatur ulang agar menjadi lebih baik (Solà-Morales, 2008).

2. **Skenario (*Scenario*)**

   Prinsip ini disebutkan oleh Lerner. Prinsip skenario ini berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan lingkungan kota. Skenario yang baik berasal dari komitmen populasi. Dengan menawarkan sebuah ide yang dapat mewakili banyak individu/ masyarakat maka akan mempermudah ide yang ditawarkan agar terwujud sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Prinsip ini biasanya dilakukan oleh para pemegang kebijakan atau pendekatan yang bersifat *top-down*.

3. **Tindakan Cepat (*Quick Act*)**

   Jaime Lerner menyebutkan prinsip selanjutnya yaitu tindakan cepat. Perencanaan konvensional memerlukan waktu yang lama. Prinsip tindakan cepat (*Quick Act*) tidak harus disamakan dengan bertindak cepat (*Acting Quickly*). Pada prinsip ini poin penting yang dapat diambil adalah tentang menghasilkan/ memicu suatu proses dimana suatu bentuk perencanaan kota yang kontemporer dapat membuka pintu fleksibilitas dan kemampuan untuk berubah. Prinsip ini biasanya dilakukan berdasarkan kemampuan masyarakat dalam membangun lingkungan sekitarnya atau pendekatan yang bersifat *bottom-up*.

4. **Partisipasi (*Participation*)**

   Lerner menyebutkan prinsip selanjutnya adalah Partisipasi. Perubahan bukan hanya lagi berasal dari para penentu kebijakan, akan tetapi masyarakat sendiri sebagai yang menjalankan kebijakan tersebut. Adanya partisipasi dari masyarakat dapat

menuntun pada perbedaan pandangan yang dapat memperkaya *outcome* dan memunculkan solusi baru.

5. **Mendidik (*Educating*)**

   Prinsip selanjutnya adalah Mendidik (*Educating*). Lerner menyebutkan bahwa perlu adanya pemahaman dari masyarakat tentang pembangunan yang dilakukan. Adanya pemahaman dari masyarakat dapat menciptakan pemahaman kebutuhan dari masyarakat dan adanya transfer ilmu kepada masyarakat. Dengan adanya prinsip ini dapat mendukung terjadinya keberlanjutan.

6. **Pendekatan yang menyeluruh (*Holistic Approaches*)**

   Casagrande menyebutkan bahwa prinsip ini menjelaskan bahwa dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi solusi yang dibuat perlu memerhatikan seluruh disiplin ilmu (*cross-disciplinary*) atau aspek perencanaan di dalamnya. Pendekatan menyeluruh juga dimaksud dengan memahami pandangan masyarakat terkait permasalahan yang terjadi.

7. **Skala Kecil (*Small Scale*)**

   Menurut De Sola Morales (2008) maksud dari skala ini relative, tidak dapat didefinisikan secara pasti. Maksud dari prinsip ini adalah upaya kecil yang dilakukan tidak hanya memengaruhi pada titik itu saja, namun juga memberikan dampak yang lebih besar bagi sekitarnya.

8. **Menciptakan tempat (*Creating Places*)**

   Menurut de Sola Morales prinsip ini membawakan makna/arti pada sebuah titik yang dilakukan penanganan. Makna dari suatu tempat lahir atas penanganan titik permasalahan dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan dari wilayah tersebut sehingga dapat memberikan dampak pada sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan *Urban Acupuncture* tidak selalu mutlak mengikuti prinsip-prinsip diatas, pada beberapa kasus sebagian prinsip lebih mewakilkan dibandingkan dengan prinsip lainnya, beberapa prinsip sangat bergantung satu sama lain, dan juga saling tumpang tindih.

### 2.4.3 *Best Practice Urban Acupuncture*

Dalam (Sari & Shirleyana, 2012) dan (Yimeng, 2015) menjelaskan beberapa studi kasus yang telah menggunakan pendekatan *Urban Acupuncture* dalam rangka pembangunan ruang publik. Studi kasus tersebut adalah seperti berikut:

**1. Revitalisasi Sungai Cheonggyecheon-Seoul, Korea Selatan**

Daerah Sungai Cheonggyecheon merupakan daerah yang padat dan dipenuhi oleh kegiatan bisnis disekitarnya. Oleh karena itu, pada tahunu 1967-1976, pemerintah Korea memutuskan untuk menutupi lahan dari sungai Cheonggyecheon dan membangun jalan publik sepanjang 6 kilometer. Bahkan, dibangun pula jalan layang diatasnya dengan panjang 5,84 kilometer. Akibat pembangunan jalan ini, penduduk yang tinggal di sekitar sungai Cheonggyecheon mengalami penyakit pernapasan dua kali lebih banyak dibandingkan penduduk Korea pada umumnya.

Pada tahun 2005, Sungai Cheonggyecheon dikembalikan fungsinya seperti semula sebagai sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan disekitarnya. Sungai ini dibangun menjadi ruang publik yang atrraktif bagi masyarakat dan turis sehingga tempat ini menjadi salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi. Dalam 50 hari, Sungai Cheonggyecheon dapat menarik 100 juta pengunjung. Hal ini menjadikan Cheonggyecheon sebagai tempat destinasi wisata dan CBD ter populer di Seoul. Selain itu, revitalisasi sungai ini memberikan keseimbangan pembangunan antara Seoul bagian utara

dan selatan. Adanya revitalisasi ini memberikan efek berantai pada lingkungan sekitarnya.

**Gambar 2. 1** Kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi
*Sumber: Google Image, 2019*

**2. Estonoesunsolar-Zaragosa, Spanyol**

*Estonoesunsolar* berarti "Lahan ini bukan lahan kosong" merupakan strategi yang dilakukan untuk memberikan intervensi pada ruang publik yang terabaikan di Zaragosa dan mengubahnya menjadi ruang publik sementara. Pada awalnya, proyek ini diinisialisasi oleh pemerintah lokal Zaragoza untuk memberikan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Pada pengimplementasiannya banyak masukan-masukan dari komunitas dalam membangun ruang publik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada akhirnya, proyek ini dapat menyelesaikan 18 titik menjadi ruang publik dan melibatkan 60 komunitas dalam pembangunannya. pada akhirnya, proyek itu tidak hanya mampu mengurangi jumlah pengangguran, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kualitas kota dan menyediakan ruang untuk kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Adanya partisipasi dari berbagai pihak memberikan dukungan dalam proses pembangunan proyek tersebut. Dengan adanya partisipasi ini, ruang publik yang terbangun menjadi ruang

yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat berjalan secara berkelanjutan.

**Gambar 2. 2** Salah satu titik proyek *Estonoesunsolar* yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan komunitas
*Sumber: Google Image, 2019*

**3. Paley Park-New York, Amerika Serikat**

Paley Park adalah taman seluas 1 hektar, dirancang oleh Zion & Breene Associate, dan didanai oleh William Paley, Ketua CBS (William S. Paley Foundation). Letaknya yang berada di pinggir jalan, membuat taman ini sangat terlihat dan mudah diakses oleh publik. Selain itu, detail desainnya membuat orang senang berada di dalam taman. Kursi dapat dipindah-pindahkan sehingga orang bebas memilih duduk di mana pun mereka suka. Keberadaan air terjun dan beberapa tanaman hijau menjadikan taman ini sebagai titik vokal di tengah hiruk pikuk pusat kota Manhattan sambil menciptakan suasana dramatis yang memberikan kedamaian dan privasi bagi orang-orang. Disana juga terdapat makanan yang baik dengan harga yang terjangkau menjadi salah satu alasan mengapa Paley Park adalah dikagumi oleh semua orang, masyarakat sekitar, karyawan pusat kota Manhattan, atau bahkan orang-orang yang baru saja lewat. Berada di antara gedung-gedung pencakar langit di pusat kota Manhattan, New York City, taman ini akhirnya dikelola untuk menjadi tempat yang menyenangkan bagi suasana sekitarnya. Dapat digunakan sebagai titik

pertemuan, tempat santai, dan tempat makan siang bagi orang-orang yang bekerja di kantor terdekat.

**Gambar 2. 3** Paley Park
*Sumber: Google Image, 2019*

**4. Barcelona Super Green Manzana**

Pada tahun 2014 Barcelona memiliki masalah pada polusi udara. Barcelona gagal memenuhi standar kualitas udara yang telah ditentukan oleh EU Target. Bahkan maslah polusi ini menyebabkan kurang lebih 3500 kematian prematur setiap tahunnya.

Barcelona memanfaatkan desain kota yang berbentuk super-blok untuk meminimalisir pergerakan kendaraan bermotor dengan konsep "Super Green Manzana". Konsep tersebut merupakan gabungan blok yang membatasi kendaraan bermotor dan memaksimalkan kegiatan di dalam blok dengan pergerakan tanpa motor. Gabungan blok ini di desain dengan penuh taman-taman disekelilingnya yang menggabungkan antar blok.

**Gambar 2. 4** Super-Block Barcelona
*Sumber: Google Image, 2019*

Dari studi kasus *best practice* pendekatan *Urban Acupuncture* diatas dapat ditarik informasi bahwa terdapat prinsip dari pendekatan *Urban Acupuncture* dalam penyediaan dan pembangunan ruang publik yang disediakan bagi masyarakat. Pembangunan yang dilakukan pada titik-titik tertentu di suatu kota akan tetapi dapat memberikan efek berantai pada wilayah yang lebih luas disekitarnya dan dapat memberikan kualitas lingkungan yang baik dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan masyarakat sekitar.

### 2.4.4 Urgensitas Pendekatan *Urban Acupuncture* dalam Pengembangan Taman Tematik

Pemilihan taman tematik sebagai objek pendekatan *urban acupuncture* didasari atas pertimbangan-pertimbangan berikut:

**1. Terdapat rencana yang mengatur Taman Tematik**

Perencanaan terkait pembangunan taman tematik di Kota Bandung telah direncanakan dalam dokumen Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kota Bandung yang dibuat oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung tahun 2014. Dalam pendekatan *urban acupuncture*, dilaksanakan upaya-upaya dalam mendukung kebijakan perkotaan yang telah dibuat. Dalam hal ini adalah rencana revitalisasi taman berbentuk taman tematik.

**2. Terdapat komunitas kreatif di sekitar Taman Tematik**

Dalam proses pengembangan taman tematik berdasarkan pendekatan urban acupuncture tidak hanya dilakukan oleh satu pihak dari pemerintah saja, akan tetapi dapat dilakukan pula oleh masyarakat. Taman tematik yang mempunyai tema-tema tertentu mengundang komunitas tertentu untuk berkegiatan pada area taman. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam pendekatan *Urban Acupuncture* untuk mengembangkan taman tematik.

**3. Revitalisasi berbentuk taman tematik**

Perencanaan dengan mengusung konsep atau tema disetiap tamannya memiliki tujuan untuk pemenuhan luas RTH Publik demi keberlanjutan kota dan diharapkan dapat meningkatkan *index of happiness.* Dalam pendekatan *urban acupuncture* diharapkan dapat terjadi reaksi berantai dimana dalam hal ini dengan melakukan revitalisasi taman tematik dapat mencapai beberapa tujuan. Hal ini pun sejalan dengan prinsip dari *urban acupuncture* yaitu "*creating place*" dimana dalam revitalisasi berbentuk taman tematik dapat memaksimalkan potensi yang ada di tempat tersebut dan memberikan makna.

**4. Terdapat pengulangan komponen**

Maksud dari pengulangan komponen disini adalah terdapat pembangunan taman tematik yang menyebar di seluruh kota. Konsep pembangunan taman tematik ini tersebar di seluruh Kota Bandung, dan yang paling banyak terletak di Kecamatan Bandung Wetan sebanyak enam taman tematik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul *Rethinking the Dimension in Urban Acupuncture: "Superscale strategy in Practice* (Yimeng, 2015) dimana hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi pendekatan ini adalah adanya pengulangan komponen, dimana dalam hal ini adalah konsep taman tematik yang digunakan.

**5. Penanganan skala kecil**

Penanganan skala kecil yang dimaksud adalah pengaruh yang ditimbulkan dari taman tematik bukan hanya bagi wilayah taman tematik saja, namun bagi wilayah sekitarnya juga. Dalam hal ini skala kecil yang dimaksud adalah pengembangan yang dilakukan pada taman tematik itu sendiri yang dapat berpengaruh kepada wilayah yang lebih besar, yaitu Kecamatan Bandung Wetan atau Kota Bandung.

## 2.5 Penelitian Terkait

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Taman Tematik dan pendekatan *Urban Acupuncture* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2** Penelitian Sebelumnya

| No | Judul Penelitian | Hasil | *Key Points* |
|---|---|---|---|
| 1 | Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik sebagai Urban Landscape dalam Upaya Perwujudan *Green City* (Studi Kasus : Taman Tematik di Kota Bandung) (2015) | Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap fungsi taman tematik. Penelitian ini menyebutkan aspek yang perlu diperhatikan dalam mendasari pembangunan taman tematik. Variabel yang digunakan merupakan fungsi dasar taman dimana harus memenuhi fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Hasilnya beberapa taman tematik masih ada yang belum | -Fungsi Ekologis<br>• Luas Taman<br>• Kondisi Vegetasi<br>-Fungsi Sosial Budaya<br>• Aksesibilitas<br>• Tingkat Keamanan<br>• Keberagaman Aktivitas Sosial<br>• Tingkat Pencapaian fungsi taman tematik<br>• Komunitas Kreatif<br>-Fungsi Estetika<br>• Keindahan Arsitektural |

| No | Judul Penelitian | Hasil | *Key Points* |
|---|---|---|---|
| | | bisa memenuhi keempat fungsi taman tersebut. | • Peletakkan tanaman/bunga<br>• Ikon tematik<br>• Kenyamanan<br>• Kebersihan<br>-Fungsi Ekonomi<br>• Keberagaman kegiatan ekonomi<br>• Sarana kegiatan ekonomi |
| 2 | Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat pada Taman Tematik di Kota Bandung (2017) | Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya tarik kunjungan masyarakat pada taman tematik di Kota Bandung. | - Keunikan<br>- Keindahan<br>- Kemenarikan<br>- Kelangkaan<br>- Daya Dukung fisik dan ruang<br>- Cuaca<br>- Adat Istiadat<br>- Arsitektur<br>- Pentas dan Pagelaran seni<br>- Pameran dan pekan raya |

| No | Judul Penelitian | Hasil | *Key Points* |
|---|---|---|---|
| | | | - Sejarah<br>- Agama<br>- Fasilitas<br>- Infrastruktur<br>- Leisure<br>- Sesuai selera |
| 3 | Kajian Keberlanjutan Taman Tematik Berdasarkan Perspektif Pengunjung (Studi Kasus: Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung) (2017) | Penelitian ini membahas tentang keberlanjutan Taman Tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Penelitian ini menjadikan dasaran pengambilan wilayah studi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan diharapkan dapat berlanjut sesuai dengan | - Rencana<br>- Kepemimpinan<br>- Organisasi perangkat<br>- Peran masyarakat<br>- Status tanah<br>- Lokasi<br>- Desain<br>- Dana pengelolaan<br>- Aktivitas pengunjung<br>- Komunikasi aktif<br>- Media komunikasi<br>- Pengawasan dan pengendalian. |

| No | Judul Penelitian | Hasil | *Key Points* |
|---|---|---|---|
| | | perhitungan faktor keberlanjutannya. | |
| 4 | Urban Acupuncture Revitalizing Urban Areas by Small Scale Interventions (2014) | Penelitian ini mencoba menjelaskan prinsip-prinsip dari pendekatan *Urban Acupuncture*. Prinsip dari pendekatan *Urban Acupuncture* diantaranya yaitu penentuan titik sensitif, skenario, tidakan cepat, partisipasi, mendidik, pendekatan menyeluruh, skala kecil, menciptakan tempat. | - Titik Sensitif<br>- Skenario<br>- Tindakan cepat<br>- Partisipasi<br>- Mendidik<br>- Pendekatan menyeluruh<br>- Skala Kecil<br>- Menciptakan tempat |
| 5 | *Rethinking the Dimension in Urban Acupuncture: "Superscale strategy in Practice* (2015) | Penelititan ini menjelaskan tentang pengaplikasian dari pendekatan *Urban Acupuncture.* Hasil dari penelitian ini adalah bahwa | - Titik potensial<br>- Penanganan skala kecil dengan dampak yang besar<br>- Pengulangan komponen |

| No | Judul Penelitian | Hasil | *Key Points* |
|---|---|---|---|
| | | dalam mengimplementasikan pendekatan *urban acupuncuture* hal yang perlu diperhatikan adalah tentukan titik yang memiliki potensi, penanganan skala kecil yang dapat memberikan dampak besar, dan adanya pengulangan komponen. | |

*Sumber: Sintesa Penulis, 2019*

## 2.6 Kajian Pustaka

Setelah melalui proses kajian pustaka terkait ruang publik, ruang terbuka hijau, taman kota, taman tematik, dan *urban acupuncture* dapat disimpulkan indikator yang sesuai dalam penelitian ini adalah fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi estetika, fungsi ekonomi, dan fasilitas taman tematik. Berikut penjelasan dari indikator yang telah dipilih:

1. **Fungsi Ekologis**

   Indikator menurut fungsi ekologis yang terdapat pada Permen PU No.5 Tahun 2008 menyebutkan bahwa luas area hijau ditanami minimal 70-80% sehingga menjadi variabel area hijau pada penelitian ini. Lalu untuk luas taman yang tersedia disebutkan bahwa minimal luas dari taman tematik yaitu sebesar 1000$m^2$, sehingga menjadi variabel luas taman pada penelitian ini.

2. **Fungsi Sosial Budaya**

   Indikator fungsi sosial budaya pada penelitian Paulina (2018) diantaranya mencakup variabel aksesibilitas, Keamanan, kegiatan/aktivitas, dan kenyamanan. Lalu, menurut penelitian Lestari (2015) salah satu variabel yang digunakan adalah komunitas kreatif dimana pembangunan taman tematik salah satunya digunakan untuk mewadahi komunitas kreatif yang ada di Kota Bandung (Bappeda, 2014). Untuk variabel partisipasi masyarakat muncul dari salah satu prinsip *urban acupuncture* yang ditulis pada penelitian Hoogduyn (2014).

3. **Fungsi Estetika**

   Pada penelitian Paulina (2018) yang menjadi variabel pada indikator estetika adalah kebersihan. Sedangkan pada penelitian Lestari (2015) terdapat variabel ikon taman tematik, dimana sebuah taman tematik mempunyai ciri khusus. Lalu, untuk variabel kesesuaian tema diambil berdasarkan aspek taman tematik dimana

taman tematik harus mampu mengusung tema yang sesuai dengan kegiatan yang ada di dalamnya.

4. **Fungsi Ekonomi**

   Indikator fungsi ekonomi berdasarkan penelitian Lestari (2015) terdapat 2 variabel, diantaranya yaitu kegiatan ekonomi dan juga sarana kegiatan ekonomi yang ada di taman tematik.

5. **Fasilitas Taman Tematik**

   Indikator yang terakhir adalah fasilitas taman tematik. Sesuai dengan penelitian (Hariyadi, Widyastuti, & Purwohandoyo, 2015) yang menyebutkan dalam variabel penelitiannnya bahwa kondisi fasilitas menjadi salah satu penentu kualitas taman.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Urban Acupuncture*. Berdasarkan penjelasan terkait pendekatan *Urban Acupuncture* pada sub-bab 2.4.1, 2.4.2, dan 2.4.3 dapat diketahui bahwa pendekatan ini digunakan untuk menilai ruang-ruang mati yang kurang dikembangkan. Sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan *Urban Acupuncture* digunakan sebagai pendekatan dalam mencari variabel penelitian yang menjadi faktor pengembangan pada setiap taman tematik agar kualitas dari taman tematik tersebut dapat meningkat. Penanganan tidak dilakukan pada seluruh faktor pengembangan taman tematik, akan tetapi hanya kepada beberapa faktor pengembangan taman tematik yang perlu dikembangkan di setiap taman tematiknya, sesuai dengan analogi "akupuntur" yang ada pada pendekatan *Urban Acupuncture*.

Dalam menciptakan arahan pengembangan pada setiap taman tematik dipertimbangkan prinsip-prinsip *Urban Acupuncture*. Dari penjabaran 8 prinsip *Urban Acupuncture* yang telah disebutkan pada tinjauan pustaka, penulis mensintesa prinsip-prinsip tersebut agar dapat menjadi acuan dalam membuat arahan pengembangan taman

tematik. Berikut adalah prinsip *Urban Acupuncture* yang disintesakan dalam pengembangan taman tematik:

**Tabel 2. 3 Sintesa Prinsip *Urban Acupuncture***

| Prinsip | Poin Penting |
|---|---|
| *Sensitive Point* | Dalam hal ini kedua prinsip dapat diartikan sebagai faktor-faktor pengembangan yang kurang dan perlu dikembangkan di setiap taman tematik. |
| *Small Scale* | |
| *Quick Act* | Solusi yang dapat dilakukan dari masyarakat (*Bottom Up*) |
| *Scenario* | Solusi yang dapat dilakukan dari pemerintah (*Top Down*) |
| *Participation* | Terdapat masukan dari masyarakat dalam pengembangan taman tersebut sesuai dengan kebutuhan. |
| *Holistic Approaches* | Melibatkan banyak pihak terkait dengan taman tematik yang dilibatkan dalam pengembangan. |
| *Creating Place* | Menciptakan identitas yang menjadi ciri khas dari taman tersebut. |
| *Educating* | Memberikan wadah dalam melakukan transfer ilmu kepada para pengunjung taman. |

*Sumber: Sintesa Penulis, 2020*

Poin-poin prinsip diatas dijadikan sebagai acuan dalam membuat arahan pengembangan di setiap taman tematik sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di setiap tamannya.

## 2.7 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka terkait diatas, maka dapat dirumuskan sintesa pustaka. Sintesa teori disusun sesuai dengan sasaran penelitian dari teori-teori yang mendukung.

Sintesa tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian**

| No | Indikator | Variabel | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1 | Fungsi Vegetasi | Luas Taman | • Bappeda, 2014: SPM Taman Tematik<br>• Satria & Navitas, 2016: Penentuan Tema Taman Tematik |
| | | Area Hijau | • Bappeda, 2014: SPM Taman Tematik<br>• Permen PU No.5 tahun 2018 Fungsi Ekologis RTH |
| 2 | Fungsi Sosial Budaya | Partisipasi Masyarakat | • Hoogduyn, 2014: Prinsip *Urban Acupuncture* |
| | | Kegiatan/ Aktivitas | • Carr, 1992: Kualitas Dasar Ruang Publik<br>• Hanan, 2013: Kriteria Ruang Publik<br>• Paulina, 2018: Fungsi Sosial RTH<br>• Illiyin, 2015: Faktor yang mempengaruhi RTH<br>• Satria & Navitas, 2016: Penentuan Tema Taman Tematik |
| | | Aksesibilitas | • Hanan, 2013: Kriteria Ruang Publik<br>• Paulina, 2018: Fungsi Sosial RTH<br>• Pratomo, 2019: Faktor Kualitas Taman Kota<br>• Satria & Navitas, 2016: Penentuan Tema Taman Tematik<br>• Bappeda, 2014: SPM Taman Tematik<br>• Hoogduyn, 2014: Prinsip *Urban Acupuncture* |
| | | Keamanan | • Paulina, 2018: Fungsi Sosial RTH<br>• Illiyin, 2015: Faktor yang mempengaruhi RTH<br>• Pratomo, 2019: Faktor Kualitas Taman Kota |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | • Satria & Navitas, 2016: Penentuan Tema Taman Tematik |
| | | Kenyamanan | • Carr, 1992: Kualitas Dasar Ruang Publik<br>• Hanan, 2013: Kriteria Ruang Publik<br>• Paulina, 2018: Fungsi Sosial RTH<br>• Pratomo, 2019: Faktor Kualitas Taman Kota<br>• Satria & Navitas, 2016: Penentuan Tema Taman Tematik |
| | | Komunitas Kreatif | • Lestari, 2015: Aspek Taman Tematik<br>• Hoogduyn, 2014: Prinsip *Urban Acupuncture* |
| 3 | Fungsi Estetika | Kesesuaian Tema | • Lestari, 2015: Aspek Taman Tematik |
| | | Ikon Taman | • Bappeda, 2014: SPM Taman Tematik |
| | | Kebersihan | • Paulina, 2018: Fungsi Estetika RTH<br>• Illiyin, 2015: Faktor yang mempengaruhi RTH<br>• Pratomo, 2019: Faktor Kualitas Taman Kota |
| 4 | Fungsi Ekonomi | Kegiatan Ekonomi | • Paulina, 2018: Fungsi Ekonomi RTH |
| | | Sarana Ekonomi | |
| 5 | Fasilitas Taman Tematik | Kondisi Fasilitas | • Hariyadi, Widyastuti, & Purwohandoyo, 2015: Faktor yang mempengaruhi kualitas taman kota sebagai ruang publik dari segi fisik |

*Sumber: Sintesa Penulis, 2019*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini bersumber dari teori dan fakta-fakta empiris yang juga menekankan pada argumentasi berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti pada suatu topik penelitian pada kajian (Muhajir, 1990). Dalam penelitian rasionalistik seluruh pemikiran didasari ilmu yang dipahami oleh peneliti, serta data yang digunakan untuk analisis adalah data yang dihasilkan dari observasi, kuesioner, wawancara, serta sumber-sumber pendukung lainnya.

Pada intinya, dalam penelitian ini dirumuskan terlebih dahulu sebuah konseptualisasi teoritik yang berkaitan dengan pembahasan taman tematik seperti karakteristik, teori mengenai perencanaan pengembangan taman tematik. Kemudian pada tahap akhir dilakukan generalisasi hasil yaitu menarik sebuah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis dan landasan teori yang digunakan.

## 3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *urban acupuncture*. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Intinya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tailor, 1975).

### 3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan sintesa pustaka yang telah dirumuskan pada kajian pustaka, maka didapatkan variabel yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran penelitian. Beberapa variabel yang digunakan menjadi Batasan dalam penelitian. Berikut ini merupakan Tabel 3.1 yang berisi variabel penelitian dari studi kasus penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

| No | Indikator | Variabel | Definisi Operasional |
|---|---|---|---|
| 1 | Fungsi Vegetasi (V) | Luas Taman (V1) | Luas taman tematik sesuai dengan SPM Taman Tematik (1000m$^2$) |
| | | Area Hijau (V2) | Prosentase area hijau minimum pada taman tematik (70-80%) |
| 2 | Fungsi Sosial Budaya (SB) | Partisipasi Masyarakat (SB1) | Adanya peran serta masyarakat dalam mengelola taman tematik |
| | | Kegiatan/ Aktivitas (SB2) | Adanya aktivitas/ kegiatan yang beragam pada taman tematik |
| | | Aksesibilitas (SB3) | Adanya fasilitas penunjang aksesibilitas serta kemudahan masyarakat dalam mencapai lokasi taman tematik |
| | | Keamanan (SB4) | Adanya fasilitas penunjang keamanan dan tingkat keamanan pada taman tematik |
| | | Kenyamanan (SB5) | Adanya fasilitas penunjang kenyamanan dan pendapat pengguna terkait kenyamanan pada taman tematik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Komunitas Kreatif (SB6) | Adanya komunitas kreatif yang beraktivitas/kegiatan di taman tematik. |
| 3 | Fungsi Estetika (Es) | Kesesuaian Tema (Es1) | Adanya kesesuaian penggunaan taman tematik |
| | | Ikon Taman (Es2) | Adanya fasilitas ikon taman yang menjadi ciri khas taman tematik |
| | | Kebersihan (Es3) | Adanya fasilitas penunjang kebersihan (tempat sampah dan MCK) dan tingkat kebersihan pada taman tematik |
| 4 | Fungsi Ekonomi (Ek) | Kegiatan Ekonomi (Ek1) | Adanya kegiatan kegiatan jual-beli pada taman tematik |
| | | Sarana Ekonomi (Ek2) | Adanya ruang dalam melakukan kegiatan ekonomi pada taman tematik |
| 5 | Fasilitas Taman Tematik | Kondisi Fasilitas (F) | Kondisi riil tingkat keterawatan fasilitas yang tersedia pada taman tematik |

*Sumber: Penulis, 2019*

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Pengertian lain menurut Sugiono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Bandung Wetan. Menurut data kependudukan yang

didapat dari Kecamatan Bandung Wetan Dalam Angka 2019, diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Bandung Wetan sampai dengan tahun 2018 sebanyak 37.970 jiwa.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Koetjaraningrat (1997) merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian. Sampel yang diambil harus bisa mewakili populasi tersebut (representatif). Pada penelitian ini, untuk pengumpulan data lapangan yang menggambarkan variabel penelitian digunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling. Probability Sampling* artinya setiap unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden. Metode ini dipilih karena dinilai setiap masyarakat Kecamatan Bandung Wetan ataupun pengunjung taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Jumlah sampel diambil dari jumlah populasi didasari atas perhitungan menurut rumus Slovin. Rumus dari perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n= Jumlah Sampel Populasi
N= Jumlah Populasi
e= Tingkat error

$$n = \frac{37.970}{1+(37.970 \times (10\%)^2)} = 99{,}73 \sim 100\ orang \text{ (minimal)}$$

Menurut data kependudukan yang terdapat pada buku Kecamatan Bandung Wetan Dalam Angka 2019, dengan jumlah penduduk (populasi) yang ada dan tingkat error sebesar 10 persen, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk merepresentasikan wilayah studi minimal sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan tingkat

error 10% didasari atas penelitian taman tematik di Kota Bandung sebelumnya dan juga pertimbangan keterbatasan keterbatasan biaya, waktu.

Selanjutnya pengambilan sampel dibagi secara merata pada 11 taman tematik yang terletak di Kecamatan Bandung Wetan. Setiap taman tematik memiliki responden sebanyak 10 orang, maka total responden untuk mengambil data keseluruhan berjumlah 110 orang.

Sedangkan untuk sasaran nomor 1 akan dilakukan metode *Content Analysis* dengan teknik sampling *purposive sampling*, merujuk ke beberapa stakeholder. Penunjukan responden dalam penelitian ini menggunakan analisa stakeholder. Alat ini dapat membantu kita dalam mendapatkan informasi dasar mengenai:

1. Stakeholder yang mempengaruhi suatu program
2. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut.

Dari identifikasi stakeholder tersebut, didapatkan stakeholder manasaja yang akan antara lain dari pihak pemerintah dan juga dari masyarakat.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder Penelitian**

| Kelompok Stakeholder | Stakeholder | Alasan Pemilihan |
|---|---|---|
| **Pemerintah** | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung | Sebagai penyelenggara, mengendalikan, mengawasi pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota yang ada di Kota Bandung |
| | Badan Penelitian Pembangunan, Penelitian dan | Sebagai pihak yang merencanakan pengembangan dan |

| Kelompok Stakeholder | Stakeholder | Alasan Pemilihan |
|---|---|---|
| | Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung | pengelolaan taman tematik di Kota Bandung |
| **Masyarakat** | Komunitas yang beraktivitas di Taman Tematik | Sebagai pengguna taman tematik dalam memenuhi aktivitas/ kegiatan. |

*Sumber: Penulis, 2019*

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, sehingga tujuan dan sasaran dari penelitian ini dapat tercapai. Metode yang digunakan adalah metode secara primer dan sekunder.

#### 3.5.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer untuk penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara.

**a. Observasi**

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik observasi pasrtisipatif. Susan Stainback dalam Sugiono (2006) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun observasi ini dapat digolongkan kembali menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun pada penelitian ini, hanya akan menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menyiapkan metode observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan akurat. Metode ini kan digunakan untuk mengumpulkan data lapangan.

**b. Kuisioner**

Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait gambaran wilayah studi terkait variabel yang telah ditetapkan. Kuisioner disebarkan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnuya. Kuisioner dari hasil sampling dilakukan *scoring* dengan teknik skala likert.

**c. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk menjawab sasaran ke I untuk mencari faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*In Depth Interview*) dengan semi terstruktur dalam melakukan analisis sasaran ke I terkait dengan variabel yang telah ditetapkan.

### 3.5.2 Data Sekunder

Metode pengumpulan data dengan survei sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dari instansi pemerintah dan studi literatur terkait.

**a. Survei Instansi**

Peneliti melakukan survei instansional yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung.

**b. Studi Literatur**

Survei literatur digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dan data terkait metodologi yang akan digunakan seperti metode pengumpulan data dan analisis data-data, teori yang berkaitan dengan penelitian, serta *best practice* dari pendekatan penelitian yang telah dilakukan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data merupakan tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik Analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Untuk lebih jelasnya terkait sasaran penelitian, input data, teknik analisis yang digunakan dan output yang akan dihasilkan terdapat di dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 3 Metode Analisis Data**

| Sasaran Penelitian | Input Data | Teknik Analisis | Output |
|---|---|---|---|
| Menganalisis Faktor Pengembangan Taman Tematik | Variabel penelitian berdasarkan hasil sintesa pustaka | *Content Analysis* | Faktor yang mempengaruhi pengembangan setiap taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan |
| Merumuskan arahan pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture* | Data observasi, kuesioner, faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Tematik, dan literatur terkait *Urban Acupuncture* dan Taman Tematik | Analisis Validasi Triangulasi | Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture* |

*Sumber: Penulis, 2019*

### 3.6.1 Menganalisis Faktor Pengembangan Taman Tematik

Untuk mencapai sasaran ini, teknik analisis yang dilakukan adalah dengan cara *content analysis.* Analisis dilakukan dengan cara mendiskusikan variabel-variabel yang telah diperoleh melalui tinjauan pustaka. Diskusi mengenai variabel tersebut dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur kepada stakeholder yang telah ditentukan diatas. Stakeholder berasal dari kelompok pemeritah yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, dan Badan Penelitian Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung. Sedangkan stakeholder berasal dari kelompok masyarakat merupakan komunitas yang ada di setiap taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.

Dari hasil wawancara stakeholder tersebut, hasil wawancara di transkrip dan di *content analysis* untuk menghasilkan kesimpulan ide/gagasan. *Statement* yang dikeluarkan oleh stakeholder dicatat ulang seluruhnya, setelah itu diberikan kode pada *statement* yang memiliki tendensi pada variabel yang telah ditetapkan diawal. Hasil dari analisis ini merupakan faktor-faktor terkait pengembangan taman tematik.

Setelah mendapatkan faktor-faktor terkait pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan, setiap taman diidentifikasi kembali berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Proses identifikasi dilakukan dengan melihat hasil observasi dan kuesioner yang telah dilakukan terlebih dahulu terhadap 11 taman tematik. Dari tahapan analisis ini dihasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan taman tematik di setiap tamannya, sehingga pemberian arahan diberikan hanya kepada faktor-faktor pengembangan yang perlu ditangani. Hal ini merupakan salah satu "akupuntur" yang dilakukan, yaitu dengan menangani faktor-faktor yang bermasalah di setiap tamannya.

Hasil dari sasaran ini digunakan sebagai sasaran berikutnya, yaitu untuk menentukan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.

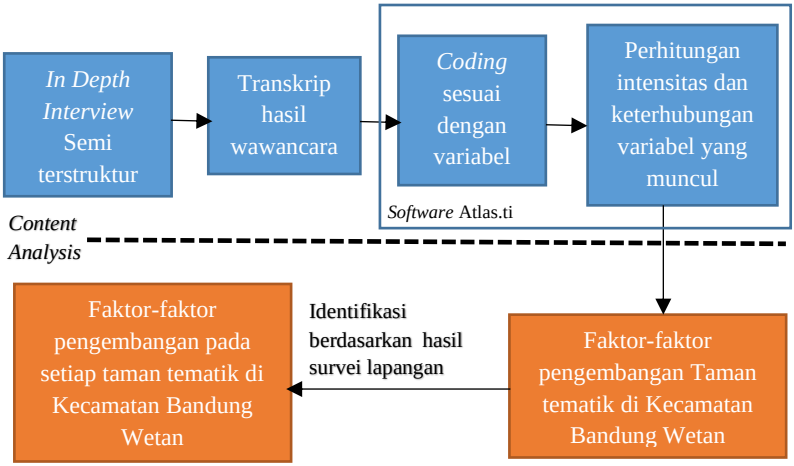


**Gambar 3. 1** Analisis Faktor Pengembangan Taman Tematik
*Sumber: Penulis, 2020*

Dalam melakukan proses *content analysis* digunakan perangkat berupa *software* Atlas.ti versi 7.5.4..Atlas.ti merupakan suatu *software* yang berguna untuk melakukan analisis data kualitatif, seperti transkrip wawancara. *Software* ini digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan *coding* pada transkrip wawancara. Selain itu, *software* ini dapat membantu penulis dalam menghitung kuantitas variabel yang muncul di dalam transkrip dan juga membantu menggambarkan keterhubungan antar variabel yang dapat berguna untuk menentukan faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses analisis *content analysis*. Menurut Krippendorff (2004) terdapat 6 tahapan melakukan *content analysis* yaitu:

**1. *Unitizing* (Pengambilan Data)**

Merupakan upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian. Dalam hal ini adalah menggunakan transkrip hasil *in-depth interview* dengan unit analisis berupa paragraf dalam transkrip wawancara.

**2. *Sampling* (Pengambilan Sample)**

Merupakan cara peneliti untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpulah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama.

**3. *Coding* (Koding)**

Dalam tahap ini, peneliti memberikan kode pada transkrip hasil *in-depth interview* agar memudahkan proses penelitian dalam memahami tendensi konteks jawaban yang dikeluarkan oleh narasumber dengan variabel yang telah ditetapkan. Pemberian kode dilakukan agar dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3. 4 Peng-kodean variabel dalam *Content Analysis***

| Indikator | Variabel | Warna |
|---|---|---|
| Fungsi Vegetasi (V) | Luas Taman (V1) | |
| | Area Hijau (V2) | |
| Fungsi Sosial Budaya (SB) | Partisipasi Masyarakat (SB1) | |
| | Kegiatan/ Aktivitas (SB2) | |
| | Aksesibilitas (SB3) | |
| | Keamanan (SB4) | |
| | Kenyamanan (SB5) | |
| | Komunitas Kreatif (SB6) | |
| | Kesesuaian Tema (Es1) | |

| | | |
|---|---|---|
| | Ikon Taman (Es2) | |
| | Kebersihan (Es3) | |
| Fungsi Ekonomi (Ek) | Kegiatan Ekonomi (Ek1) | |
| | Sarana Ekonomi (Ek2) | |
| Fasilitas Taman Tematik (F) | Kondisi Fasilitas (F) | |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Selain memberikan kode kepada variabel terkait, pada proses ini juga dilakukan memberikan tanda pada *statement* yang menjelaskan keterhubungan antar variabel.

**4. *Reducing* (Pengurangan)**

Tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

**5. *Abductively Inferring* (Pengambilan Kesimpulan)**

Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatanai antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para pembaca/pengguna teks.

**6. *Narrating* (Penarasian)**

Merupakan tahapan yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

### 3.6.2 Merumuskan Arahan Pengembangan Taman Tematik dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*

Untuk mencapai sasaran terakhir penelitian berupa arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *urban acupuncture*, input data yang diperlukan adalah hasil dari sasaran pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan taman tematik dengan pendekatan *urban acupuncture*. Metode analisis yang digunakan dalam sasaran ini yaitu validasi triangulasi. Validasi triangulasi bertujuan untuk melakukan validasi bukti dalam memperkuat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Analisis mensintesakan sumber-sumber yang tersedia sehingga nantinya akan diperoleh arahan pengembangan yang dapat dilakukan pada taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Proses pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan yaitu dengan cara mengolaborasikan faktor-faktor pengembangan, tinjauan literatur atau *best practice* terkait pendekatan *urban acupuncture* atau taman tematik dan juga hasil survei primer dan sekunder yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui gambaran umum taman tematik. Arahan pengembangan yang dihasilkan akan memuat arahan dari masing-masing taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Urban Acupuncture* yang ada.

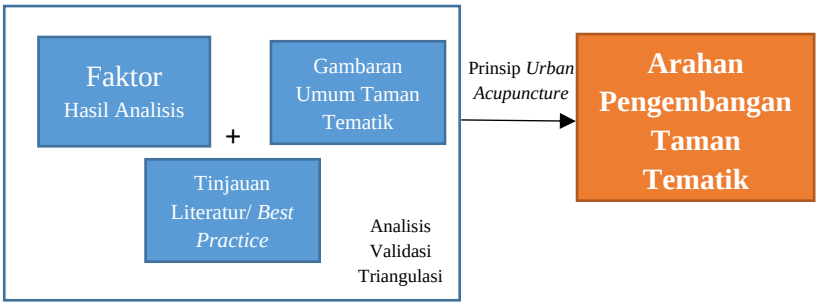


**Gambar 3. 2** Analisis Perumusan Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan
*Sumber: Penulis, 2020*

### 3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian dilakukan melalui lima tahap. Lima tahapan yang harus dilewati dalam penyusunan penelitian ini ialah:

**a. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan tahapan awal penelitian dimana pada tahap ini peneliti menentukan pokok masalah yang terjadi dari penelitian yang akan dilaksanakan yang bersumber dari masalah yang sedang terjadi ataupun penelitian sebelumnya. Lalu pada akhirnya ditemukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *urban acupuncture*.

**b. Tinjauan Pustaka**

Tahapan ini merupakan tahap pengumpulan informasi berdasarkan literatur yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan definisi Ruang Publik, Ruang Terbuka, Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Taman Tematik, *Urban Acupuncture*, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan. Pada

tahap ini dihasilkan variabel-variabel yang menjadi tools bagi penelitian ini.

**c. Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan inventarisasi data pada tahap ini. Inventarisasi data bertujuan untuk memudahkan analisa yang nantinya akan diperoleh. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu data primer seperti observasi, wawancara, dan juga kuisioner. Lalu data sekunder yang didapatkan dari survei instansional dan yang terakhir data yang didapatkan dari literatur-literatur terkait.

**d. Analisa**

Setelah data dikumpulan maka yang harus dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Pada tahap ini dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Analisis data yang pertama yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan, dan yang terakhir ialah merumuskan arahan pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *urban acupuncture*.

**e. Penarikan Kesimpulan**

Setelah tahap analisa dilakukan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian yaitu merumuskan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *urban acupuncture*.

### 3.8 Kerangka Penelitian

Dari penjelasan metode diatas, dapat dibuat kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

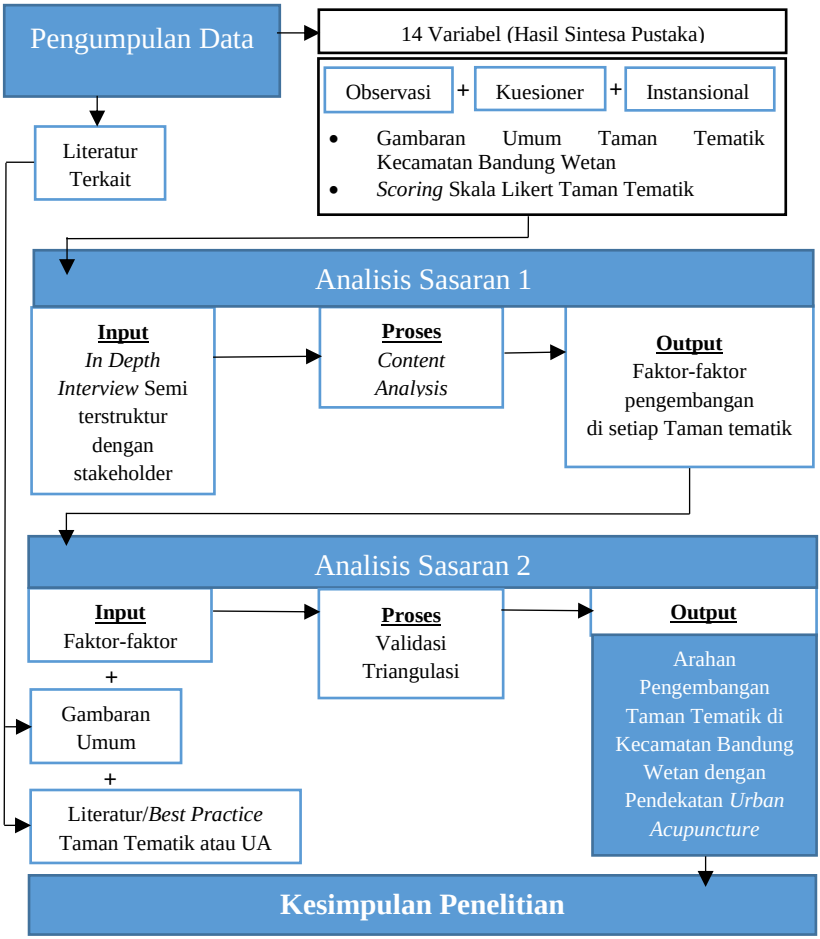


**Gambar 3. 3** Kerangka Penelitian
*Sumber: Penulis, 2020*

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Wilayah

Wilayah penelitian ini terletak pada Kecamatan Bandung Wetan. Kecamatan Bandung Wetan memiliki luas wilayah seluas 552 $km^2$, dengan jumlah kelurahan sebanyak 3 kelurahan yaitu Kelurahan Tamansari, Kelurahan Citarum, dan Kelurahan Cihapit. Populasi yang ada di Kecamatan ini sebanyak 37.970 jiwa. Batas administrasi dari Kecamatan Bandung Wetan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Coblong & Cibeunying Kaler
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sumur Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Coblong & Cicendo
- Sebelah Timur : Kecamatan Cibeunying Kaler & Cibeunying Kidul

Menurut data dari DP3KP, Kecamatan Bandung Wetan memiliki jumlah taman tematik terbanyak di Kota Bandung. Jumlah taman tematik yang tersebar di Kecamatan ini sejumlah 11 taman tematik. Taman-taman tersebut diantaranya yaitu Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, Taman Cibeunying, Taman Hewan, Taman Jomblo, Skatepark, Taman Film, Taman Superhero, Taman Persib, Taman Radio, dan Taman Inklusi.

*(Peta Persebaran Taman Tematik terlampir di Ruang Lingkup Wilayah)*

Berikut adalah merupakan gambaran umum dari 11 taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Gambaran umum dari tiap-tiap taman merupakan hasil dari survei primer berupa observasi dan penyebaran kuesioner penelitian kepada 110 responden di Kecamatan Bandung Wetan (selengkapnya di Lampiran C dan Lampiran D). Adapun beberapa data sekunder yang kami dapatkan melalui instansi DPKP3 Bandung dan juga penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi sebagai gambaran umum terkait taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan.

### 4.1.1 Taman Lansia

**Gambar 4. 1 Taman Lansia**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman ini terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya berada di Jalan Cisangkuy. Taman ini memiliki luas sebasar 16.620 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi rekreasi bagi para kalangan lansia. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap harinya taman ini dipenuhi oleh masyarakat yang berkunjung, terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan yang terdapat di taman ini berasal dari berbagai jenis umur mulai dari anak-anak hingga lansia dan juga komunitas.

Kegiatan berupa senam, zumba, dan sebagainya bagi para lanjut usia. Adapula yang berjalan berkeliling taman. Keadaan taman ini sangat terawat dibandingkan dengan taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Terdapat ornamen-ornamen taman berupa dinasaurus dan juga sepeda ontel sebagai aksesoris dalam berfoto. Terdapat juga label Taman Lansia sebagai penanda taman. Taman ini termasuk taman yang mudah di akses karena letaknya yang dilalui oleh kendaraan umum angkutan kota dan terdapat halte Bandros. Ruang-ruang ekonomi terdapat di sekitar taman, yaitu berupa kegiatan jual-beli minuman dan makanan berat. Jika hari minggu, jalan Cilaki dipenuhi oleh kegiatan jual beli pakaian, makanan, sepatu, dan aksesoris lainnya. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Lansia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1Fasilitas Taman Lansia**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 16.620 $m^2$ |
| Fasilitas | • Danau/ Kolam<br>• Patung Iconic Dinosaurus, Sepeda<br>• Label Taman Lansia<br>• *Jogging Track*<br>• *Bike Shelter*<br>• Tempat Sampah<br>• Tempat Duduk Panjang<br>• Tempat Parkir (di pinggir jalan)<br>• Toilet<br>• Musholla<br>• *Charging Station*<br>• Akses disabilitas |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui luas taman pada Taman Lansia dinilai cukup luas untuk menampung segala kegiatan yang ada

di dalamnya. Begitupun dengan area hijau yang ada di taman ini dinilai telah cukup dengan segala vegetasi yang menyebar di seluruh taman ini. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 80% *softscape* dan 20% *hardscape.* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

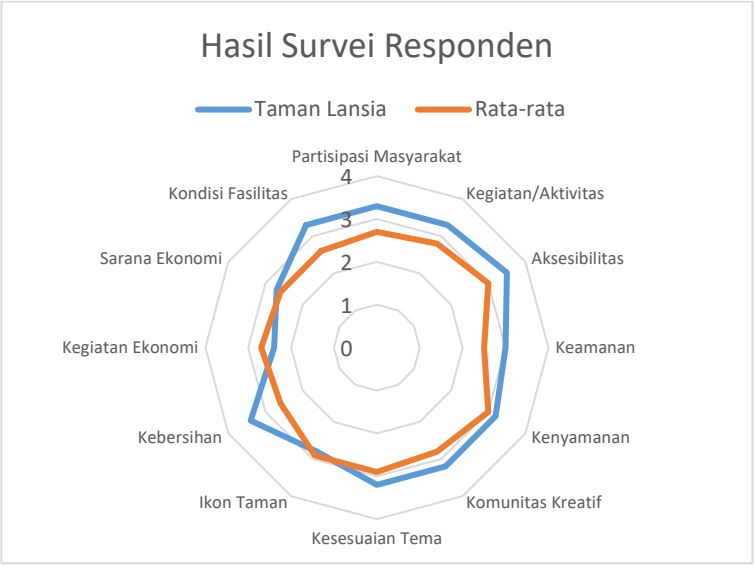


**Gambar 4. 2 Hasil Kuesioner Responden Taman Lansia**

*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa Taman Lansia masih terdapat kekurangan pada variabel ikon taman dan kegiatan ekonomi. Sedangkan variabel sisanya dinilai telah sama atau melebihi rata-rata variabel taman tematik lainnya yang ada di Kecamatan Bandung Wetan.

### 4.1.2 Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)

**Gambar 4. 3 Taman Pustaka Bunga**

*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Pustaka Bunga terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya di Jalan Citarum. Taman ini memiliki luas sebesar 6.487 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi Rekreasi Taman Bunga. Dahulu terdapat berbagai jenis tanaman anggrek langka yang bisa dijumpai juga di taman ini. Namun sejak akhir tahun 2016 sudah tidak ada lagi tanaman anggrek yang ada. Dahulu taman ini dipenuhi dengan kegiatan konservasi anggrek mulai dari kebutuhan untuk kunjungan studi hingga penelitian. Seiring dengan tidak adanya dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mengurus taman ini akhirnya tanaman anggrek sudah tidak ada. Berdasarkan hasil observasi, taman ini sudah dalam kondisi yang kurang baik. Minim kegiatan yang terdapat di taman tersebut. Masyarakat yang mengunjungi taman ini sebagian besar tidak menjadikan taman ini sebagai tujuan utama, hanya digunakan sebagai jalan lewat saja. Karena memang sudah tidak ada lagi daya tarik utama yang ada di taman ini yaitu anggrek. Fasilitas taman ini sudah dalam kondisi yang tidak terawat. Dengan tidak adanya anggrek ataupun tanaman bunga lainnya, taman ini tidak

mempunyai ciri khas yang membedakan dengan taman lainnya. Adapun acara/ event yang biasa diadakan tiap semesternya yaitu pameran anggrek, akan tetapi kondisi taman kurang mendukung. Akses menuju taman ini termasuk mudah, karena dilalui oleh angkutan kota. Ruang-ruang aktivitas ekonomi yang tersedia di taman cenderung minim, karena tidak ada tempat khusus untuk kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi terdapat di sekitar taman berupa warung-warung yang menjual makan dan minuman ringan. Pada hari Sabtu dan Minggu pagi tempat tersebut menjadi lapak bagi para penjual baju, sepatu, dan aksesoris lainnya. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Kandaga Puspa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Fasilitas Taman Kandaga Puspa**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 6.487 $m^2$ |
| Fasilitas | • Jembatan<br>• Kolam<br>• Lampu penerangan<br>• Tempat duduk<br>• Wifi<br>• Toilet<br>• Tempat sampah<br>• Tempat parkir (Trotoar dan pinggir jalan) |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa luas taman ini sudah terbilang cukup untuk menampung kegiatan yang ada di taman. Begitupun dengan area hijau yang terdapat di dalam taman yang dinilai cukup dengan tersebarnya pohon dan tanaman di seluruh taman. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 90% *softscape* dan

10% *hardscape.* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

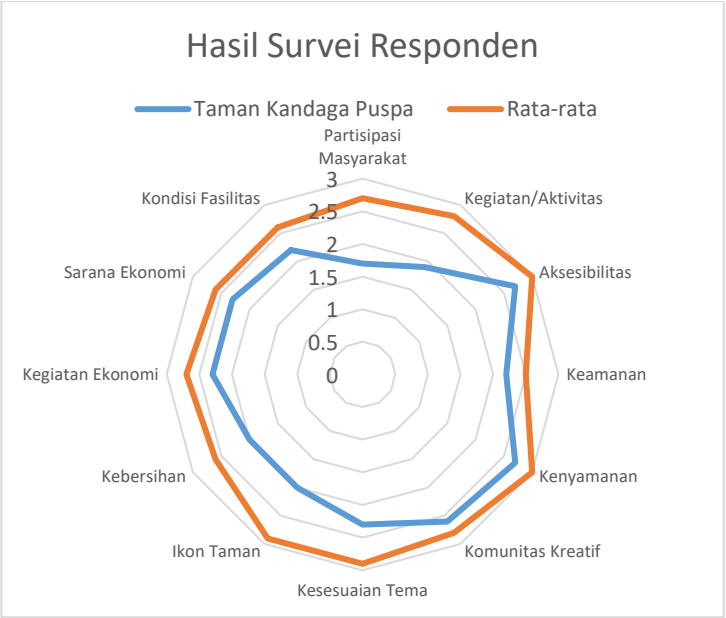


**Gambar 4. 4 Hasil Kuesioner Responden Taman Kandaga Puspa**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa keberadaan taman ini dinilai dari variabel penelitian terkait yaitu taman ini masih kurang atau dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

### 4.1.3 Taman Cibeunying

**Gambar 4. 5 Taman Cibeunying**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Cibeunying terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya di Jalan Taman Cibeunying Selatan. Taman ini memiliki luas sebesar 5.145 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi Ekologis/Hutan kota. Berdasarkan hasil observasi, taman ini biasa digunakan sehari-hari untuk persinggahan bagi beberapa orang dan berkumpul. Aktivitas di sekitar taman mulai ramai ketika menjelang malam, karena di sekitar taman tersedia stand-stand makanan berat dan juga ringan. Ketika hari Sabtu dan Minggu, taman ini diisi dengan beberapa kegiatan olahraga ringan. Adapun komunitas yang beraktivitas di taman ini setidaknya setiap sebulan sekali, yaitu Komunitas BARAKATAK (Baraya Ayam Ketawa Tatar Sunda Komunity) yang melatih ayam ketawa di Taman Cibeunying. Taman ini tergolong cukup aksesibel, karena letaknya yang tidak jauh dari angkutan umum, hanya berjarak kurang lebih 80 meter dari angkutan kota dan terdapat halte Bandros pula di taman ini. Taman Cibeunying memiliki daya tarik berupa patung-parung robot

angkot dan juga miniatur tank baja yang dibuat oleh PT. Pindad Persero. Ruang-ruang ekonomi tersedia di sekitar taman, terletak di trotoar yang biasa digunakan untuk berjualan makanan berat dan juga ringan. Pada hari Sabtu dan Minggu pagi terdapat lapak bagi para penjual baju, sepatu, dan aksesoris lainnya di dekat taman ini. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Cibeunying dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Fasilitas Taman Cibeunying**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 5.145 $m^2$ |
| Fasilitas | • 2 Patung Robot Angkot dan Tank<br>• Jogging Track<br>• Bike Shelter<br>• Lapangan<br>• Batu refleksi<br>• Gazeeboo<br>• Lampu penerangan solar cell<br>• Tempat duduk<br>• Wifi<br>• Tempat Parkir (Pinggir jalan)<br>• Tempat Sampah<br>• Toilet |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa Taman Cibeunying sudah cukup luas dalam menampung kegiatan yang ada di dalamnya. Begitu pula dengan area hijau nya. Taman ini dinilai telah cukup dengan adanya vegetasi yang tersebar di seluruh taman. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 60% *softscape* dan 40% *hardscape*. Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

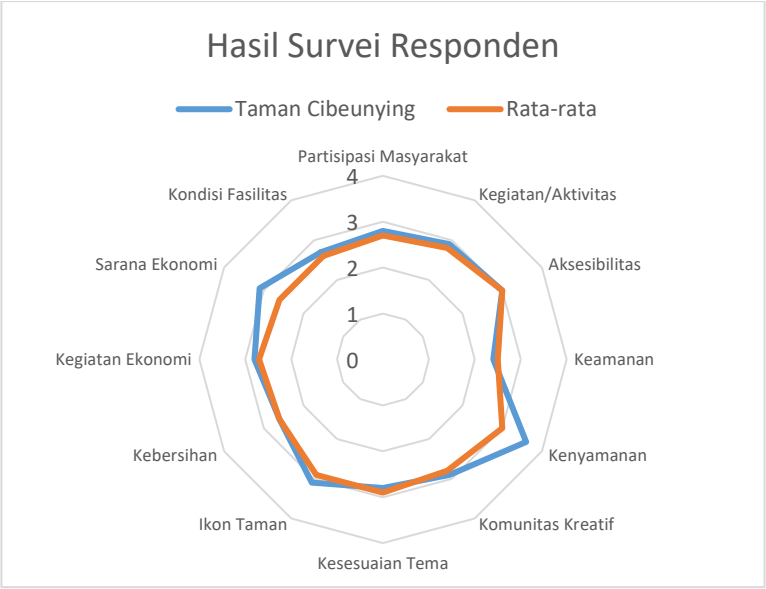


**Gambar 4. 6 Hasil Kuesioner Responden Taman Cibeunying**

*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa Taman Cibeunying masih memiliki kekurangan pada variabel keamanan dan kesesuaian tema dibandingkan dengan rata-rata taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Sedangkan untuk variabel lainnya, Taman Cibeunying telah sama atau lebih dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

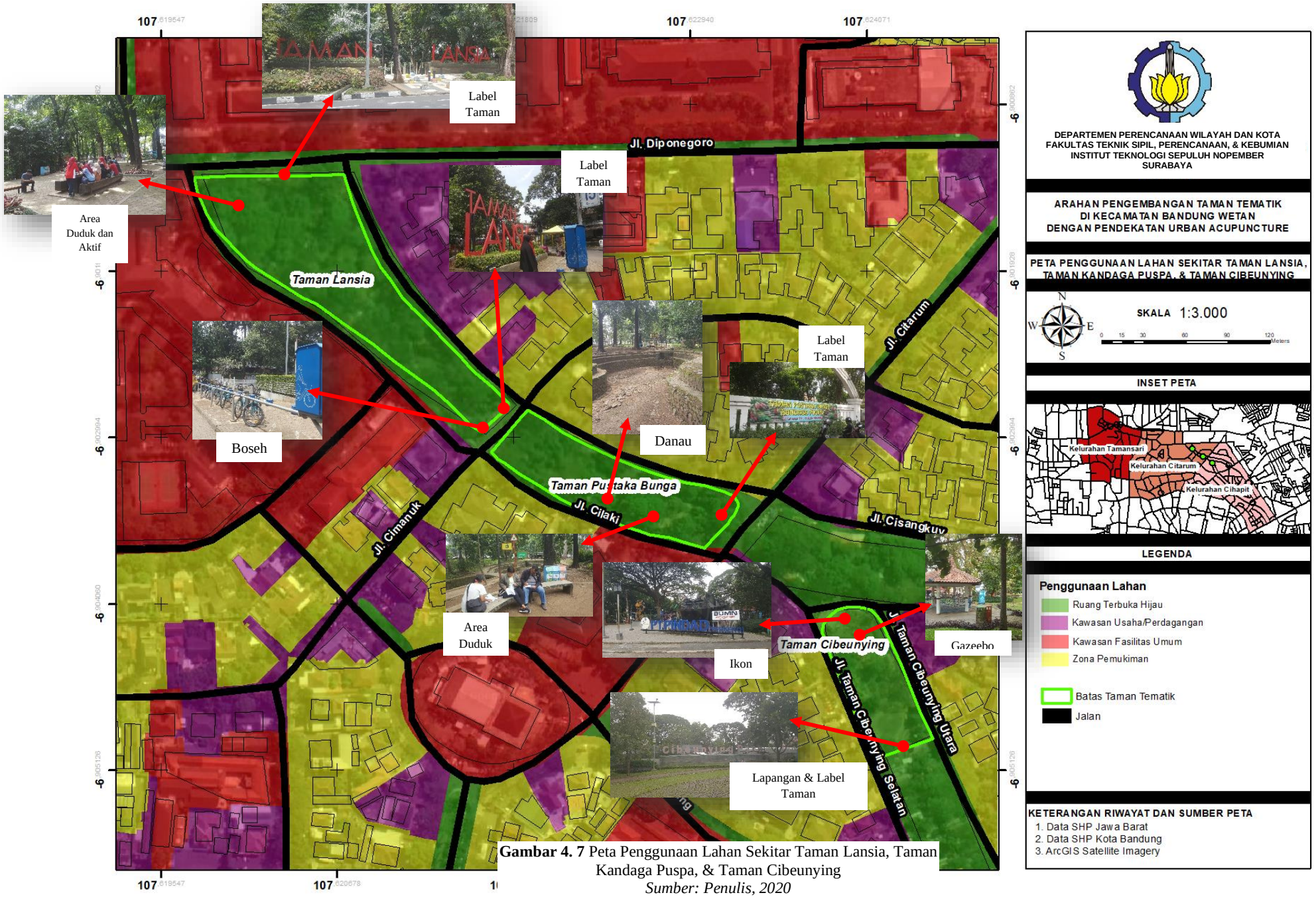


**Gambar 4. 7** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Lansia, Taman Kandaga Puspa, & Taman Cibeunying
*Sumber: Penulis, 2020*

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

### 4.1.4 Taman Hewan (Petpark)

**Gambar 4. 8 Taman Hewan (*Pet Park*)**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman ini terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya di Jalan Ciliwung. Taman ini memiliki luas sebesar 9.753 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi rekreasi hewan peliharaan. Berdasarkan hasil observasi, taman ini biasa memang digunakan sebagai sarana kumpul oleh para komunitas pecinta hewan untuk berbagi tentang memelihara hewan peliharaan. Biasanya para komunitas kumpul di Hari Minggu. Memang tidak ada kekhususan tersendiri pada jenis binatang yang diperbolehkan untuk dibawa, namun komunitas yang aktif melakukan kegiatan kumpul adalah komunitas pecinta anjing, salah satunya adalah Agility Group Bandung. Komunitas ini sering berkegiatan di taman ini dalam melatih anjing-anjing peliharaan. Terdapat fasilitas ketangkasan hewan di bagian dalam taman ini, akan tetapi kondisinya tidak terawat, oleh karena itu sering kali komunitas ini membawa peralatan dan perlengkapan sendiri. Keberadaan komunitas ini secara tidak langsung menjaga kebersihan yang ada di taman ini. Taman ini

tidak terlalu memiliki ciri khas yang begitu terlihat, hanya terdapat label “Petpark” dan juga ornamen-ornamen terkait hewan peliharaan. Taman ini cukup mudah dijangkau karena terletak kurang lebih 200 meter dari angkutan kota dan dilewati oleh Bandros. Pada taman ini tidak terlalu banyak ruang-ruang ekonomi yang tersedia, karena memang tidak memungkin untuk berjualan diatas trotoar. Kegiatan ekonomi diisi dengan pedagang minuman dan makanan ringan yang menggunakan roda. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Jomblo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Fasilitas Taman Hewan (*Pet Park*)**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 9.753 $m^2$ |
| Fasilitas | • Area aktif untuk berkumpul<br>• Alat ketangkasan hewan<br>• Kandang Hewan<br>• *Jogging Track*<br>• Jembatan<br>• Lampu penerangan<br>• Tempat duduk<br>• *Wifi*<br>• Toilet<br>• Tempat Parkir (pinggir jalan)<br>• Tempat Sampah |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa luas taman ini dinilai cukup untuk menjadi petpark. Namun yang menjadi catatan adalah bahwa ruang aktif yang dapat digunakan kurang efektif. Lahan yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan untuk area hijau dinilai cukup memenuhi dengan banyaknya vegetasi dibagian belakang taman yang tersebar. Lebih spesifiknya, taman ini

terdiri dari 80% *softscape* dan 20% *hardscape*. Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

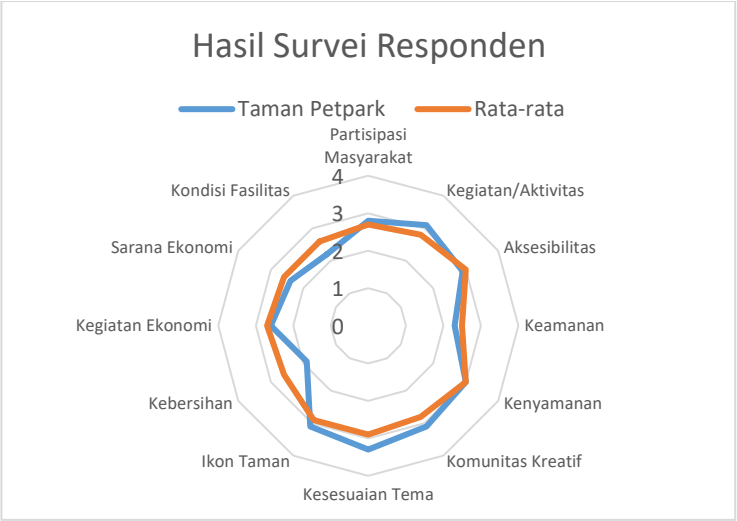


**Gambar 4. 9 Hasil Kuesioner Responden Taman Hewan (*Petpark*)**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuisioner diatas dapat diambil informasi bahwa taman ini masih memiliki kekurangan pada variabel aksesibilitas, keamanan, kebersihan, kegiatan ekonomi, sarana ekonomi, dan kondisi fasilitas dibandingkan dengan rata-rata taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti partisipasi masyarakat, kegiatan/aktivitas, kenyamanan, komunitas kreatif, kesesuaian tema, dan ikon taman memiliki kelebihan dibandingkan dengan rata-rata taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

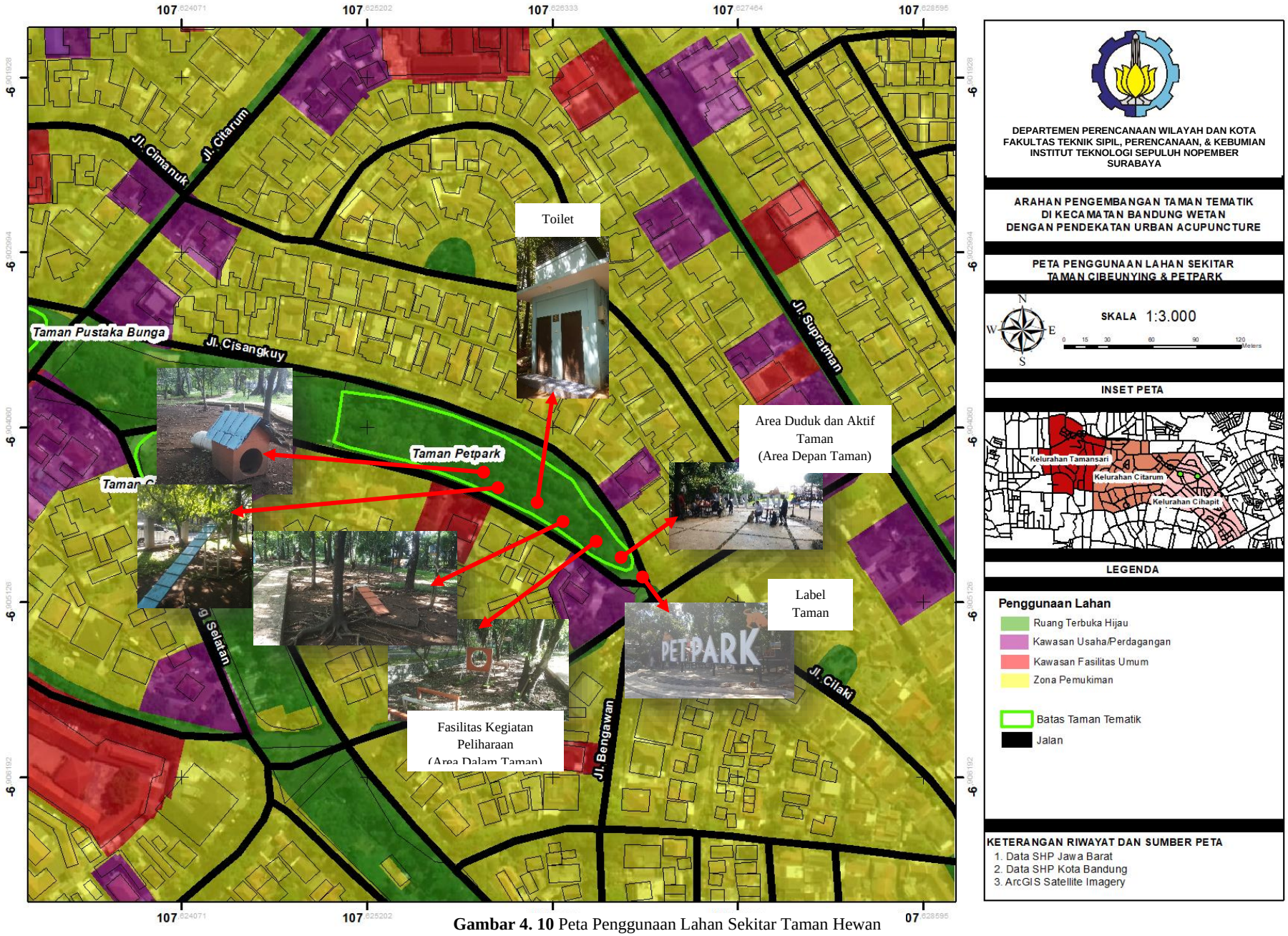


**Gambar 4. 10** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Hewan (Petpark)
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 4.1.5 Taman Jomblo (Pasupati)

**Gambar 4. 11 Taman Jomblo**
*Sumber:Peneliti, 2020*

Taman Jomblo atau Taman Pasupati terletak di Kelurahan Tamansari, tepatnya di Jalan Tamansari (dibawah jembatan layang Pasupati). Taman ini memiliki luas sebesar 1.539 $m^2$.Taman ini dibuat dengan fungsi rekreasi. Taman ini terletak bersebelahan dengan Skatepark. Berdasarkan hasil observasi di Taman Jomblo, taman ini cenderung sepi dan tidak digunakan oleh masyarakat. Taman ini biasanya digunakan oleh para pedagang asongan dan juga pengamen untuk bersinggah, karena letaknya yang berada di persimpangan jalan dan lampu merah. Selain itu, tempat ini biasanya dijadikan sebagai tempat *photoshoot*. Taman ini cenderung mudah untuk diakses, karena letaknya yang dilewati oleh angkutan kota dan juga Trans Bandung. Taman ini memiliki ciri khas yaitu desainnya yang memiliki bangku berbentuk *single cube* yang memberikan kesan "sendiri" sehingga nama lain taman ini adalah Taman Jomblo. Pada taman ini tidak terdapat ruang-ruang ekonomi, karena letaknya yang cenderung

berada di dekat jalan utama, sehingga tidak memungkinkan bagi para pedagang untuk berjualan, terlebih minimnya pengunjung juga menjadi salah satu faktor. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Jomblo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Fasilitas Taman Jomblo**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 1.539 $m^2$ |
| Fasilitas | • Balok *Single Cube* (±60)<br>• Lampu Penerangan<br>• Tempat duduk panjang melengkung<br>• Toilet<br>• Wifi<br>• Parkir (sama dengan Skatepark)<br>• Tempat Sampah<br>• Toilet |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui taman ini memiliki luas taman yang cukup untuk menampung kegiatan di dalamnya. Akan tetapi, taman ini memiliki kekurangan pada area hijau karena dinilai kurangnya vegetasi yang ada di taman ini. Taman ini di dominasi oleh perkerasan. Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

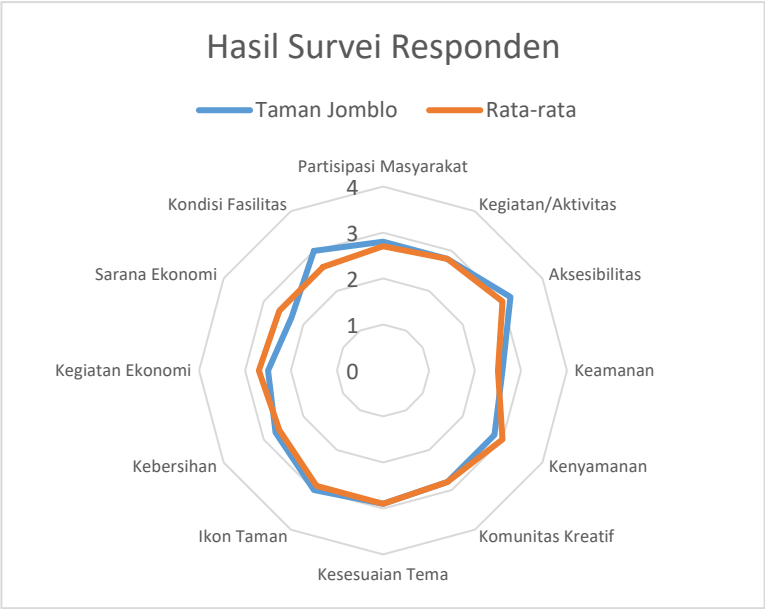


**Gambar 4. 12 Hasil Kuesioner Responden Taman Jomblo (Pasupati)**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa Taman Jomblo (Pasupati) memiliki kekurangan pada variabel kenyamanan, kegiatan ekonomi, dan sarana ekonomi dibandingkan dengan rata-rata taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Sedangkan untuk variabel lainnya Taman Jomblo (Pasupati) telah sama atau lebih dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

### 4.1.6 Skatepark

**Gambar 4. 13 *Skatepark***
*Sumber:Peneliti, 2020*

Taman ini terletak di Kelurahan Tamansari, tepatnya di Jalan Tamansari (bawah jembatan layang Pasupati). Taman ini berada tepat di sebelah Taman Jomblo (Pasupati) hanya saja bagian yang lebih dalam. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada di taman ini selalu hidup setiap harinya. Selalu terdapat masyarakat yang menggunakan fasilitas di taman ini untuk bermain *skate*. Skatepark ini juga menjadi tempat bermain dari berbagai macam komunitas skate yang ada di Bandung. Secara tidak langsung komunitas ini juga ikut serta dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang ada di taman ini. Contoh real nya adalah adanya pengadaan lampu taman yang merupakan dana yang dikumpulkan secara sukarela dari para pengguna taman yang bermain *skate*. Taman ini juga sering dijadikan tempat bagi *event-event skate* yang ada di Bandung. Yang menjadi ciri khas pada taman ini adalah adanya fasilitas yang mendukung untuk kegiatan *skate*. Untuk mencapai taman ini cukup terbilang mudah. Jaraknya hanya kurang lebih 70 meter dari kendaraan umum angkutan kota dan Trans Bandung. Terdapat ruang-

ruang yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi di sekeliling taman. Kegiatan ekonomi yang ada di sekitar taman diantaranya yaitu adanya warung-warung yang menjual minuman, makanan ringan, dan juga makanan berat bagi para masyarakat yang bermain di taman. Para penjual merupakan masyarakat yang berasal dari sekitar taman itu sendiri. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Skatepark dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Fasilitas Taman Skatepark**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | ±450 $m^2$ |
| Fasilitas | • Tempat Duduk<br>• Fasilitas Aktif Skateboard<br>• Tempat parkir<br>• Toilet<br>• Tempat duduk<br>• *Wifi*<br>• Tempat sampah<br>• Lampu taman |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui luas taman pada Skatepark dinilai kurang luas. Hal ini dikarenakan lahan yang tersedia dinilai kurang luas apabila banyak pengunjung yang datang dan main menggunakan taman tersebut. Begitupula dengan ruang hijau yang terdapat di taman tersebut dinilai kurang karena memang vegetasi di taman ini terbilang minor (bersatu dengan Taman Jomblo). Taman ini dapat dikatakan seluruhnya terdiri dari perkerasan, sama halnya dengan Taman Jomblo. Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

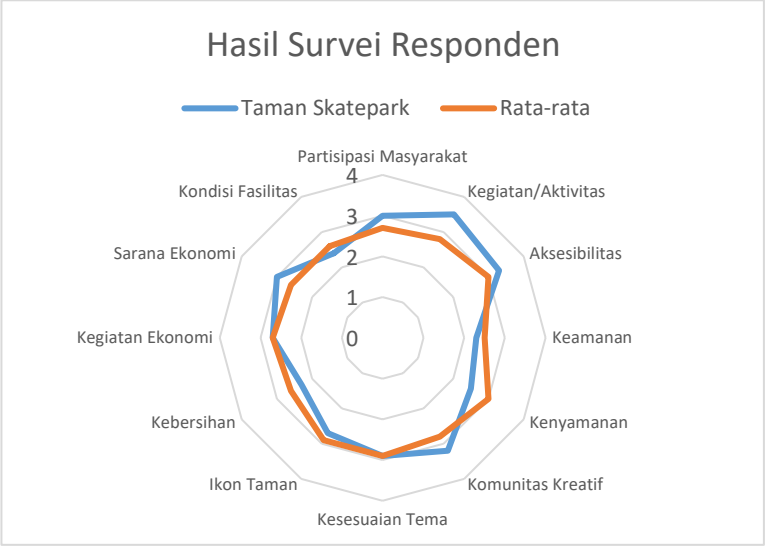


**Gambar 4. 14 Hasil Kuesioner Responden Taman Skatepark**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa pada Taman Skatepark ini variabel keamanan, kenyamanan, ikon taman, kebersihan, dan kondisi fasilitas masih kurang dibandingkan dengan rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Sedangkan variabel partisipasi masyarakat, kegiatan/aktivitas, aksesibilitas, komunitas kreatif, kesesuaian tema, kegiatan ekonomi, dan sarana ekonomi memiliki kelebihan dibandingkan dengan rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

### 4.1.7 Taman Film

**Gambar 4. 15 Taman Film**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Film merupakan taman tematik yang terletak di Kelurahan Tamansari, tepatnya di Jalan Kebon Bibit (bawah jembatan layang Pasupati). Taman ini mempunyai luas sebesar 1.100 $m^2$, dengan daya tampung kurang lebih sebanyak 250 orang. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang ada di Taman Film diisi oleh penayangan film mulai dari jam 8 pagi hingga 4 sore. Adapun para pengunjung yang duduk-duduk santai menikmati suasana dan lahan luas yang digunakan anak-anak untuk bermain. Pada taman ini terdapat ciri khas berupa adanya videotron besar yang biasanya dipakai untuk penayangan film dan juga nonton bersama Persib. Videotron ini menjadi ciri khas bagi Taman Film ini sendiri. Taman ini dapat diakses melalui kendaraan umum. Jaraknya sekitar ±200 meter dari akses angkutan kota. Terdapat ruang-ruang untuk berjualan di luar sekitar taman. Aktivitas ekonomi yang terjadi yaitu adanya jual beli makanan dan minuman. Masyarakat sekitar taman yang menjadi penjual tersebut. Masyarakat sekitar pun menjadi pegawai lapangan

untuk manjaga taman yang direkrut oleh Dinas Pertamanan. Selain itu, partisipasi masyarakat di taman ini dapat dilihat dari adanya komunitas kreatif yang menggunakan sebagai wadah beraktivitas. Namun, sayang nya aktivitas ini sudah berhenti sejak tahun 2017, sehingga saat ini Taman Film kurang digunakan kembali oleh komunitas film yang ada di Bandung. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Film dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 4. 7 Fasilitas Taman Film**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 1.100 $m^2$ |
| Fasilitas | • Videotron 4x8m<br>• Tempat duduk 7 tingkat<br>• Lampu penerangan<br>• Area aktif rumput sintetis<br>• Wifi<br>• Tempat sampah<br>• Tempat Parkir<br>• Musholla<br>• WC Umum |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa dengan luas taman ini telah dinyatakan cukup untuk menampung segala aktivitas di dalamnya. Untuk area hijau, masyarakat telah merasakan cukup walaupun vegetasi hanya berada di pinggiran taman saja yang terbilang minor, karena seluruh taman di dominasi oleh perkerasan. Akan tetapi masyarakat telah dapat merasakan udara segar, suasana yang hijau dan keteduhan. Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

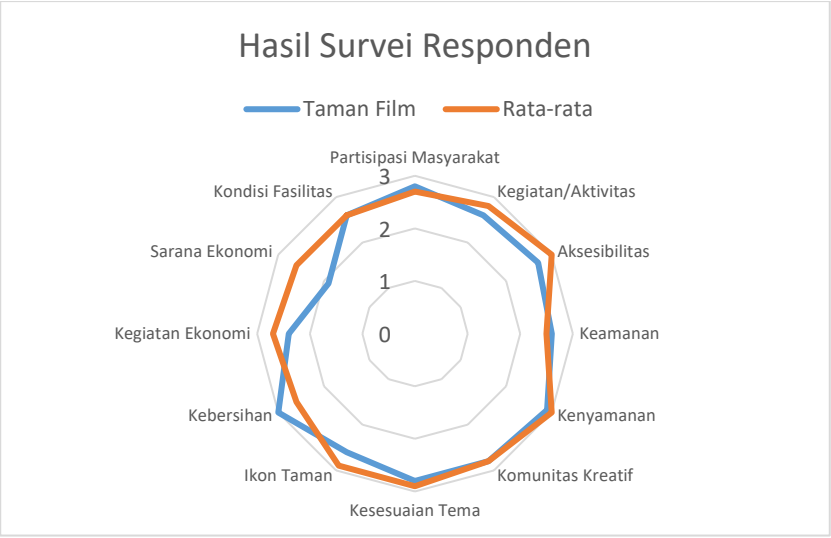


**Gambar 4. 16 Hasil Kuesioner Responden Taman Film**

*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner responden diatas dapat diambil informasi bahwa jika dikaitkan dengan variabel penelitian yang ada, Taman Film memiliki kekurangan pada variabel Kegiatan/Aktivitas, Aksesibilitas, Kenyamanan, Kesesuaian Tema, Ikon Taman, Kegiatan Ekonomi dan Sarana Ekonomi. Sedangkan kelebihan yang ada pada Taman Film terletak pada variabel Partisipasi Masyarakat, Keamanan, Komunitas Kreatif, Kebersihan, dan Kondisi Fasilitas.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

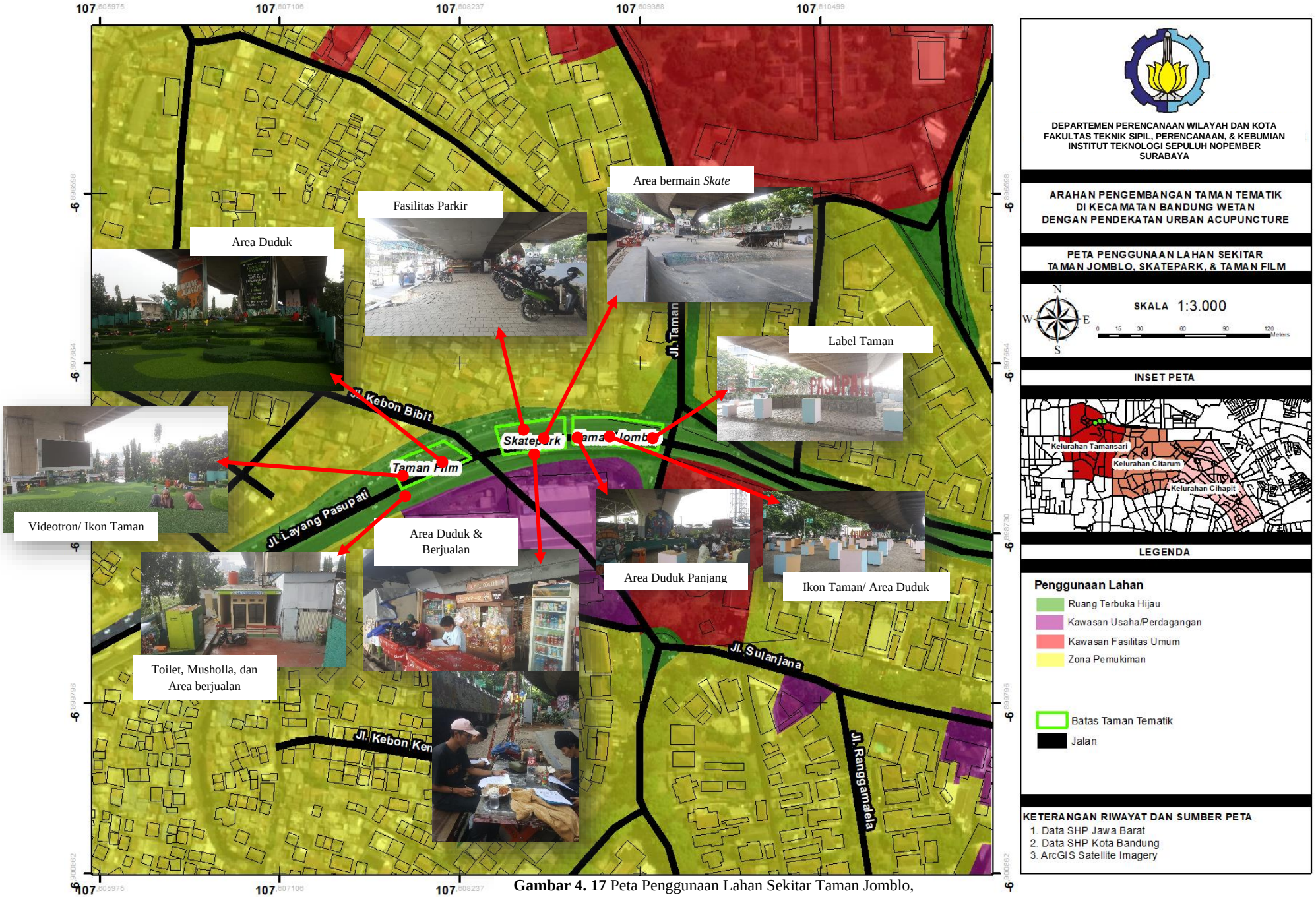


**Gambar 4. 17** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Jomblo, Skatepark, & Taman Film
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 4.1.8 Taman Superhero

**Gambar 4. 18 Taman Superhero**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Superhero terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya berada di Jalan Bengawan. Taman ini memiliki luas sebesar 1.425 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi rekreasi untuk anak-anak kecil. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan di Taman Superhero di dominasi oleh kegiatan rekreasi bermain oleh anak-anak kecil. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas permainan yang telah tersedia pada taman tersebut. Selain itu, adapun pedagang-pedagang yang berjualan mainan anak-anak dan jasa permainan yang menawarkan wahana permainan seperti tangkap ikan dan mewarnai yang menambah ragam kegiatan bermain untuk anak pada taman ini. Pada hari Sabtu dan Minggu taman ini dipenuhi oleh masyarakat, berbeda dengan hari biasanya. Tema superhero ditampilkan dengan adanya ornamen-ornamen berupa patung-patung superhero yang tersebar di taman ini. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk melakukan selfie dengan para tokoh superhero yang ada. Taman ini tidak dilalui langsung oleh kendaraan umum. Letak taman ini sekitar kurang lebih 200 meter dari angkutan kota. Kegiatan ekonomi

yang ada pada taman ini selain adanya pedagang mainan yang ada di dalam taman dan juga penyedia wahana, terdapat pula pedagang makanan dan minuman kecil di sekitar taman. Ruang-ruang yang tersedia untuk melakukan kegiatan aktivitas berada di pinggir jalan/ dipinggir taman dan terbilang cukup minim. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Superhero dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Fasilitas Taman Superhero**

| Luas Taman | 1.425 $m^2$ |
|---|---|
| Fasilitas | • Patung Superhero<br>• Area aktif bermain<br>• Lapangan Volly/Bulutangkis<br>• Batu refleksi<br>• Wahana permainan anak<br>• Lampu penerangan<br>• Tempat duduk<br>• *Wifi*<br>• Toilet<br>• Tempat Parkir (pinggir jalan)<br>• Tempat Sampah |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa Taman Superhero cukup luas dalam menampung segala aktivitas di dalamnya yang di dominasi oleh kegiatan rekreasi bermain anak-anak. Sedangkan untuk area hijau, masyarakat pun menilai bahwa prosentasi area hijau pada taman ini telah cukup hijau dengan letak pohon dan tanaman yang tersebar di seluruh taman. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 60% *softscape* dan 40% *hardscape.* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

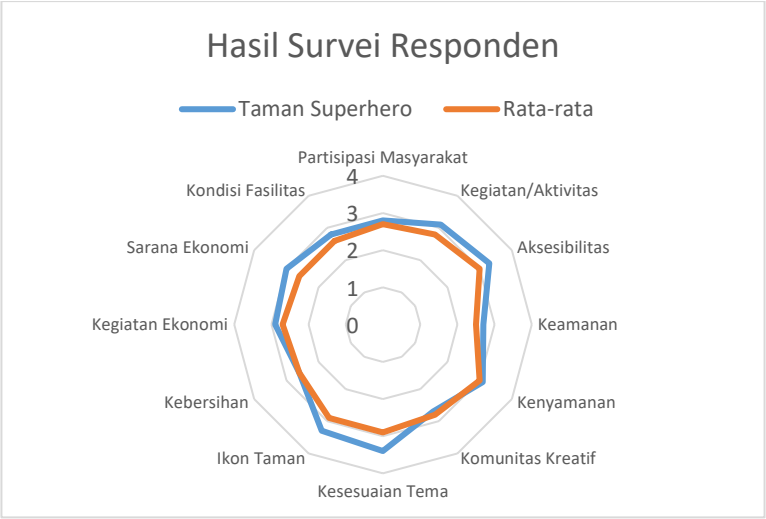


**Gambar 4. 19 Hasil Kuesioner Responden Taman Superhero**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner responden diatas dapat diambil informasi bahwa jika dikaitkan dengan variabel penelitian yang ada, Taman Superhero memiliki kekurangan pada variabel Kebersihan saja. Sedangkan untuk variabel lainnya Taman Superhero telah sama atau lebih dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

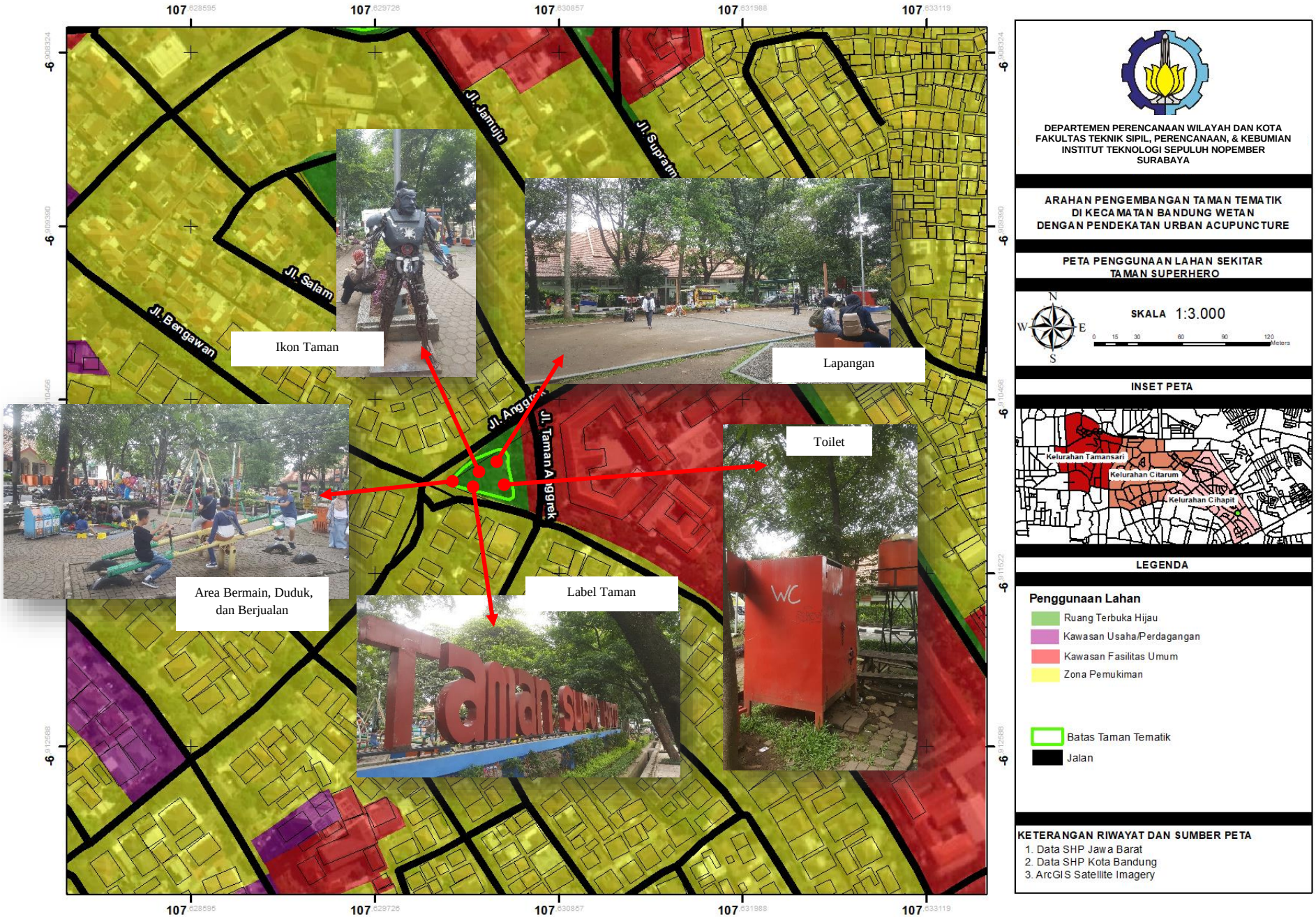


**Gambar 4. 20** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Superhero
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 4.1.9 Taman Persib (Lapang Supratman)

**Gambar 4. 21 Taman Persib**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Persib atau yang sebelumnya dikenal sebagai Lapang Supratman merupakan taman tematik yang terletak di Kelurahan Cihapit, tepatnya di Jalan Supratman No.24, lapangan Ciujung. Taman ini mempunyai luas sebesar 9.072,75 $m^2$. Taman ini dibuat dengan fungsi olahraga. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan di Taman Persib di dominasi oleh kegiatan olahraga, sama seperti fungsinya. Olahraga yang dapat dilakukan diantaranya dari *jogging* atau lari, futsal, dan *calisthenic*. Kegiatan pada taman ini umumnya diisi oleh kegiatan olahraga pelajar SD atau SMP yang berada di sekitar Taman Persib ataupun masyarakat umum lainnya. Adapun komunitas yang aktif berkegiatan di Taman ini adalah komunitas Barstard (*Bandung Street Workout Addict*) yang merupakan komunitas *calisthenic* di Bandung. Partisipasi yang dilakukan dari komunitas ini sangat membantu yaitu dengan berperan dalam pengadaan fasilitas *calisthenic* taman melalui dana CSR, ikut serta dalam menjaga kebersihan taman, pengembangan fasilitas *calisthenic* di taman, dan

perawatan fasilitas. Pengembangan dan perawatan fasilitas dilakukan dengan cara mencari dana CSR dan juga uang kas komunitas, karena kurangnya dukungan dari pemerintah. Taman ini kurang mempunyai ciri khas tersendiri. Terbilang mudah untuk mencapai taman ini karena letaknya yang dilalui oleh angkutan kota. Terdapat ruang-ruang yang tersedia untuk berjualan di dalam taman. Aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam taman adalah adanya jual beli makanan dan minuman ringan. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Persib dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Fasilitas Taman Persib**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 9.072,75 $m^2$ |
| Fasilitas | • 6 Lapangan futsal rumput sintetis (16x26 m)<br>• Alat-alat *Calisthenic*<br>• Wifi<br>• *Jogging Track*<br>• Lampu Penerangan Stadion<br>• Lampu Taman<br>• Toilet<br>• Tempat sampah<br>• Tempat Parkir<br>• Musholla<br>• Area tempat duduk |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa Taman Persib cukup luas dalam menampung segala aktivitas di dalamnya yang di dominasi oleh kegiatan olahraga. Sedangkan untuk area hijau, masyarakat pun menilai bahwa proporsi taman ini telah cukup hijau dengan persebaran pohon yang ada di sekeliling taman dan rumput.

Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 80% *softscape* dan 20% *hardscape* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

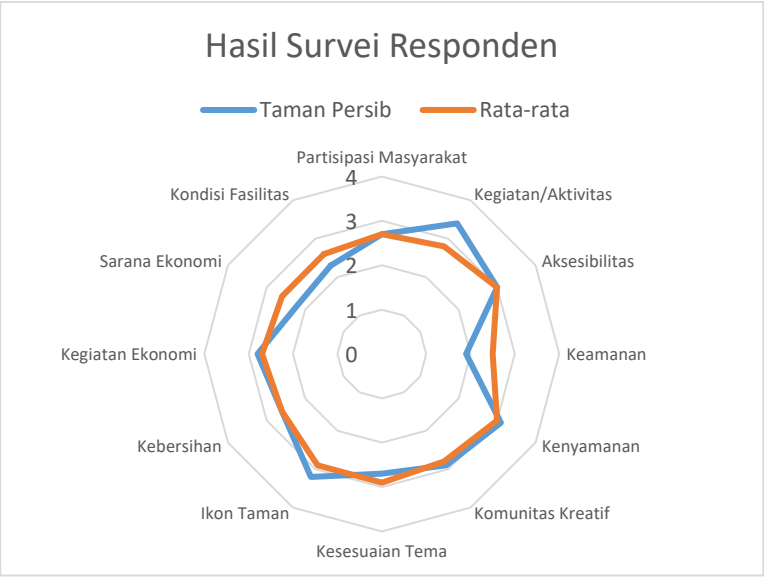


**Gambar 4. 22 Hasil Kuesioner Responden Taman Persib**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner responden diatas dapat diambil informasi bahwa jika dikaitkan dengan variabel penelitian yang ada, Taman Persib memiliki kekurangan pada variabel Keamanan, Kesesuaian Tema, Sarana Ekonomi, dan Kondisi Fasilitas. Sedangkan kelebihan yang ada pada Taman Persib terletak pada variabel Kegiatan/Aktivitas, Partisipasi Masyarakat, Aksesibilitas, Kenyamanan, Komunitas Kreatif, Ikon Taman, Kebersihan, dan Kegiatan Ekonomi.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

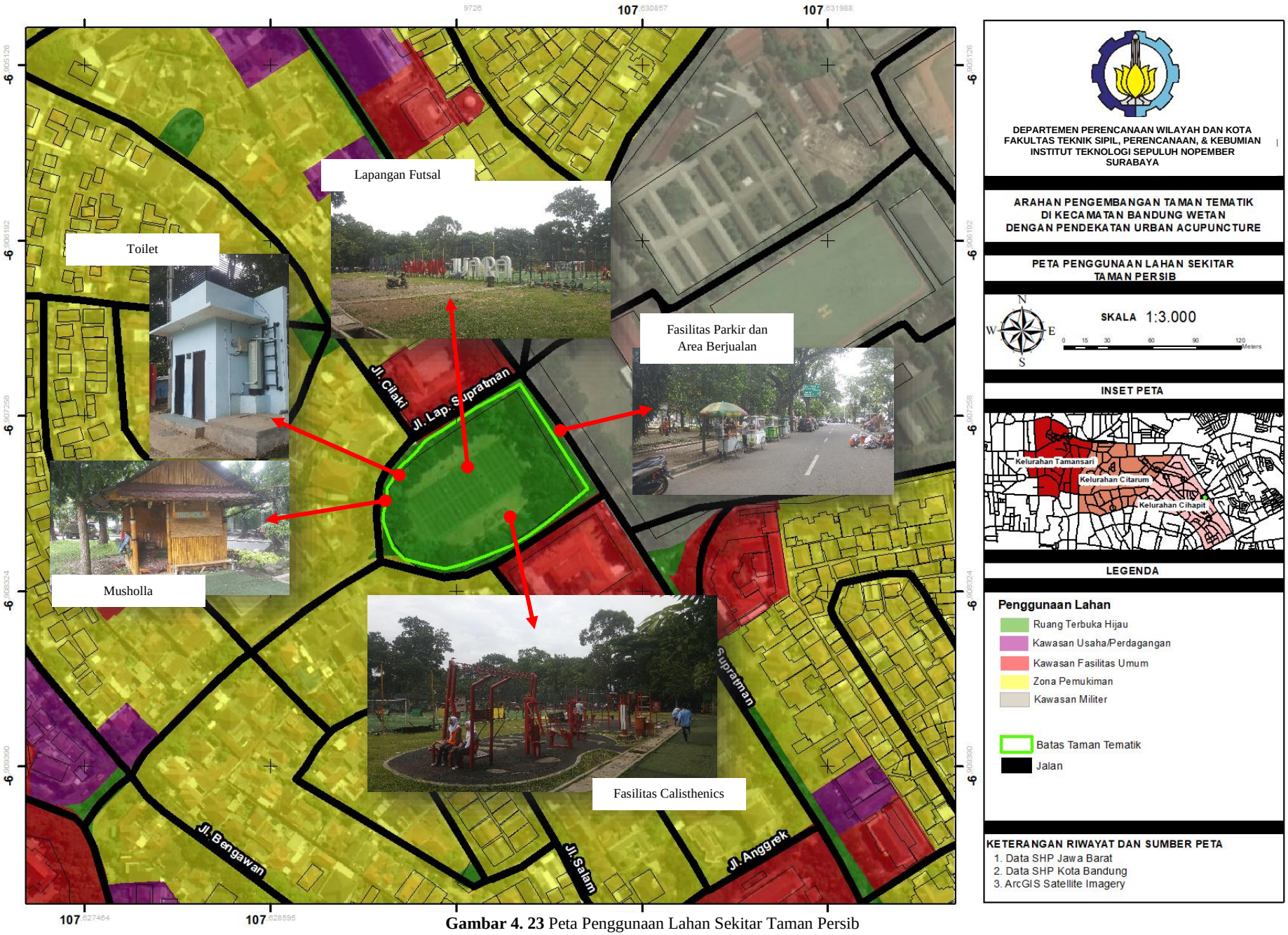


**Gambar 4. 23** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Persib (Supratman)
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 4.1.10 Taman Radio

**Gambar 4. 24 Taman Radio**
*Sumber: Peneliti, 2020*

Taman Radio terletak di Kelurahan Tamansari, tepatnya di Jalan Ir. H. Juanda (Dago). Taman Radio memiliki luas kurang lebih 920,9 $m^{2.}$ Taman ini dibuat atas usulan para pegiat radio di Jawa Barat, yaitu Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) agar dapat mengadakan kegiatan/*event*. Berdasarkan hasil observasi, Taman Radio digunakan sebagai tempat duduk-duduk untuk persinggahan masyarakat. Ruang aktif dari taman ini tidak besar, karena taman ini di dominasi oleh vegetasi. Area yang bisa digunakan hanya area keliling taman. Area sekeliling taman diisi oleh kegiatan jual beli berupa makanan berat, dan juga minimarket yang biasa digunakan sebagai tempat bersinggah bagi para mahasiswa universitas sekitar. Dahulu, kegiatan yang dilakukan di taman ini adalah adanya siaran yang dilakukan oleh beberapa radio di Kota Bandung. Sekarang sudah tidak terdapat lagi radio yang siaran di taman ini. Wilayah taman cenderung sepi, akan tetapi daerah sekelilingnya cenderung

ramai. Taman ini termasuk mudah untuk di akses karena letaknya yang dilewati oleh angkutan kota dan juga Bandros. Untuk ringkasan fasilitas yang ada di Taman Jomblo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Fasilitas Taman Radio**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | 920,9 $m^2$ |
| Fasilitas | • Label Taman Radio<br>• Lampu Penerangan<br>• Tempat duduk panjang<br>• Wifi<br>• Parkir (Pinggir jalan)<br>• Tempat Sampah |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui taman ini memiliki luas taman yang cukup untuk dijadikan taman tematik, melihat keadaan lahan yang tersedia. Sedangkan untuk area hijau, Taman Radio telah cukup menyediakan tanaman dibandingkan dengan taman tematik lainnya. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 90% *softscape* dan 10% *hardscape.* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

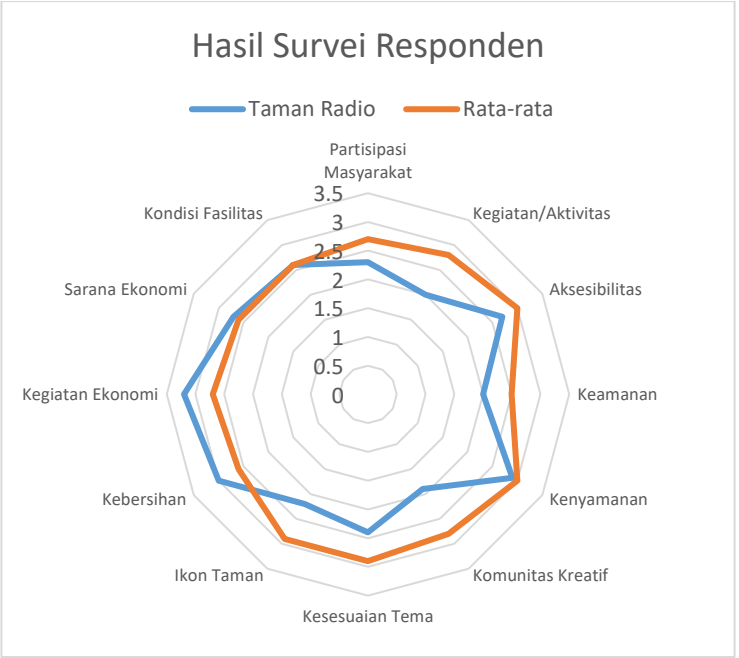


**Gambar 4. 25 Hasil Kuesioner Responden Taman Radio**

*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat dilihat bahwa Taman Radio ini memiliki kelebihan pada variabel Sarana Ekonomi, Kegiatan Ekonomi, Kebersihan, dan Kondisi Fasilitas dibandingkan dengan rata-rata taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Akan tetapi dalam variabel lainnya Taman Radio masih dibawah rata-rata dari taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

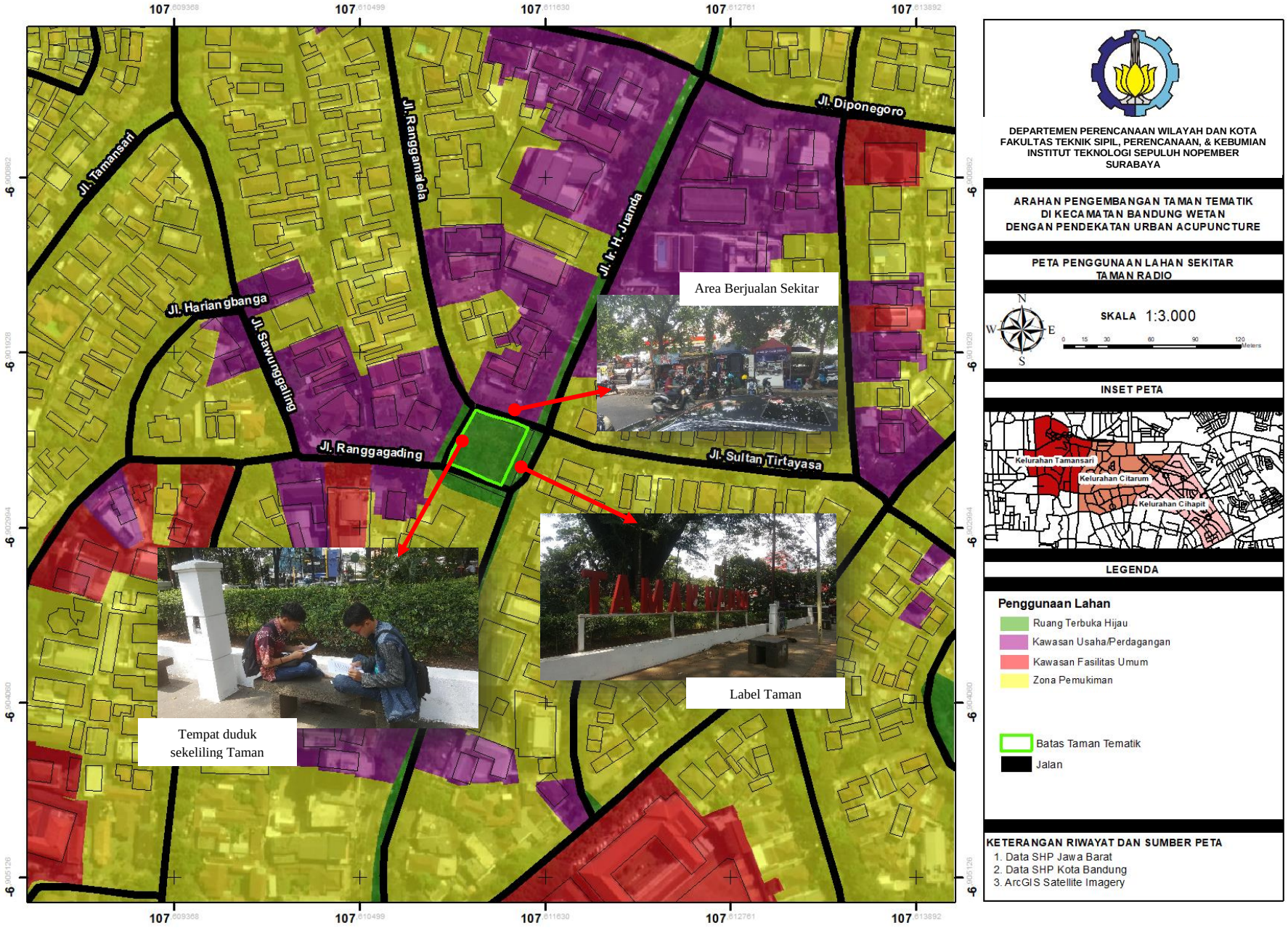


**Gambar 4. 26** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Radio
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 4.1.11 Taman Inklusi

**Gambar 4. 27 Taman Inklusi**
*Sumber:Peneliti, 2020*

Taman ini terletak di Kelurahan Citarum, tepatnya di Jalan Saparua. Taman ini memiliki luas sebesar kurang lebih 4.000 $m^2$. Taman ini dibangun dengan fungsi rekreasi bagi para kaum disabilitas. Karena ditujukan bagi para disabilitas, taman ini dirancang agar seramah mungkin bagi mereka untuk beraktivitas, bersosialisasi, dan menjadi tempat terapi penyembuhan. Berdasarkan hasil observasi Taman Inklusi jarang terdapat kegiatan khusus terkait kaum disabilitas yang ada pada taman ini. Kegiatan yang ada di taman ini diisi oleh masyarakat yang singgah untuk rekreasi menggunakan fasilitas permainan yang ada. Adapun yang melakukan kegiatan bermain *skate* dikarenakan lantainya yang landai dapat mendukung untuk berselancar. Secara umum, taman ini cenderung sepi dikunjungi oleh masyarakat. Ciri khas dari taman ini adalah desain tamannya yang menggunakan permukaan miring untuk *levelling* agar memudahkan kaum disabilitas, dan juga terdapat label Taman Inklusi. Untuk menuju Taman Inklusi terbilang cukup mudah, karena hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari angkutan umum dan juga dilewati oleh Bandros. Ruang ekonomi yang tersedia begitu minim, dan aktivitas ekonomi yang ada juga tidak banyak, hanya pedagang panggul. Untuk

ringkasan fasilitas yang ada di Taman Kandaga Puspa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Fasilitas Taman Inklusi**

| | |
|---|---|
| Luas Taman | ±4.000 $m^2$ |
| Fasilitas | • *Guiding Block*<br>• Lantai miring<br>• Fasilitas bermain ramah disabilitas<br>• Area Aktif bagi para disabilitas<br>• Tempat duduk<br>• *Wifi*<br>• Tempat sampah<br>• Tempat parkir (pinggir jalan)<br>• Lampu taman |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

Berdasarkan hasil kuesioner terkait luas Taman Inklusi dapat disimpulkan bahwa taman ini mempunyai luas yang cukup untuk menampung kegiatan yang ada di taman tersebut. Untuk area hijau, Taman Inklusi dinilai cukup hijau dengan persebaran vegetasi yang ada di seluruh taman. Lebih spesifiknya, taman ini terdiri dari 70% *softscape* dan 30% *hardscape.* Berikut adalah hasil survei responden dalam menilai variabel penelitian lainnya:

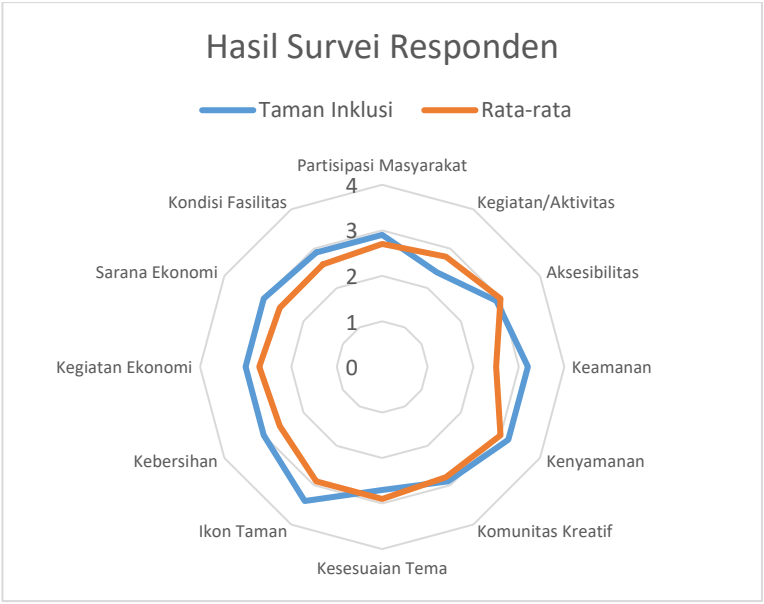


**Gambar 4. 28 Hasil Kuesioner Responden Taman Inklusi**
*Sumber: Hasil Survei, 2020*

Dari hasil kuesioner diatas dapat diambil informasi bahwa Taman Inklusi memiliki kekurangan pada variabel Kegiatan/Aktivitas, Aksesibilitas, dan Kesesuaian Tema dibandingkan dengan rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan. Sedangkan untuk variabel sisanya sudah sama atau diatas rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

**Gambar 4. 29** Peta Penggunaan Lahan Sekitar Taman Inklusi
*Sumber: Penulis, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## 4.2 Analisis Faktor Pengembangan Taman Tematik

### 4.2.1 Hasil *Content Analysis*

Dalam melakukan analisis faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan ini dilakukan dengan cara metode *content analysis* dimana telah dikelompokkan beberapa narasumber yang berasal dari kelompok pemerintahan dan kelompok masyarakat. Dari kelompok Pemerintahan terdapat Badan Penelitian Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung dan juga Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung. Sedangkan dari kelompok masyarakat terdapat komunitas yang ada pada setiap taman tematik atau masyarakat yang telah mengunjungi taman lebih dari satu kali. Dari kelompok narasumber tersebut telah dilakukan *in depth interview* kepada setiap orang yang mewakili instansi atau taman tematik terkait. Berikut adalah daftar narasumber yang menjadi input dalam proses *content analysis:*

**Tabel 4. 12 Daftar Narasumber**

| No | Kode | Perwakilan | Nama | Jabatan/Status |
|---|---|---|---|---|
| 1 | P1 | Bappelitbang | Riela Fiqrina | Kepala Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah |
| 2 | P2 | DPKP3 | , Priyono | Kepala Seksi Pengembangan Pertamanan |
| 3 | M1 | Taman Persib | Krisna Indra Purwadi | Ketua Komunitas BARSTARD (Bandung *Street Workout Addict*) |

| No | Kode | Perwakilan | Nama | Jabatan/Status |
|---|---|---|---|---|
| 4 | M2 | Taman Lansia | Pipit | Instruktur Komunitas Happiness *Line Dance* Bandung |
| 5 | M3 | Taman Petpark | Imam | Admin Komunitas Agility Bandung Group |
| 6 | M4 | Taman Radio | Fadhil | Pengunjung |
| 7 | M5 | Taman Jomblo & Skatepark | Adam Sena | Admin Komunitas Baleendah Skateboarding |
| 8 | M6 | Taman Film | Kris | Presiden Direktur Komunitas Ruang Film Bandung |
| 9 | M7 | Taman Kandaga Puspa | Dadang Rahmat | Penjaga/Pengelola Taman |
| 10 | M8 | Taman Superhero | Firman | Pengunjung |
| 11 | M9 | Taman Cibeunying | Agus | Ketua Komunitas BARAKATAK (Baraya Ayam Ketawa Tatar Sunda Komunity) |
| 12 | M10 | Taman Inklusi | Reza Risnaldi | Pengunjung |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dalam melakukan proses analisis ini langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *in depth interview* kepada orang-orang yang tercantum pada tabel diatas. Setelah wawancara dilaksanakan,

peneliti menranskrip seluruh isi dari wawancara yang telah di rekam untuk dilakukan proses selanjutnya.

Dalam menjalankan proses selanjutnya, peneliti menggunakan bantuan *software* yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Atlas.ti Versi 7.5.4.. *Software* ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses *coding* dari *statement* yang dikeluarkan oleh narasumber berdasarkan tendensi variabel penelitian dan perhitungan intensitas variabel yang sering muncul dalam proses wawancara. Berikut adalah matriks *coding* wawancara dari seluruh narasumber:

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

## 1. Bappelitbang Kota Bandung (P1)

**Tabel 4. 13 Matriks *Coding* Wawancara Bappelitbang Kota Bandung**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Untuk lingkup sebetulnya itu lebih kepada penyediaan skala RT juga tidak, karena minimal 100 $m^2$. Kalo satu RT….Nih saya jelaskan dulu ya..Kalo Permen PU 5 tahun 2008 tuh, yang disebut dengan taman skala RT itu 1 $m^2$ perorang. Dia harus tersedia, jadi minimal segitu. Kan penduduknya itu berapa RT itu? Minimalnya 250, berarti 250 $m^2$. Itu yang di klaim sebagai taman RT. Kalo taman RW, 0,5 $m^2$perorang, berarti 1250 $m^2$. Kalo Kelurahan 0,3 $m^2$perorang. Berarti dia harus ada 3000 $m^2$. Kecamatan…sama ya…*scope* nya kan beda, jadi 9000 $m^2$. Taman skala kota minimal 14 hektar kan gitu…kira kira gitu. | V1.1 | 1 | Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang tentang Pedoman Penyediaan dan. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan | Dalam penyediaan taman perlu diperhatikan luas taman sesuai dengan regulasi yang berlaku |
| | Berpengaruh. Yaiyalah kalo mau mengembangkan taman tematik tapi lahannya gaada ya gimana? Harus ada dong.. | V1.2 | 1 | Tersedianya lahan | Diperlukan lahan untuk membangun taman taman tematik. |
| Area Hijau | Jadi kebijakannya…Jadi kan Bappelitbang gini, intinya taman itu harus 30%. | V2.2 | 1 | Proporsi ruang terbuka hijau yang harus tersedia di perkotaan | Sercara umum, dalam pengadaan taman tematik memperhatikan proporsi RTH pada skala kota. |
| | Proporsi *soft material* dengan *hard material*. *Soft material* itu tanaman. *Hard Material* ini aaa.. unsur estetika, dan juga sarana, atau fasilitas. Misalnya, apasih yang disebut aaa *soft material* itu? Yaa dia harus bisa aa… mempunyai apa..mempunyai fungsi yang cukup mmm…signifikan diliat dari ekosistem kota. Jadi si stratifikasi tanaman itu penting. Ada pohon, ada perdu semak, ada *ground cover*, ada tanaman hias, itu kan harus aaa tertutup ya bisa meng-cover tanahnya jadi tidak tangkap. Artinya kan biar tidak terjadi degradasi tanah, jadi tanahnya harus terjaga aaa sehingga memang agregat tanahnya bagus..gitu. Kalo memang sudah bagus kan korositas air kedalam tanah kan efektif…untuk disimpang sebagai cadangan air tanah. Kemudian kan kenapa *soft material* penting diperhatikan karena untuk stratifikasi itu sendiri punya fungsi ekologi yang harus diperhatikan seperti klimatologi, supaya menjerap debu, polusi udara, suara, dan sebagainya..kan gitu. Ada fungsi | V2.1, V2.3, V2.4, V2.5 | 4 | Proporsi antara *soft material* dan *hard material* atau lahan terbuka dan lahan terbangunnya | Dalam penyediaan taman tematik perlu diperhatikan proporsi penggunaan lahan taman, dimana taman tematik yang terditi dari lahan terbuka yang diisi oleh tanaman dan digunakan sebagai fungsi ekologis. Selain terdiri dari ruang terbuka, terdapat pula ruang terbangun yang digunakan sebagai penempatan fasilitas dan estetika taman tematik. Proporsi ruang terbuka denan lahan terbangun menurut Permen PU adalah 60:40. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | hidrologi nya dia akan terjaga…hidroneologisnya dan sebagainya lah ya. Itu masuknya kelasnya ekologis. | | | | |
| Partisipasi Masyarakat | Aaa…kemudian juga mungkin partisipasi dari warga masyarakat ya memang harus diajak…Mungkin komunitas yang menjaga dan…komunitas tadi..ada komunitas *skateboard* dia juga harus memelihara taman skateboardnya…Jadi ada *sense of belonging* nya dia dapet gitu.. | SB1.2, SB1.3, SB1.4, SB1.5, SB1.8 | 5 | Perilaku masyarakat dalam mendukung keberadaan Taman Tematik | Partisipasi masyarakat diperlukan untuk menjaga lingkungan taman secara keseluruhan agar lingkugnan taman terjaga. |
| | Harus…terutama untuk *maintanance* nya/pemeliharaan. Kalo emang partisipasi masyarakat tu kan mulai dari perencanaan….dia bisa…seperti *participatory planning* gitu kan dia punya gagasan punya ini itu masukin aja gitu kan, kemudian kita ramu kan *bottom-up* yah.. Kemudian di pembangunannya, kemudian dia *maintanance* nya bisa berpartisipasi. Jadi berbagai stakeholderlah, antara pemerintah, kan gabisa kerja sendirian, aaa swasta, perusahaan, kemudian juga, aaaa… dan masyarakat secara umum. Jadi…mmm…pentahelix ya..saya *mah* hexahelix…Pentahelix kan ada pemerintah, swasta, perguruan tinggi, masyarakat, eeeeuu apalagi ya, media..media massa ya… Kalo saya tambah pemuka agama harus ikutan..kan untuk edukasi…mengedukasi kan didalam ilmu agama manapun juga kan pasti mengajarkan kebaikan…termasuk untuk lingkungan… | SB1.1, SB1.6, SB1.7 | 3 | Proses yang *bottom up* mulai dari perencanaan hingga perawatan dan melibatkan berbagai pihak | Dalam pengembangan taman tematik berbagai pihak perlu dilibatkan, mulai dari proses perencanaan hingga proses pengelolaan. Adanya perlibatan masyarakat mendukung terciptanya taman tematik yang ideal dengan kebutuhan masyarakat |
| Kegiatan/ Aktivitas | Heeh…jadi kita nonton film nobar yuk…Nah, itu tuh terinspirasinya ketika para Bobotoh yah Pak Andri (memanggil kolega nya) Bobotoh Persib kan. Kan kalo kemana-mana tuh suka dilempar-lempar si pot sampe rusak…udah deh kita ada *space* dimana nih nobar yang aaa…kiranya aman. Nah..dulu tu emang amphiteater akan kita buat di Taman Cikapayang dulunya…tapi pas liat waah kan banyak ya..yauda Pak gunakan aja ini nih…(lahan di Taman Film) daripada temapatnya gak karu-karuan. Dulu kan disitu *teh* tempat bermain apa ya yaaa suka dipake parkir, yauda deh kita bikin Taman Film disitu jadi dipake nobar, nonton bareng. Jadi kalo ada bobotoh persib mereka nonton disitu. Dan akhirnya berkembang untuk film-film yang lain untuk nobar disitu. | SB2.1, SB2..2 | 2 | Ide taman tematik berdasarkan kegiatan di sekitar taman | Dalam mengembangkan taman tematik perlu diperhatikan kegiatan di dalam dan sekitar taman agar pengemabngan dapt sesuai dengan lingkungan yang ada. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | …bisa melaksanakan berbagai macam aktivitas lah Pengaruh….Karena kan sekarang tuh yang namanya taman-taman tematik itu orang-orang tu kan animo masyarakat sangat besar. Mereka pasti dateng..kan banyaaak tu kan numpuk…Ya kita harus menciptakan lagi, sehingga pola sebarannya lebih merata, sehingga orang-orang tu ada pilihan gitu warga tuh mau dateng kemana..Karena kan biar gak terlalu sumpek gitu kan | SB2.3, SB2.6, | 2 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman tematik harus mampu mewadahi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. |
| | Kalo misalnya saya ingin merenung sendirian da saya *mah* jomblo…yaudah ke Taman Jomblo…kan gitu… Aaa saya ingin maen *skateboard*..yaudah ke *youth space* gitu kan. | SB2.4, SB2.5 | 2 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Kegiatan yang ditimbulkan di dalam taman tematik sebisa mungkin dapat mewadahi sesuai dengan judul/ tema yang diberikan oleh taman tematik itu sendiri. |
| Aksesibilitas | Penting….ya yang harus bisa dijangkau lah…ramah lingkungan, bisa dijangkau, bisa diakses… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Keberadaan taman tematik yang diharapkan bisa dijangkau oleh masyarakat. |
| Keamanan | Kan aman…disitu kan relatif tidak akan ketabrak, tidak akan kejalan, yaudah deh disitu *skateboard* (Taman Skatepark) gitu.<br>Dipakailah polisi taman gitu kan atau *Park Ranger*…sehingga gaada tu kasus kriminalitas yang terjadi di taman. | SB4.1 SB4.2, SB4.4, SB4.5 | 4 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keberadaan taman tematik harus menjamin keamanan para penggunanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyediaan *park ranger* atau menjaga bersama. |
| | ….misalnya ada lampu | SB4.3 | 1 | Fasilitas keamanan taman | Terdapat fasilitas penunjang keamanan di dalam taman tematik |
| Kenyamanan | Nah ade juga kan kemana-mana bawa *handphone* gapernah ketinggalan..Coba lah di taman tu disediakan *charging station*, | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4, SB5.5 | 5 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Dalam penyediaan taman tematik diperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang kenyamanan, seperti tempat duduk, meja, charging station, WiFi, dan hiasan taman. |
| | Harus ada garansi jaminan kalo memang taman itu nyaman | SB5.6 | 1 | Kenyamanan taman | Kenyamanan taman perlu diperhatikan. Pada kutipan ini dapat diketahui bahwa kenyamanan taman dapat berasal dari keamanan.<br>***Keamanan →kenyamanan*** |
| Komunitas Kreatif | , terus ada komunitas yang suka sama….apa…iya fotografi para fotografer terus dia mencetus coba deh disini…<br>Inikan Inklusi ini diperuntukkan untuk kaum disabilitas | SB6.1, SB6.2, SB6.3,SB6.4 | 4 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Dalam mengembangkan taman tematik diperuntukkan bagi komunitas kreatif yang relevan dengan lingkungan sekitar. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Penting…komunitas kreatif itu penting untuk turut serta membangun turut serta berpartisipasi | SB6.5, SB6.6 | 2 | Peran komunitas kreatif | Peran komunitas kreatif yang penting untuk membangun dan berapartisipasi dalam taman tematik |
| Kesesuaian Tema | yaa kan udah ada lahannya, apa tamannya di Taman Skatepark…kenapa gak disitu.. Jadi sudah ada peruntukkan masing-masing. | Es1.1, Es1.2 | 2 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Kesesuaian tema dilihat dari kegiatan yang dilakukan di dalamnya dan para pengguna yang mengisi di dalamnya (komunitas, golongan, dsb.) |
| Ikon Taman | Heem…*Sculpture*….itu lebih kepada elemen estetika. Kenapa orientasinyakan biar lebih memperlihatkan *brand/image* nya Kota Bandung. Gitu… | Es2.1, Es2.2 | 2 | Identitas taman | Ikon taman yang ada pada taman tematik berguna sebagai pemberi identitas/ pembeda daripada taman-taman lainnya. |
| Kebersihan | buanglah sampah pada tempatnya…Jadi tidak mengotori. Dan tidak menyampah gitu…. | Es3.1, Es3.4 | 2 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Perilaku masyarakat dalam menggunakan taman penting diperhatikan agar selalu menjaga kebersihan. |
| | Kemudian apalagi ya..mmm toilet..kan harus ada. ada tempat sampah, sehingga ketika masyarakat melakukan interaksi sosial tu kan enak, gitu kan nyaman. | Es3.2, Es3.3 | 2 | Fasilitas penunjang kebersihan | Fasilitas penunjang kebersihan yang perlu disediakan diantaranya adalah tempat sampah, dan toilet. Kebersihan dapat menyebabkan kenyamanan yang ditimbulkan pada taman tematik. ***Kebersihan →kenyamanan*** |
| Kegiatan Ekonomi | Engga paling pedagang asongan, jadi kan menjajakan jenis makanan. | Ek1.1 | 1 | Jenis kegiatan ekonomi | Kegiatan ekonomi yang diperbolehkan di dalam taman hanya diperbolehkan kegiatan yang tidak permanen, seperti pedagang asongan. |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | Pemeliharaan itu memang menjadi suatu kewajiban secara rutin dia lakukan…secara berkala. | F.1, F.2 | 2 | *Maintanance* taman | Pemeliharaan taman dilakukan agar menjaga keterawatan taman. Pihak-pihak yang merawat taman secara langsung adalah dinas terkait, dalam hal ini adalah DPKP3 Bandung. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**2. DPKP3 Kota Bandung (P2)**

**Tabel 4. 14 Matriks *Coding* Wawancara DPKP3 Kota Bandung**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Iya tentu saja..Harus disesuaikan lah. Ketika…aaa… Tapi kan rata-rata taman tematik itu memang tidak terlalu apa…aaa…apa ya..disesuaikan dengan kondisi di lapangannya… | V1.1, V1.2 | 2 | Tersedianya lahan | Taman tematik yang dibangun mengikuti potensi lahan yang ada. |
| Area Hijau | ..terus tamannya hanya di sudut saja…<br>maka tetep aja yang lebih luasnya yang hijaunya… | V2.1, V2.2 | 2 | Proporsi antara *soft material* dan *hard material* atau lahan terbuka dan lahan terbangunnya | Proporsi area hijau pada sebuah taman tematik terbilang minoritas. Tergantung dengan kebutuhan tamannya. |
| Partisipasi Masyarakat | Kalo…mengelola tentu saja masih ke perilaku pengunjung…para pengguna taman…Masih kepada pola perilaku pengguna taman…<br>Yaaa berdasarkan yang sudah ada ya sekarang-sekarang ini *mah* kan masyarakat *mah* da tinggal menikmati. Jadi yang paling penting itu kembali lagi peran serta warga kota. Apapun tema yang kita bangun harus berdasarkan…sekarang *mah* hasil aspirasi dari masyarakat kebutuhannya apa…disesuaikan dengan kondisi lapangannya.<br>yaudah perilaku pengunjung dan PKL yaahh…Yaitu yang masih dianggap oleh kita perlu yaaa diperbaiki. | SB1.1, SB1.7, SB1.8 | 3 | Perilaku masyarakat dalam mendukung keberadaan taman tematik | Masyarakat secara luas memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan taman. Membangun kesadaran untuk menjaga taman sangat penting kepada pihak-pihak terkait seperti pengunjung taman, dan para PKL |
| | agar ada partisipasi untuk memelihara dan untuk menjaga..walaupun tentu saja kita *mah* tetap menyimpan orang…<br>Heeh yang dijadiin musholla dia berpartisipasi bikin musholla juga.<br>Yaa peran serta tadi yah. Kita dengan melibatkan RW dan dengan kelurahan..kan yang terdekat. | SB1.2, SB1.3, SB1.4, SB1.5, SB1.6 | 5 | Peran dalam mengelola taman | Masyarakat memiliki peran dalam mengelola taman tematik. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat diantaranya dapat berpengaruh pada keamanan taman.<br>***Partisipasi masyarakat→keamanan*** |
| Kegiatan/ Aktivitas | berarti ada kekhususan tersendiri aa…dengan jenis-jenis kegiatannya juga…aaa…dengan jenis kegiatan…<br>Misal aa..Taman Skatepark, ternyata selain *skateboard* yang pakenya ada juga yang lain kayak sepedahan naik kesitu…<br>karena fungsinya untuk nonton bersama…Kalo Taman Skatepark yaaa cukup lah untuk bermain *skateboard*nya kan gitu.. | SB2.1, SB2.2, SB2.4, SB2.5, SB2.6, SB2.8 | 6 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Tema pada taman tematik berpengaruh terhadap kegiatan yang terdapat di dalamnya. Adanya tema diharapkan dapat melahirkan kegiatan yang sesuai dengan temanya itu sendiri. Dalam beberapa kutipan terdapat beberapa penyimpangan tema dengan kegiatan di dalamnya. |
| | tadinya kan disitu tenaang gitu kan gaada aktivitas warganya…Tapi alhamdulillah *cenah* dengan adanya Taman Superhero, Taman Foto jadi tambah rame depan itu lingkungan sekitar. | SB2.7 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Hadirnya taman tematik memberikan aktivitas baru disekitar taman yang dahulunya sepi. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Itu mereka bagus semua tuh kegiatannya apalagi kalo ke Taman Fotografi yah seneng *teh* saya kalo ke Taman Fotografi uuu orang yang latihan foto tuh sambil belajar di..apa..di tikar di taman dipamerkan hasil-hasil fotonya kan kita ada frame nya tuh. Nah gitu. Sambil kita juga kan tambah *elmu* juga tuh. "Oh bener *euy* gini ternyata" "Susah juga ternyata fotografi" Seperti begitu…Nah sekarang itu sudah mulai sepi. Udah tahun ketiga nih udah mulai gatau ya. | SB2.10 | 2 | Manfaat dari kegiatan di taman tematik | Taman tematik sebagai sarana wadah bagi berbagai kegiatan khusus memiliki manfaat bagi masyarakat dalam proses transfer ilmu. Adanya taman tematik bisa sebagai sarana pengenalan bagi beberapa pengetahuan tertentu sesuai dengan tema/judul taman. |
| | Kalo *event mah* banyak….kegiatan banyak….<br>Tetapi bisa digunakan untuk segala lapisan masyarakat. Kan bahkan di…aaaa….taman…Jomblo buktinya temen-temen ITB sering pameran…Pasang euuu…macam-macam karyanya di Taman Jomblo.. | SB2.3, SB2.11 | 2 | *Event* pada taman tematik | Kehadiran taman tematik dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengadakan kegiatan yang bersifat eventual. |
| | Tapi tetep temen-temen SMA 3 SMA 5 masih bisa main basket, masih bisa aktivitas.<br>Yaudah aja pokoknya warga kota tersebut akan datang berkumpul bisa makan bareng, main bareng. | SB2.9, SB2.12 | 2 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman tematik dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan |
| Aksesibilitas | Oiya harus. Itu harus jadi prioritas kita. Kalo aksesibilitas *mah* kan . Seperti harus bisa diakses oleh teman-teman kita yang kurang sehat. Makannya harus disediakan sarana yang mendukung untuk segala kalangan | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Taman tematik harus bisa digunakan bagi semua kalangan. Dari kutipan tersebut terdapat hubungan dengan variable kenyamanan taman.<br>***Aksesibilitas →kenyamanan*** |
| Keamanan | Cuma ya itu tadi lah perilaku pengunjung dan masih ada aaa.. ya itu tadi, mencuri..Fasilitas itu yang paling gampang itu lampu dan kabel…Lampu kabel itu yang udah dicuri mah. Ya tempat sampah yang dari bahan besi dicongkelin besinya…Sekarang *sok* ke Taman Lansia misalnya…Taman Lansia liat-liat tempat sampahnya yang dari besi…pasti pada bolong-bolong…tutupnya hilang, itunya ilang..aduh.. | SB4.1, SB4.2, SB4.3, SB4.4, SB4.5 | 5 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan menjadi suatu prioritas yang perlu diperhatikan. Keamanan di dalam taman masih dipengaruhi oleh perilaku pengunjung taman yang masih sering mencuri fasilitas-fasilitas taman yang ada. |
| Kenyamanan | Taman bermainnya *mah* kan cuma berapa? 5 jenis ya? Iya 5 jenis Cuma di pojok-pojok, yang ayunannya ada 3 disitu, ada komidi putar, ada… nah itu Cuma ada 5 jenis,<br>hanya kita nambah pedestrian aja…sama depannya tempat..bangku-bangkunya…<br>Iya…kan seperti itu kan bahkan kita harus menyediakan juga tidak semuanya digunakan untuk semua yang sehat. Sodara-sodara kita yang disabilitas juga harus bisa…Makannya aksesnya harus betul semua. Harus bisa dinikmati oleh semua. Walaupun belum sempurna lah. | SB5.1, SB5.2, SB5.3 | 3 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Taman tematik harus disediakan beberapa fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan taman. Dalam kutipan ini, fasilitas penunjang kenyamanan juga mendukung bagi para kaum disabilitas dalam menikmati taman tematik. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sangatlah kalo nyaman mah. Ya pokoknya aaa… yang namanya ruang terbuka yaa biar jadi aaa kunjungan masyarakat gitu kunjungan wisata yaa harus nyaman. Itu *mah* prioritaslah kenyamanannya.<br>Iya berpengaruh…bagian dari kenyamanan itu selain bersih, indah, aman.<br>Kalau udah aman tertib kan pasti orang datang ke taman nyaman | SB5.4, SB5.5, SB5.6 | 3 | Kenyamanan taman | Kenyamanan taman dpat bergantung kepada variable lainnya. Dalam kutipan tersebut bahwa kenyamana taman merupakan prioritas yang dapat didapatkan jika variable keamanan, dan kebersihan dapat terpenuhi.<br>***Keamanan →Kenyamanan***<br>***Kebersihan →Kenyamanan*** |
| Komunitas Kreatif | Kan inklusi itu untuk sodara-sodara kita yang disabilitas…Nah disesuaikan.<br>Taman Film ooo komunitas film…ada pameran segala macam sampe mutar film ada lombanya…<br>Heeh.. karena kan di..harus diaktivasinya oleh mereka yang sesuai… | SB6.1, SB6.2, SB6.3 | 3 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Komunitas kreatif tertentu mengisi kegiatan di dalam taman. Komunitas tersebut yang mengaktivasi taman-taman tematik yang ada. |
| | Kalo kita sebenarnya tidak…gapapa kan penyandang cacatnya sendiri kan ketika kita bikin Taman Inklusi itu kan semua masukannya dari komunitas mereka. | SB6.4 | 1 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif memiliki peran dalam memberikan masukan pengembangan taman tematik, karena taman tematik berkaitan langsung dengan para komunitas terkait. |
| Kesesuaian Tema | Jadi prioritas lah buat kita yang sehat ketika ada temen-temen yang pakai kursi roda, yang cacat datang ke Taman Inklusi kita yang…kita istirahat dulu, biarkan teman-teman saudara kita yang cacat yang pakai kan gitu. Seperti di Taman Lansia juga kan gitu. Prioritaskan dulu yang lansia…Lansia kan padat tuh jadwalnya senam, yang apa, yang jalan-jalan, yang mudanya *ngeleh weh heula*…hahaha. Jadi aaa tema itu untuk mencirikan itu, kekhususan taman.. | Es1.1, Es1.2, Es1.3, Es1.4, Es1.5 | 5 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Pada taman tematik kesesuain tema dapat dilihat dari para pengguna di taman dan kegiatan yang terdapat di dalam taman tersebut. |
| Ikon Taman | yaaa tinggal ditambah aja ornamen-ornamennya..kasih namanya *branding*nya "Taman Musik" Kan dulunya gaada namanya taman itu..<br>Kalo taman tematik *mah* yaudah aja sesuai temanya…Tapi kalo yang belum misalnya ada ikon ya harus lah… | Es2.1, Es2.2, Es2.3, Es2.4 | 4 | Identitas taman | Ikon taman sebagai bentuk *branding* dari taman tematik perlu ada di taman tematik sebagai pembeda dengan taman lainny. |
| Kebersihan | Yang penting masih bisa diarahkan untuk bisa selalu menjaga yaa ketertiban, kebersihan, gitu…<br>Seenaknya buang… yaa *ninggalkeun* sampah..kasian…Bukan kita aja, PD Kebersihan juga kasian…kan kita pasti dengan PD Kebersihan. Besok paginya "Uduh Pak, *pabalatakan* sampah" *ceunah*. | Es3.1, Es3.3 | 2 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Kebersihan pada taman tematik perlu dijaga. Persoalan kebersihan berasal dari perilaku masyarakat Ketika berkunjung ke taman tematik. |
| | Iya berpengaruh…bagian dari kenyamanan itu selain bersih, indah, aman. | Es3. 2 | 1 | Hubungan Kebersihan taman | Kebersihan taman tematik dapat menjadikan taman tematik yang nyaman<br>***Kebersihan →Kenyamanan*** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kegiatan Ekonomi | Ya..tadi itu kan ngikutin sendiri akhirnya…Waktu itu kita bikin Taman Jomblo, Skatepark kan gaada tuh, gaada PKL tuh akhirnya ekonomi tumbuh ngikutin | Ek1.1, Ek1.2 | 2 | Dampak keberadaan taman tematik | Keberadaan taman tematik memicu tumbuhnya kegiatan ekonomi di sekitar taman tematik seperti adanya PKL di sekitar taman. |
| Sarana Ekonomi | Tapi sekarang dengan ada itu yang tadinya rumah tinggal tu di depan Taman Foto itu dijual…jadi tempat rumah makan, jadi café, jadi apa gitu kan gitu…<br>alhamdulillah kan akhirnya ngikutin juga tuh sarana-sarana ekonominya ya, kegiatan ekonominya di pinggirnya… | Ek2.1, Ek2.2, Ek2.4 | 3 | Dampak keberadaan taman tematik | Dampak adanya taman tematik adalah munculnya ruang-ruang di sekitar taman tematik yang menyediakan tempat sebagai tempat untuk berjualan, diantaranya café. |
| | Tapi yang sudah sesuai ya itu di Alun-alun Kota Bandung dan Alun-alun Ujung Berung udah disiapkan kegiatan ekonominya di bawah. Yang alun-alun Ujung Berung di bawah aaa panggungnya udah disiapkan…sengaja kita bangun untuk ekonominya… | Ek2.3 | 1 | Perencanaan Sarana Ekonomi | Beberapa taman tematik memang direncanakan untuk diberikan ruang-ruang ekonomi di dalamnya, sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi. |
| Kondisi Fasilitas | Yaaa tentu saja aaa..pengembangan *mah* kita coba yah..dii terus dilanjutkan…Dengan kondisi yang tadi itu rata-rata sudah berumur 4 sampai 5 tahun yang lalu, taman-taman tersebut tentu saja ada penurunan kualitas…Nahh tadi itu kita kan membangun dan memelihara. Memelihara *mah* terus rutin kita…Tetep akan terus…walaupun tentu saja ketika melaksanakan pemeliharaan tidak semuanya sempurna yaa.. | F.1 | 1 | *Maintanance* taman | Pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas taman yang ada rutin dilakukan oleh DPKP3. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

### 3. Taman Persib (Lapang Supratman) (M1)

**Tabel 4. 15 Matriks *Coding* Wawancara Taman Persib (Lapang Supratman)**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Iya dulu di Saparua, dulu fasilitas nya dari pemerintah, dan itu bukan kita yang minta sih, jadi pemerintah yang nyediain tapi kecil banget… Ya…berpengaruh. Kalo Supratman sebenernya luas tamannya udah cukup sih. | V1.1, V1.2 | 2 | Tersedianya lahan | Taman tematik melihat kesediaan lahan yang ada untuk menampung fasilitas yang akan ada di dalamnya. Dalam hal ini Taman Persib sudah dapat menampung fasilitas yang ada. |
| Area Hijau | Penting. Yaa kalo untuk taman yah. Yaa misalnya kalo taman itu dibangun terus tumbuhannya hilang yaa bukan berkesan taman lagi. Walaupun tematik tetep harus ada tumbuhan, setidaknya untuk neduh, buat aaa apa…apalagi buat olahraga kan kebutuhan oksigen lebih banyak. | V2.1 | 1 | Area hijau sebagai penyegaran | Keberadaan area hijau pada taman dibutuhkan sebagai penyegaran di area sekitar taman. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Partisipasi Masyarakat | Terus akhirnya kita disuruh cari CSR…dapet Coca-Cola<br>Sebenernya kalo saya pribadi kan suka menekankan kepada anak-anak tolong jangan buang sampah sembarangan ya. | SB1.1, SB1.2 | 2 | Peran dalam mengelola taman | Peran yang ditunjukkan dari kutipan tersebut diantaranya adalah dalam menjaga kebersihan dan juga dalam pengadaan fasilitas taman<br>***Partisipasi masyarakat→Kebersihan*** |
| Kegiatan/ Aktivitas | cuman olahraga *calisthenic* ini kan butuh olahraga yang aaa…*grounding*, *grounding itu push up*, *squat*, kalo engga kita berbaring dibawah terus kita latihan perut…bisa kebayang kan ya gerakannya.<br>Kalo orang liat dari luar kan ada futsal, ada *calisthenic*nya, berarti mereka udah tau kalo itu futsal dan *calisthenic*. | SB2.1, SB2.2, | 2 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Kegiatan di dalam taman mewakili tema/ judul taman yang dimiliki oleh taman tematik |
| | Yaaa untuk menaikkan nama taman penting sih. Aaaa ada keragaman aktivitas di taman tersebut. Kayak di Taman Supratman kan itu ada lapang futsal ada area untuk *calisthenic*, cuma yaa aaa daya tariknya adalah lapangan futsal dan Lapangan Supratman. | SB2.3 | 1 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Dengan adanya keberagaman aktivitas di dalam taman dapat menaikkan nama taman tematik yang dapat menampung kegiatan masyarakat. |
| Aksesibilitas | Ya. Itusih pengaruh. Karena contoh aja dari Barstard, kalo misalnya Barstard dipindahin ke Ujung Berung gaakan serame sekarang. Jadi itu Lapangan Supratman aksesibilitasnya menurut saya sudah sangat tinggi, karena sudah di tengah-tengah kota. | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Lokasi taman menjadi salah satu faktor aksesibilitas taman tematik. Letak Taman Persib yang cenderung di tengah kota membuat aksesibilitas taman ini terbilang tinggi. |
| Keamanan | Keamanan pengaruh. Pengaruh. Kalo tidak ada fasilitas parkir yang baik, tidak ada fasilitas….Lapangan Supratman nih ya..Lapangan Supratman adalah Lapangan yang digunakan untuk olahraga, berarti banyak orang dateng untuk olahraga kesana, berarti butuh banyak parkir, banyak orang yang butuh berteduh ketika saat hujan datang. Nah itu fasilitasnya kurang. Untuk parkir, yaaa memang ada sih tempat untuk parkir, tapi yang jaganya kan bukan satpam…jadi yaa kadang-kadang kita sebenernya kita kurang terlalu suka. Tapi untuk mobil itu minim banget, karena parkir mobil lampunya gelap. Tempatnya di jalan dan lampunya gelap. Dan pengamanannya siapa? Siapa yang ngamanin? Gaada. Terus untuk…berteduh, ini adalah keluhan kita ketika hujan datang kita bingun berteduh dimana. | SB4.1, | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Fasilitas-fasilitas penunjang keamanan seperti lampu perlu diperhatikan agar keamanan di dalam taman terjamin. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kenyamanan | Sebenernya kalo di Indonesia sendiri belum terlalu diakui, tapi kalo di luar negeri itu udah mulai diakui banget dan….aaa…jadi di hampir di setiap di taman di kota di luar negeri itu selalu ada aaa…*facility* atau fasilitas untuk *calisthenic*. Dan itu standar internasional, dan itu ada merk internasional yang selalu di order oleh setiap pemerintah di kota itu…<br>Cuman…bar *pull up* Cuma untuk dua orang…kemudian ada bar untuk *dipping…dipping* itu gerakan buat latihan dada…itu cuma dua…sepasang. Dan itu cuma cukup untuk dua orang.<br>Belum…ini belum standar internasional. Karena waktu ngebangun fasilitas ini itu terjadi di tahun 2013 atau 2014, dimana si Kangooro Pro juga belum meng-internasionalkan diri standarnya jadi dunia juga belum mengstandarkan bar yang baik tu berapa sih diameternya, panjangnya, tingginya. Nah sekarang kan udah di standarin, jadinya aaa..harusya udah di renov lagi sih sekarang… | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4, SB5.5, SB5.6, SB5.7, SB5.8, SB5.9 | 9 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Taman Persib harus menyediakan fasilitas penunjang yang memadai untuk mewadahi aktivitas di dalamnya, sehingga tercipta taman yang nyaman. Dalam taman ini diantaranya adalah alat-alat *calisthenics*, *running track* yang memadai, material *ground* yang mendukung untuk melakukan kegiatan olahraga lainnya. |
| Komunitas Kreatif | Terus yaa untuk komunitas *calisthenic* juga kalo misalnya kita tidak komunitas ada yang jadi *homebase* disana jadi yaa orang akan lebih males dateng kesana. Karena mereka mau dijadiin apasih kesana? Gaada yang ngajarin juga gitu…Kaya misalnya ada komunitas…Ada taman nih…ada…ada fasilitas untuk *skateboard* tapi gaada komunitasnya, orang latihan aja masing-masing disana yaa orang tidak akan terlalul tertarik. Tapi kalo disana ada komunitasnya, komunitasnya di manage dengan baik aaaa… akan ada interaksi untuk saling mengajari, saling berkenalan, yaa *so it will be fun* ya.<br>kalo untuk Barstard sendiri yaa ketika pemerintah tau kalo disitu ada komunitasnya setidaknya mereka aaa komunikasi gitu dengan kita. | SB6.1, SB6.2, SB6.3 | 3 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan pada kegiatan yang dijalani. Dengan adanya suatu komunitas dapat mendukung berjalannya transfer ilmu. Dalam kutipan juga disebutkan bahwa peran komunitas di sebuah taman bisa menjadi suatu jembatan bagi pemerintah dalam mengontrol langsung ke lapangan melalui komunitas yang ada. |
| Kesesuaian Tema | Penting. Kalo misalnya ada Taman Superhero, Taman Fotografi, Taman itu itu… itu penting sih. Jadi orang tau. Tapi, kalo fungsinya gak sesuai dengan namanya gak penting. | Es1.1, | 1 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Taman tematik harus mewadahi kegiatan yang sesuai dengan tema/ nama tamannya. |
| Ikon Taman | Kaya misalnya sekarang ada Taman Superhero, nah dalam Taman Superhero itu ada patung-patung superhero, ada fasilitas untuk menggambar anak anak, itu aaa…itu nyambung.<br>Oh..iya penting itu. Sama untuk mendukung tematik dari taman itu | Es2.1, Es2.2, | 2 | Identitas taman | Keberadaan ikon taman pada taman tematik mendukung dalam memberikan identitas pada taman tematik. |
| Kebersihan | Kalo masyarakat itu mungkin lebih ke tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret, mungkin lebih kesana sih…<br>Pengaruh sih…Sebenernya kalo saya pribadi kan suka menekankan kepada anak-anak tolong jangan buang sampah sembarangan ya. | Es3.1, Es3.2 | 2 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Kebersihan pada taman tematik menyangkut partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan taman tematik<br>***Partisipasi masyarakat→Kebersihan*** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kamar mandi, buang sampah*na ge* pada dimana.<br>Ayo dong tambahin tempat sampahnya setidaknya ada 10 kek disini" gitu disindir sama kita. Dan itu baru kejadian sebulan kemudian nambah 2. Dan sekarang total ada 4. Jadi yaa mau gimana yaa? Pemerintah *teh* aaa…kalo ada 10 tong sampah juga kita kan lebih aware buat buang sampah pada tempatnya gitu… | Es3.3, | 2 | Fasilitas penunjang kebersihan | Fasilitas penunjang kebersihan perlu disediakan secara memadai oleh pemerintah untuk menjaga kebersihan lingkugan taman. Seperti tong sampah yang cukup, dan toilet pada area taman. |
| Kegiatan Ekonomi | Yaa….gapapasih…bagus aja…asal rapih aja… | Ek1.1 | 1 | Kegiatan ekonomi | Kegiatan ekonomi dapat diadakan disekiltar taman dengan catatan harus ter organisir oleh pemerintah |
| Sarana Ekonomi | Terus kalo ada PKL-PKL mereka difasilitasi dimana gitu. Jangan sampe PKL-PKL jualan aja sembarangan jual bala-bala disini…jual itu disini….jadi mereka juga harus difasilitasi…Kalo engga mereka pasti bakal berjualan, walaupun tidak difasilitasi oleh pemerintah buat sentra ekonomi, pasti akan ada orang yang nakal yang berjualan teh botol, jualan apa, jualan apa.<br>Harus dipikirkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi misalnya ada satu *spot* yang khusus untuk café-café kecil yang untuk *booth* kecil-kecil gitu yaaa sok yang mau jualan siapa lah gitu. Jadi kalo ada yang berjualan di luar itu, yaudah Satpol PP berhak mengusir. | Ek2.1, Ek2.2 | 2 | Perencanaan Sarana Ekonomi | Perencanaan ruang-ruang ekonomi harus dibuat jelas agar lingkungan sekitar taman menjadi teratur. |
| Kondisi Fasilitas | Tapi sayang nya adalah fasilitas ini tidak dirawat dan tidak diperhatikan oleh pemerintah aja. Itu aja.<br>yang mana sekarang *running track* nya aja sudah hampir kotor banget. Tapi dari situ tiba-tiba rusak lagi nah karena memang penjagaan dari pengelolanya kurang. | F.1, F.2, F.3, F.4, F.5, F.6 | 6 | Keterawatan Taman | Kondisi fasilitas di Taman Persib dinilai tidak terawat dengan baik oleh pemerintah. Fasilitas-fasilitas olahraga yang mulai berkurang kualitasnya perlu diperbaharui agar tetap bagus. Kondisi fasilitas ini dipengatuhi oleh penjagaan taman.<br>***Keamanan →Kondisi fasilitas*** |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**4. Taman Lansia (M2)**

**Tabel 4. 16 Matriks *Coding* Wawancara Taman Lansia**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Pengaruh…untuk berkegiatannya… | V1.1 | 1 | Tersedianya lahan | Luas taman pada taman tematik berpengaruh terhadap kegiatan yang akan diwadahi di dalamnya<br>***Luas taman →Kegiatan*** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Area Hijau | Kebetulan juga disini udaranya bagus, pohonnya juga banyak, tidak terlalu gersang, jadi memang kita betah disini..gitu tempatnya…<br>Eh di Lansia ini memang banyak pohonnya jadi lebih lebih…kita lebih enak.<br>Pengaruh juga…untuk tadi nambah adem..<br>cuman pohonnya kurang…Jadi kita panas banyak yang ngeluh itu kepanasan…atau apa…Nah kebetulan kita arahkan kesini itu…aaa…strategis juga tempatnya…terus pohonnya banyak… | V2.1, V2.2, V2.3, V2.4 | 4 | Area hijau sebagai penyegaran | Keberadaan area hijau pada taman dibutuhkan sebagai penyegaran di area sekitar taman. |
| Partisipasi Masyarakat | - | - | - | - | - |
| Kegiatan/ Aktivitas | Pengaruh…untuk berkegiatannya…<br>terus yang main disini juga banyak…<br>karena yang penting kegiatannya bisa terjalani. | SB2.3 | 3 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Menurut kutipan, Taman Lansia dapat digunakan untuk bermacam-macam berkegiatan. |
| Aksesibilitas | Aaaa….iya penting…waktu itu pertama sebelum disini tuh kita di Saparua, di Saparua itu memang lebih…disitu juga enak..cuman pohonnya kurang…Jadi kita panas banyak yang ngeluh itu kepanasan…atau apa…Nah kebetulan kita arahkan kesini itu…aaa…strategis juga tempatnya… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Lokasi Taman Lansia yang strategis menjadi salah satu faktor dalam variabel aksesibilitas. |
| Keamanan | Aaa…Penting…Cuma kalo disini saya rasa nyaman aja sih…udah..udah bagus juga gaada masalah juga… | SB4.1, | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan |
| Kenyamanan | kebetulan juga disini ada *paving block*… Suasananya enak disini… | SB5.1 | 1 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Material taman yang cocok menjadikan Taman Lansia nyaman. |
| | Iya penting karena memang nyaman juga untuk anak-anak… | SB5.3, SB5.4 | 2 | Kenyamanan taman | Kenyamanan dalam taman penting untuk diperhatikan |
| | Aaa…Penting…Cuma kalo disini saya rasa nyaman aja sih…udah..udah bagus juga gaada masalah juga…<br>kalo kita kan…aaa nyaman….karena kita kan udah lama juga disini udah bertahun-tahun jadi mungkin sudah ada jadwalnya disini dan pegawai-pegawainya disini juga kan rajin ya.. jadi kita disini nyaman aja..gaada masalah apa-apa… | SB5.2, SB5.5 | 2 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Menurut kutipan, adanya jaminan keamanan di dalam taman menimbulkan kenyamanan berada di dalam taman. |
| Komunitas Kreatif | terus yang main disini juga banyak…dari komunitas anak-anak sampe yang gerak jalan sekeliling juga memang suka banyak.. | SB6.1 | 1 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Taman Lansia diisi oleh berbagai macam komunitas dengan berbagai macam kegiatan. |
| Kesesuaian Tema | Sesuai…sesuai banget…meskipun aaa…namanya Taman Lansia tapi anak-anak kecil juga banyak gitu disini… | Es1.1, | 1 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Taman Lansia sudah diisi dengan golongan yang sesuai meskipun taman ini digunakan oleh berbagai golongan. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Ikon Taman | Iya…Penting juga… | Es2.1 | 1 | Identitas taman | Keberadaan ikon taman pada taman tematik mendukung dalam memberikan identitas pada taman tematik. |
| Kebersihan | Penting juga…Itu paling utama. Karena ganggu kita juga kalo yang line dance kan kalo…aaa…kotor…atau bau yang gak sedaap gitu kan kita jadi komplain semua. Tapi kebetulan sampe detik ini gaada masalah disini.<br>paling juga yang utama bersih aja… | Es3.1, Es3.2 | 2 | Kebersihan taman | Kebersihan taman menjadi hal yang utama untuk diperhatikan. |
| Kegiatan Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | - | - | - | - | - |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**5. Taman Hewan (Petpark) (M3)**

**Tabel 4. 17 Matriks *Coding* Wawancara Taman Hewan (Petpark)**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Kalo buat *doggy* iya. Jadi kita kadang butuh….Kalo disini kan terlalu banyak pohon ya…Jadi kalo kalo tempat nya ini lebih luas lagi ada yang..terbukanya…ya maksudnya gaada pohon gitu lah ya…enak gitu ngelepas *doggy* segala macem…Kalo untuk *dog lovers* kayak gitu kali. | V1.1, V1.2 | 2 | Tersedianya lahan | Diperlukan lahan yang luas untuk membuat Petpark. |
| Area Hijau | Aaaa…kelebihannya sih masih hijau ya…Masih hijau…<br>Oh penting. Ya kan….dulu saya waktu zaman SD liat Kota Bandung masih enak sih yah…pohon masih banyak gitu ya…sekarang dibabat semua gitu. Jadi yaa penting banget sih buat Bandung.<br>Mmmm yang harus hijau, gak panas, yaa gitu, kan yang selama ini orang cari dateng-dateng ke taman kan yaa udaraa gitu apa… | V2.1, V2.2, V2.3, V2.4 | 4 | Area hijau sebagai penyegaran | Area hijau di Taman Petpark menjadi salah satu kelebihan. Area hijau pada taman tematik digunakan sebagai penyegaran. |
| Partisipasi Masyarakat | Oiya penting banget. Penting banget. Sekarang kalo….di Bandung banyak taman cuma masyarakatnya masih datengnya ke mall ngapain gitu?<br>Yaa minimal masyarakat sekitarnya aja dulu seneng nongkrong disitu. | SB1.1, SB1.2 | 2 | Peran dalam mengelola taman | Peran masyarakat yang paling dasar adalah untuk datang atau menggunakan taman yang ada. |
| Kegiatan/ Aktivitas | Jadi jadi jadi fungsinya latihan disini yaa kepake juga nanti pas jalan<br>Jadi kelebihannya sih ya mungkin lebih ke sosialisasi. Karena apa…orang Indonesia kan masih ada gimana gitu yah sama anjing gitu..Jadi karena tempatnya terbuka, ditengah kota, jadi mungkin | SB2.1, SB2.2, | 2 | Manfaat dari kegiatan di taman tematik | Adanya kegiatan/ aktivitas yang sesuai dengan judul taman dapat mengedukasi masyarakat secara luas. Dalam hal ini |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | banyak orang yang ngeliat "O *doggy* tuh gakenapa-napa kok ke orang" gitu, bisa diatur gitu sama *owner*nya. Lebih kesitu kali yah… | | | | Taman Petpark dapat mengedukasi masyarakat terkait hewan peliharaan. |
| | sama mereka pasti…pasti ngeramein disitu gitu. | SB2.3 | 1 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Komunitas di taman tematik melakukan aktivitas yan sesuai dengan tema/judul taman. |
| Aksesibilitas | Penting…supaya strategis, kadang sebenernya mereka pengen gitu yah nongkrong di taman, cuman aksesnya jauh gitu, kayak…sebenernya banyak sih *doggy lovers* Bandung itu. Harusnya setiap minggu itu kalo kita share ini bisa penuh. Cuma karena jaraknya jauh, banyaknya peliharanya di Kopo kan…kalo kesini jauh gitu… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Lokasi Taman Petpark dinilai strategis. Kendala kunjnungan berasal dari jarak yang kurang bisa ditempuh oleh beberapa pengunjung taman. |
| Keamanan | Oiya, penting banget.Penting banget. Karena..kayak ini aja, taman ini gaada lampu kalo malem. Di dalem gelap. Iya kan? gitu… Banyak yang pake…yang gabener lah banyak lah kita nemuin gitu…hehehehe banyak banget yang disini yang nemuin. Dari…yaa banyak lah yang gak beres…Ya penting lah harus ada tetep. | SB4.1, SB4.2 | 2 | Fasilitas penunjang keamanan | Fasilitas penunjang keamanan yang kurang and penting untuk diperhatikan pada Taman Petpark ini adalah penerangn. |
| Kenyamanan | Terus…gaada tempat tertutupnya sama sekali sih kalo..kalo *doggy* kehujanan kita susah neduh.<br>Buat Petpark…buat Petpark yang harus dikembangin… fasilitas iya sih…Kalo buat saya sih aaa ngambil contoh-contoh kayak di luar negeri gitu ya, dogpark tuh lebih ke tempat kosong, ada pagernya, jadi *doggy* tuh dilepas di dalem…Dilepas di dalem pager gitu… di Bandung tuh belum ada tempat kaya begitu… | SB5.1, SB5.2, SB5.6, SB5.7 | 4 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Kenyamanan pada Taman Petpark bergantung pada fasilitas-fasilitas seperti area yang luas untuk anjing beraktivitas, area yang teduh untuk berlindung, dan alat-alat perlengkapan hewan seperti *hurdle, tunnel*, dsb. |
| | Mmmm yang harus hijau, gak panas, yaa gitu, kan yang selama ini orang cari dateng-dateng ke taman kan yaa udaraa gitu apa…yaa nyaman *mah* penting sih. Mau kemana pun ya harus nyaman sih… Banget…untuk mendukung kenyamanan lah itu mah. | SB5.3, SB5.4, SB5.5 | 3 | Kenyamanan taman | Dari kutipan narasumber dapat diketahui bahwa area hijau dan kebersihan mendukung kenyamanan taman.<br>***Area hijau →kenyamanan***<br>***Kebersihan →kenyamanan*** |
| Komunitas Kreatif | Komunitas-komunitas tertentu yang nyangkut di taman –taman yang punya konsepnya cocok sama mereka pasti…pasti ngeramein disitu gitu.<br>Penting. Balik lagi ke yang tadi yah. Jadi buat ngehidupin suatu tempat tu yaa butuh komunitas gitu ya..Butuh banyak komunitas…Makin banyak komunitas, makin seru sih Kota Bandung…Dan dari dulu kan emang udah terkenalnya gitu ya…Musisi yaa…Komunitas ini itu, yaaa Bandung. | SB2.1, SB6.2, SB6.3 | 3 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Taman tematik diperuntukkan bagi komunitas terkait. Komunitas terkait akan melahirkan kegiatan di taman yang terkait<br>***Komunitas kreatif →kegiatan/aktivitas*** |
| Kesesuaian Tema | Kenapa milih taman ini karena mungkin dari nama sudah Petpark yah…Dari nama sudah Petpark, mungkin memang ada | Es1.1 | 1 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Taman Petpark merupakan taman yang sesuai untuk membawa hewan peliharaan, karena di taman lain tidak diizinkan. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | beberapa taman di Bandung emang banyak sih yah..Cuman kebanyakan mereka punya aturan gaboleh bawa *doggy*… | | | | |
| Ikon Taman | Mmmm…kalo liat Kota Bandung sih biasanya si pemerintahnya bikin taman tu biasanya ada konsepnya ya kayak Petpark, terus Taman Film segala macem…<br>Heeh…Kayak contohnya yang disitu tuh contoh yang patung…robot, yang transformer kan banyak jadi anak-anak dateng foto disitu, main disitu. Penting sih. | Es2.1, Es2.2 | 2 | Identitas taman | Ikon taman sebagai sarana *branding* taman dan pembeda dengan taman yang lainnya. |
| Kebersihan | Kurang nya paling utama nih, paling sering dikeluhin sama anak-anak ya…toilet. Sebenernya ada toilet dibelakang Cuma setiap kita kumpul pasti dikunci sama pengurus disini.<br>Terus kurangnya mungkin…kadang kotor ya…aaa…gaada petugas yang emang khusus pegang disini gitu…jadi kadang berantakan gitu, kotor… | Es3.1, Es3.2 | 2 | Fasilitas penunjang kebersihan | Fasilitas toilet yang sulit untuk diakses dan seringkali kondisinya kotor. |
| | Banget…untuk mendukung kenyamanan lah itu mah. | Es3.3, Es.3.4 | 2 | Hubungan Kebersihan taman | Variabel keberihan dapat mendukung terciptanya kenyamanan taman |
| Kegiatan Ekonomi | Oiya pasti…Kayak orang jualan gitu ya…kadang yang nongkrong juga butuh pedagang…Kita haus, laper kan…Kadang itu yang bisa bikin orang aaa…berlama-lama di suatu tempat. | Ek1.1 | 1 | Kegiatan ekonomi | Terdapat pedagang di sekitar taman dapat mempermudah pengunjung untuk melakukan aktivitas lainnya. |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | Cuma yaitu karena gaada yang ngurus tamannya jadi alatnya juga gakeurus gitu…Iya…kurang terawat…<br>Penting sih, minimal tempat duduk yang bersih, pohon yang banyak, penting… | F.1, F.2, F.3, | 3 | Keterawatan Taman | Kondisi fasilitas di Taman Petpark dinilai kurang terawat. Menjaga kondisi fasilitas merupakan sesuatu hal yang penting. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**6. Taman Radio (M4)**

**Tabel 4. 18 Matriks *Coding* Wawancara Taman Radio**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Kalo luas…luas sih berpengaruh sih ya…Kalo misalkan kayak taman *skate* gitu ya, kan taman *skate* butuh *space* yang *gede* tuh | V1.1 | 1 | Tersedianya lahan | Luas taman berpengaruh, dilihat dari kegiatan di dalamnya juga.<br>***Luas taman →Kegiatan/aktivitas*** |
| Area Hijau | Soalnya disini tuh enak aja pohonnya nih…heheh. Pohon-pohonnya rimbun gitu, sejuk jadinya. | V2.1 | 1 | Area hijau sebagai penyegaran | Keberadaan pohon-pohon di sekitar Taman Radio menjadi kelebihan taman ini, karena sejuknya udara yang ada |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Partisipasi Masyarakat | Kalo misalkan itu sih menurut saya lumayan penting yah, soalnya kayak kebersihan tuh kan…aaa…misalkan masyarakat bisa aja bayar orang buat bersih-bersih atau engga gimana gitu kan.. | SB1.1 | 1 | Peran dalam mengelola taman | Peran yang ditunjukkan dari kutipan tersebut diantaranya adalah dalam menjaga kebersihan dan juga dalam pengadaan fasilitas taman<br>***Partisipasi masyarakat→kebersihan*** |
| Kegiatan/ Aktivitas | Kalo depannya tuh ada juga..tapi biasanya hari libur tuh, Sabtu atau engga Minggu biasanya. Kalo misalnya depannya tuh kan Taman Radio tuh, biasanya suka ada radio kayak, waktu itu tuh pernah liat 99ers diem disitu, jadi kayak bikin apa…siaran gitu, siaran hari Minggu, di mobil gitu. Kadang suka ada ini juga apa namanya yang maen *skateboard* gitu disitu tuh biasanya suka ada.<br>Yaiya itu penting. Kalo misalkan kayak bikin Taman Radio, harusnya kan kayak ada seenggaknya ada radionya gitu. Tapikan waktu itu baru ngeliat sekali aja kan waktu itu. Jarang liat juga soalnya hari Minggu si, ada biasanya 99ers radionya. | SB2.1, SB2.4, SB2.5, SB2.6, SB2.7, SB2.8, | 6 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Kegiatan di dalam taman mewakili tema/ judul taman yang dimiliki oleh taman tematik |
| | Yang paling penting kegiatannya. | SB2.2<br>SB2.3 | 2 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman tematik harus dapat mengakomodir kegiatan di taman. |
| Aksesibilitas | Aksesibilitasnya udah tinggi sih.. Iyaa ada…Kadang Bandros juga lewat… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Aksesibilitas dinilai tinggi dilihat dari banyaknya kendaraan umum yan melewati lokasi Taman Radio |
| Keamanan | Keamanan jelas penting. Kalo misalkan lagi nongkrong tiba-tiba ada yang jambret kan gaenak hahaha | SB4.1, SB4.3 | 2 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan penting untuk mendukung kegiatan di dalam taman |
| | Sama ini juga nih, kalo malem nih, abis maghrib kesana tuh kadang ada yang nyala ada yang engga juga..itu kadang ngurangin kenyamanan juga sih jadinya. Sama keamanan juga kan ngaruh kalo gelap. | SB4.2, SB4.4 | 2 | Fasilitas penunjang keamanan | Fasilitas penunjang keamanan yang perlu diperhatikan di Taman Radio adalah lampu penerangan |
| Kenyamanan | ya dia kan ada fasilitas sama pemerintah di taman tematik ini.<br>yaa terus fasilitasnya menunjang juga…<br>karena kan *skate* tuh jalan-jalan atau gimana gitu, sama harus ada fasilitas buat *skateboard*nya juga…<br>pedestriannya kalo dulu kan masih kayak *paving block-paving block* lumutan gitu kan ya, ada yang kedalam, ada yang licin, ada yang masih rusak gitu lah..Kalo sekarang *mah* udah dibenerin yaa jadi nyaman lah…lebih keliatan estetikanya gitu… | SB5.1, SB5.2, SB5.4, SB5.5, SB5.8 | 5 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas penunjang kenyamanan mendukung dalam terciptanya kegiatan<br>***Kenyamanan→Kegiatan*** |
| | Iya penting…Sama ini juga nih, kalo malem nih, abis maghrib kesana tuh kadang ada yang nyala ada yang engga juga..itu kadang ngurangin | SB5.3 | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan taman berupa tersedianya penerangan di Taman Radio mempengaruhi kenyamanan. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | kenyamanan juga sih jadinya. Sama keamanan juga kan ngaruh kalo gelap. | | | | ***Keamanan →Kenyamanan*** |
| | Kebersihan nyambungnya sama kenyamanan juga sih..<br>Nyambung juga ke kenyamanan juga…Cuma disini kurang nya itu tadi, meja itu… | SB5.6, SB5.7 | 2 | Kenyamanan taman | Kenyamanan taman dipengaruhi oleh kebersihan dan juga kondisi fasilitas yang ada.<br>***Kebersihan →kenyamanan*** |
| Komunitas Kreatif | Kalo itu sih…sangat berpengaruh sih. Kan kalo taman tematik tuh dibuatnya buat…apa namanya…buat mewadahi si komunitas itu kan…Jadi kalo misalnya si komunitasnya butuh tempat untuk berkumpul untuk melakukan kegiatannya, ya dia kan ada fasilitas sama pemerintah di taman tematik ini.<br>Karena pada dasarnya temanya itu, buat komunitas itu ngumpul disitu. Kayak yang berpengaruh…yang…apa namanya…yang sesuai tema tuh kalo menurut saya ya…cuma Taman Film sama Taman Skate yang…apa yang temanya sesuai gitu sama ada komunitasnya juga sering ada disitu. | SB6.1, SB6.2, SB6.3 | 3 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Taman tematik sebagai wadah bagi komunitas kreatif, yang mana nantinya akan menciptakan kegiatan-kegiatan khusus yang ada pada taman tersebut. Tersedianya fasilitas yang menunjang mendukung komunitas kreatif untuk melakukan kegiatannya.<br>***Kenyamanan →komunitas kreatif***<br>***Komunitas kreatif →kegiatan/aktivitas*** |
| Kesesuaian Tema | Yang paling penting kegiatannya. Sama bener-bener dipake buat itu atau engga gitu. Sesuai apa engga gitu.<br>Kalo yang kaya gitu sih….harusnya sih kayak gitu..gitu. Harusnya emang kayak gitu.<br>Kalo sama radio sih…kayaknya kurang nyambung gitu… | Es1.1, Es1.2, Es1.3 | 3 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Kesesuaian tema dapat dilihat dari kegiatan yang ada di dalam tamannya. Secara fungsional kegiatan yang ada pada Taman Radio kurang mewakili.<br>***Kesesuaian tema=kegiatan/aktivitas*** |
| Ikon Taman | Ikon taman…Ikon taman ya pengaruh juga sih…Kalo misalkan Taman Radio kan…Kayak misal kalo Taman Superhero tuh ada patung-patung superheronya, skate ada buat main skateboardnya. Nah kalo misalkan Taman Radio ini kan kayak…paling ini *mah* pohon ikonnya. Pohon gede, rindang gitu…Kalo sama radio sih…kayaknya kurang nyambung gitu…gaada apa yang jadi ikon Taman Radio gitu. Kalo ini kan Cuma label doang kan jadinya, label Taman Radio aja udah gitu doang.<br>Paling kalo misalkan dari ikon sih ya…ikon sih harus ada yang…apasih yang nyiriin Taman Radio gitu. Kayak belum keliatan aja, kayak taman biasa aja gitu…Cuman labelnya aja Taman Radio…Jadi masih miss gitu…kalo menurut saya ya… | Es2.1, Es2.2, | 2 | Identitas taman | Ikon taman sebagai ciri dari taman tematik. Pada Taman Radio ciri yang ditonjolkan masih belum terlihat. Secara monumental keberadaan Taman Radio belum terwakili. |
| Kebersihan | Kalo misalkan itu sih menurut saya lumayan penting yah, soalnya kayak kebersihan tuh kan…aaa…misalkan masyarakat bisa aja bayar orang buat bersih-bersih atau engga gimana gitu kan.. | Es3.1 | 1 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Kebersihan pada taman tematik menyangkut partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan taman tematik |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ***Partisipasi masyarkat →kebersihan*** |
| | Wah penting sih…terus misalnya kalo tamannya kotor kan yaa gaenak juga kan. Tapi biasanya suka ada dinas kebersihan yang beresin, sapu-sapu. Kebersihan nyambungnya sama kenyamanan juga sih.. | Es3.2 | 1 | Hubungan kebersihan taman | Kebersihan taman merupakan hal penting untuk diperhatikan untuk memenuhi kenyamanan taman ***Kebersihan →kenyamanan*** |
| | sama disini kalo WC ikut ke UNISBA atau engga ikut ke CK heheheh | Es3.3 | 1 | Fasilitas penunjang kebersihan | Fasilitas kebersihan yang belum terdapat di taman ini diantaranya toilet. |
| Kegiatan Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Sarana Ekonomi | Kalo misalkan kayak yang di taman nih ya kalo yang nongkrong butuh minum butuh apa gitu ya…Kalo disini kan emang ada CK gitu ya..cuman kan kalo buat beli minuman atau engga apa gitu kan inituh sarana ekonomi kan buat ini juga..buat apa..kayak masyarakat sekitar kan. | Ek2.1 | 1 | Sarana Ekonomi | Terdapat ruang-ruang sarana ekonomi di sekitar taman. |
| Kondisi Fasilitas | Kondisi fasilitas…kayak…kondisi bangkunya kayak gimana gitu? Wah ngaruh…ngaruh banget. Nyambung juga ke kenyamanan juga… | F.1 | 1 | Keterawatan Taman | Kondisi fasilitas taman berpengaruh kepada kenyamanan taman. ***Kondisi Fasilitas →Kenyamanan*** |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**7. Taman Pasupati dan Skatepark (M5)**

**Tabel 4. 19 Matriks *Coding* Wawancara Taman Pasupati dan Skatepark**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Kecuali kalo ada lahan yang lain yaa…lebih bagus lebih luas…jadi biar enak.<br>Pengaruh sih..luas taman pengaruh… | V1.1, V1.2 | 2 | Tersedianya lahan | Lebih luas lahan yang tersedia untuk Taman Pasupati dan Skatepark akan lebih mendukung kegiatan di dalamnya. |
| Area Hijau | Itu lebih ke…apasih liat ke pemandagannya aja sih tapi…ngaruh sih…sebenernya pengaruh. Ada lah..lebih ini juga lah…lebih semangat. Kalo gersang kan istilahnya bosen lah..jorok lah..bukan jorok sih…ya gaenak diliat gitu.. | V2.1 | 2 | Keindahan taman | Area hijau pada taman membantu memperindah lingkungan taman tematik. |
| Partisipasi Masyarakat | Iya…dari anak-anak…jadi setiap ketemu latihan tuh seikhlasnya lah…cuman jarang…ya soalnya apa…yang pegang uangnya juga jarang kesini…jadi gitu sih…Yaaa masukan dari saya *mah* ya gitu sih apa…pengurusan itu..<br>Lampu itu kalo gasalah nebeng ke kolong sini…listriknya mah. Anak-anak yang bayar…gitu.<br>buat ke anak-anaknya juga lebih tertata gitu kalo main…biar lebih kerawat tempatnya juga… | SB1.1, SB1.2, SB1.3, SB1.4, SB1.5, SB1.6 | 6 | Peran dalam mengelola taman | Komunitas yang ada di Taman Pasupati dan Skatepark berpartisipasi dalam merawat taman dalam bentuk patungan. Partisipasi dari komunitas membantu dalam menjaga keterawatan taman. ***Partisipasi masyarakat →Kondisi Fasilitas*** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kegiatan/ Aktivitas | Yang penting *mah* kegiatannya sih kalo…percuma kalo ada..apa…yang menarik tapi kegiatannya gak sesuai mah. | SB2.6 | 1 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Menurut kutipan, kegiatan yang terjadi di taman tematik harus sesuai dengan tema/judul taman. |
| | Ini juga kalau kemaren gaada *event* yang apa…DC kalo gasalah. DC kan disini, mendadak dibenerinnya pas ada *event* aja…<br>soalnya kan acara-acara kayak *event* gitu kebanyakan berawal dari komunitas, jadi kalau komunitas gaada ya siapa yang mau ngehidupin tempat gitu…<br>Penting sih penting juga…biar banyak yang main kesini sih tambah..tambah rame juga…jadi kan rata-rata kalo yang awam kan gatau sih…kalo ada Taman Jomblo ini..Taunya ah itumah khususnya untuk anak skateboard. Padahal siapa aja boleh dateng... | SB2.1, SB2.2, SB2.3, SB2.4, SB2.5, SB2.7, | 6 | *Event* pada taman tematik | Terdapat *event-event* skateboard di Taman Pasupati dan Skatepark. Adanya *event-event* ini dapat mengenalkan taman kepada masyarakat. |
| Aksesibilitas | Penting juga sih..penting itu penting juga. Soalnya sekarang lah banyaknya kan pake kendaraan umum…jadi yaa aksesnya harus gampang di jangkau gitu..Terus kan kalo ini yang ini udah cukup banget di tengah-tengah inilah…tengah-tengah kota. Jadi banyak yang tau. | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Keberadaan taman dinilai pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena terdapat kendaraan umum |
| Keamanan | Keamanan penting…yaa soalnya kan di taman ini kan rata-rata alat kayak gini kan gak dikunci ya, jadi harus ada yang jagain sih…biar gakdipake tempat ini..tempat apa…tempat pacaran lah…Kebanyakan kan malem suka banyak yang gitu…mojok…Jadi keamanan sama pengerangan dibutuhin. | SB4.1 | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan di taman penting diperhatikan agar wadah yang telah disediakan tidak disalahgunakan. |
| Kenyamanan | Terus lebih kumplit lah alatnya…lebih enak…<br>Heeh lebih banyak..Baleendah cuman ada 3 sekarang alatnya. *Rail* kayak gini satu, *Table* ini nih *box*, sama *kicker* yang ditengah itu tuh…Tapi cuman sebelah kita…Cuma gini doang, gak gini…(sambil menunjuk ke arah *kicker*).<br>cuman yaa alatnya dikit yaa percuma sih luas juga…<br>terus sama buat alat yaa…lebih bagusnya ditambah…terus banyakin apa..kayak bukan *box* pengumuman | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4, SB5.5, SB5.6 | 6 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Pada Taman Pasupati dan Skatepark ini diketahui dibutuhkan peralatan-peralatan terkait kegiatan skate untuk mendukung kenyamanan seperti *box*, *kicker*, dan peralatan lainnya. |
| Komunitas Kreatif | Banyak ini dari beberapa Komunitas sebenernya…makannya duduknya beda-beda gini tuh. Kadang wah…gengsi…Bukan gengsi sih, lebih ke malu sebenernya…kalo mau gabung tuh…sungkan juga…Soalnya udah…ini udah ada yang di sponsorin juga. Udah jago lah, udah lama…Udah senior… | SB6.1, SB6.3 | 2 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Pada taman ini digunakan tempat berkegiatan bagi komunitas-komunitas skateboard yang ada di bandung dan juga para pemain skate profesional. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sekarang biasanya taman-taman yaa dipake kumpul-kumpul komunitas…Jadi balik lagi liat itu…ke siapa yang suka kumpul-kumpul… | | | | |
| | Iya… soalnya kan acara-acara kayak *event* gitu kebanyakan berawal dari komunitas, jadi kalau komunitas gaada ya siapa yang mau ngehidupin tempat gitu… | SB6.2 | 1 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif memiliki peran dalam menciptakan event dan menghidupkan taman skatepark<br>***Komunitas kreatif →kegiatan/aktivitas*** |
| Kesesuaian Tema | - | - | - | - | - |
| Ikon Taman | - | - | - | - | - |
| Kebersihan | Kebersihan penting…penting banget…soalnya kan biar enak diliat juga kan. Terus sama itulah…ngeliatin ke orang-orang anak muda tuh gak jorok lah istilahnya… | Es3.1, Es3.2 | 2 | Kebersihan taman | Kebersihan taman menjadi prioritas yang perlu diperhatikan dan perlu dijaga. |
| Kegiatan Ekonomi | yang jualan banyak, jadi ga…kalau ada apa-apa gakperlu jauh-jauh…makan disini ada…<br>Penting juga sih menurut saya. Biar kemana-mana gausah jauh-jauh… | Ek1.1, Ek1.2 | 2 | Kegiatan ekonomi | Mendukung kegiatan yang ada di dalam taman. |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | Yaa paling dari perawatan lah…perawatan alat-alat.<br>buat ke anak-anaknya juga lebih tertata gitu kalo main…biar lebih kerawat tempatnya juga… | F.1, F.3 | 1 | *Maintanance* taman | Pemeliharaan alat-alat *skate* dinilai penting. Bisa dilakukan juga oleh komunitas terkait. |
| | Yaa paling dari perawatan lah…perawatan alat-alat. Ini juga kalau kemaren gaada *event* yang apa…DC kalo gasalah. DC kan disini, mendadak dibenerinnya pas ada *event* aja…<br>Keterawatan penting…buat jangka kedepannya…soalnya kan ngandelin patungan kayak tadi agak susah..jadi minimal kita bisa ngerawat alat yang udah ada gitu | F.2 | 2 | Keterawatan taman | Alat-alat yang sudah dinilai tidak layak untuk diperbaharui oleh pemerintah, karena jika perawatan hanya mengandalkan biaya patungan akan sulit. Perawatan fasilitas taman akan berpengaruh dengan kegiatan yang ada di dalam taman<br>***Kondisi fasilitas →kegiatan/aktivitas*** |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**8. Taman Film (M6)**

**Tabel 4. 20 Matriks *Coding* Wawancara Taman Film**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | - | - | - | - | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Area Hijau | Kalo secara global ya…Iya sangat penting. Soalnya..yaa buat syuting juga penting…estetika juga.. | V2.1 | 1 | Keindahan taman | Adanya area hijau di taman dapat membantu memperindah lingkungan sekitar taman. |
| Partisipasi Masyarakat | karena kan yang Indicinema ini kan kerjasama dengan Ruang Film dengan pihak swasta, dari Telkom sih, Cuma dana CSR Telkom gitu sih, tapi masih bingung juga ini masuknya kedalam….tapi kayaknya engga sih, ini masuknya ke swasta sih karena kita ada pihak DiLo juga, Digital Lounge juga.<br>Kalo pengelola dalam bener ya, penting sih…tapi kalo misalnya yang terjadi sekarang gitu lebih..saranku sih dipegang sama lembaga aja deh… | SB1.2, SB1.3 | 2 | Proses yang *bottom up* mulai dari perencanaan hingga perawatan dan melibatkan berbagai pihak | Berbagai pihak terlibat dalam upaya pengadaan fasilitas yang mendukung kegiatan komunitas. Pihak yang kapabel diusahakan pihak yang mengelola agar semuanya tepat sasaran. |
| | Mungkin iya yah…Karena aku sendiri kan masuk sebelum itu. Jadi yaa kayaknya sih iya..Karena salah satu programmer di Konferensi Film Bandung itu rata-rata alumni Ruang Film Bandung. Yaa penggagas ya. | SB1.1 | 1 | Peran dalam mengelola taman | Komunitas turut serta mengelola taman tematik |
| Kegiatan/ Aktivitas | Soalnya waktu itu yang kita bingung fasilitasnya Taman Film ini untuk apa sih sebenernya? Karena disaat itu…kita kalo gasalah ada rangkaian 3 hari yah…Acara 3 hari, disitu ada nobar Persib ternyata…<br>Iya…Iya karena ketika Taman Film. Ketika mengemban nama Taman Film, aktivitas film apasih yang terjadi disana gitu. | SB2.1, SB2.2, SB2.3 | 3 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Menurut kutipan, secara fungsional kegiatan di Taman Film belum mewakili nama Taman Film, dimana seharusnya terdapat kegiatan perfilman disana. |
| Aksesibilitas | Cukup…apa ya cukup mudah sih tengah kota juga ya…Ya pas lah… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Letaknya Taman Film cenderung di tenaghkota membuat taman ini mudah diakses. |
| Keamanan | - | - | - | - | - |
| Kenyamanan | Kalo aku bilang dari perspektif *filmmaker* ya, dengan nama Taman Film tidak merasa difasilitasi<br>Iya kayak…aaa satu teater emang gak harus *indoor* sih…ada yang *outdoor* meskip..jadi kita harus…meskipun kita harus muterin filmnya malem tapi lebih enak *outdoor* juga…*outdoor* juga…kayak satu contoh di…Selasar Sunaryo. Amphitheater gitu. Itu untuk *screening* yaa okey memadai. Karena dari segi *ambiance*nya pun suara nya macam…apaya..terwakilkan dari kebutuhan film yang Dolby 5.1 nya itu ada gitu.<br>Nah yang kedua aaa…adain aa…fasilitas ini..pemutaran sih… | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4 | 4 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Taman film dinilai belum bisa memberikan fasilitas yang layak secara fungsional untuk kegiatan perfilm an. Masih diperlukan fasilitas-fasilitas yang sesuai standar seperti Dolby 5.1 dan fasilitas pemutaran film. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Komunitas Kreatif | Sedangkan komunitas-komunitas yang bikin acara film disana pun bisa diitung jari. Dan kita pun merasa gak cocok gitu kalo venue itu dijadikan Taman Film.<br>Yaa liat sendiri, gaada komunitas film di Taman Film. Filmnya mati… | SB6.1, SB6.2, SB6.3 | 3 | Peran komunitas kreatif | Komunitas film tidak biasa menggunakan Taman Film sebagai tempat kegiatannya, sehingga aktivitas perfilman di Taman Film mati.<br>***Komunitas kreatif →kegiatan/aktivitas*** |
| Kesesuaian Tema | orang yang dateng itu nungguin Persib, bukan festival kita. Itu sempet *chaos*, soalnya orang-orang mau nonton Persib, bukan mau nonton film.<br>alokasinya juga kurang gitu. Karena dia dibawah jembatan kan ya…orang nonton film itu biasanya ingin fokus, nah, suara *ambiance-ambiance* kendaraannya tuh mengganggu. Dan cahaya dari samping-sampingnya tuh ngeganggu sebenernya. Sebenernya seperti itu…Aku mikirnya sih lebih sayang banget gitu kalo misalnya dialokasiinnya seperti itu. Mungkin lebih…lebih bikin minitheater kayak bioskop dulu sih lebih keren..<br>Aaa…lebih…apaya. Mungkin misalnya lebih bisa dialokasiin ke Taman Tribute untuk taman-taman kayak monumen-monumen film karena kan dalam sejarah pun syuting pertama di Indonesia itu di Bandung, film Lutung Kasarung. | Es1.1, Es1.2, Es1.3 | 3 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Kegiatan di Taman Film belum bisa mewadahi kegiatan perfilman. Sehingga terdapat masukan untuk menjadikan taman ini sebagai taman monumental, dilihat dari lokasi taman yang berada di bawah jembatan. |
| Ikon Taman | Jadi kayak monumental ada museum disitu, ada teater disitu, lu bisa kenal film disitu, lu bisa tau sejarah film disitu, nah ada beberapa sub-sektor sub-sektor di dalamnya gitu banyak. | Es2.1 | 1 | Identitas taman | Masukan untuk Taman Film sebagai taman monumental perfilman di Bandung |
| Kebersihan | - | - | - | - | - |
| Kegiatan Ekonomi | Penting..aa apalagi penting sih..Soalnya kan itu awalnya dari kawasan padat penduduk ya…Otomatis si peserta disitu kan akan…maksudnya kan warga disitu kan akan ada impact juga gitu…Asal ditata sih… | Ek1.1 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Keberadaan taman tematik yang dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar Taman Film sekaligus mendukung kegiatan di sekitar taman. |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | Katanya dia menyalahkan bahwa aaa..kan itu sempet rusak tuh ya si megatronnya. Megatronnya sempet rusak katanya karena komunitas kita maksain nurun.<br>Aaa..kalo segi….2016 kan yang ter-*chaos* ya…dari segi megatronnya ganyala, | F.1, F.2 | 2 | Keterawatan taman | Fasilitas videotron yang ada pada Taman Film yang dinilai sudah rusak sehingga dapat mengganggu kegiatan film. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**9. Taman Kandaga Puspa (M7)**

**Tabel 4. 21 Matriks *Coding* Wawancara Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Pengaruh…Kalo taman nya luas…yaa tanamannya juga harus yang indah dan bagus lah… | V1.1 | 1 | Tersedianya lahan | Taman tematik yang luas harus dapat menampung fasilitas di dalamnya. Dalam hal ini adalah tanaman-tanaman hias. |
| Area Hijau | Pengaruh…Kalo taman nya luas…yaa tanamannya juga harus yang indah dan bagus lah… | V2.1 | 1 | Keindahan taman | Area hijau sebagai penambah keindahan bagi taman. Terutama pada Taman Kandaga Puspa. |
| | Penting..Untuk kelangsungan hidup anak cucu kita kedepan…Soalnya kalo tidak ada…istilahnya penghijauan di tengah kota kita dapet dampak polusi dari kendaraan. Penting itu. | V2.2 | 1 | Area hijau sebagai penyegaran | Area hijau di taman merupakan suatu hal yang perlu untuk mengurangi dampak polusi kendaraan di daerah perkotaan. |
| Partisipasi Masyarakat | Nah, kebetulan taman ini tuh dibangun tahun 2013. Aaa…melalui dana CSR.<br>Aaa…yang CSR kita dari berbagai pihak lah…Cuman…aaa…sebagai ininya…istilahnya apa yang wacananya sama perencanaannya oleh Fakultas Pertanian UNPAD Jatinangor. Dijadikanlah Taman Tematik, sebagai konservasi anggrek sekaligus untuk penelitian calon-calon sarjana akhir Insinyur Pertanian UNPAD…<br>Nah ini insinyur perancangnya, insinyur Indra. Nah ini, dulu disini tuh ada 5 orang insinyur. Yang..yang..yang ngedesain, yang ngelola langsung…taneman apaa segala macem anggrek, apa..Insinyur Indra, Insinyur Nasrul, Insinyur Sunan, Insinyur Dini, sama Insinyur Ari. | SB1.1, SB1.2, SB1.3, SB1.4 | 4 | Proses yang *bottom up* mulai dari perencanaan hingga perawatan dan melibatkan berbagai pihak | Berbagai pihak terlibat dalam pembangunan Taman Kandaga Puspa. Mulai dari perencanaan hingga perawatan taman. Pihak-pihak yang terlibat merupakan para ahli di bidangnya |
| | Karena dari..CSR dari…dari yang dikelola manajemen Pustaka Bunga, dari Fakultas Pertanian UNPAD sudah tidak berjalan kan…Ya kita dengan pemerintah juga karena dibangun bukan dari APBD, saya kan ditunjuk langsung dari manajemen Pustaka Bunga yah..dari Fakutas. Makannya saya karena saya sudah merasa sayang, merasa simpati, akhirnya alhamdulillah 5 tahun masih berdiri tegar disini. Jadi saya gimana caranya saya bisa menghidupi diri saya dan keluarga walaupun lahan ini sudah tidak menghasilkan sebetulnya untuk saya…Cuman yaa karena saya merasa sayang kalo tidak dijaga apalagi ada bangunan seperti itu nanti bisa dijadikan sarang penyamun kan lebih hancur kan…Makannya saya bekerja disini keikhlasan, keridhoan karena Allah lah…gaada gaada…jadi saya gak mikirin gaji apa segala macem…Udahlah anggep itumah sejarah. Cuma saya udah terlanjur sayang, yaudah apa boleh buat…Jadi kadang gitu | SB1.5, SB1.6, SB1.7 | 3 | Peran dalam mengelola taman | Masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengembangan taman dan sebagai jembatan kepada pemerintah. Pada Taman Kandaga Puspa perawatan dilakukan secara sukarela. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | prospeknya memang taman ini taman pelopor, harusnya gimana…ini mungkin mungkin lah ada kepedulian dari beberapa pengusaha atau yang punya yayasan untuk bisa mengambil alih kembali ini..soalnya sayang ini…<br>Pengaruh besar…pengaruh besar….kalo tidak ada sinkronisasi pemerintah dengan masyarakat tidak mungkin terjadi taman yang indah dan bagus dan bersih. | | | | |
| Kegiatan/ Aktivitas | Nah, dulu taman ini sebagai konservasi anggrek. Jadi disini tuh ada dijadikan sebagai konservasi anggrek sekalian untuk edukasi mahasiswa jurusan pertanian UNPAD Holtikultura.<br>Nah…jadi untuk penelitian jenis tanah, tanaman-tanaman lain, bahkan hama-hama penyakit yang lain gitu<br>ni tiap hari Jumat..tiap hari Jumat tuh ada anak mahasiswa Jurusan Pertanian Holtikultura tu kurang lebih 50 60 orang mereka belajar kesini…bawa…apa namanya…aa…penelitian. Penelitian tanah, tanaman, jenis anggrek apa…<br>nanti kalo ada tamu minta penjelasan sekolah mana untuk edukasi nanti dijelaskan…Hari Jumat nya *full* anak-anak akhir daripada calon sarjana pada penelitian. Ada yang penelitian tanah, penyakit tanaman, yang lainnya… | SB2.1, SB2.2, SB2.4, SB2.8 | 4 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Kegiatan yang ada pada Taman Kandaga Puspa adalah pelestarian anggrek sekaligus sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa untuk jenis tanah, hama, dan penyakit tanaman lainnya. |
| | Bahkan tiap semester kita suka mengadakan pameran *outdoor*. | SB2.3 | 1 | *Event* pada taman tematik | Terdapat acara pameran anggrek yang diadakan 6 bulan sekali di Taman Kandaga Puspa. |
| | Wah..jauh…jauh kalo dulu sehari bisa 200 orang…Hari Minggu bisa mencapai 500. Karena disini suka dipake *prewed*, foto-foto keluarga, apa segala macem, foto –foto *prewedding*…<br>Paling juga kalo hari Sabtu kita suka ada *music live* disitu…hiburan…dari jam segini (2 siang) sampe 5 sore. Pengunjung yang mau nyanyi apa… | SB2.5, SB2.6, SB2.7 | 3 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman Kandaga Puspa dapat menampung kegiatan selain kegiatan terkait tanaman anggrek. Dahulu taman ini juga dipakai untuk *prewedding* dan sebagai *leisure*. |
| | Harus…penting. Soalnya untuk menjaga kelestarian alam, untuk generasi yang akan datang, keduanya yaa supaya taman itu kelihatan hidup…Bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang ada di…yaa di Kota tersebut lah gitu. | SB2.9 | 1 | Manfaat dari kegiatan di taman tematik | Kegiatan taman yang edukatif seperti di Taman Kandaga Puspa penting untuk dilakukan untuk mengedukasi masyarakat. |
| Aksesibilitas | Aksesibilitas ya harus sih..itu memang hal yang penting juga…jadi untuk menjangkau kee lokasi taman untuk apa dia berekreasi apa dia segala macem kan.. | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Lokasi taman menjadi hal yang penting diperhatikan untuk aksesibilitas |
| Keamanan | Nah…keamanan harus dijaga…soalnya kan banyak tangan-tangan jahil…Apa yang mengambil, apa yang menginjak-nginjak kan…Itu salah satu hal yang penting juga. Kalau kita menanam tanaman tanpa ada perawatan pemberian keamanan kan repot.. | SB4.1, SB4.2 | 2 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan diperlukan untuk menjaga kondisi fasilitas. Dalam hal ini perlu memperhatikan tanaman-tanaman hias yang ada. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ***Keamanan →Kondisi fasilitas*** |
| Kenyamanan | Heem…kenyamanan harus…pengunjung perlu..istilahnya satu kenyamanan dan keamanan yang apa…yang baik lah. Kalo misalnya taman tidak nyaman, mana mungkin pengunjung mau datang… | SB5.1 | 1 | Kenyamanan taman | Kenyaman taman merupakan hal yang perlu diperhatikan agar masyarakat mau berkunjung ke area taman. |
| Komunitas Kreatif | Cuman yang mengisinya seluruh komunitas Petani Tanaman Hias Kota Bandung..Komunitas Petani Tanaman Hias Kota Bandung yang dari Cihideung, dari Lembang…Termasuk dari taman PKK ini yang didepan. | SB6.1 | 1 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Komunitas terkait tanaman hias sering kali mengadakan kegiatan 6 bulan sekali di Taman Kandaga Puspa. |
| | Penting. Untuk…lebih..apa namanya..untuk lebih menghidupkan taman itu sendiri, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ruang terbuka hijau… | SB6.2 | 1 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif memiliki peran untuk mengaktivasi taman dan mengedukasi masyarakat terkait ruang terbuka hijau. |
| Kesesuaian Tema | - | - | - | - | - |
| Ikon Taman | Ikon Taman saya rasa itu penting. Untuk mengenal…apa..lebih dekat identitas taman itu sendiri ya<br>Dulu yaa anggrek itu..jadi ada 10 anggrek dunia langka yang ada disini… | Es2.1, Es2.2 | 2 | Identitas taman | Ikon taman sebagai identitas taman. Pada Taman Kandaga Puspa anggrek langka menjadi suatu ikon yang tidak dimiliki taman lainnya. |
| Kebersihan | Lebih penting kebersihan…untuk menjaga keindahan taman, karena tanpa kebersihan taman tidak akan indah.. | Es3.1, Es3.2, Es3.3 | 3 | Kebersihan taman | Kebersihan merupakan hal yang penting untuk dijaga untuk menciptakan keindahan taman. |
| Kegiatan Ekonomi | Penting…untuk warga masyarakat yang mau berniaga penting… | Ek1.1 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Muncul kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. |
| Sarana Ekonomi | Karena dengan adanya taman satu sisi ada pengunjung disitu dia bisa…memberikan satu…apa istilahnya cinderamata atau apalah ya…untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi kerakyatan..penting. | Ek2.1 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Dampak adanya taman tematik adalah munculnya ruang-ruang di sekitar taman tematik yang menyediakan tempat sebagai tempat untuk berjualan, diantaranya adalah penjual cinderamata. |
| Kondisi Fasilitas | Karena kolam ini tahun anggaran 2016 dibikin kolam…Kolam satu kolam kedua…Nah justru dengan…hancur…boleh saya bilang hancur ya…Hancurnya taman ini, isi perut dari Taman Pustaka Bunga dibikin kolam..<br>Jadi kita tuh….ini ini tanaman semua kiri kanan…Nah sekarang kan habis ini…sama yang kolam ujung tuh…Ini kan gak berfungsi…Coba sekarang kan kayak..kayak gaada pengelola, gaada pengelola, gaada yang ngerawat, kan seperti gini… | F.1, F.2, F.3, F.4, F.5, F.6 | 6 | Keterawatan taman | Fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Kandaga Puspa yang dibilang hancur dan tidak terawat. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**10. Taman Superhero (M8)**

**Tabel 4. 22 Matriks *Coding* Wawancara Taman Superhero**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Luas taman..*space*…jelas…Karena kalo sempit taman gabisa dipake. Jadi Kota Bandung menurut saya cukup…cukup…cukup dikasih bagus lah… | V1.1, V1.2 | 2 | Tersedianya lahan | Luas taman penting untuk menampung kegiatan yang ada di dalam taman. |
| Area Hijau | .. terus siklus udara kayak pepohonan…hijau…kan.<br>Ooojelas. Namanya taman yaa harus ada hijau, kalo gaada hijau bukan taman…betul? | V2.1, V2.2 | 2 | Area hijau sebagai penyegaran | Area hijau di taman memberikan udara yang bagus. Area hijau di Taman Superhero menjadi kelebihan taman ini. |
| Partisipasi Masyarakat | Aaa…jangan membuang sampah sembarangan…<br>Penting. Semua penting… | SB1.1 | 1 | Perilaku masyarakat dalam mendukung keberadaan taman tematik | Partisipasi masyarakat dalam mendukung keberadaan taman dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan. ***Partisipasi masyarakat→Kebersihan*** |
| Kegiatan/ Aktivitas | Aaa..banyak anak-anak juga. Banyak anak-anak mas disini. Kalo *weekend* kan. Terkecuali *weekday*. (berbicara dengan anaknya). *Weekday* jarang…Ada sih beberapa kalo *weekday* saya liat. | SB2.1, SB2.2 | 2 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Taman Superhero diisi oleh golongan anak-anak. Sesuai dengan tema yang diusung oleh taman ini. |
| | kalo banyak yang nongkrong-nongkrong *teu paruguh*, nongkrong-nongkrong yang gajelas banyak kayak anak punk apa..bukan anak punk juga sih…motor gitu ditongkrongin anak motor itu betul-betul ganyaman..pasti gaakan ada yang mau kesini juga. | SB2.3 | 1 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Kegiatan yang ada di taman tematik harus jelas dan tidak mengganggu lingkungan. |
| Aksesibilitas | Iya..semua penting…ini kan masuknya masuk segitiga kan bentuknya, semua bisa…bisa kesini, bisa kesana, bisa kesini akses..bisa… | SB3.1 | 1 | Dapat diakses | Dilihat dari desain bentuk taman yang dapat menerima dari segala arah. |
| Keamanan | Jadi termasuk aman…Kan lingkungan diliat dari keamanannya, dari diliat dari situasinya, kalo memungkinkan bahaya misalkan banyak yang nongkrong-nongkrong preman gitu kan gamungkin juga taman gitu kan…<br>Heeh aman…<br>Keamanan jelas…saya liat situasi lingkungan kan. Yang kesatu, sebelum kita nginjak ke…ke ruang bermain saya liat keamanannya dulu. | SB4.1, SB4.2, SB4.3 | 3 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan dilihat dari lingkungan sekitar. Menurut kutipan lingkungan sekitar Taman Superhero dinilai sudah aman. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kenyamanan | terus permainan anak juga namanya taman ada kadang…ada serodotannya kan ada permainannya<br>Heeh…*enakeun*, terus…parkir ada buat keamanan kan masuknya yah…<br>Yang jadi kurang sih….menurut saya *mah* fasilitasnya masih sedikit gitu…Itupun kalo menurut saya 80..70 lah 75 persen lah udah ada permainannya, fasilitas ayunan, terus *teh* serodotan, cuman…variatif nya weh kurang banyak aja..gitu…kurang banyak aja…Tapi selebihnya sih *overall* udah oke | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4, SB5.5, SB5.6, SB5.7, | 7 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Kenyamanan dinilai dari fasilitas penunjang yang di sediakan di taman. Yang membuat Taman Superhero nyaman adalah kareana tersedianya fasilitas bermain anak dan parkir. |
| Komunitas Kreatif | - | - | - | - | - |
| Kesesuaian Tema | Sesuai…Superheronya ada…cuman gaterlalu banyak, gaterlalu lengkap, | Es1.1 | 1 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Taman Superhero dinilai sudah sesuai dengan tema, dilihat dari ikon yang ada di taman tersebut<br>***Ikon taman →kesesuaian tema*** |
| Ikon Taman | Temanya berarti Taman Robot, Superhero lah…Tambahin lagi…ini kan ada satu, dua, tiga, empat…ada….eh lima lima lah…*hero* nya *hero* nya…tambahin lah *hero* nya. Biar anak-anak juga mengenal. Nih yang belum misalkan..Iron Man udah..Iron Man ada, Superman…Kayak… Thanos tuh belum Thanos heheheh…Yah..Thanos kan boleh kan? *Nu hese eleh* lah…<br>Penting, jadi *si* Aa kalo suatu saat Arsitek, jadi pengembang taman gitu ya. Temanya diliat…misal Superhero nih harus kuat nih dari tema nya…bikin lah 10 karakter orang…karakter superheronya..baru kuat..ya…macem-macem… | Es2.1, Es2.2 | 2 | Identitas taman | Patung superhero yang terdapat di Taman Superhero menguatkan judul dari taman ini. |
| Kebersihan | Heeh…toilet juga ada *da*…<br>Ada sering…sering. Terus tempat sampah juga bagus nya tiap ini apa? Tiap ini ada satuu, duaa. Gampang lah orang buang sampah tuh…Lebih lebih ini…lebih tanggung jawab lah…lebih cepet kesitu lah cepet. Jadi mau buang sampah sembarangan tuh ya karena jauh tempat sampahnya, bisa jadi orang tuh…jauh. | Es3.1, Es3.3 | 2 | Fasilitas penunjang kebersihan | Terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kebersihan pada Taman Superhero seperti toilet dan tempat sampah yang merata di seluruh taman. |
| | Kalo pengembangan *mah* kesatu terus…sampe saat ini kebersihan udah cukup terus ada…udah bagus lah.. | Es3.2 | 1 | Kebersihan taman | Kebersihan taman menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan. |
| | Aaa…jangan membuang sampah sembarangan…terus yaa membantunya kebersihan sama populasi aja.. | Es3. 4 | 1 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan taman | Dapat dilakukan dengan partisipasi masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tapi kalo *weekend* yang jualan pun pada ada…lebih rame. Banyak yang jualan | Ek1.1, Ek1.2, Ek1.3 | 3 | Dampak keberadaan taman tematik | Terdapat pedagang-pedagang yang muncul dari pedagang minuman, mainan, dan jasa permainan |
| Kegiatan Ekonomi | Aahh..kegiatan ekonomi penting..Karena meskipun kita lah..meskipun bawa uang dikit buat anak *mah* yah…Kan kita kan buat pulang, misalkan ini beli yang kayak gitu Cuma 15 ribuan tapi dari taman dia pulang seneng…daripada tiket mahal gitu kan? Yang jualan-jualan sih penting…buat minum…buat apaa gitu, haus gaterlalu jauh beli. | Ek1.4 | 1 | Kegiatan ekonomi | Keberadaan para pedagang memberikan kemudahan bagi para pengunjung untuk menikmati lingkungan taman. |
| Sarana Ekonomi | - | - | - | - | - |
| Kondisi Fasilitas | Tadi *teh*..tadi *teh* apa sih kondisi yaa. Nahh kondisi di cek maksudnya mah…dicek kayak ayun-ayunan, *bising* ada karatan atau apa gitu kan jadi mencelakai anak gitu, nah itu harus di cek sebulan sekali minimal dari Pemda. Harus itu. Karena bahaya juga kalo gak dicek cek karatan hujan, *coplok* pas lagi ngayun tinggi, celaka..Nah itu..Oke? hehehe | F.1 | 1 | *Maintanance* taman | Pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas taman harus dilakukan secara berkala. |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**11. Taman Cibeunying (M9)**

**Tabel 4. 23 Matriks *Coding* Wawancara Taman Cibeunying**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Nah kenapa kita menggunakan Taman Cibeunying karena areanya luas… Luas taman tuh sangat berpengaruh…sangat berpengaruh sekali. | V1.1, V1.2, V1.3 | 3 | Tersedianya lahan | Luas taman berpengaruh untuk mewadahi fasilitas di dalamnya. Taman Cibenying dinilai luas untuk melakukan berbagai aktivitas. |
| Area Hijau | Untuk taman ini aa…fasilitas….apa ya…Ini kalo disini kan kurang teduh sebenernya ya…Jadi orang kadang sering wisata, makan disini, tapi kurang teduh, jadi pohonnya memang masih belum begitu rindang… Apalagi namanya taman kota ya, orang kan butuh udara seger kan gitu…Sehari-hari kan yaa polusi nya… | V2.1, V2.2, V2.3 | 3 | Area hijau sebagai penyegaran | Area hijau penting untuk penyegaran di tenagh kota. Taman Cibeunying dinilai masih kurang penghijauannya. |
| Partisipasi Masyarakat | Partisipasi pasti…pasti penting banget. Aaa terutama untuk…kebersihan…terus karena tempat umum aaa jadi masyarakat tuh jadi untuk bisa kontribusi lah…merasa memiliki tuh gimana. | SB1.2 | 1 | Perilaku masyarakat dalam mendukung keberadaan taman tematik | Bentuk partisipasi masyarakat berupa kesadaran dalam menjaga kebersihan taman |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kebersihan udah yaa tanggung jawab kita sih setelah ini… | SB1.1 | 1 | Peran dalam mengelola taman | Komunitas terkait membantu menjaga kebersihan dengan membersihkan area taman setelah kegiatan. |
| Kegiatan/ Aktivitas | juga disini rame ya…jadi sekalian mengedukasi masyarakat…Jadi aaa…disini belum terlalu familiar ayam ketawa…kebanyakan ayam pelung. Karena ayam pelung sendiri kan asli Jawa Barat sendiri ya..yaa sekalian edukasi sih.<br>Latihan aja iya…kan saya lihat sih disini pengunjung antusias juga sih. Heeh banyak yang liat, nonton…Terus ada Bandros juga lewat tuh, nah dikenalin juga sama MC nya "ini kawasan apa…ayam ketawa…" | SB2.1, SB2.2, | 2 | Manfaat dari kegiatan di taman tematik | Adanya taman tematik memberikan manfaat dalam mengenalkan pengetahuan baru kepada masyarakat. Dalam hal ini adalah pengenalan ayam ketawa yang dibawakan oleh Komunitas Barakatak. |
| | Pertama kita bisa ngambil momen..apa ya dimana orang lalu lalang lari pagi yah, terus main badminton juga disini yah. Kebetulan ada sering orang jualan disini kan, terus orang yang kondangan…hampir tiap minggu orang kondangan…jadi sekalian edukasi sebenernya…jadi suaranya juga bisa kedengeran gitu…edukasinya cocok disini.<br>Jadi untuk keleluasaan kegiatan itu musti ada keamanan sih. | SB2.3, SB2.6, | 2 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman Cibeunying dapat menampung berbagai aktivitas di dalamnya. Perlu adanya jaminan keamanan untuk menjalani aktivitas di dalam taman<br>***Keamanan →kegiatan*** |
| | Apalagi ada *event-event* kan..*event-event* yang ada di taman-taman tertentu. Kemarin tuh kalo gasalah…eh tahun lalu sih ada *event* disitu sebenernya, *event* aaa….fashion…Pakaian seragam polisi<br>Kegiatan betul…Jadi kan kita tuh gatau di Bandung sendiri punya taman apa aja sih gitu..Gatau kalo gaada *event-event mah*…mana tau. Kalo yaa kembali lagi tadi, kalo gaada *event*…gaada *event* seperti..yaa kegiatan seperti ini lah jadi orang jadi tau… "oh disini ada taman ini" banyak orang Bandung baru tau ada ini | SB2.4, SB2.5, SB2.7 | 3 | *Event* pada taman tematik | Terdapat *event-event* yang ada di Taman Cibeunying. Adanya *event-event* ini dapat mengenalkan kepada masyarakat terkait taman-taman tematik yang ada di Bandung. |
| | Terus yaa taman lansia, sinema..yaa harusnya diperuntukan untuk hal yaa yang tepat gitu yaa, jadi porsinya… | SB2.8 | 1 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Kegiatan pada taman tematik seharusnya sesuai dengan tema yang dibawakan |
| Aksesibilitas | terus ada banyak orang yang bisa lalu lalang disini yaa, mudah gitu lokasinya…lokasinya mudah..<br>Terus posisinya juga dia kurang strategis…Kalo ini kan orang juga begitu lewat keliatan kan ya…<br>terus ada banyak orang yang bisa lalu lalang disini yaa, mudah gitu lokasinya…lokasinya mudah.. | SB3.1, SB3.2, SB3.3 | 3 | Dapat diakses | Lokasi taman berpengaruh terhadap kemudahan menuju taman. |
| Keamanan | Keamanan pasti…terutama untuk parkir, terus yaa untuk banyak…Takutnya ada preman gitu ya…Jadi untuk keleluasaan kegiatan itu musti ada keamanan sih. | SB4.1 | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Keamanan mendukung dalam berjalannya kegiatan di dalam taman. Dalam hal ini keamanan yang ditekankan penjagaan terhadap fasilitas yang ada. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ***Keamanan →kegiatan*** |
| Kenyamanan | Mushola ada…Ada disana.<br>Paling ini aja sih kalo masalah aaa ada hujan…kan gabisa, susah berteduhnya gitu…Ada tempat gazeeboo sih disitu, tapi itu gacukup sih…Untuk itu juga ada..Tapi ya..kita *mah* terima terima aja yah, karena kita memang yaa tamu lah istilahnya hehehe…Seadanya kita pakai fasilitas.<br>Pertama luas untuk parkiran sih..itu *urgent* banget sih..itu musti ada…<br>Seperti yaa toilet umum, yaa…supaya orang nyaman gitu berkunjung… | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4 | 4 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Kenyamanan taman bergantung kepada fasilitas penujjang di dalamnya. Fasilitas penunjang kenyamanan yang dinilai penting pada taman ini diantaranya adalah musholla, tempat berteduh, termpat parkir, dan toilet umum.<br>***Kebersihan →kenyamanan*** |
| Komunitas Kreatif | Sebenarnya sih aaa justru penting sih..untuk menghidupkan…Kalo yaa kembali lagi tadi, kalo gaada *event*…gaada *event* seperti..yaa kegiatan seperti ini lah jadi orang jadi tau… “oh disini ada taman ini” banyak orang Bandung baru tau ada ini. | SB6.4 | 1 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif mempunyai peran untuk menciptakan kegiatan di dalam taman agar taman menjadi lebih hidup.<br>***Komunitas kreatif →kegiatan*** |
| Kesesuaian Tema | Banyak bener…ada Taman Sinema disini kan, Taman Lansia ada…Cuma selama ini penggunanya memang kayak Taman Lansia itu malah buat jualan…Paling kalo diliat lansianya gaada hahaha..Orang lalu lalang jualan hahaha<br>Tapi sebenarnya kita tidak bisa memaksakan tematik itu sendiri, karena…aaa..misalnya Petpark, ternyata yang dateng kan bukan hewan peliharaan aja, karena fasilitas itu dibuat memang untuk memudahkan ya…Memudahkan seperti ini misalkan unggas kan masuk ke petpark ga cocok hehehe…tapi dialihin kesana waktu itu. | Es1.1, Es1.2 | 2 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Kesesuaian tema pada taman tematik dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di dalam taman dan kalangan yang menggunakan taman tersebut. |
| Ikon Taman | Ikon Taman penting…Jadi kalo bisa tiap taman tuh berbeda lah…tematik ya tadi tuh. | Es2.1, Es2.2, Es2.3, Es2.4 | 4 | Identitas taman | Ikon taman sebagai pembeda dengan taman yang lainnya. |
| Kebersihan | Aaa terutama untuk…kebersihan…terus karena tempat umum aaa jadi masyarakat tuh jadi untuk bisa kontribusi lah…merasa memiliki tuh gimana. | Es3.3 | 1 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Masyarakat harus membantu menjaga kebersihan di taman |
| | Kalo mau ke toilet juga deket disini… | Es3.1 | 1 | Fasilitas penunjang kebersihan | Adanya tolet di Taman Cibeunying menjadi kelebihan di taman ini |
| | Heemm ngaruh sekali… | Es3.2, Es3.4 | 2 | Kebersihan taman | Kebersihan taman merupakan hal yang harus diperhatikan untuk pengembangan taman. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kegiatan Ekonomi | Penting penting sekali…Karena kegiatan apapun yang kita lakukan mempengaruhi lingkungan sekitar. Misalnya orang jualan, jualan gorengan yah…parkir itukan bayar…gorengan jadi laku…jual minuman laku…pedagang-pedagang kecil itu…asongan….kopi distu, rokok. Gara-gara ada kegiatan seperti ini…jadi hidup. | Ek1.1, Ek1.2 | 2 | Dampak keberadaan taman tematik | Keberadaan taman tematik memicu tumbuhnya kegiatan ekonomi di sekitar taman tematik seperti penjual gorengan, minunan, dan asongan. |
| Sarana Ekonomi | Iya disekitar sini juga ada restoran | Ek2.1 | 1 | Sarana ekonomi | Terdapat ruang-ruang ekonomi di sekitar taman |
| Kondisi Fasilitas | - | - | - | - | - |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**12. Taman Inklusi (M10)**

**Tabel 4. 24 Matriks *Coding* Wawancara Taman Inklusi**

| Variabel & Warna | Kutipan Transkrip | Kode | Jumlah Kutipan | Kata Kunci | Pembahasan *Coding* |
|---|---|---|---|---|---|
| Luas Taman | Berpengaruh sih. Khususnya kan Taman Inklusi. Menurut saya itu makan…bakal memakan banyak lahan sih…jadi luas lahan itu yaa bakal berpengaruh tadi…yaa sama akses dan segala macemnya itu yang menunjang.. | V1.1 | **1** | Tersedianya lahan | Luasnya lahan diperlukan untuk disediakan, terutama pada Taman Inklusi yang memiliki desain yang harus mempunyai luas mencukupi. |
| Area Hijau | Penting si menurut saya…karena kan…kan namanya juga taman…Menurut saya kan ruang terbuka hijau…terus yaa sebagai area resapan juga sih…jadi yaa..aaa..butuh juga. Yaa butuh juga untuk jadi area resapan.<br>Iyaa penyerapan…Inikan sebenernya taman tematik ini kan kalo diliat sekarang si yaa dominansinya kan lebih banyak perkerasannya kan dibanding area hijau nya…Kalo secara umum sih…Tapi kaalo menurut saya juga perlu diimbangi juga sih… | V2.1, V2.2 | 2 | Proporsi antara *soft material* dan *hard material* atau lahan terbuka dan lahan terbangunnya | Perlu adanya proporsi yang seimbang antara perkerasan dengan area hijau. Area hijau berguna untuk penyerapan air |
| Partisipasi Masyarakat | Perlu sih menurut saya supaya…aaa..yaa ini kan taman udah dikelola lagi, udang dikembangin lagi sama pihak pemerintah, nah menurut saya sebagai masyarakat ya perlu di…perlu di…apanamanya perlu digunain juga lah.. | SB1.1 | 1 | Peran dalam mengelola taman | Masyarakat perlu menggunakan taman yang sudah direvitalisasi. |
| Kegiatan/ Aktivitas | Harusnya ada sih…Iya karena setiap taman kan mempunyai konsep yang berbeda, harusnya dari setiap konsep yang berbeda itu bisa menampung aktivitas masyarakat yang punya hubungan yaa karena inti aktivitas nya, inti konsepnya disitu..berarti menurut saya perlu sih…untuk diwadahi.. | SB2.4, SB2.5, SB2.6, SB2.7 | 4 | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | Pada taman tematik ini seharusnya diisi oleh kegiatan yang sesuai dengan temanya dan golongan di dalamnya. Komunitas yang bersangkutan dapat mendorong untuk membuat aktivitas di Taman Inklusi ini. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nah, menurut saya orang-orang yang kreatif ini mungkin di taman ini dia bisa lah mendorong atau membuat suatu inovasi yang bisa menaikkan percaya diri dari orang-orang yang disabilitas itu… | | | | |
| | Kelebihan taman ini yang pertama..aaa..apaya…mungkin bisa jadi aaa….bisa jadi ningkatin sosial kegiatan…. | SB2.2 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Hadirnya tamn tematik ini dapat meningkatkan kegiatan di sekitar taman. |
| | Setelah di rev…revitalisasi gini yaa dihidupkan kembali sebenernya bagus ya, jadi yang awalnya tamannya aaa..gak difungsikan, sekarang bisa difungsikan lebih optimal gitu.<br>nah menurut saya sebagai masyarakat ya perlu di…perlu di…apanamanya perlu digunain juga lah..Kan ini juga kan di di di…revitalisasi, diidupun lagi juga kan untuk kita juga. | SB2.1, SB2.3, | 2 | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | Taman Inklusi setelah di revitaslisasi menjadi lebih bisa digunakan untuk diisi oleh aktivitas/kegiatan daripada sebelumnya. |
| Aksesibilitas | Kan sekarang juga si penghalangnya juga…maksudnya si pager-pagernya juga kan udah diilangin kan..jadi yaa pengunjung bisa leluasa masuk ke taman ini,<br>Mungkin yaa akses nya susah juga si ya ke…untuk orang-orang difabel pake kursi roda untuk nikmatin taman ini. | SB3.1, SB3.2 | 2 | Dapat diakses | Aksesibilitas dari segi desain taman yang kurang bisa diakses khususnya bagi para kaum disabilitas. |
| Keamanan | Perlu sih..karena kan taman-taman gini biasanya…kalo saya lihat di TV sih…di 86 biasanya taman-taman gini tuh suka di pake kegiatan-kegiatan yang seharusnya gak dilakukan di taman-tamannya. Jadi yaa menurut saya perlu adanya keamanan sih..Mungkin juga dari masyarakat sekitar lah bisa ngajaga gitu.. | SB4.1 | 1 | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | Adanya kegiatan yang tidak semestinya di dalam taman. Dapat dibantu oleh masyarakat dalam mengawasi keamanan sekitar taman<br>***Partisipasi masyarakat→keamanan*** |
| Kenyamanan | Iya penting sih..Menurut saya penting karena…..aaa….karena yaa pengelola juga sebenernya harus memanusiakan manusia, jadi yang disabilitas juga perlu diperhatikan juga ini apa aksesnya…Jangan jangan jangan cuma sekedar ngasih *ramp* yaudah gitu…<br>Setiap taman harus punya *ramp*…yaa biar semua orang bisa..ga semua orang disabilitas di taman ini aja gitu…di semua taman bahkan bisa.<br>Mungkin dari jalur disabilitasnya yang memadai dulu | SB5.1, SB5.2, SB5.3, SB5.4, SB5.5, SB5.6 | 6 | Fasilitas penunjang kenyamanan | Perlunya fasilitas penunjang kenyamanan yang sesuai dengan tema taman. Dalam hal ini fasilitas yang perlu ditekankan adalah fasilitas yang menunjang daripada kaum disabilitas untuk berkegiatan. |
| Komunitas Kreatif | Setau saya sih kalo inklusi yaa mungkin ada kaitannya dengan orang-orang…aa…yang difabel gitu, difabilitas, disabilitas..<br>Yaa jadi kaya misal Taman Inklusi mungkin dia harusnya punya…punya hubungannya dengan orang-orang yang disabilitas, kalo engga ya taman-taman lainnya. Kalo ennga tuh kayak Taman Musik, mungkin Taman Musik kan ada yang main musiknya juga.. | SB6.1, SB6.2 | 2 | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Suatu golongan tertentu yang mengisi suatu taman tematik. Dalam hal ini adalah para kaum disabilitas |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Perlu, menurut saya. Untuk aa…untuk…perlunya komunitas kreatif menurut saya perlu sih…ini kan inklusi gitu ya, kan banyak orang yang inklusi itu dia gak percaya diri. | SB6.3 | 1 | Peran komunitas kreatif | Komunitas kreatif memiliki peran dalam menciptakan kegiatan di dalam taman yang mengajak kaum disabilitas untuk berkegiatan di Taman Inklusi. ***Komunitas kreatif → aktivitas/kegiatan*** |
| Kesesuaian Tema | harusnya dari setiap konsep yang berbeda itu bisa menampung aktivitas masyarakat yang punya hubungan sama taman ini<br>Penting. Penting sih…maksudnya perlu dikuatkan temanya. | Es1.1, Es1.2 | 2 | Kesesuain tema sesuai dengan peruntukannya | Seharusnya taman tematik bisa menampung kegiatan yang sesuai dengan temanya. |
| Ikon Taman | Ikon taman…penting. Dan ini kan Taman Inklusi, gaada satu ikon taman yang merepresentasikan Taman Inklusi kalo menurut saya.<br>….terus ke ikon tamannya | Es2.1, Es2.2 | 2 | Identitas taman | Ikon taman sebagai representasi dari taman tersebut. Pada Taman Inklusi masih perlu pengembangan yang merepresentasikan taman tersebut. |
| Kebersihan | Pengelolaan oleh masyarakat ya…penting sih…mungkin yaa dikelolanya diperhatiin aja sih biar…gak buang sampah sembarangan… | Es3.1, Es3.3 | 2 | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | Perlu dukungan dari masyarkat dalam menjaga kebersihan di dalam taman. |
| | Penting lah kebersihan sebagian dari iman. | Es3. 2 | 1 | Kebersihan taman | Kebersihan merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan |
| Kegiatan Ekonomi | bisa jadi ningkatin sosial kegiatan….sosial ekonomi masyarakat sekitar | Ek1.1 | 1 | Dampak keberadaan taman tematik | Keberadaan taman tematik dapat meningkatkan kegiatan ekonomi sekitar |
| | Berpengaruh menurut saya. Menurut saya penting si yaa karena kalo disini ada aktivitas ya mereka mau cari…misalnya makan ni yang paling sederhana yaa dia mau cari makannya kemana gitu. Menurut saya perlu ada kegiatan ekonomi nya juga. | Ek1.2 | 1 | Kegiatan Ekonomi | Kegiatan ekonomi di sekitar taman memberikan kemudahan ketika berada di sekitar taman. |
| Sarana Ekonomi | Menurut saya harus ada sih setiap taman… soalnya itu juga kan bisa dijadiin income buat pemerintah atau pihak pengelolanya? Terus bisa juga yaa apa me..biar pengunjung disini biar gakemana-mana cari kebutuhan mereka gitu… | Ek2.1 | 1 | Perencanaan Sarana Ekonomi | Perlunya perencanaan ruang-ruang ekonomi untuk membantu mendapatkan pendapatan. |
| Kondisi Fasilitas | Menurut saya perlu sih untuk dibagusin lagi…kan udah banyak yang…batunya udah banyak yang ancur ancur.. | F.1 | 1 | Keterawatan taman | Fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Inklusi perlu ditingkatkan keterawatannya |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Keterangan:

: Variabel yang memiliki keterhubungan dengan variabel lainnya.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, intensitas variabel yang sering muncul dari setiap narasumber adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 25 Rekapitulasi *Coding* Per-Narasumber**

| VARIABEL | NARASUMBER | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | P1 | P2 | M2 | M1 | M3 | M4 | M5 | M6 | M7 | M8 | M9 | M10 |
| V1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| V2 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| SB1 | 8 | 8 | 0 | 2 | 2 | 1 | 6 | 3 | 7 | 1 | 2 | 1 |
| SB2 | 6 | 12 | 3 | 3 | 4 | 8 | 7 | 3 | 9 | 3 | 8 | 7 |
| SB3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| SB4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 0 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| SB5 | 6 | 6 | 5 | 9 | 7 | 9 | 6 | 4 | 1 | 7 | 3 | 6 |
| SB6 | 6 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 0 | 1 | 3 |
| Es1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 3 | 0 | 1 | 2 | 2 |
| Es2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Es3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 0 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| Ek1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| Ek2 | 0 | 4 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| F | 2 | 1 | 0 | 6 | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 | 1 | 0 | 1 |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari hasil proses *coding* dan perhitungan intensitas berdasarkan variabel penelitian, setiap narasumber memiliki kecenderungan yang berbeda. Variabel yang paling sering muncul berasal dari indikator Sosial Budaya. Variabel yang paling sering muncul di setiap narasumber diantaranya adalah Partisipasi Masyarakat (SB1), Kegiatan/Aktivitas (SB2), dan Kenyamanan (SB5).

Sedangkan berikut dibawah ini adalah hasil rekapitulasi intensitas variabel yang muncul dari seluruh narasumber:

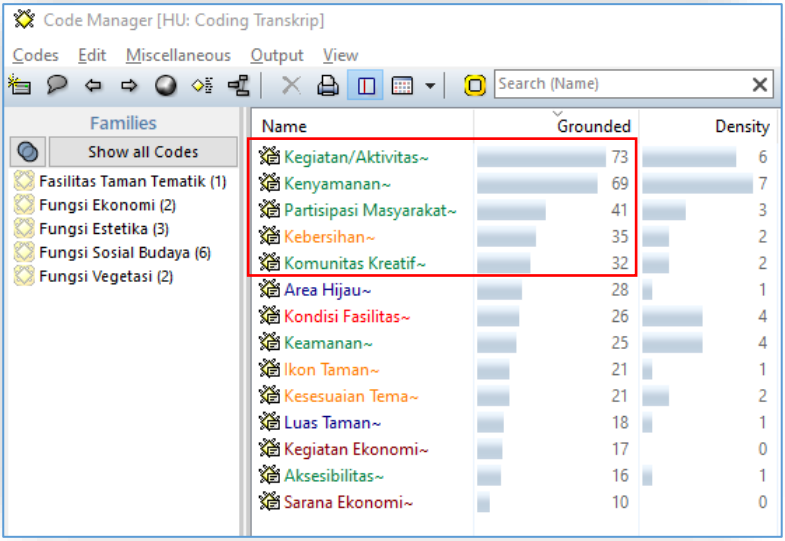


**Gambar 4. 30 Rekapitulasi Intensitas *Coding* Keseluruhan**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari gambar diatas, terdapat kolom *grounded* dan *density*. Dalam kolom *grounded* menjelaskan terkait intensitas variabel yang sering muncul dari seluruh narasumber. Dapat dilihat urutan variabel yang sering muncul dari proses *in depth interview* adalah Kegiatan/ Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Komunitas Kreatif, Area Hijau, Kondisi Fasilitas, Keamanan, Kesesuaian Tema, Ikon Taman, Luas Taman, Kegiatan Ekonomi, Aksesibilitas, dan terakhir adalah Sarana Ekonomi.

Sedangkan kolom *density* menjelaskan terkait keterhubungan antara variabel berdasarkan proses *in depth interview* menurut *statement* dari para narasumber. Hasil dari keterhubungan antara variabel dapat dipetakan seperti berikut:

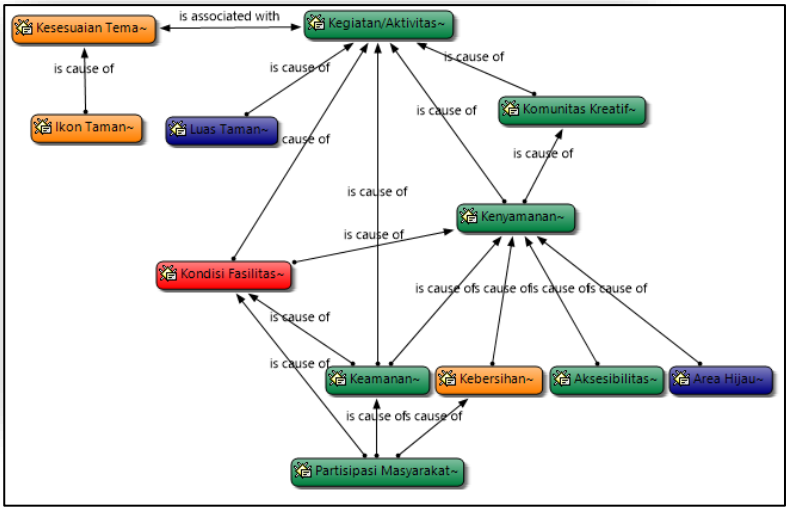


**Gambar 4. 31 Keterhubungan antara variabel**

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari kolom informasi *density* dan hasil pemetaannya, dapat diambil informasi bahwa urutan variabel yang memiliki keterkaitan lebih dari satu variabel adalah adalah Kenyamanan, Kegiatan/Aktivitas, Keamanan, Kondisi Fasilitas, Partisipasi Masyarakat, Komunitas Kreatif, Kebersihan, dan Kesesuaian Tema. Sedangkan variabel yang hanya mempunyai keterkaitan dengan satu variabel adalah Ikon Taman, Area Hijau, Aksesibilitas, dan Luas Taman. Variabel sisanya, yaitu Kegiatan Ekonomi dan Sarana Ekonomi tidak memiliki keterkaitan dengan variabel lainnya.

Jika dilihat berdasarkan jumlah intensitasnya, maka dapat diambil 5 variabel utama yang memiliki intensitas diatas rata-rata yang dapat menjadi faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan, yaitu Kegiatan/ Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, dan Komunitas Kreatif.

Selain itu, jika dilihat dari hasil pemetaan *density* variabel penelitian, kita dapat ambil keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dari hasil pemetaan *density*, yang menjadi keterkaitan utama dari variabel penelititan ini adalah sebagai berikut:

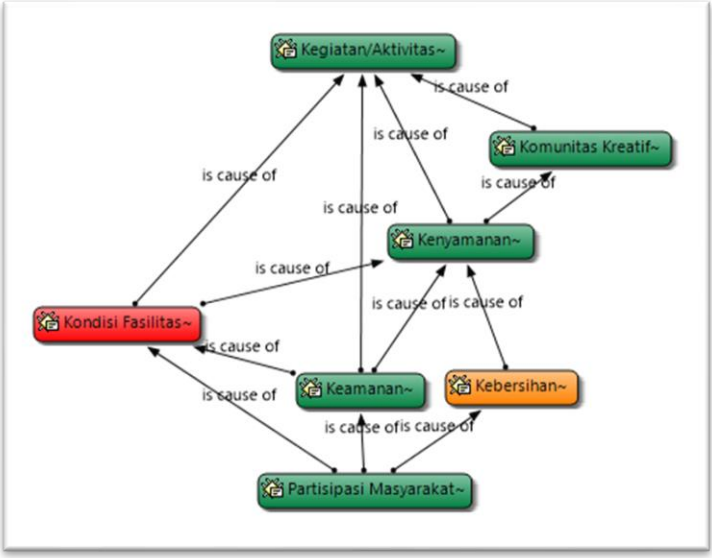


**Gambar 4. 32 Variabel Keterkaitan Utama**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Berdasarkan gabungan jumlah intensitas dan juga keterhubungan antar variabel didapatkan variabel utama yang menjadi faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Maka dari itu, yang menjadi faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan adalah Kegiatan/Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Komunitas Kreatif, Kondisi Fasilitas, dan Keamanan. Berikut adalah penjelasan hasil *content analysis* dari faktor-faktor pengembangan terkait:

**Tabel 4. 26 Hasil *Content Analysis***

| Variabel | Kata Kunci | Hasil Koding |
|---|---|---|
| Kegiatan/Aktivitas | Ide taman tematik berdasarkan kegiatan di sekitar taman | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kegiatan/aktivitas, diketahui bahwa variabel ini dapat menjadi pertimbangan perencanaan taman tematik dan juga dampak yang disebabkan dari adanya taman tematik. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang terdapat di dalam taman tematik dapat mencerminkan tema/ judul taman tersebut. Bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan salah satunya adalah acara-acara yang eventual. Adanya Kegiatan/Aktivitas yang terdapat di dalam taman dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan di dalam taman didukung oleh beberapa variabel terkait seperti kondisi fasilitas, keamanan, kenyamanan taman yang baik dan juga kehadiran komunitas kreatif yang dapat menghidupkan taman. |
| | Taman tematik sebagai wadah aktivitas | |
| | Kesesuaian kegiatan pada taman tematik | |
| | Dampak keberadaan taman tematik | |
| | Manfaat dari kegiatan di taman tematik | |
| | *Event* pada taman tematik | |
| Kenyamanan | Fasilitas penunjang kenyamanan | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kenyamanan diketahui bahwa taman tematik harus mampu |

| | | |
|---|---|---|
| | Kenyamanan taman | menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan, terutama untuk mendukung kegiatan-kegiatan tematik yang terwadahi di dalamnya. Sehingga taman tematik dapat menyediakan fasilitas fasilitas tematik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan menjadi suatu faktor pengembangan taman yang harus diperhatikan karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya seperti komunitas kreatif dan kegiatan/aktivitas. Variabel ini juga dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti kondisi fasilitas, keamanan, kebersihan. |
| Partisipasi Masyarakat | Perilaku masyarakat dalam mendukung keberadaan Taman Tematik | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel partisipasi masyarakat diketahui bahwa diperlukan partisipasi masyarakat dengan bentuk pelibatan banyak pihak dari proses perencanan, pengelolaan, dan perawatan taman tematik. Hal-hal tersebut diantaranya dapat mendukung terciptanya kondisi fasilitas yang baik dan terwujudnya keamanan taman. Selain itu perlu diperhatikan perilaku masyarakat ketika mengunjungi taman untuk menjaga kebersihan taman. |
| | Proses yang *bottom up* mulai dari perencanaan hingga perawatan dan melibatkan berbagai pihak | |

| | | |
|---|---|---|
| | Peran dalam mengelola taman | |
| Kebersihan | Fasilitas penunjang kebersihan | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kebersihan diketahui bahwa fasilitas kebersihan seperti toilet umum, dan tempat sampah yang memadai penting untuk diperhatikan. Dengan terpenuhinya kebersihan akan mendukung adanya kenyamanan taman. Kebersihan ini dapat tercipta pula dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan taman. |
| | Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan | |
| | Kebersihan taman | |
| Komunitas Kreatif | Peruntukan taman tematik bagi suatu komunitas kreatif | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel komunitas kreatif diketahui bahwa adanya taman tematik dapat mewadahai suatu komunitas kreatif yang bersangkutan dengan tema/ judul taman yang ada. Adanya komunitas kreatif dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. |
| | Peran komunitas kreatif | |
| Kondisi Fasilitas | *Maintanance* taman | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kondisi fasilitas dapat diketahui bahwa *maintanance* taman secara berkala menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjaga kondisi taman. Selain itu, perlu diperhatikan pula keterawatan daripada fasilitas-fasilitas taman yang ada, |
| | Keterawatan taman | |

| | | |
|---|---|---|
| | | terutama fasilitas-fasilitas tematik yang mendukung tema/judul taman. Kondisi fasilitas dapat ditingkatkan dengan memperhatikan partisipasi masyarakat dalam mengelola taman. Adanya kondisi fasilitas taman yang baik dapat mendukung kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. |
| Keamanan | Fasilitas penunjang keamanan taman | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. |
| | Keamanan untuk berkegiatan di dalam taman | |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

### 4.2.2 Faktor Pengembangan Setiap Taman Tematik

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya telah didapatkan faktor-faktor pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Dari faktor-faktor diatas dapat diketahui fokusan pengembangan di setiap taman tematik dengan mengaitkan hasil identifikasi setiap taman tematik. Berikut adalah fokusan faktor pengembangan di setiap taman:

**1. Taman Lansia**

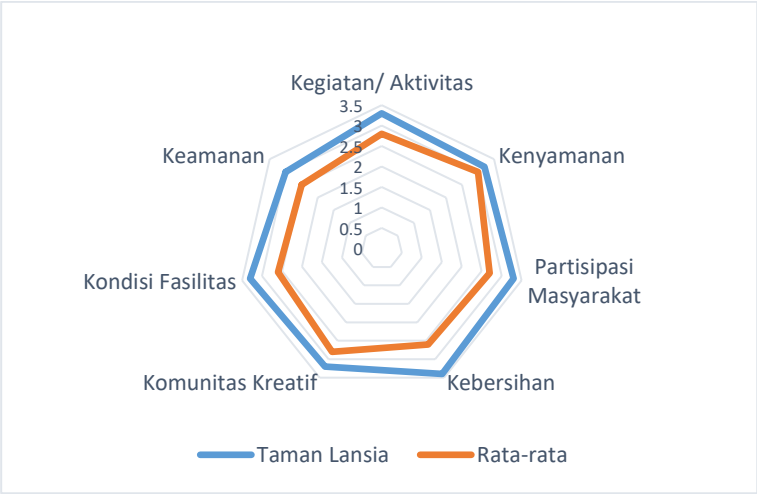


**Gambar 4. 33 Faktor Pengembangan Taman Lansia**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa pada Taman Lansia tidak perlu dilakukan pengembangan kembali karena nilainya yang telah berada diatas rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 2. Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)

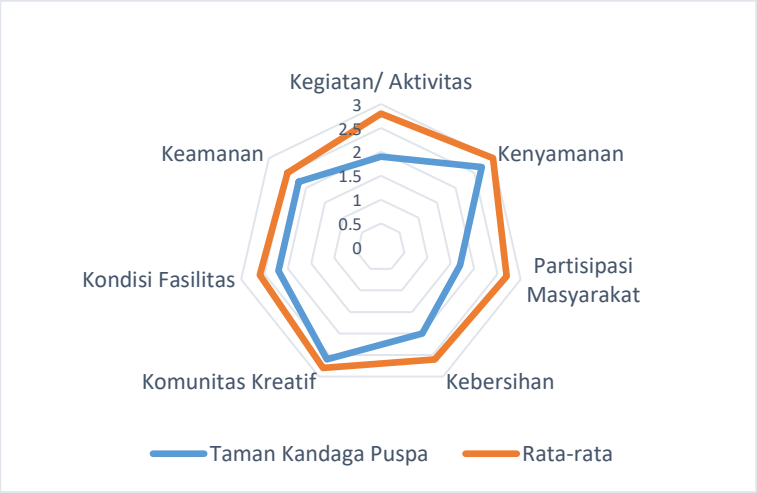


**Gambar 4. 34 Faktor Pengembangan Taman Kandaga Puspa**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Kandaga Puspa pada seluruh faktor pengembangan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

### 3. Taman Cibeunying

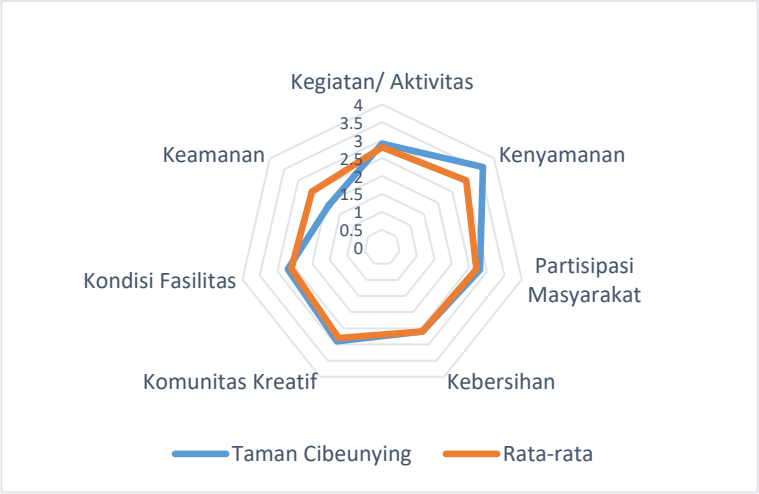


**Gambar 4. 35 Faktor Pengembangan Taman Cibeunying**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Cibeunying pada faktor keamanan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 4. Taman Hewan (Petpark)

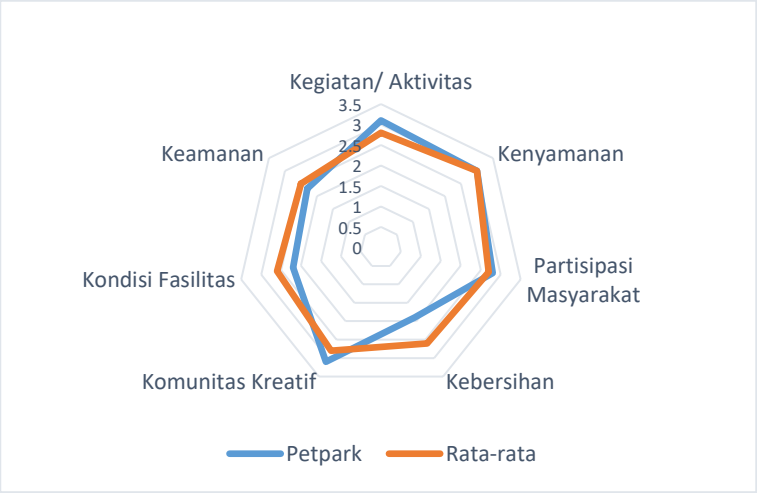


**Gambar 4. 36 Faktor Pengembangan Taman Hewan (Petpark)**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Hewan (Petpark) pada faktor kebersihan, kondisi fasilitas, dan keamanan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

### 5. Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark

Berdasarkan proses sebelumnya, Taman Jomblo dan Skatepark dianggap menjadi satu taman karena letaknya yang bersebelahan dan kurangnya aktivitas yang ada di Taman Jomblo. Oleh karena itu nilai dari kedua taman tersebut dilebur menjadi satu sebagai berikut.

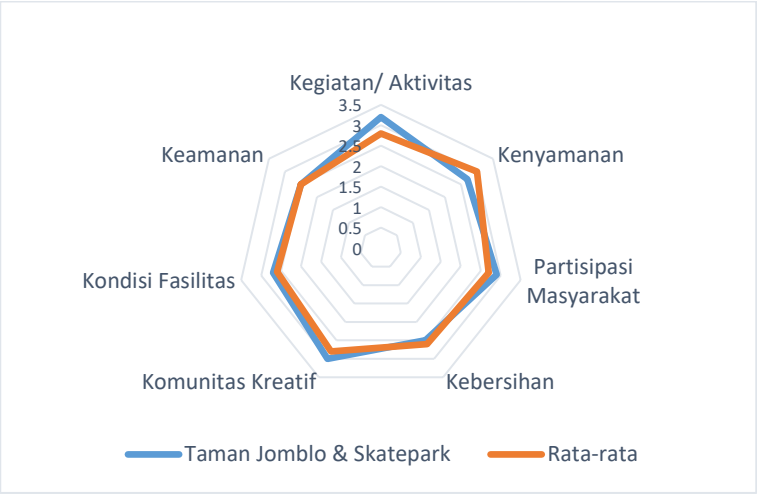


**Gambar 4. 37 Faktor Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati & Skatepark)**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di kawasan Taman Jomblo & Skatepark pada faktor kenyamanan dan kebersihan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 6. Taman Film

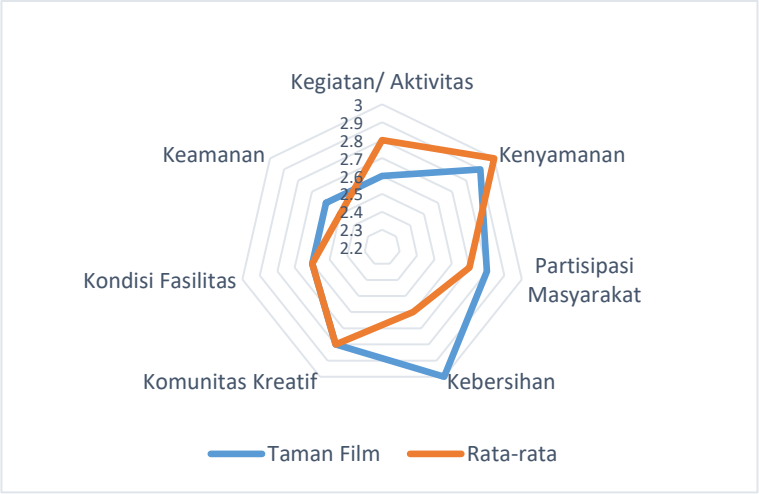


**Gambar 4. 38 Faktor Pengembangan Taman Film**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Film pada faktor kegiatan/aktivitas dan kenyamanan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 7. Taman Superhero

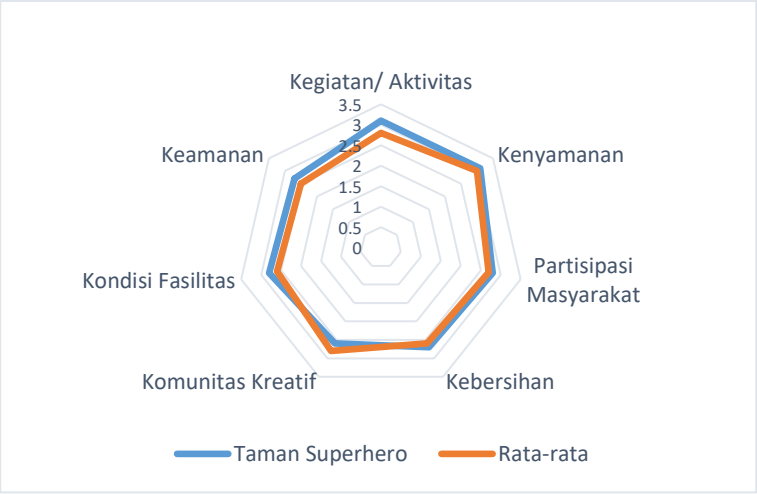


**Gambar 4. 39 Faktor Pengembangan Taman Superhero**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Superhero pada faktor komunitas kreatif karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 8. Taman Persib (Lapang Supratman)

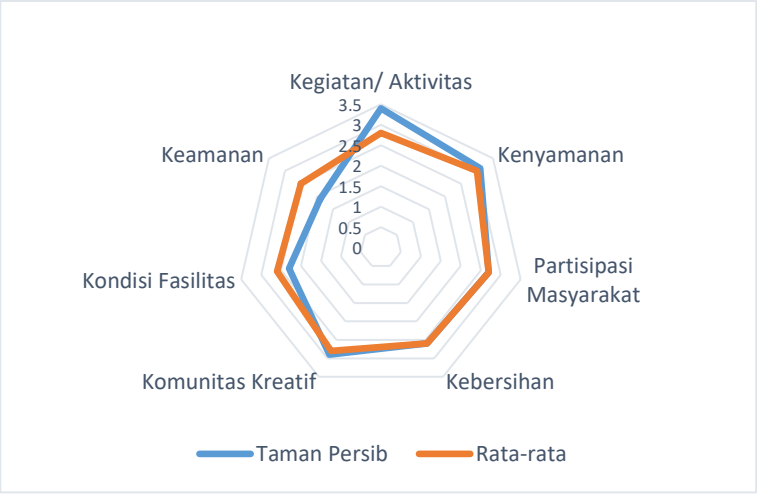


**Gambar 4. 40 Faktor Pengembangan Taman Persib (Supratman)**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Persib (Supratman) pada faktor kondisi fasilitas, dan keamanan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 9. Taman Radio

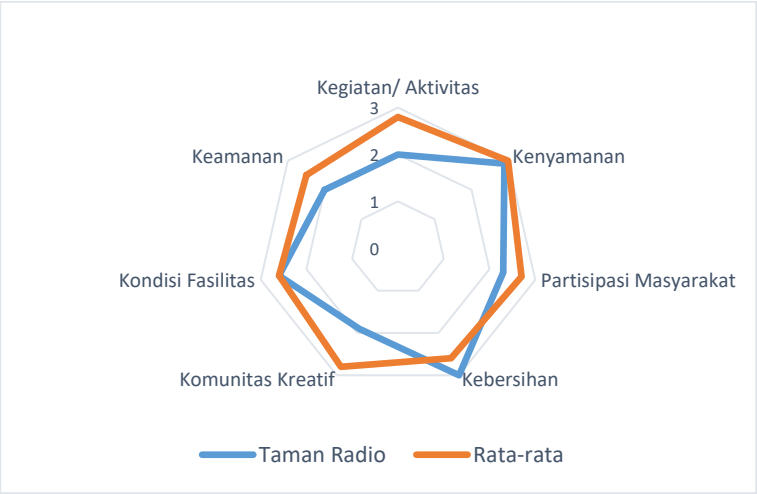


**Gambar 4. 41 Faktor Pengembangan Taman Radio**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Radio pada faktor kegiatan/aktivitas, kenyamanan, partisipasi masyarakat, komunitas kreatif, dan keamanan karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

## 10. Taman Inklusi

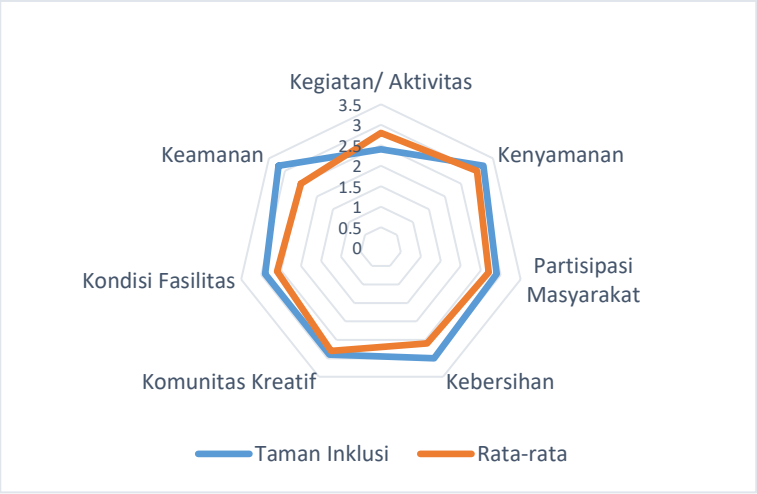


**Gambar 4. 42 Faktor Pengembangan Taman Inklusi**
*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Dari diagram diatas dapat diambil informasi bahwa perlu ada pengembangan yang dilakukan di Taman Inklusi pada faktor kegiatan/aktivitas karena nilainya masih dibawah dari rata-rata variabel taman tematik lainnya di Kecamatan Bandung Wetan.

**Tabel 4. 27 Faktor Pengembangan di Setiap Taman Tematik**

| FAKTOR YANG PERLU DIKEMBANGKAN | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kegiatan/Aktivitas** | **Kenyamanan** | **Partisipasi Masyarakat** | **Kebersihan** | **Komunitas Kreatif** | **Kondisi Fasilitas** | **Keamanan** |
| • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Film<br>• Taman Inklusi<br>• Taman Radio | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Film<br>• Taman Radio<br>• Taman Jomblo & Skatepark | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Radio | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Hewan (Petpark)<br>• Taman Jomblo & Skatepark | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Superhero<br>• Taman Radio | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Hewan<br>• Taman Persib | • Taman Kandaga Puspa<br>• Taman Hewan<br>• Taman Cibeunying<br>• Taman Persib<br>• Taman Radio |

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

## 4.3 Analisis Rumusan Arahan Pengembangan Taman Tematik dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, didapatkan faktor pengembangan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Faktor pengembangan yang perlu di perhatikan diantaranya adalah Kegiatan/Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Komunitas Kreatif, Kondisi Fasilitas, dan Keamanan.

Analisis yang dilakukan untuk melahirkan arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dilakukan dengan proses validasi triangulasi, dimana penulis mengolaborasikan sumber-sumber yang didapat sehingga dapat mensintesakan arahan pengembangan yang relevan bagi taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Sumber yang digunakan untuk proses triangulasi adalah hasil analisis sebelumnya berupa faktor-faktor pengembangan yang perlu dikembangkan setiap tamannya, hasil survei primer dan sekunder yang menjadi gambaran umum dari masing-masing taman tematik, dan literatur atau *best practice* dari taman tematik atau pendekatan *urban acupuncture*. Arahan yang dihasilkan merupakan arahan dari masing-masing taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan, kecuali pada Taman Lansia karena diketahui dari proses sebelumnya bahwa dari setiap faktor pengembangannya taman ini dinilai telah berada di atas rata-rata dari taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.

Berikut adalah tabel arahan pengembangan dari masing-masing taman tematik nya:

### 4.3.1 Arahan Pengembangan Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)

**Tabel 4. 28 Arahan Pengembangan Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kegiatan/aktivitas | Faktor kegiatan/aktivitas yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah kurangnya kegiatan yang terdapat pada taman ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan yang terdapat di dalam taman sudah sepi. Tidak ada lagi kegiatan sesuai dengan tema taman ini yang mengusung tentang konservasi anggrek. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kegiatan/aktivitas, diketahui bahwa variabel ini dapat menjadi pertimbangan perencanaan taman tematik dan juga dampak yang disebabkan dari adanya taman tematik. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang terdapat di dalam taman tematik dapat mencerminkan tema/ judul taman tersebut. Bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan salah satunya adalah acara-acara yang eventual. Adanya Kegiatan/Aktivitas yang terdapat di dalam taman dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan di dalam taman didukung oleh beberapa variabel terkait seperti kondisi fasilitas, keamanan, kenyamanan taman yang baik dan juga kehadiran komunitas kreatif yang dapat menghidupkan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Implementasi pendekatan *urban acupuncture* untuk melahirkan aktivitas baru di Rosengard, Malmo, Swedia adalah dengan melibatkan komunitas lokal dalam hal perencanaan. Sehingga pelibatan tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang tepat bagi para masyarakat sekitar.<br><br>**Ilmijayanti, 2015**<br>Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait taman tematik di Kota Bandung menyebutkan bahwa kegiatan/ aktivitas yang ada pada taman-taman tematik sebagian besar tercipta karena terdapat komunitas yang mengisi taman tersebut.<br><br>**Chen, 2017**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* di Taipei, untuk meningkatkan kegiatan/aktivitas pada ruang terbuka dilakukan kerjasama dengan organisasi dan komunitas. Ruang terbuka diisi dengan kegiatan dan *event* atau acara yang dapat dijadikan sarana rekreasi bagi para penggunanya sehingga dapat menghidupkan wilayah tersebut.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, kegiatan/ aktivitas menjadi aspek | Pada taman ini kegiatan yang dilakukan bisa dikatakan minim. Tidak terdapat kegiatan khusus yang dilakukan dalam taman ini. Taman ini hanya dilewati bagi orang yang akan berkunjung atau telah berkunjung ke taman lansia dan jarang juga digunakan untuk tempat persinggahan bagi pengunjung. Dahulu taman ini merupakan tempat konservasi anggrek dan sering dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi para pelajar untuk mengenali berbagai macam bunga. Lahan yang dimiliki oleh taman ini sangat mendukung untuk menampung kegiatan, namun hanya saja kondisinya yang tidak mendukung menyebabkan taman ini mati. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | yang perlu diperhatikan. Dalam mendukung aktivitas yang ada di taman, maka perlu didukung dengan ketersediaan lahan area aktif yang dapat digunakan untuk beraktivitas. | |
| • Kenyamanan | Faktor kenyamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah terkait fasilitas penunjang kenyamanan. Berdasarkan hasil observasi dapat diambil informasi bahwa taman ini tidak memiliki fasilitas ikonik taman sebagai salah satu penunjang kenyamanan taman tematik. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kenyamanan diketahui bahwa taman tematik harus mampu menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan, terutama untuk mendukung kegiatan-kegiatan tematik yang terwadahi di dalamnya. Sehingga taman tematik dapat menyediakan fasilitas fasilitas tematik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan menjadi suatu faktor pengembangan taman yang harus diperhatikan karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya seperti komunitas kreatif dan kegiatan/aktivitas. Variabel ini juga dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti kondisi fasilitas, keamanan, kebersihan. | **Ilmijayanti, 2015**<br>Pada taman tematik harus terdapat sarana, prasarana, dan fasilitas yang baik dan juga lengkap yang terdapat di dalam taman sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.<br><br>**Lestari, 2015**<br>Hal yang perlu diperhatikan dalam taman tematik adalah kenyamanan yang menyangkut rasa nyaman pengguna dalam menggunakan fasilitas dan melakukan aktivitasnya. Selain itu, kenyamanan juga menyangkut penyediaan fasilitas dalam taman untuk pengguna beraktivitas taman tematik tertentu yang tidak terdapat pada tamantaman kota pada umunya disesuaikan dengan tema taman.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam pengimplementasian pendekatan *urban acupuncture* di Taipei dilakukan dengan menciptakan kualitas lingkungan yang nyaman yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga dapat menarik berbagai komunitas kreatif. | Taman Kandaga Puspa dinilai tidak memberikan fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas di dalamnya. Taman ini tidak mempunyai ciri khas dan fasilitas yang ada tidak dapat mencerminkan tema nya sebagai taman yang mengemban tema konversi bunga, terutama bunga anggrek. Perlu peran serta komunitas kreatif dalam menyediakan fasilitas yang ada, agar sesuai dengan kebutuhan. |
| • Kebersihan | Faktor kebersihan yang perlu dikembangkan pada taman ini | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel | **Ilmijayanti, 2015** | Berdasarkan hasil observasi, kebersihan di taman ini adalah |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | adalah terkait fasilitas penunjang kebersihan. Berdasarkan hasil observasi, taman ini memiliki tempat sampah yang minim dan juga tidak terdapat toilet. | kebersihan diketahui bahwa fasilitas kebersihan seperti toilet umum, dan tempat sampah yang memadai penting untuk diperhatikan. Dengan terpenuhinya kebersihan akan mendukung adanya kenyamanan taman. Kebersihan ini dapat tercipta pula dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan taman. | Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pembangunan taman tematik harus diperhatikan aspek kebersihannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penyediaan tempat sampah di sekitar taman.<br><br>**Ari, Zulkaidy, & Wiwik, 2016**<br>Penelitian sebelumnya membahas tentang beberapa taman tematik yang ada di Kota Bandung. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu poin evaluasi dari penyediaan taman tematik adalah aspek kebersihan dimana dengan meningkatnya banyak pengunjung dan aktivitas di sekitar taman yang dapat berpengaruh negatif kepada kebersihan sekitar. Maka dari itu, saran terkait kebersihan taman adalah pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan kebersihan taman tematik.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek kebersihan termasuk kedalam fungsi estetika yang harus diperhatikan. Dalam menjaga aspek kebersihan yang ada pada lingkunga taman kota dapat dilakukan dengan cara penyediaan tempat sampah yang memadai dan juga petugas kebersihan. | minimnya tempat sampah, dan tidak adanya toilet. Pada taman ini sudah terdapat petugas kebersihan, akan tetapi masih terlihat tidak bersih dikarenakan kondisi taman yang tidak terawat sehingga terlihat kumuh dan terbengkalai. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Pratomo, 2019**<br>Peningkatan kualitas taman kota dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan aspek kebersihan. Peningkatan kebersihan dapat dilakukan dengan penyediaan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, petugas kebersihan, dan toilet umum. | |
| • Partisipasi Masyarakat | Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil informasi bahwa tidak ada peran serta masyarakat terhadap kondisi Taman Kandaga Puspa saat ini. Dilihat dari pengunjung tamannya yang jauh sekali berkurang dibanding tahun-tahuun awal didirikannya taman ini. Perlu diketahui kebutuhan masyarakat sekitar akan keberadaan taman ini. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel partisipasi masyarakat diketahui bahwa diperlukan partisipasi masyarakat dengan bentuk pelibatan banyak pihak dari proses perencanan, pengelolaan, dan perawatan taman tematik. Hal-hal tersebut diantaranya dapat mendukung terciptanya kondisi fasilitas yang baik dan terwujudnya keamanan taman. Selain itu perlu diperhatikan perilaku masyarakat ketika mengunjungi taman untuk menjaga kebersihan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Dalam tesisnya disebutkan bahwa terdapat 8 prinsip dari *urban acupuncture*. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip yang penting.<br><br>**Yimeng, 2015**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* dibutuhkan interaksi dan partisipasi, dimana hal itu disebut dengan kerjasama. Starategi sosial seperti adanya partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting di dalam *urban acupuncture*. Partisipasi masyarakat dapat timbul jika masyarakat dapat melakukan yang mereka inginkan, butuhkan, atau mereka sukai.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam implementasi pendekatan *urban acupuncture* di Taipei pemerintah melakukan perencanaan yang berbasis kepada partisipasi masyarakat. Pemerintah Taipei membuat program yang dinamakan *Urban Regeneration Station* (URS) | Penyediaan taman yang telah sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat akan mendapatkan respon yang baik pula dari masyarakatnya. Seharusnya Taman Kandaga Puspa dapat menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar dengan tema yang dibawakan, sehingga taman ini bisa menampung masyarakat yang mempunyai ketertarikan pada tema konservasi anggrek dan dapat berpartisipasi dalam mengelola taman. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | dimana program tersebut berdasarkan kepada kebutuhan dari masyarakat lokal sekitar. | |
| • Komunitas Kreatif | Faktor komunitas kreatif yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah tidak adanya komunitas terkait tema konservasi anggrek yang menggunakan taman tersebut untuk melakukan kegiatan atau aktivitasnya. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel komunitas kreatif diketahui bahwa adanya taman tematik dapat mewadahai suatu komunitas kreatif yang bersangkutan dengan tema/ judul taman yang ada. Adanya komunitas kreatif dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | **Shidan, 2011**<br>Dalam pelaksanaanya, pendekatan *urban acupunture* melibatkan pemerintah, pengembang, dan juga komunitas.<br><br>**Sari & Shirleyana, 2012**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* komunitas dilibatkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian publik sehingga keberlanjutannya dapat terjaga. Perencanaan ruang publik yang tidak berdasarkan kebutuhan dan preferensi yang berasal dari komunitas akan menjadikan tempat tersebut menjadi sia-sia.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam dokumen Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Kota Bandung disebutkan bahwa salah satu dasar penetapan taman tematik adalah dengan menetapkan fungsi taman. Fungsi taman yang dimaksud adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir kegiatan di dalamnya. Salah satu pertimbangan taman tematik adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir komunitas kreatif yang berkegiatan di taman tersebut. | Tidak adanya komunitas kreatif di taman ini menjadikan taman ini tidak hidup. Perlu hadirnya komunitas yang secara rutin berkala mengadakan kegiatan di taman ini agar taman ini bisa kembali hidup. Lahan yang dimiliki oleh taman sudah mendukung untuk dilakukan kegiatan di dalamnya. Diperlukan peran serta komunitas yang sejalan dengan tema taman ini agar eksistensi, identitas, dan keberlanjutan taman ini dapat terjaga. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Houghton, Foth, & Miller, 2015**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture*, komunitas digunakan sebagai subjek yang dapat mengaktivasi suatu tempat. Peran dari komunitas berguna untuk menghidupkan suatu tempat. Hubungan komunikasi dengan suatu komunitas dapat berguna dalam merencanakan kebutuhan khusus yang diperlukan.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *urban acupunture* membutuhkan komunitas dalam membangun ruang disekitarnya. Dengan adanya keterlibatan dari komunitas setempat dapat meningkatkan rasa memiliki, meningkatkan eksistensi tempat, dan memperkuat identitas suatu ruang. | |
| • Kondisi Fasilitas | Faktor kondisi fasilitas yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah terkait perawatan fasilitas seperti pedestrian yang materialnya sudah hancur, fasilitas kolam yang tidak digunakan lalu terbengkalai, dan penataan vegetasi yang tidak tertata dengan rapih sehingga taman ini terlihat tidak terawat. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kondisi fasilitas dapat diketahui bahwa *maintanance* taman secara berkala menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjaga kondisi taman. Selain itu, perlu diperhatikan pula keterawatan daripada fasilitas-fasilitas taman yang ada, terutama fasilitas-fasilitas tematik yang mendukung tema/judul taman. Kondisi fasilitas dapat ditingkatkan dengan memperhatikan partisipasi | **Lynch, 1977**<br>Kondisi fasilitas dapat mempengaruhi keindahan taman kota karena fasilitas yang terjaga dengan baik akan tampak menarik dan semakin mewadahi aktivitas pengguna. Kondisi fasilitas dibagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi fisik dan keterawatan.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam menetapkan taman tematik yang menjadi dasaran adalah fungsi taman tersebut, dimana taman termatik harus memiliki kondisi fasilitas yang memenuhi standar | Kondisi fasilitas yang ada di taman ini sangat buruk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil informasi bahwa taman ini begitu tidak terawat dan kondisi fisiknya hancur. Kondisi fasilitas yang ridak terawat dengan baik menyebabkan kesan kumuh dan mengganggu kenyamanan taman. Perlu dilakukan perawatan terlebih dahulu agar taman ini terlihat rapih, tertata, dan nyaman untuk digunakan. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | masyarakat dalam mengelola taman. Adanya kondisi fasilitas taman yang baik dapat mendukung kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | kenyamanan dan keamanan bagi para penggunanya. | |
| • Keamanan | Faktor keamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah terkait faktor penunjang keamanan. Berdasarkan hasil observasi dapat diambil informasi bahwa taman ini tidak menyalakan lampu taman pada malam hari, sehingga tidak terdapat pencahayaan pada malam hari yang dapat mengurangi keamanan pada taman ini. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. | **Satria & Navitas, 2016**<br>Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola.<br><br>**Amini & Pamungkas, 2017**<br>Dalam penelitiannya yang membahas tentang keamanan taman tematik di Taman Lansia Surabaya menyebutkan untuk meningkatkan keamanan pada taman diperlukan fasilitas bangunan dan non bangunan. Fasilitas bangunan berfungsi sebagai pengawasan lingkungan taman dilengkapi petugas taman didalamnya. Fasilitas non-bangunan berupa i kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *Urban Acupuncture* yang dilakukan di Kawasan Zalog, yang berada di daerah pinggiran Ljubljana, Slovenia dilakukan dengan memberdayakan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap ruang | Fasilitas penunjang keamanan yang telah ada di taman ini diantaranya adalah lampu taman dan pos penjaga/ kantor pengelola. Namun, keberadaan dari lampu taman belum begitu maksimal, karena berdasarkan hasil observasi pada malam hari diketahui bahwa tidak terdapat penerangan pada taman ini yang menyebabkan tingkat keamanan pada taman ini rendah. Perlu adanya penambahan fasilitas penunjang keamanan lainnya yang dapat meningkatkan keamanan di dalam taman, diantaranya adalah kamera CCTV dan kotak layanan untuk meningkatkan keamanan pada taman ini. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | publik bagi para wanita. Organisasi tersebut melakukan workshop dibeberapa ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang publik yang aman dan ramah bagi para perempuan sesuai dengan kebutuhannya.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek keamanan merupakan salah satu fungsi sosial yang harus diperhatikan. Dalam mengembangkan taman kota, aspek keamanan dapat dikembangkan dengan pengadaan CCTV, satpam, dan penerangan yang memadai di seluruh wilayah taman. | |

**Arahan Pengembangan Taman Kandaga Puspa:**

1. **Partisipasi Masyarakat**
   - **Menerapkan prinsip *participation* dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan keberadaan Taman Kandaga Puspa**
     Dalam mengembangkan Taman Kandaga Puspa, perlu diketahui bagaimana keberadaan taman ini bagi masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan Taman Kandaga Puspa dapat menyediakan wadah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan akhirnya akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan taman.

2. **Kondisi Fasilitas**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, creating places, dan educating* dengan perbaikan vegetasi pada Taman Kandaga Puspa**
     Kondisi vegetasi yang sudah tidak terawat membuat taman ini menjadi mati. Padahal, dahulu taman ini terkenal dengan banyaknya tanaman hias dan juga terdapat tanaman anggrek yang langka. Kondisi vegetasi yang diperbaiki akan meningkatkan kenyamanan pada taman ini dan mengembalikan identitas dari Taman Kandaga Puspa. Ketika vegetasi telah kembali seperti semula maka taman ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam mempelajari terkait tanaman anggrek atau tanaman hias.

   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan melakukan pemugaran fasilitas penunjang lainnya Taman Kandaga Puspa**
     Kondisi fasilitas Taman Kandaga Puspa yang bisa dibilang terbengkalai memiliki prioritas utama dalam pengembangan taman ini. Pemugaran fasilitas dapat mendukung terciptanya keterawatan Taman Kandaga Puspa.

3. **Kenyamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, dan creating places* dengan melibatkan arsitek lansekap, akademisi, dan komunitas tanaman hias untuk pengembangan Taman Kandaga Puspa.**
     Pada pengembangan Taman Kandaga Puspa pihak-pihak yang dapat terlibat adalah arsitek lansekap, akademisi, dan komunitas tanaman hias. Peran dari arsitek lansekap diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pada desain taman ini dan dapat mendukung tema yang diusung pada Taman Kandaga Puspa ini. Sedangkan peran akademisi dan komunitas tanaman hias dapat menjadi masukan tambahan dari sudut pandang lain dalam mengadakan taman yang dapat mewadahi para penggunanya.

4. **Kebersihan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan fasilitas kebersihan.**
     Penambahan fasilitas penunjang kebersihan dapat berupa pembangunan toilet umum, dan penambahan jumlah tempat sampah.

5. **Keamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Kandaga Puspa.**
     Penambahan fasilitas keamanan dapat berupa penambahan kamera CCTV dan kotak pelayanan. Perlu adanya peningkatan kualitas dari bangunan pengawasan keamanan agar layak digunakan bagi petugas taman untuk berjaga di daerah taman.

6. **Komunitas Kreatif**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dan *holistic approaches* dengan cara mengundang para komunitas tanaman hias untuk melakukan kegiatan di Taman Kandaga Puspa.**
     Para komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama dengan tema taman dilibatkan. Sehingga harapannya komunitas tersebut dapat menggunakan taman tersebut. Dengan adanya penghuni taman berupa komunitas dapat meningkatkan eksistensi taman dan juga identitas dari Taman Kandaga Puspa ini.

7. **Kegiatan/ Aktivitas**
   - **Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan melibatkan komunitas tanaman hias untuk menciptakan kegiatan/ aktivitas di Taman Kandaga Puspa.**
     Adanya komunitas yang terkait tema taman ini yaitu komunitas pecinta bunga atau semacamnya dapat memberikan aktivitas di dalam taman sehingga dapat membuat nyawa tersendiri bagi taman ini.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

### 4.3.2 Arahan Pengembangan Taman Cibeunying

**Tabel 4. 29 Arahan Pengembangan Taman Cibeunying**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Keamanan | Faktor keamanan yang perlu dikembangkan dari Taman Cibeunying adalah kurangnya fasilitas penunjang keamanan yang ada pada taman ini. Pada malam hari taman ini cenderung kurang pencahayaan sehingga dapat mengurangi keamanan pada taman ini di malam hari. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. | **Satria & Navitas, 2016**<br>Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola.<br><br>**Amini & Pamungkas, 2017**<br>Dalam penelitiannya yang membahas tentang keamanan taman tematik di Taman Lansia Surabaya menyebutkan untuk meningkatkan keamanan pada taman diperlukan fasilitas bangunan dan non bangunan. Fasilitas bangunan berfungsi sebagai pengawasan lingkungan taman dilengkapi petugas taman didalamnya. Fasilitas non-bangunan berupa i kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *Urban Acupuncture* yang dilakukan di Kawasan Zalog, yang berada di daerah pinggiran | Pada Taman Cibeunying diketahui bahwa terdapat faktor yang perlu dikembangkan yaitu keamanan. Pengembangan faktor keamanan di Taman Cibeunying dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang keamanan. Fasilitas penunjang keamanan yang sudah adapun perlu ditingkatkan lagi, seperti lampu taman yang cenderung tidak menerangi seluruh wilayah Taman Cibeunying. Pengembangan faktor keamanan di Taman Cibeunying dapat dilakukan dengan menambahkan kamera CCTV, pos penjaga, kantor pengelola, penjaga taman, kotak layanan dan peningkatan kualitas penerangan lampu taman yang memadai. Dengan menambah fasilitas penunjang keamanan dapat meningkatkan keamanan pada Taman Cibeuying. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ljubljana, Slovenia dilakukan dengan memberdayakan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap ruang publik bagi para wanita. Organisasi tersebut melakukan workshop dibeberapa ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang publik yang aman dan ramah bagi para perempuan sesuai dengan kebutuhannya.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek keamanan merupakan salah satu fungsi sosial yang harus diperhatikan. Dalam mengembangkan taman kota, aspek keamanan dapat dikembangkan dengan pengadaan CCTV, satpam, dan penerangan yang memadai di seluruh wilayah taman. | |

**Arahan Pengembangan Taman Cibeunying:**

1. **Keamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Cibeunying.**
     Fasilitas penunjang keamanan yang dimaksud adalah dengan menambahkan kamera CCTV, pos penjaga, kantor pengelola, kotak pelayanan, penjaga taman, dan juga peningkatan kualitas lampu taman yang memadai agar seluruh wilayah taman mendapat pencahayaan pada malam hari dan meningkatkan keamanan di Taman Cibeunying.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan memanfaatkan kehadiran komunitas dan Pedagang Kaki Lima di sekitar Taman Cibeunying untuk menambah tingkat keamanan.**
     Adanya kehadiran komunitas di Taman Cibeunying membuat terciptanya kegiatan yang ada di dalam taman. Dengan adanya kehadiran komunitas dapat membantu terjaganya lingkungan taman. Jika pada malam hari, terdapat pedagang-pedangan kaki lima yang muncul di area depan taman. Adanya kehadiran pedagang kaki lima dapat memberikan bantuan penerangan dan munculnya aktivitas pada area taman yang cenderung gelap. Relokasi sekumpulan pedagang kaki lima ke area taman yang cenderung kurang aman dapat membantu meningkatkan keamanan dalam taman.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

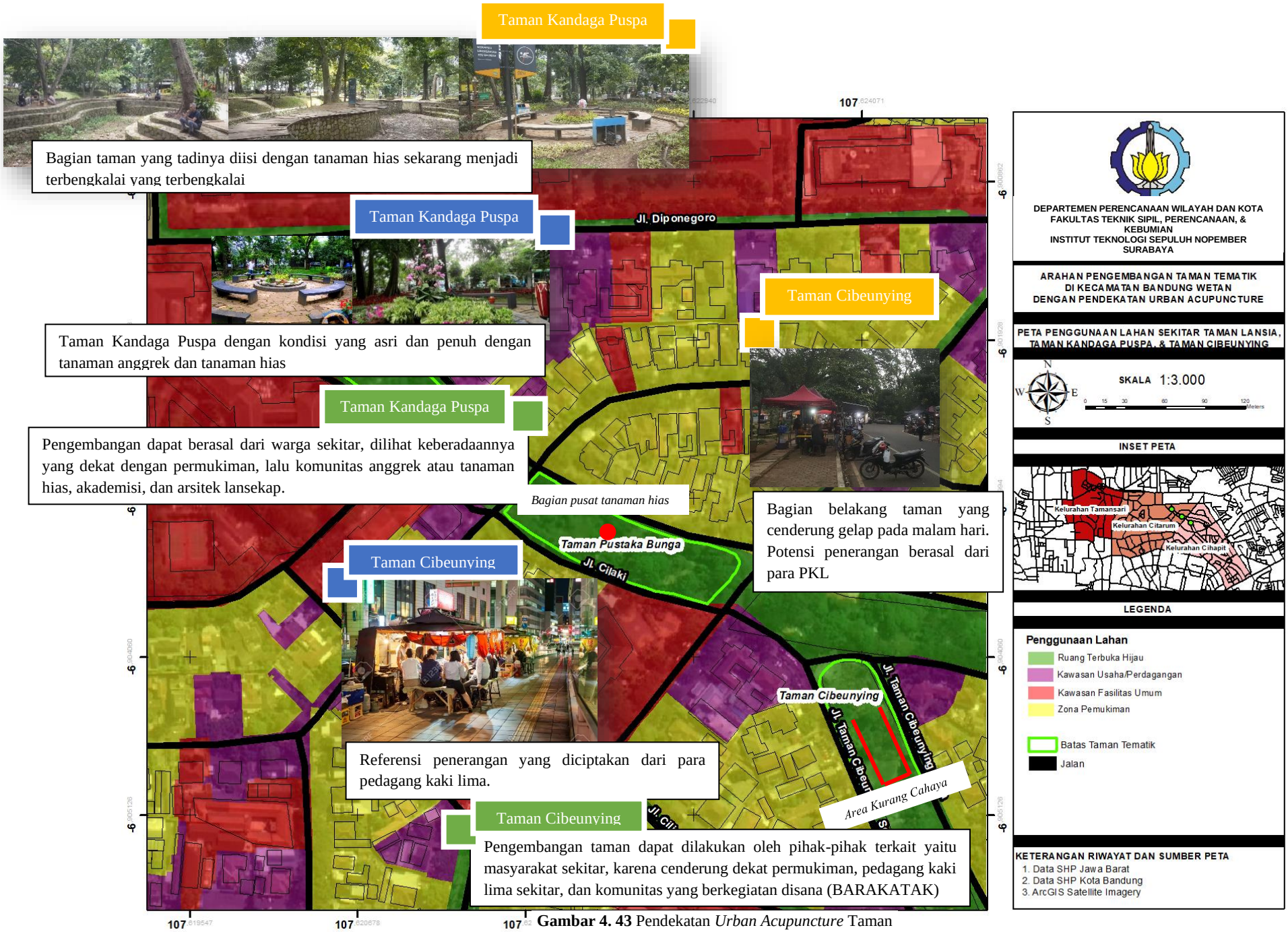


**Gambar 4. 43** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Kandaga Puspa & Taman Cibeunying
*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.3 Arahan Pengembangan Taman Hewan (Petpark)

**Tabel 4. 30 Arahan Pengembangan Taman Hewan (Petpark)**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kebersihan | Faktor kebersihan yang perlu dikembangkan pada Taman Hewan (Petpark) ini adalah minimnya fasilitas kebersihan yang ada pada taman ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa minimnya tempat sampah dan fasilitas toilet yang jarang bisa digunakan. Sedangkan kegiatan yang terdapat pada taman ini cukup ramai pada akhir pekan, sehingga dengan padatnya kegiatan yang terdapat pada taman tersebut semestinya diiringi dengan fasilitas kebersihan yang memadai. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kebersihan diketahui bahwa fasilitas kebersihan seperti toilet umum, dan tempat sampah yang memadai penting untuk diperhatikan. Dengan terpenuhinya kebersihan akan mendukung adanya kenyamanan taman. Kebersihan ini dapat tercipta pula dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan taman. | **Ilmijayanti, 2015**<br>Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pembangunan taman tematik harus diperhatikan aspek kebersihannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penyediaan tempat sampah di sekitar taman.<br><br>**Ari, Zulkaidy, & Wiwik, 2016**<br>Penelitian sebelumnya membahas tentang beberapa taman tematik yang ada di Kota Bandung. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu poin evaluasi dari penyediaan taman tematik adalah aspek kebersihan dimana dengan meningkatnya banyak pengunjung dan aktivitas di sekitar taman yang dapat berpengaruh negatif kepada kebersihan sekitar. Maka dari itu, saran terkait kebersihan taman adalah pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan kebersihan taman tematik.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek kebersihan termasuk kedalam fungsi estetika yang harus diperhatikan. Dalam menjaga aspek kebersihan yang ada pada lingkunga taman kota dapat dilakukan dengan cara penyediaan tempat sampah yang | Fasilitas kebersihan di Petpark dilihat dari kelengkapannya sudah memenuhi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih terdapat beberapa permasalahan dari fasilitas penunjang kebersihan yang tersedia. Fasilitas toilet umum yang sering kali tidak dibuka pada *weekend* menjadi keluhan bagi pengunjung taman ini. Tempat sampah telah tersebar di seluruh wilayah pada taman ini. Para pengunjung yang notabene berasal dari komunitas pecinta hewan sering kali ikut menjaga kebersihan di bagian depan taman tempat mereka beraktivitas. Petugas kebersihan taman sudah tersedia, namun masih sering kali terlihat sampah berserakan, terutama di bagian dalam taman. Selain itu kehadiran petugas kebersihan taman jarang terlihat pada waktu *weekend*, sehingga sering kali fasilitas WC umum ditutup pada *weekend*. Pengembangan taman ini bisa dilakukan dengan penambahan petugas kebersihan taman. Dengan menambah petugas kebersihan di taman diharapkan dapat meningkatkan kebersihan taman terutama di bagian area aktif taman dan bagian dalam taman yang terlihat terbengkalai. Selain itu, penambahan petugas diharapkan |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | memadai dan juga petugas kebersihan.<br><br>**Pratomo, 2019**<br>Peningkatan kualitas taman kota dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan aspek kebersihan. Peningkatan kebersihan dapat dilakukan dengan penyediaan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, petugas kebersihan, dan toilet umum. | dapat melancarkan penggunaan WC umum yang sering terhambat di taman ini. |
| • Kondisi Fasilitas | Faktor kondisi fasilitas yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah kondisi peralatan yang digunakan untuk melatih hewan peliharaan yang sudah tidak terawat. Para pemilik hewan peliharaan kurang bisa menggunakan fasilitas hewan yang disediakan karena kondisinya yang kurang terawat. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kondisi fasilitas dapat diketahui bahwa *maintanance* taman secara berkala menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjaga kondisi taman. Selain itu, perlu diperhatikan pula keterawatan daripada fasilitas-fasilitas taman yang ada, terutama fasilitas-fasilitas tematik yang mendukung tema/judul taman. Kondisi fasilitas dapat ditingkatkan dengan memperhatikan partisipasi masyarakat dalam mengelola taman. Adanya kondisi fasilitas taman yang baik dapat mendukung kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | **Lynch, 1977**<br>Kondisi fasilitas dapat mempengaruhi keindahan taman kota karena fasilitas yang terjaga dengan baik akan tampak menarik dan semakin mewadahi aktivitas pengguna. Kondisi fasilitas dibagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi fisik dan keterawatan.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam menetapkan taman tematik yang menjadi dasaran adalah fungsi taman tersebut, dimana taman termatik harus memiliki kondisi fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi para penggunanya. | Pada Taman Hewan (Petpark) ini terlihat bahwa kondisi fisik dan keterawatan dari fasilitas taman yang perlu diperhatikan. Terutama pada fasilitas yang ditujukan bagi para hewan peliharaan karena dilihat pula dari judul taman ini yang merupakan Taman Hewan (Petpark). Fasiltas untuk hewan peliharaan yang ada di taman ini terlihat dalam kondisi fisik yang hancur dan keterawatan yang rendah. Diharapkan kondisi fisik dan keterawatan fasilitas bagi para hewan peliharaan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung yang membawa hewan peliharaannya. |
| • Keamanan | Faktor keamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah fasilitas penunjang keamanan, | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui | **Satria & Navitas, 2016**<br>Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting | Pada Taman Hewan (Petpark) diketahui bahwa terdapat faktor yang perlu dikembangkan yaitu |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | terutama yaitu adalah lampu taman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa taman ini memiliki pencahayaan yang kurang, terutama pada malam hari. Terdapat bagian taman yang tidak terkena cahaya lampu taman sehingga dapat mengurangi keamanan pada taman ini di malam hari. | bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. | yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola.<br><br>**Amini & Pamungkas, 2017**<br>Dalam penelitiannya yang membahas tentang keamanan taman tematik di Taman Lansia Surabaya menyebutkan untuk meningkatkan keamanan pada taman diperlukan fasilitas bangunan dan non bangunan. Fasilitas bangunan berfungsi sebagai pengawasan lingkungan taman dilengkapi petugas taman didalamnya. Fasilitas non-bangunan berupa i kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *Urban Acupuncture* yang dilakukan di Kawasan Zalog, yang berada di daerah pinggiran Ljubljana, Slovenia dilakukan dengan memberdayakan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap ruang publik bagi para wanita. Organisasi tersebut melakukan workshop dibeberapa ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang publik yang aman dan ramah bagi para perempuan sesuai dengan kebutuhannya. | keamanan. Pengembangan faktor keamanan di Taman Hewan (Petpart) dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang keamanan. Fasilitas penunjang keamanan yang tersedia di taman ini adalah lampu taman. Pada malam hari tidak terdapat penerangan di bagian dalam taman, hanya terdapat penerangan di bagian depan taman saja. Hal ini dapat mengurangi keamanan di taman ini terutama pada malam hari. Keberadaan lampu taman perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, untuk menambah keamanan dapat dilakukan dengan menambahkan kamera CCTV, pos penjaga, kantor pengelola, penjaga taman. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek keamanan merupakan salah satu fungsi sosial yang harus diperhatikan. Dalam mengembangkan taman kota, aspek keamanan dapat dikembangkan dengan pengadaan CCTV, satpam, dan penerangan yang memadai di seluruh wilayah taman. | |

**Arahan Pengembangan Taman Hewan (Petpark):**

1. **Kondisi Fasilitas**
   - **Menerapkan prinsip *scenario*, *creating places*, dan *educating* dengan cara pemugaran fasilitas taman bagian dalam Taman Hewan.**
     Kondisi fasilitas yang kurang baik menyebabkan berkurangnya kenyamanan bagi para pengunjung taman. Terutama pada fasilitas yang disediakan bagi para hewan peliharaan yang tidak terawat sehingga para pengunjung tidak dapat memakai peralatan tersebut. Pemugaran fasilitas bagian dalam diutamakan untuk fasilitas hewan peliharaan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan juga komunitas yang berkegiatan di dalam taman dengan hewan peliharaannya. Sehingga identitas dari taman ini dapat lebih ditonjolkan dan dapat menjadi wadah bagi para masyarakat dalam mengenal lebih dalam terkait hewan-hewan peliharaan.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan memberdayakan komunitas dalam merawat dan menjaga fasilitas hewan yang ada.**
     Terdapat komunitas hewan yang sering berkegiatan di Taman Hewan (Petpark) ini. Kehadirannya dapat menjadi suatu dukungan dalam menjaga dan merawat peralatan-peratalan yang ada di dalam taman. Selain itu, keberadaan komunitas dapat mendukung tersedianya kelengkapan alat-alat hewan peliharaan lainnya, sehingga taman menjadi lebih dapat mewadahi kegiatan hewan peliharaan di dalamnya.

2. **Kebersihan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan petugas taman di Taman Hewan (Petpark).**
     Berdasarkan hasil observasi diketahui terdapat beberapa keluhan terkait terbatasnya penggunaan fasilitas WC umum karena tidak terdapatnya petugas taman, sehingga WC ditinggalkan dalam keadaan terkunci dan tidak dapat digunakan. Penambahan petugas taman diharapkan dapat memberikan pelayanan kebersihan di sekitar taman. Penambahan petugas taman juga dapat berperan dalam menjaga keamanan di dalam taman.

**3. Keamanan**

- **Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Hewan (Petpark).**
  Beberapa fasilitas penunjang keamanan yang belum tersedia di taman ini adalah menambahkan kamera CCTV, pos penjaga, kantor pengelola, dan kotak pelayanan. Selain itu, lampu taman perlu diperhatikan pada malam hari, terutama pada bagian dalam taman yang tidak terdapat penerangan di malam hari.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

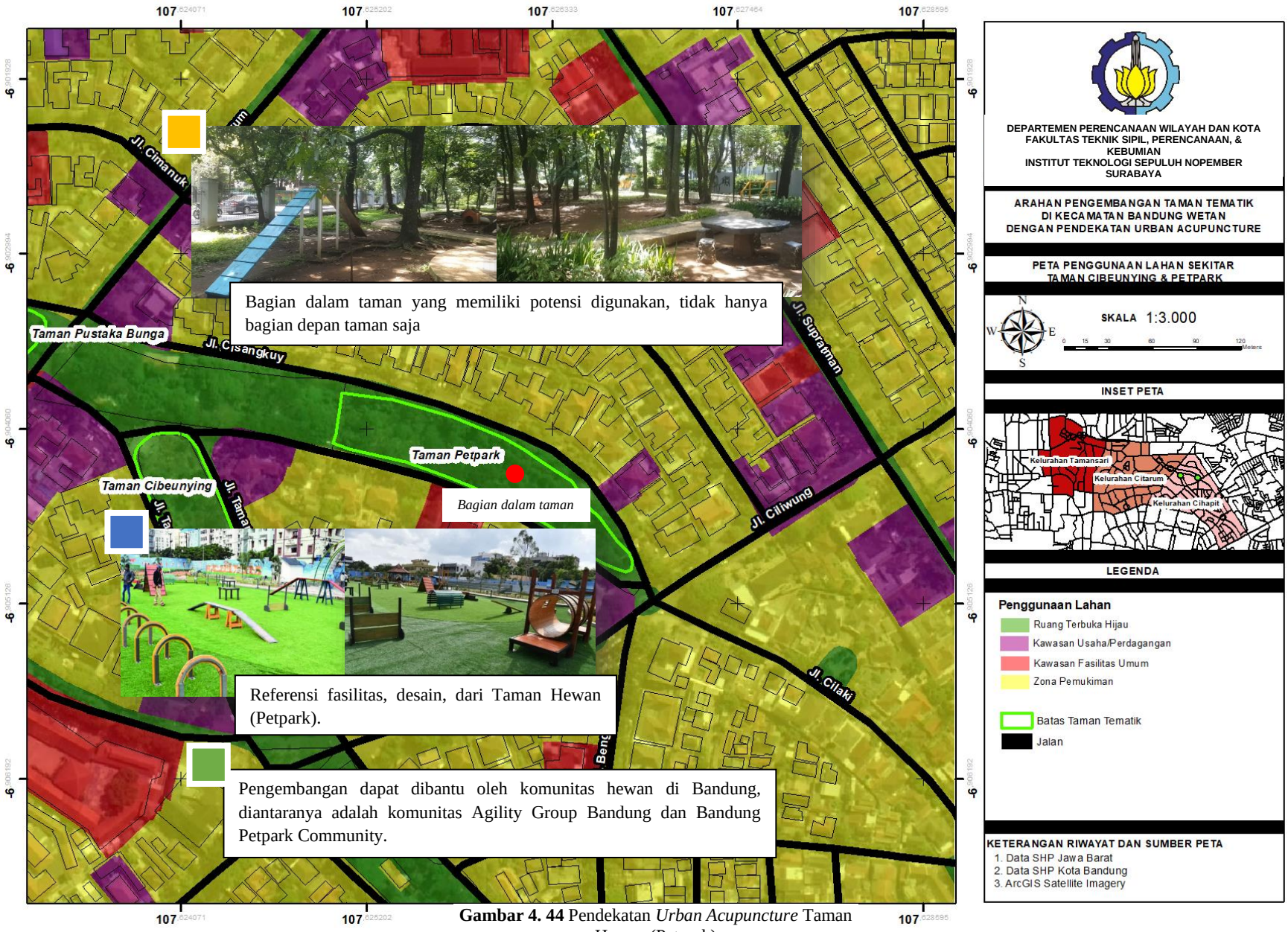


**Gambar 4. 44** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Hewan (Petpark)
*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.4 Arahan Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark

**Tabel 4. 31 Arahan Pengembangan Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kenyamanan | Faktor kenyamanan yang perlu dikembangkan dari kedua taman tersebut adalah fasilitas penunjang kegiatan atau aktivitas yang ada pada taman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder terkait pada daerah taman ini dapat diambil informasi bahwa pentingnya fasilitas pendukung untuk melaksakan kegiatan pada taman tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang sering terjadi pada taman tersebut adalah bermain *skateboard*. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kenyamanan diketahui bahwa taman tematik harus mampu menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan, terutama untuk mendukung kegiatan-kegiatan tematik yang terwadahi di dalamnya. Sehingga taman tematik dapat menyediakan fasilitas fasilitas tematik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan menjadi suatu faktor pengembangan taman yang harus diperhatikan karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya seperti komunitas kreatif dan kegiatan/aktivitas. Variabel ini juga dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti kondisi fasilitas, keamanan, kebersihan. | **Ilmijayanti, 2015**<br>Pada taman tematik harus terdapat sarana, prasarana, dan fasilitas yang baik dan juga lengkap yang terdapat di dalam taman sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.<br><br>**Lestari, 2015**<br>Hal yang perlu diperhatikan dalam taman tematik adalah kenyamanan yang menyangkut rasa nyaman pengguna dalam menggunakan fasilitas dan melakukan aktivitasnya. Selain itu, kenyamanan juga menyangkut penyediaan fasilitas dalam taman untuk pengguna beraktivitas taman tematik tertentu yang tidak terdapat pada tamantaman kota pada umunya disesuaikan dengan tema taman.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam pengimplementasian pendekatan *urban acupuncture* di Taipei dilakukan dengan menciptakan kualitas lingkungan yang nyaman yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga dapat menarik berbagai komunitas kreatif. | Fasilitas penunjang kenyamanan yang tersedia pada Taman Jomblo dan Skatepark sudah hampir memadai, dilihat dari hasil observasi terhadap fasilitas penunjang kenyamanan yang ada. Jika dilihat dari kegiatan/ aktivitasnya, *skateboarding* merupakan kegiatan yang dominan dilakukan pada wilayah taman tersebut. Ditambah lagi terdapat komunitas-komunitas *skateboard* yang sering menggunakan taman untuk kegiatannya. Pengembangan fasilitas penunjang kenyamanan di kedua taman ini dilakukan dengan melihat kegiatan yang sering terjadi di dalamnya, dalam hal ini adalah *skateboarding*. Dengan melibatkan komunitas-komunitas skateboard yang ada di dalamnya, diharapkan dapat muncul masukan pengembangan terkait fasilitas penunjang kenyamanan yang berhubungan dengan kegiatan *skateboard* baik dari segi desain taman, maupun kelengkapan peralatan di dalam taman. |
| • Kebersihan | Faktor kebersihan yang perlu dikembangkan adalah fasilitas penunjang kebersihan yang ada pada taman tersebut. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari area taman tersebut minimnya terdapat | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kebersihan diketahui bahwa fasilitas kebersihan seperti toilet umum, dan tempat sampah yang memadai penting | **Ilmijayanti, 2015**<br>Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pembangunan taman tematik harus diperhatikan aspek kebersihannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan | Fasilitas penunjang kebersihan di taman ini berdasarkan hasil observasi sudah lengkap, namun masih minim jumlah tempat sampah yang tersedia. Kehadiran petugas kebersihan taman dapat terlihat |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | tempat sampah. Sedangkan dilihat dari kegiatannya, taman ini cenderung selalu digunakan oleh kegiatan-kegiatan *skateboard* sehingga dengan padatnya kegiatan yang terdapat di taman ini semestinya diiringi dengan fasilitas kebersihan yang memadai. | untuk diperhatikan. Dengan terpenuhinya kebersihan akan mendukung adanya kenyamanan taman. Kebersihan ini dapat tercipta pula dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan taman. | penyediaan tempat sampah di sekitar taman.<br>**Ari, Zulkaidy, & Wiwik, 2016**<br>Penelitian sebelumnya membahas tentang beberapa taman tematik yang ada di Kota Bandung. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu poin evaluasi dari penyediaan taman tematik adalah aspek kebersihan dimana dengan meningkatnya banyak pengunjung dan aktivitas di sekitar taman yang dapat berpengaruh negatif kepada kebersihan sekitar. Maka dari itu, saran terkait kebersihan taman adalah pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan kebersihan taman tematik.<br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek kebersihan termasuk kedalam fungsi estetika yang harus diperhatikan. Dalam menjaga aspek kebersihan yang ada pada lingkungan taman kota dapat dilakukan dengan cara penyediaan tempat sampah yang memadai dan juga petugas kebersihan.<br>**Pratomo, 2019**<br>Peningkatan kualitas taman kota dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan aspek kebersihan. Peningkatan kebersihan dapat dilakukan dengan penyediaan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, petugas kebersihan, dan toilet umum. | setiap harinya untuk membersihkan kedua area taman tersebut. Sudah terdapat pula fasilitas WC umum di area taman ini. Bentuk pengembangan kebersihan yang dapat dilakukan di wilayah taman ini adalah dengan menambahkan kuantitas tempat sampah di sekitar taman dengan memperhatikan titik-titik area altif yang ada di taman. Adanya tempat sampah yang memadai di dekat area aktif diharapkan muncul kesadaran dan peran pelibatan masyarakat dari para pengguna taman yang notabene berada di sekitar area aktif taman dalam menjaga kebersihan taman. |

**Arahan Pengembangan Taman Pasupati dan Skatepark:**

1. **Kebersihan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan kuantitas fasilitas kebersihan di titik pusat aktivitas taman.**
     Dilihat dari hasil observasi dapat diambil informasi bahwa masih minimnya ketersediaan tempat sampah yang ada di area taman ini. Pengembangan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah diperlukan untuk meningkatkan kebersihan. Penempatan tempat sampah mempertimbangkan titik pusat aktivitas taman dimana terdapat kegiatan *skateboarding* dan juga jual-beli makanan minuman ringan. Penempatan sampah di titik pusat aktivitas taman diharapkan dapat meningkatkan peran dan perhatian pengunjung taman untuk menjaga kebersihan.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan cara melakukan sosialisasi pada komunitas dan pedagang yang tedapat di area Taman Pasupati dan Skatepark.**
     Sosialisasi pada pihak-pihak yang secara langsung sering terlibat dalam aktivitas di dalam taman dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga kebersihan di sekitar area taman. Sebagai pengguna area taman, para komunitas dan pedagang dapat lebih menjaga kebersihan taman.

2. **Kenyamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places*, dan *educating* dengan melibatkan peran komunitas *skateboard* dalam penyediaan fasilitas taman.**
     Dilihat dari aktivitas dominan yang terjadi di wilayah taman tersebut, kegiatan dominan diisi dengan *skateboarding* dari berbagai komunitas *skateboard* yang ada di Bandung. Dengan melibatkan komunitas *skateboard* yang berkegiatan di dalam taman, diharapkan dapat menciptakan taman yang ideal dari segi sarana, desain, dan kelengkapan alat yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan di dalamnya, dalam hal ini adalah *skateboarding*. Dengan tersedianya fasilitas taman yang ideal dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam aktivitas/kegiatan *skateboard*.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

### 4.3.5 Arahan Pengembangan Taman Film

**Tabel 4. 32 Arahan Pengembangan Taman Film**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kegiatan/ Aktivitas | Kegiatan yang terdapat di dalam Taman Film diantaranya adalah adanya penayangan film untuk nonton bersama pada jam 8 hingga 4 sore. Faktor kegiatan/ aktivitas yang perlu dikembangkan dalam taman ini adalah kegiatan-kegiatan yang mempunyai tendensi ke arah per-filman. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kegiatan/aktivitas, diketahui bahwa variabel ini dapat menjadi pertimbangan perencanaan taman tematik dan juga dampak yang disebabkan dari adanya taman tematik. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang terdapat di dalam taman tematik dapat mencerminkan tema/ judul taman tersebut. Bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan salah satunya adalah acara-acara yang eventual. Adanya Kegiatan/Aktivitas yang terdapat di dalam taman dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan di dalam taman didukung oleh beberapa variabel terkait seperti kondisi fasilitas, keamanan, kenyamanan taman yang baik dan juga kehadiran komunitas kreatif yang dapat menghidupkan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Implementasi pendekatan *urban acupuncture* untuk melahirkan aktivitas baru di Rosengard, Malmo, Swedia adalah dengan melibatkan komunitas lokal dalam hal perencanaan. Sehingga pelibatan tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang tepat bagi para masyarakat sekitar.<br><br>**Ilmijayanti, 2015**<br>Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait taman tematik di Kota Bandung menyebutkan bahwa kegiatan/ aktivitas yang ada pada taman-taman tematik sebagian besar tercipta karena terdapat komunitas yang mengisi taman tersebut.<br><br>**Chen, 2017**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* di Taipei, untuk meningkatkan kegiatan/aktivitas pada ruang terbuka dilakukan kerjasama dengan organisasi dan komunitas. Ruang terbuka diisi dengan kegiatan dan *event* atau acara yang dapat dijadikan sarana rekreasi bagi para penggunanya sehingga dapat menghidupkan wilayah tersebut.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, kegiatan/ aktivitas menjadi aspek | Kegiatan/ Aktivitas rutin yang terjadi di Taman Film berupa penayangan film pada videotron yang tersedia. Menurut hasil wawancara dengan Komunitas Ruang Film Bandung, tahun 2017 merupakan tahun terakhir adanya *event* Festival Taman Film Bandung yang merupakan acara tahunan. Acara tersebut mulai rutin dijalani sejak tahun 2015. Adanya *event* tersebut merupakan salah satu kegiatan/aktivitas yang dapat menggambarkan identitas dari Taman Film ini karena kegiatannya sendiri yang mengandung unsur-unsur film. Karena terdapat permasalahan dari lingkungan sekitar, akhirnya komunitas tersebut memilih untuk tidak menggunakan kembali Taman Film sebagai tempat berkegiatannya. Sehingga kegiatan/aktivitas yang ada pada Taman Film hanya terbatas pada penayangan film saja. Kegiatan/aktivitas yang dilakukan di Taman Film sekarang berupa penayangan film dan juga tak jarang digunakan untuk 'nobar' bagi para bobotoh pendukung Persib yang dinilai kurang mencerminkan judul "Taman Film" yang ada. Pelibatan komunitas terkait per-film an akan sangat membantu Taman Film untuk menghidupkan taman ini kembali, dinilai acara-acara yang telah mereka |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | yang perlu diperhatikan. Dalam mendukung aktivitas yang ada di taman, maka perlu didukung dengan ketersediaan lahan area aktif yang dapat digunakan untuk beraktivitas. | lakukan pada tempat tersebut terbilang besar. |
| • Kenyamanan | Faktor kenyamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah menyangkut fasilitas yang ada di taman ini.. Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder terkait pada Taman Film ini dirasa bahwa fasilitas yang terdapat pada Taman Film belum cukup memadai untuk dijadikan taman dengan tema film tersebut. Karena untuk menjadikan taman dengan tema film dibutuhkan fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Fasilitas videotron yang sudah tidak lagi dalam kondisi prima dan lingkungan sekitar yang bising menyebabkan kurangnya kenyamanan untuk dilakukan kegiatan per-filman. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kenyamanan diketahui bahwa taman tematik harus mampu menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan, terutama untuk mendukung kegiatan-kegiatan tematik yang terwadahi di dalamnya. Sehingga taman tematik dapat menyediakan fasilitas fasilitas tematik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan menjadi suatu faktor pengembangan taman yang harus diperhatikan karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya seperti komunitas kreatif dan kegiatan/aktivitas. Variabel ini juga dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti kondisi fasilitas, keamanan, kebersihan. | **Ilmijayanti, 2015**<br>Pada taman tematik harus terdapat sarana, prasarana, dan fasilitas yang baik dan juga lengkap yang terdapat di dalam taman sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.<br><br>**Lestari, 2015**<br>Hal yang perlu diperhatikan dalam taman tematik adalah kenyamanan yang menyangkut rasa nyaman pengguna dalam menggunakan fasilitas dan melakukan aktivitasnya. Selain itu, kenyamanan juga menyangkut penyediaan fasilitas dalam taman untuk pengguna beraktivitas taman tematik tertentu yang tidak terdapat pada taman-taman kota pada umunya disesuaikan dengan tema taman.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam pengimplementasian pendekatan *urban acupuncture* di Taipei dilakukan dengan menciptakan kualitas lingkungan yang nyaman yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga dapat menarik berbagai komunitas kreatif. | Sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada di Taman Film terbilang cukup baik. Adanya fasilitas-fasilitas pendukung kenyamanan sesuai dengan tema film seperti videotron yang besar dapat memfasilitasi pengunjung taman untuk melakukan kegiatan aktivitas menonton film bersama. Namun, menurut hasil wawancara dengan Komunitas Ruang Film fasilitas yang ada di Taman Film kurang memadai untuk melakukan kegiata per-film an. Letak tempatnya pun dibawah jembatan yang membuat terganggunya dari kebisingan-kebisingan kendaraan bermotor. Perlu dipikirkan kembali desain yang dapat meredam kebisingan-kebisisingan lingkungan sekitar dan juga *upragding* fasilitas yang mendukung untuk komunitas film berkegiatan. |

**Arahan Pengembangan Taman Film:**

1. **Kenyamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places,* dan *educating* dengan melibatkan komunitas film dan arsitek lansekap dalam pengembangan fasilitas penunjang kenyamanan Taman Film.**
     Menurut narasumber, saat ini keberadaan Taman Film dinilai masih kurang jelas. Kegiatan di dalam taman dinilai kurang mewakilkan kegiatan perfilman di dalamnya. Pengembangan yang dilakukan perlu melibatkan banyak pihak diantaranya adalah komunitas film dan juga arsitek lansekap. Sehingga ruang yang diciptakan dapat mewakilkan nama dari Taman Film baik secara fungsional ataupun monumental. Dengan adanya pihak-pihak yang terkait diharapkan dapat mencptakan ruang Taman Film yang ideal yang dapat mewadahi masyarakat dari segi perfilman.

2. **Kegiatan/ Aktivitas**
   - **Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan melibatkan komunitas film dalam menciptakan *event* perfilman di Taman Film.**
     Dengan adanya pelibatan komunitas film, diharapkan muncul kegiatan/aktivitas yang dapat menghidupkan Taman Film dan lingkungan sekitarnya. Layaknya tahun-tahun sebelumnya yang telah melahirkan *event-event* terkait perfilman di Kota Bandung pada Taman Film ini.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

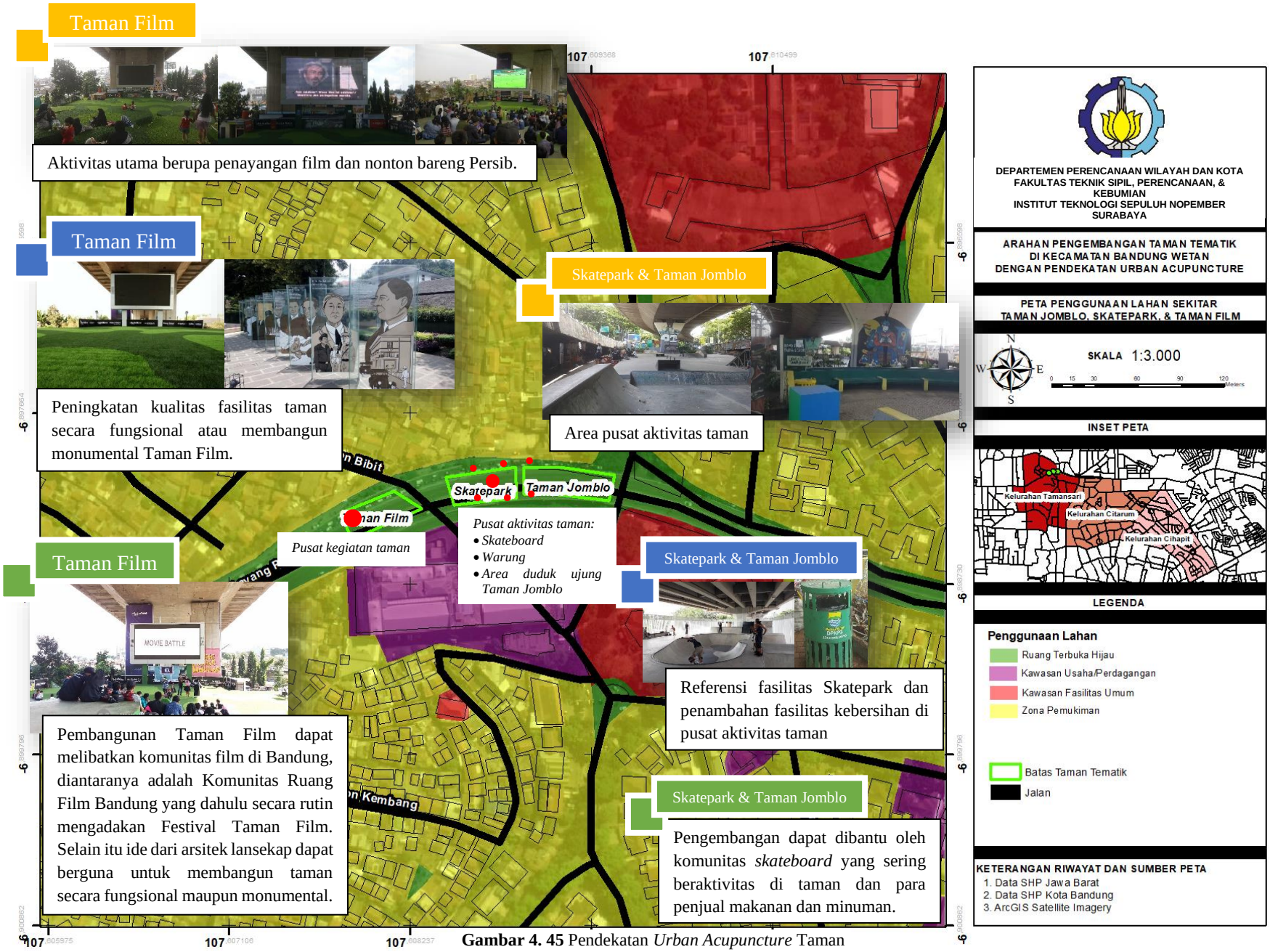


**Gambar 4. 45** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Jomblo (Pasupati), Skatepark, & Taman Film
*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.6 Arahan Pengembangan Taman Superhero

**Tabel 4. 33 Arahan Pengembangan Taman Superhero**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Komunitas Kreatif | Faktor komunitas kreatif yang perlu dikembangkan adalah tidak adanya komunitas kreatif yang bergerak secara khusus dengan tema anak-anak usia dini pada Taman Superhero. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel komunitas kreatif diketahui bahwa adanya taman tematik dapat mewadahai suatu komunitas kreatif yang bersangkutan dengan tema/ judul taman yang ada. Adanya komunitas kreatif dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | **Shidan, 2011**<br>Dalam pelaksanaanya, pendekatan *urban acupunture* melibatkan pemerintah, pengembang, dan juga komunitas.<br><br>**Sari & Shirleyana, 2012**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* komunitas dilibatkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian publik sehingga keberlanjutannya dapat terjaga. Perencanaan ruang publik yang tidak berdasarkan kebutuhan dan preferensi yang berasal dari komunitas akan menjadikan tempat tersebut menjadi sia-sia.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam dokumen Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Kota Bandung disebutkan bahwa salah satu dasar penetapan taman tematik adalah dengan menetapkan fungsi taman. Fungsi taman yang dimaksud adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir kegiatan di dalamnya. Salah satu pertimbangan taman tematik adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir komunitas kreatif yang berkegiatan di taman tersebut. | Berdasarkan hasil survei, tidak terdapat komunitas kreatif yang melaksanakan kegiatan di wilayah taman ini. Kegiatan di taman ini ramai diisi oleh anak-anak usia dini, terutama ketika sedang *weekend*. Berdasarkan hasil kuesioner disebutkan bahwa faktor yang perlu dikembangkan adalah faktor komunitas kreatif. Sedangkan dari segi faktor lainnya taman (kebersihan, keamanan, kondisi fasilitas, partisipasi masyarakat, kegiatan, dan kenyamanan), taman ini dinilai sudah cukup untuk mewadahi tema yang sesuai dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya. Dengan adanya kehadiran komunitas kreatif di Taman Superhero ini dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap tempat publik, sarana *refreshing* dan belajar anak, menjaga keberlanjutan taman, meningkatkan eksistensi taman, dan meningkatkan identitas Taman Superhero dengan tema anak-anak. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Houghton, Foth, & Miller, 2015**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture*, komunitas digunakan sebagai subjek yang dapat mengaktivasi suatu tempat. Peran dari komunitas berguna untuk menghidupkan suatu tempat. Hubungan komunikasi dengan suatu komunitas dapat berguna dalam merencanakan kebutuhan khusus yang diperlukan.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *urban acupunture* membutuhkan komunitas dalam membangun ruang disekitarnya. Dengan adanya keterlibatan dari komunitas setempat dapat meningkatkan rasa memiliki, meningkatkan eksistensi tempat, dan memperkuat identitas suatu ruang. | |

**Arahan Pengembangan Taman Superhero:**

1. **Komunitas Kreatif**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches,* dan *creating places* dengan mengundang para komunitas anak dan orang tua untuk berkegiatan di Taman Superhero.**
     Peran berbagai pihak dibutuhkan. Pihak pihak yang terkait diantaranya adalah komunitas anak dan para orang tua dan anaknya mempunyai peran dalam mengaktivasi Taman Superhero, sehingga identitas taman dapat dimunculkan.

   - **Menerapkan prinsip scenario dan holistic approaches dengan bekerja sama dengan Dinas/ Badan terkait anak untuk menghadirkan komunitas kreatif.**
     Kota Bandung memiliki Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. Dengan adanya badan tersebut di tatanan pemerintahan dapat mempermudah menggapai pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan anak.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dengan bekerja sama dengan para pedagang untuk menambahkan atraksi agar menarik minat komunitas.**
     Beberapa atraksi yang terdapat di taman ini selain dari fasilitas permainan yang disediakan adalah timbul dari pedagang-pedagang yang menawarkan jasa permainan bagi para anak-anak. Hal seperti ini dapat menambahkan atraksi taman untuk menarik minat komunitas dalam berkegiatan di Taman Superhero.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

**Gambar 4. 46** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Superhero
*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.7 Arahan Pengembangan Taman Persib (Lapang Supratman)

**Tabel 4. 34 Arahan Pengembangan Taman Persib (Supratman)**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kondisi Fasilitas | Faktor kondisi fasilitas yang perlu dikembangkan pada Taman Persib diantaranya adalah kondisi alat-alat dan fasilitas olahraga yang perlu dilakukan perawatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peralatan *calisthenic* dan *gym* yang sudah berkarat, trek lari yang sudah tidak mulus, dan kelayakan fasilitas toilet yang mengkhawatirkan merupakan hal yang perlu diperhatikan. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kondisi fasilitas dapat diketahui bahwa *maintanance* taman secara berkala menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam menjaga kondisi taman. Selain itu, perlu diperhatikan pula keterawatan daripada fasilitas-fasilitas taman yang ada, terutama fasilitas-fasilitas tematik yang mendukung tema/judul taman. Kondisi fasilitas dapat ditingkatkan dengan memperhatikan partisipasi masyarakat dalam mengelola taman. Adanya kondisi fasilitas taman yang baik dapat mendukung kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | **Lynch, 1977**<br>Kondisi fasilitas dapat mempengaruhi keindahan taman kota karena fasilitas yang terjaga dengan baik akan tampak menarik dan semakin mewadahi aktivitas pengguna. Kondisi fasilitas dibagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi fisik dan keterawatan.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam menetapkan taman tematik yang menjadi dasaran adalah fungsi taman tersebut, dimana taman termatik harus memiliki kondisi fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi para penggunanya.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Kondisi fasilitas perlu diperhatikan dalam menyediakan taman kota. Kondisi fasilitas yang terawat dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung dan tidak membahayakan pengunjung. | Pada Taman Persib diketahui bahwa kondisi fasilitas yang ada memiliki kondisi fisik dan keterawatan yang perlu diperhatikan. Dalam Taman Persib, kondisi fasilitas yang kurang baik membuat kenyamanan dalam berkegiatan di dalam taman menjadi terganggu, terutama dalam kegiatan berolahraga. Sarana-sarana olahraga yang ada perlu diperhatikan dan dilakukan pemugaran kembali. |
| • Keamanan | Fasilitas penunjang keamanan yang tersedia di taman ini sebenarnya sudah cukup memadai. Mulai dari terdapatnya lampu-lampu taman disegala penjuru dan cahayanya tersebar pada seluruh taman di malam hari dan juga terdapat pos penjaga yang dijaga oleh LSM sekitar. Namun, | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan | **Satria & Navitas, 2016**<br>Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola. | Taman Persib telah dilengkapi dengan lampu taman yang bisa memberikan penerangan kepada seluruh area taman di malam hari. Akan tetapi, untuk meningkatkan aspek keamanan perlu diperhatikan fasilitas penungjang keamanan lainnya yang perlu dipenuhi. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | menurut hasil wawancara dengan adanya keamanan yang berasal dari LSM menimbulkan ketidakjelasan dan menciptakan ketidaknyamanan sehingga keamanan pada taman ini dirasa perlu dikembangkan. Adanya petugas yang berasal dari LSM dinilai sebagai bentuk premanisme yang dirasakan oleh pengunjung taman. | taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. | **Amini & Pamungkas, 2017**<br>Dalam penelitiannya yang membahas tentang keamanan taman tematik di Taman Lansia Surabaya menyebutkan untuk meningkatkan keamanan pada taman diperlukan fasilitas bangunan dan non bangunan. Fasilitas bangunan berfungsi sebagai pengawasan lingkungan taman dilengkapi petugas taman didalamnya. Fasilitas non-bangunan berupa kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *Urban Acupuncture* yang dilakukan di Kawasan Zalog, yang berada di daerah pinggiran Ljubljana, Slovenia dilakukan dengan memberdayakan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap ruang publik bagi para wanita. Organisasi tersebut melakukan workshop dibeberapa ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang publik yang aman dan ramah bagi para perempuan sesuai dengan kebutuhannya.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek keamanan merupakan salah satu fungsi sosial yang harus diperhatikan. Dalam mengembangkan taman kota, aspek | Fasilitas penunjang keamanan yang dapat ditambahkan sesuai dengan literatur dan SPM Taman tematik diantaranya yaitu kamera CCTV, pos penjaga, kantor pengelola, dan kotak layanan. Selain itu, untuk menghadirkan rasa aman bagi para pengunjungnya, sebaiknya pemerintah memberikan petugas keamanan sehingga bentuk permasalahan premanisme yang muncul dari beberapa golongan diharapkan dapat teratasi. Adanya kehadiran dari komunitas kreatif (BARSTARD) setiap harinya di taman ini juga dapat menjadi nilai tambah dalam membantu menciptakan ruang yang aman di sekitar taman. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | keamanan dapat dikembangkan dengan pengadaan CCTV, satpam, dan penerangan yang memadai di seluruh wilayah taman. | |

**Arahan Pengembangan Taman Persib (Lapang Supratman):**

1. **Kondisi Fasilitas**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dan *educating* dengan pemugaran fasilitas olahraga Taman Persib.**
     Upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalah kondisi fasilitas adalah dilakukannya pemugaran agar kondisi fasilitas baik dari segi fisik maupun keterawatan dapat meningkat. Kegiatan utama di Taman ini adalah berolahraga. Jadi, fasilitas yang mewadahi kegiatan berolahraga seperti alat *gym, calisthenic*, lapangan futsal, dan *running track* perlu mendapatkan penanganan utama dibanding fasilitas lainnya. Dengan kondisi fasilitas terawat dapat meningkatkan kenyamanan beraktivitas dan dapat menjadi wadah yang ideal bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dengan memberdayakan komunitas Barstard**
     Terdapat komunitas yang sering berkegiatan di Taman Persib, yaitu Barstard. Komunitas tersebut secara langsung melakukan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas olahraga, terutama fasilitas *calisthenics* yang ada di Taman Persib. Selain itu, komunitas ini juga berperan dalam pengadaan fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Persib, karena diketahui beberapa fasilitas olahraga berasal dari dana CSR. Dengan adanya Kerjasama yang dijalin dengan pihak komunitas yang telah berada di taman tersebut akan memberikan kemudahan dalam eksekusi di lapangan.

2. **Keamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan fasilitas penunjang keamanan Taman Persib.**
     Perlunya peningkatan fasilitas keamanan yang ada di Taman Persib seperti kamera CCTV, pos penjaga, kotak layanan, kantor pengelola dan petugas keamanan. Hal tersebut dapat meningkatkan keamanan yang ada pada Taman Persib.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

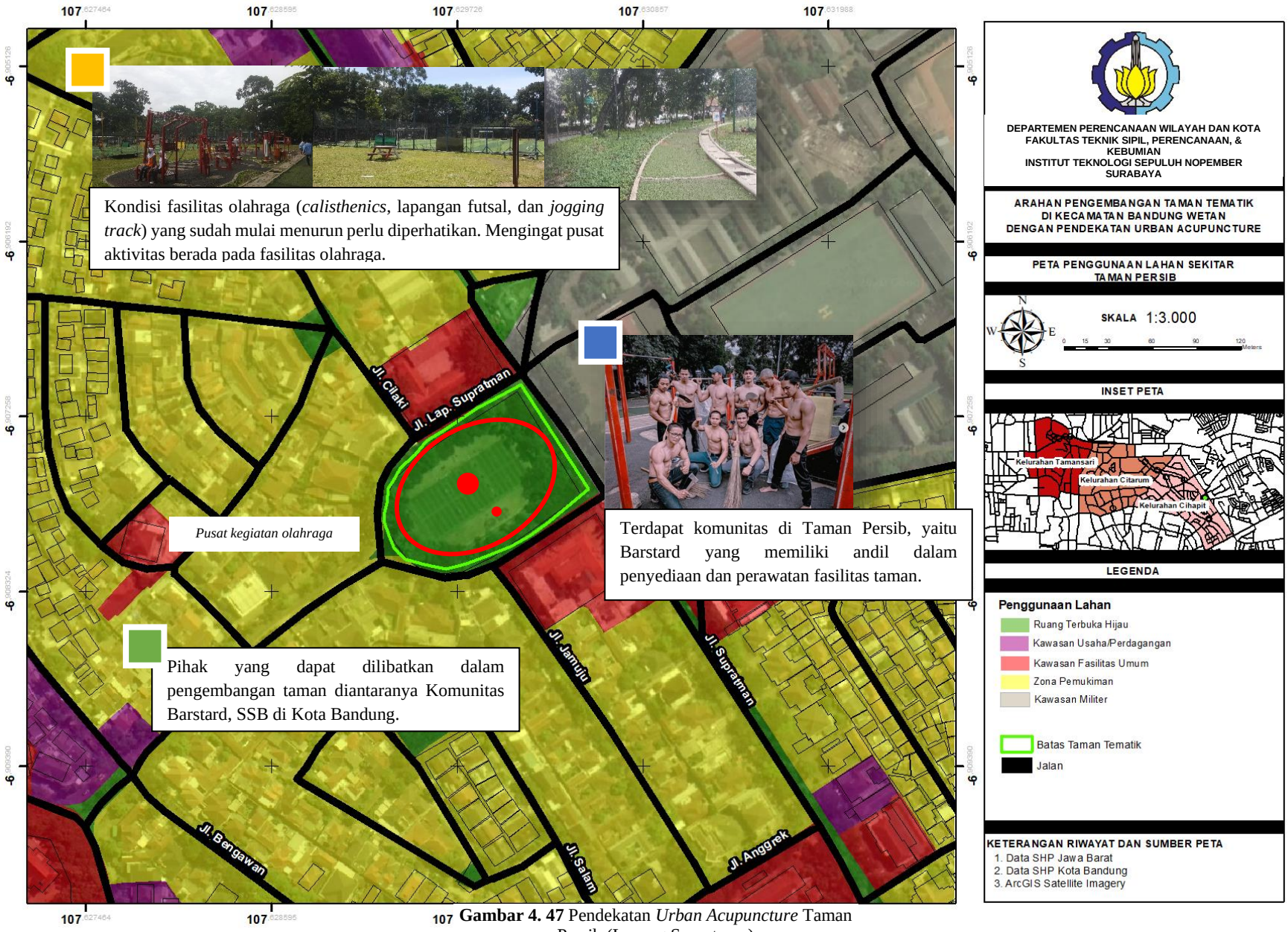


**Gambar 4. 47** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Persib (Lapang Supratman)
*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.8 Arahan Pengembangan Taman Radio

**Tabel 4. 35 Arahan Pengembangan Taman Radio**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kegiatan/aktivitas | Faktor kegiatan/aktivitas yang perlu dikembangan pada taman ini adalah kurangnya kegiatan yang sesuai mencerminkan dengan tema dan judul dari Taman Radio ini. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kegiatan/aktivitas, diketahui bahwa variabel ini dapat menjadi pertimbangan perencanaan taman tematik dan juga dampak yang disebabkan dari adanya taman tematik. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang terdapat di dalam taman tematik dapat mencerminkan tema/ judul taman tersebut. Bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan salah satunya adalah acara-acara yang eventual. Adanya Kegiatan/Aktivitas yang terdapat di dalam taman dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan di dalam taman didukung oleh beberapa variabel terkait seperti kondisi fasilitas, keamanan, kenyamanan taman yang baik dan juga kehadiran komunitas kreatif yang dapat menghidupkan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Implementasi pendekatan *urban acupuncture* untuk melahirkan aktivitas baru di Rosengard, Malmo, Swedia adalah dengan melibatkan komunitas lokal dalam hal perencanaan. Sehingga pelibatan tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang tepat bagi para masyarakat sekitar.<br><br>**Ilmijayanti, 2015**<br>Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait taman tematik di Kota Bandung menyebutkan bahwa kegiatan/ aktivitas yang ada pada taman-taman tematik sebagian besar tercipta karena terdapat komunitas yang mengisi taman tersebut.<br><br>**Chen, 2017**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* di Taipei, untuk meningkatkan kegiatan/aktivitas pada ruang terbuka dilakukan kerjasama dengan organisasi dan komunitas. Ruang terbuka diisi dengan kegiatan dan *event* atau acara yang dapat dijadikan sarana rekreasi bagi para penggunanya sehingga dapat menghidupkan wilayah tersebut. | Kegiatan/ aktivitas yang ada di taman ini adalah duduk-duduk atau tempat persinggahan masyarakat. Sedangkan kegiatan sekitar taman cenderung hidup dengan kegiatan jual beli makanan dan minuman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Taman Radio ini jarang digunakan untuk kegiatan radio. Hal ini kontras dengan judul tamannya itu sendiri. Taman ini lahir dari usulan para pegiat radio di Jawa Barat. Untuk menjaga keberlanjutan dari taman ini maka dibutuhkan pula peran dari komunitas radio dalam mengaktivasi Taman Radio ini. Taman ini cenderung tidak memiliki area aktif yang luas, sehingga aktivitas yang dapat dilakukan di taman ini terbatas. Area aktif hanya terdapat di sekeliling taman ini saja. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, kegiatan/ aktivitas menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Dalam mendukung aktivitas yang ada di taman, maka perlu didukung dengan ketersediaan lahan area aktif yang dapat digunakan untuk beraktivitas. | |
| • Kenyamanan | Faktor kenyamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah fasilitas ikonik taman. Berdasarkan data yang didapat kan hasil observasi, taman ini belum memaksimalkan luas yang dimilikinya untuk diberikan beberapa fasilitas pendukung untuk dijadikan area aktif. Taman ini masih didominasi oleh tumbuhan sehingga minim area aktif yang terdapat pada Taman Radio | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kenyamanan diketahui bahwa taman tematik harus mampu menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan, terutama untuk mendukung kegiatan-kegiatan tematik yang terwadahi di dalamnya. Sehingga taman tematik dapat menyediakan fasilitas fasilitas tematik yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan menjadi suatu faktor pengembangan taman yang harus diperhatikan karena variabel ini mempengaruhi variabel lainnya seperti komunitas kreatif dan kegiatan/aktivitas. Variabel ini juga dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti kondisi fasilitas, keamanan, kebersihan. | **Ilmijayanti, 2015**<br>Pada taman tematik harus terdapat sarana, prasarana, dan fasilitas yang baik dan juga lengkap yang terdapat di dalam taman sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.<br><br>**Lestari, 2015**<br>Hal yang perlu diperhatikan dalam taman tematik adalah kenyamanan yang menyangkut rasa nyaman pengguna dalam menggunakan fasilitas dan melakukan aktivitasnya. Selain itu, kenyamanan juga menyangkut penyediaan fasilitas dalam taman untuk pengguna beraktivitas taman tematik tertentu yang tidak terdapat pada taman-taman kota pada umunya disesuaikan dengan tema taman.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam pengimplementasian pendekatan *urban acupuncture* di Taipei dilakukan dengan menciptakan kualitas lingkungan yang nyaman yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang lengkap | Faktor kenyamanan yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas penunjang kenyamanan yang ada pada taman ini. Berdasarkan hasil observasi, taman ini masih belum memiliki ikon tematik dari Taman Radio, sehingga tema yang dibawakan pada taman ini belum muncul. Sedangkan menurut hasil wawancara dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung kenyamanan lainnya seperti meja, mengingat letaknya yang dekat kampus dan banyak kegiatan perdagangan di sekitar taman tersebut. Luas taman yang masih di dominasi oleh vegetasi masih bisa dimanfaatkan dan dijadikan perkerasan agar menambahkan area aktif sehingga dapat meningkatkan kenyamanan untuk berkegiatan di taman pula. Selain itu, belum terlihat fasilitas khusus yang disediakan untuk tema radio di taman ini sehingga tema radio pada taman ini belum terasa. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | sehingga dapat menarik berbagai komunitas kreatif. | |
| • Partisipasi Masyarakat | Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil informasi bahwa tidak ada peran serta masyarakat terhadap kondisi Taman Radio saat ini. Perlu diketahui kebutuhan masyarakat sekitar akan keberadaan taman ini. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel partisipasi masyarakat diketahui bahwa diperlukan partisipasi masyarakat dengan bentuk pelibatan banyak pihak dari proses perencanan, pengelolaan, dan perawatan taman tematik. Hal-hal tersebut diantaranya dapat mendukung terciptanya kondisi fasilitas yang baik dan terwujudnya keamanan taman. Selain itu perlu diperhatikan perilaku masyarakat ketika mengunjungi taman untuk menjaga kebersihan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Dalam tesisnya disebutkan bahwa terdapat 8 prinsip dari *urban acupuncture*. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip yang penting.<br><br>**Yimeng, 2015**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* dibutuhkan interaksi dan partisipasi, dimana hal itu disebut dengan kerjasama. Starategi sosial seperti adanya partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting di dalam *urban acupuncture*. Partisipasi masyarakat dapat timbul jika masyarakat dapat melakukan yang mereka inginkan, butuhkan, atau mereka sukai.<br><br>**Chan, 2017**<br>Dalam implementasi pendekatan *urban acupuncture* di Taipei pemerintah melakukan perencanaan yang berbasis kepada partisipasi masyarakat. Pemerintah Taipei membuat program yang dinamakan Urban Regeneration Station (URS) dimana program tersebut berdasarkan kepada partisipasi masyarakat. | Penyediaan taman yang telah sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat akan mendapatkan respon yang baik pula dari masyarakatnya. Seharusnya Taman Radio dapat menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar dengan tema yang dibawakan, sehingga taman ini bisa menampung masyarakat yang mempunyai ketertarikan pada tema radio dan dapat berpartisipasi dalam mengelola taman. |
| • Komunitas Kreatif | Faktor komunitas kreatif yang perlu dikembangkan pada Taman Radio adalah tidak adanya komunitas yang bergerak sesuai dengan tema radio seperti nama taman tersebut yang | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel komunitas kreatif diketahui bahwa adanya taman tematik dapat mewadahai suatu | **Shidan, 2011**<br>Dalam pelaksanaanya, pendekatan *urban acupunture* melibatkan pemerintah, pengembang, dan juga komunitas. | Pada Taman Radio terlihat tidak terdapat komunitas yang melakukan kegiatan/aktivitas di sekitar taman tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pun |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | melakukan aktivitas sesuai dengan tema nya. | komunitas kreatif yang bersangkutan dengan tema/ judul taman yang ada. Adanya komunitas kreatif dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di dalam taman tematik. | **Sari & Shirleyana, 2012**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* komunitas dilibatkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian publik sehingga keberlanjutannya dapat terjaga. Perencanaan ruang publik yang tidak berdasarkan kebutuhan dan preferensi yang berasal dari komunitas akan menjadikan tempat tersebut menjadi sia-sia.<br><br>**Bappeda, 2014**<br>Dalam dokumen Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik Kota Bandung disebutkan bahwa salah satu dasar penetapan taman tematik adalah dengan menetapkan fungsi taman. Fungsi taman yang dimaksud adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir kegiatan di dalamnya. Salah satu pertimbangan taman tematik adalah bagaimana taman tersebut bisa mengakomodir komunitas kreatif yang berkegiatan di taman tersebut.<br><br>**Houghton, Foth, & Miller, 2015**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture*, komunitas digunakan sebagai subjek yang dapat mengaktivasi suatu tempat. Peran dari komunitas berguna untuk menghidupkan suatu tempat. Hubungan komunikasi dengan suatu komunitas dapat berguna dalam | diketahui tidak terdapat komunitas yang melakukan kegiatan/aktivitas secara berkala. Terdapat radio-radio yang melakukan siaran di lokasi taman tersebut, akan tetapi sekarang sulit dijumpai kembali. Adanya komunitas yang sesuai dengan tema taman tersebut di taman tersebut dapat meningkatkan eksistensi, identitas, dan mengaktivasi Taman Radio. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | merencanakan kebutuhan khusus yang diperlukan.<br><br>**Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *urban acupunture* membutuhkan komunitas dalam membangun ruang disekitarnya. Dengan adanya keterlibatan dari komunitas setempat dapat meningkatkan rasa memiliki, meningkatkan eksistensi tempat, dan memperkuat identitas suatu ruang. | |
| • Keamanan | Faktor keamanan yang perlu dikembangkan pada taman ini adalah kurangnya fasilitas penunjang keamanan yang ada pada taman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penerangan yang ada di taman cenderung kurang sehingga dapat mengurangi keamanan pada taman ini di malam hari. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel keamanan dapat diketahui bahwa tersedianya fasilitas penunjang keamanan penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menciptakan kenyamanan taman dan menjamin masyarakat untuk dapat berkegiatan dengan aman di dalam taman tematik. | **Satria & Navitas, 2016**<br>Ketersediaan fasilitas penunjang keamanan taman menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan taman tematik. Fasilitas yang diperlukan antara lain, pos penjagaan, lampu taman dan kantor pengelola.<br><br>**Amini & Pamungkas, 2017**<br>Dalam penelitiannya yang membahas tentang keamanan taman tematik di Taman Lansia Surabaya menyebutkan untuk meningkatkan keamanan pada taman diperlukan fasilitas bangunan dan non bangunan. Fasilitas bangunan berfungsi sebagai pengawasan lingkungan taman dilengkapi petugas taman didalamnya. Fasilitas non-bangunan berupa i kamera CCTV, kotak layanan, dan patrol dari petugas. | Faktor keamanan yang perlu dikembangkan di Radio ini adalah dari penerangannya. Lampu-lampu taman cenderung kurang terang dan beberapa lampu taman mati, sehingga butuh pembaruan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keamanan pada taman ini adalah dengan pemasangan CCTV, kotak pelayanan, dan penjaga taman. Karena keterbatasan tempat, bangunan keamanan tidak memungkinkan untuk dibangun bangunan untuk pengawasan, sehingga tempat pengawasan taman bisa lebih bersifat non-permanen untuk membantu penjaga taman dalam mengawas taman. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Bugaric, 2018**<br>Pendekatan *Urban Acupuncture* yang dilakukan di Kawasan Zalog, yang berada di daerah pinggiran Ljubljana, Slovenia dilakukan dengan memberdayakan organisasi yang memiliki kepedulian terhadap ruang publik bagi para wanita. Organisasi tersebut melakukan workshop dibeberapa ruang publik sehingga dapat menciptakan ruang publik yang aman dan ramah bagi para perempuan sesuai dengan kebutuhannya.<br><br>**Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, aspek keamanan merupakan salah satu fungsi sosial yang harus diperhatikan. Dalam mengembangkan taman kota, aspek keamanan dapat dikembangkan dengan pengadaan CCTV, satpam, dan penerangan yang memadai di seluruh wilayah taman. | |

**Arahan Pengembangan Taman Radio:**

1. **Partisipasi Masyarakat**
   - **Menerapkan prinsip *participation* dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan keberadaan Taman Radio.**
     Dalam mengembangkan Taman Radio, perlu diketahui bagaimana keberadaan taman ini bagi masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan Taman Radio dapat menyediakan wadah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan akhirnya akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan taman.

2. **Keamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Radio.**
     Penambahan fasilitas penunjang keamanan yang memungkinkan dilakukan di taman ini adalah menambahkan kamera CCTV, penjaga taman, kotak pelayanan, dan pos penjagaan yang sifatnya non-permanen. Selain itu, perlu dipehatikan terkait lampu taman untuk penerangan pada malam hari agar dapat meningkatkan keamanan di taman ini.

3. **Komunitas Kreatif**
   - **Menerapkan prinsip *holistic approaches* dan *creating places* dengan melakukan koordinasi dengan pihak PRSSNI Jawa Barat**
     Adanya PRSSNI Jawa Barat memiliki peran dalam lahirnya Taman Radio ini. PRSSNI selaku organisasi yang menaungi radio di Jawa Barat memiliki kemampuan untuk mengordinir para radio di Jawa Barat agar menggunakan Taman Radio sebagai mana seperti yang direncanakan pada awal dibentuknya taman ini. Dengan adanya komunitas radio yang ada di Taman Radio, diharapkan dapat lebih mengaktivasi taman tersebut sehingga dapat meningkatkan kegiatan di dalamnya, keberlanjutan taman, dan identitas Taman Radio yang mengusung tema radio itu sendiri.

4. **Kenyamanan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches,* dan *creating places* dengan melibatan komunitas radio dan Arsitektur Lansekap dalam pengembangan fasilitas penunjang kenyamanan Taman Radio.**
     Dalam mengembangkan kenyamanan di dalam taman perlu adanya masukan dari berbagai pihak, diantarnaya yaitu komunitas radio dan arsitektur lansekap. Adanya peran dari pihak-pihak tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan taman radio baik secara fungsional maupun monumental sehingga identitas dari taman radio dapat dimunculkan.

5. **Kegiatan**
   - **Menerapkan prinsip *quick act* dengan melibatkan komunitas radio dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di Taman Radio.**
     Lahirnya Taman Radio ini berkat usulan dari para pegiat Radio di Jawa Barat. Dengan adanya kegiatan atau *event* yang mencerminkan tema radio di Taman ini dapat mendukung keberlanjutan dari taman ini. Sehingga dengan terwujudnya kegiatan yang lahir dapat mengaktivasi Taman Radio ini.

   - **Menerapkan prinsip *scenario* dengan melakukan perluasan area aktif Taman Radio**
     Kecilnya lahan area aktif pada taman ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam berkegiatan di taman ini. Masih terdapat banyak ruang *softscape* yang dapat dikonversikan menjadi area aktif sehingga taman ini lebih dapat digunakan. Dengan bertambahnya area aktif di taman ini dapat menambahkan lahan untuk melakukan kegiatan di dalam taman yang selama ini mempunyai area aktif yang minim.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

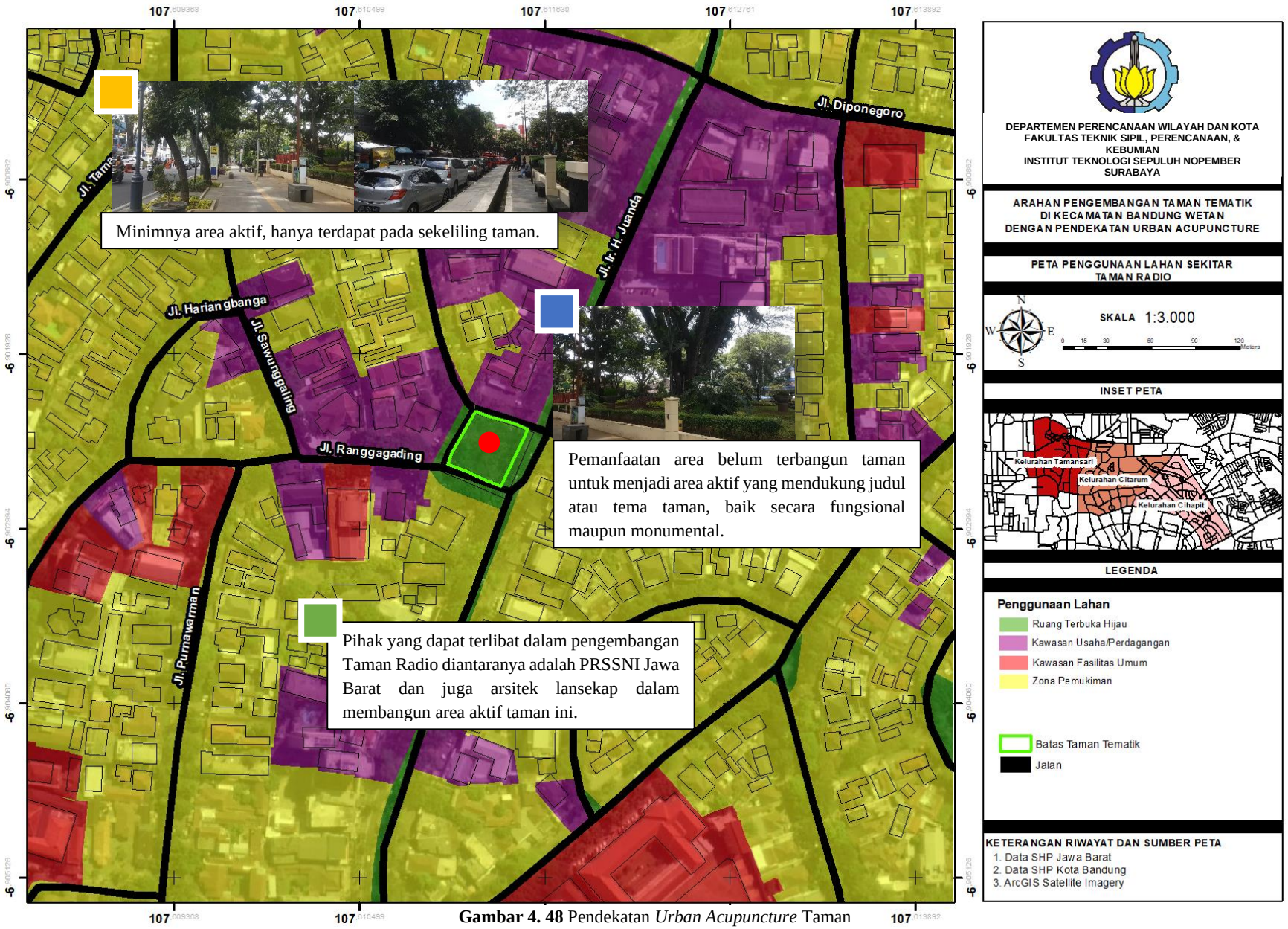


**Gambar 4. 48** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Radio

*Sumber: Penulis, 2020*

### 4.3.9 Arahan Pengembangan Taman Inklusi

**Tabel 4. 36 Arahan Pengembangan Taman Inklusi**

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| • Kegiatan/aktivitas | Faktor kegiatan/ aktivitas yang perlu dikembangkan pada Taman Inklusi ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan tema dari Taman Inklusi itu sendiri yaitu disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui minimnya kegiatan yang terdapat pada taman ini. Terlebih tidak terdapat kegiatan yang sesuai dengan tema yang digunakan oleh Taman Inklusi. | Berdasarkan hasil *Content Analysis* terkait variabel kegiatan/aktivitas, diketahui bahwa variabel ini dapat menjadi pertimbangan perencanaan taman tematik dan juga dampak yang disebabkan dari adanya taman tematik. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa kegiatan yang terdapat di dalam taman tematik dapat mencerminkan tema/ judul taman tersebut. Bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan salah satunya adalah acara-acara yang eventual. Adanya Kegiatan/Aktivitas yang terdapat di dalam taman dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan di dalam taman didukung oleh beberapa variabel terkait seperti kondisi fasilitas, keamanan, kenyamanan taman yang baik dan juga kehadiran komunitas kreatif yang dapat menghidupkan taman. | **Hoogduyn, 2014**<br>Implementasi pendekatan *urban acupuncture* untuk melahirkan aktivitas baru di Rosengard, Malmo, Swedia adalah dengan melibatkan komunitas lokal dalam hal perencanaan. Sehingga pelibatan tersebut dapat mengetahui kebutuhan yang tepat bagi para masyarakat sekitar.<br><br>**Ilmijayanti, 2015**<br>Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait taman tematik di Kota Bandung menyebutkan bahwa kegiatan/ aktivitas yang ada pada taman-taman tematik sebagian besar tercipta karena terdapat komunitas yang mengisi taman tersebut.<br><br>**Chen, 2017**<br>Dalam pendekatan *urban acupuncture* di Taipei, untuk meningkatkan kegiatan/aktivitas pada ruang terbuka dilakukan kerjasama dengan organisasi dan komunitas. Ruang terbuka diisi dengan kegiatan dan *event* atau acara yang dapat dijadikan sarana rekreasi bagi para penggunanya sehingga dapat menghidupkan wilayah tersebut. | Hasil observasi di Taman Inklusi dapat dilihat bahwa minim kegiatan yang terdapat pada taman tersebut, terutama kegiatan yang sesuai dengan tema dati taman ini yaitu disabilitas. Taman Inklusi dilengkapi oleh fasilitas yang ramah bagi para kaum disabilitas Biasanya taman ini digunakan untuk bermain *skateboard* dikarenakan terdapat *ramp* yang dapat digunakan untuk meluncur. Umumnya taman ini sepi pengunjung. Tidak terlihat komunitas disabilitas yang berkegiatan pada taman ini. Pelibatan komunitas kreatif di Taman Inklusi perlu dilakukan agar menghasilkan kegiatan yang dapat mengaktivasi taman ini. |

| Faktor yang Perlu Dikembangkan | Gambaran Umum (Berdasarkan Hasil Survei Primer dan Sekunder) | Hasil *Content Analysis* | Literatur / *Best Practice* Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | Pembahasan |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Paulina, 2018**<br>Dalam penyediaan taman kota, kegiatan/ aktivitas menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Dalam mendukung aktivitas yang ada di taman, maka perlu didukung dengan ketersediaan lahan area aktif yang dapat digunakan untuk beraktivitas. | |

**Arahan Pengembangan Taman Inklusi:**

1. **Kegiatan**
   - **Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places,* dan *educating* dengan menyediakan fasilitas disabilitas yang memadai dengan bekerjasama dengan arsitektur lansekap, psikolog, orang tua, dan komunitas disabilitas.**
     Kegiatan di taman perlu didukung oleh area aktif yan gmemadai dimana perlu terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh kaum-kaum disabilitas. Dengan adanya bantuan dari pihak-pihak tersebut diharapkan dapat terlahir Taman Inklusi yang ideal bagi para kaum disabilitas dan segala kalangan, sehingga identitas dari taman ini dapat dimunculkan. Dengan adanya taman yang dapat mewadahi segala kalangan ini dapat menjadi sarana sosialisasi maupun rekreasi bagi seluruh kalangan.

   - **Menerapkan prinsip *quick act* dengan melibatkan komunitas disabilitas dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di Taman Inklusi.**
     Dengan adanya pelibatan komunitas disabilitas diharapkan Taman Inklusi bisa menjadi ruang yang sesuai dengan temanya. Diharapkan komunitas-komunitas disabilitas atau komunitas peduli disabilitas dapat mengaktivasi taman ini.

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

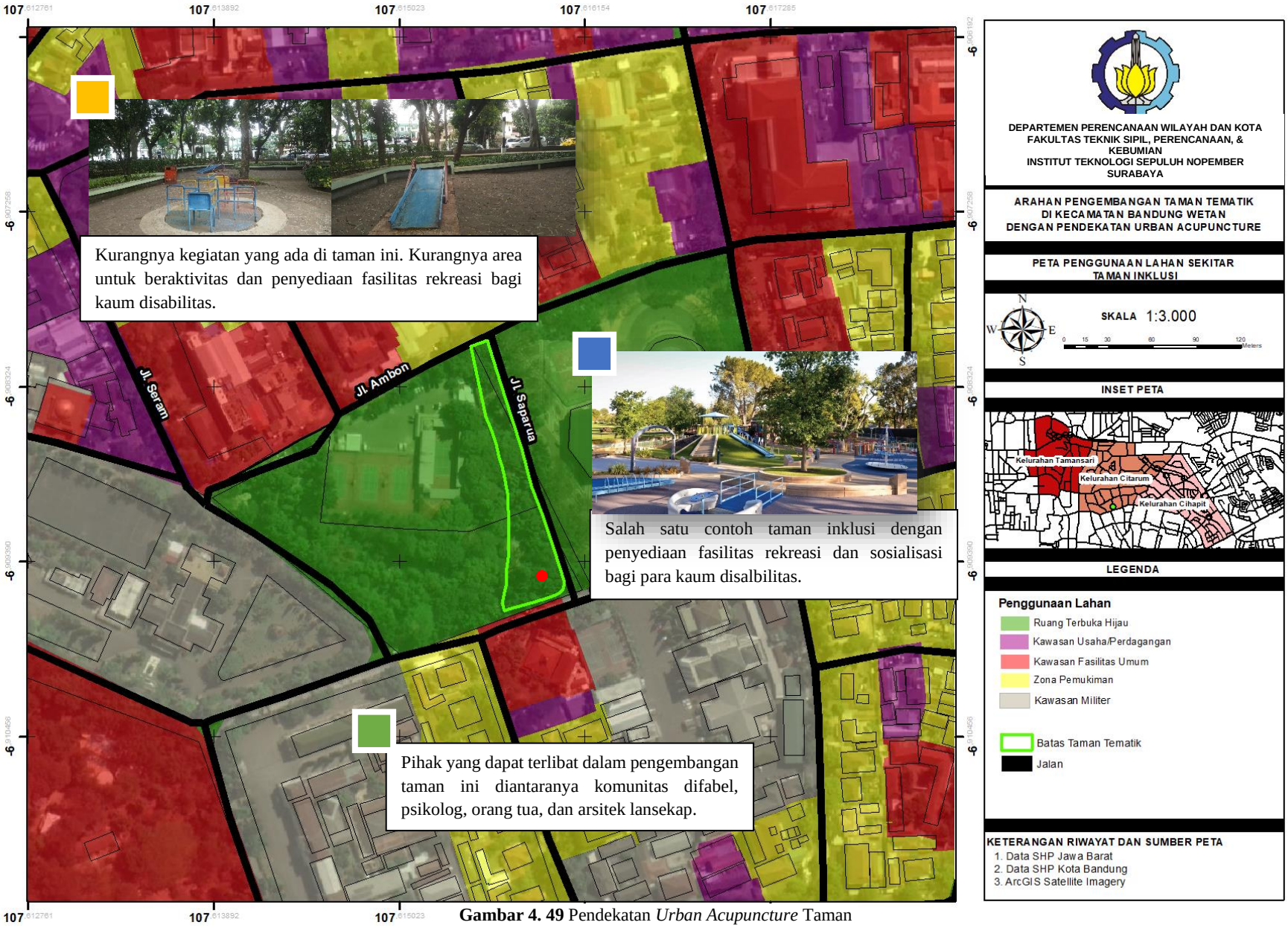


**Gambar 4. 49** Pendekatan *Urban Acupuncture* Taman Inklusi
*Sumber: Penulis, 2020*

# BAB V

# KESIMPULAN & REKOMENDASI

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai arahan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture* adalah sebagai berikut:

**1. Faktor Pengembangan Taman Tematik**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *content analysis* dapat diketahui faktor dari pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan secara umum yaitu Kegiatan/Aktivitas, Kenyamanan, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Komunitas Kreatif, Kondisi Fasilitas, dan Keamanan. Setiap taman memiliki kekurangan masing-masing pada faktor pengembangan taman, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus atau "akupuntur" pada setiap taman tematik. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu dikembangkan dari setiap taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan:

**a. Taman Lansia**

Tidak terdapat faktor yang perlu dikembangkan, dikarenakan penilaian dari taman ini di setiap faktor pengembangan dinilai telah diatas rata-rata taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan.

**b. Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kegiatan/aktivitas, kenyamanan, partisipasi masyarakat, kebersihan, komunitas kreatif, kondisi fasilitas, dan keamanan.

**c. Taman Cibeunying**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah keamanan.

**d. Taman Hewan (Petpark)**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kondisi fasilitas, kebersihan, dan keamanan.

**e. Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kenyamanan dan kebersihan

**f. Taman Film**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kegiatan/ aktivitas dan kenyamanan.

**g. Taman Superhero**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah komunitas kreatif.

**h. Taman Persib**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kondisi fasilitas dan keamanan.

**i. Taman Radio**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kegiatan/aktivitas, kenyamanan, partisipasi masyarakat, komunitas kreatif, dan keamanan.

**j. Taman Inklusi**

Faktor yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini adalah kegiatan/aktivitas.

**2. Arahan Pengembangan Taman Tematik dengan Pendekatan *Urban Acupuncture***

Dari faktor-faktor pengembangan yang telah diperoleh, dapat diketahui penanganan khusus (akupuntur) dari setiap taman sesuai dengan faktor pengembangan yang perlu diatasinya. Dengan menggunakan teknik analisis validasi triangulasi dihasilkan beberapa arahan di setiap taman tematik, yaitu:

**a. Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)**

- Menerapkan prinsip *participation* dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan keberadaan Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *scenario, creating places, dan educating* dengan perbaikan vegetasi pada Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan melakukan pemugaran fasilitas penunjang lainnya Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, dan creating places* dengan melibatkan arsitek lansekap, akademisi, dan komunitas tanaman hias untuk pengembangan Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan fasilitas kebersihan.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *scenario* dan *holistic approaches* dengan cara mengundang para komunitas tanaman hias untuk melakukan kegiatan di Taman Kandaga Puspa.
- Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan melibatkan komunitas tanaman hias untuk menciptakan kegiatan/ aktivitas di Taman Kandaga Puspa.

**b. Taman Cibeunying**

- Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Cibeunying.
- Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan memanfaatkan kehadiran komunitas dan Pedagang Kaki Lima di sekitar Taman Cibeunying untuk menambah tingkat keamanan.

**c. Taman Hewan (Petpark)**

- Menerapkan prinsip *scenario, creating places*, dan *educating* dengan cara pemugaran fasilitas taman bagian dalam Taman Hewan.
- Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan memberdayakan komunitas dalam merawat dan menjaga fasilitas hewan yang ada.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan petugas taman di Taman Hewan (Petpark).
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Hewan (Petpark).

**d. Taman Jomblo (Pasupati) & Skatepark**

- Menerapkan prinsip *scenario* dengan cara menambahkan kuantitas fasilitas kebersihan di titik pusat aktivitas taman.
- Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan cara melakukan sosialisasi pada komunitas dan pedagang yang tedapat di area Taman Pasupati dan Skatepark.
- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places,* dan *educating* dengan melibatkan peran komunitas *skateboard* dalam penyediaan fasilitas taman.

**e. Taman Film**

- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places,* dan *educating* dengan melibatkan komunitas film dan arsitek lansekap dalam pengembangan fasilitas penunjang kenyamanan Taman Film.
- Menerapkan prinsip *quick act* dan *holistic approaches* dengan melibatkan komunitas film dalam menciptakan *event* perfilman di Taman Film.

**f. Taman Superhero**

- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches,* dan *creating places* dengan mengundang para komunitas anak dan orang tua untuk berkegiatan di Taman Superhero.
- Menerapkan prinsip *scenario* dan *holistic approaches* dengan bekerja sama dengan Dinas/ Badan terkait anak untuk menghadirkan komunitas kreatif.
- Menerapkan prinsip *quick act* dengan bekerja sama dengan para pedagang untuk menambahkan atraksi agar menarik minat komunitas.

**g. Taman Persib (Lapang Supratman)**

- Menerapkan prinsip *scenario* dan *educating* dengan pemugaran fasilitas olahraga Taman Persib.
- Menerapkan prinsip *quick act* dengan memberdayakan komunitas Barstard.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan fasilitas penunjang keamanan Taman Persib.

**h. Taman Radio**

- Menerapkan prinsip *participation* dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan keberadaan Taman Radio.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan menambahkan dan meningkatkan fasilitas penunjang keamanan di Taman Radio.
- Menerapkan prinsip *holistic approaches* dan *creating places* dengan melakukan koordinasi dengan pihak PRSSNI Jawa Barat.
- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches,* dan *creating places* dengan melibatan komunitas radio dan Arsitektur Lansekap dalam pengembangan fasilitas penunjang kenyamanan Taman Radio.

- Menerapkan prinsip *quick act* dengan melibatkan komunitas radio dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di Taman Radio.
- Menerapkan prinsip *scenario* dengan melakukan perluasan area aktif Taman Radio.

**i. Taman Inklusi**

- Menerapkan prinsip *scenario, holistic approaches, creating places,* dan *educating* dengan menyediakan fasilitas disabilitas yang memadai dengan bekerjasama dengan arsitektur lansekap, psikolog, orang tua, dan komunitas disabilitas.
- Menerapkan prinsip *quick act* dengan melibatkan komunitas disabilitas dalam menciptakan kegiatan/aktivitas di Taman Inklusi.

## 5.2 Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian tentang pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan, didapatkan manfaat praktis yang dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Bandung. Hasil penelitian berupa arahan pengembangan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan sesuai dengan pendekatan *Urban Acupuncture*.

Selain itu didapatkan manfaat teoritisnya yaitu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari tahu partisipasi masyarakat terhadap taman tematik yang telah ada. Dengan mengetahui partisipasi masyarakat terhadap taman tematik maka pengembangan taman tematik diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat mendorong masyarakat dalam proses pengelolaan taman tematik. Dengan memperdalam partisipasi masyarakat dapat diperdalam bentuk-bentuk pengembangan taman tematik yang memungkinkan untuk diimplementasikan sesuai dengan pendekatan *Urban Acupuncture*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

menggunakan pendekatan *Urban Acupuncture* dengan mengaitkan keberadaan taman tematik dengan kawasan sekitar, sehingga dapat diteliti lebih lanjut terkait hubungan taman tematik pada kawasan sekitar taman dengan menggunakan pendekatan *Urban Acupuncture*.

Adapun hambatan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dalam mendapatkan narasumber yang dapat memahami betul terkait objek penelitian yang ada. Terdapat beberapa taman tematik yang tidak terdapat komunitas kreatif, yang harapannya komunitas kreatif dapat mewakili keberadaan taman tematik tersebut. Akhirnya, penulis menggantikan responden komunitas kreatif dengan pengunjung yang lebih dari satu kali telah mengunjungi dan berkegiatan bagi taman tematik yang tidak terdapat komunitas kreatif di dalamnya.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# DAFTAR PUSTAKA


Afaar, V. M. (2015). *Studi Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Mimika Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Magister Arsitektur.

Amini, D. R., & Pamungkas, S. T. (2017). Keamanan bagi Pengguna Lanjut Usia di Taman Lansia Surabaya. *Student Journal Universitas Brawijaya*.

Ari, M. M., Zulkaidy, D., & Wiwik, P. D. (2016). Evaluasi Dampak Penyediaan Taman-Taman Tematik Kota Bandung berdasarkan Persepsi Masyarakat Sekitar. *TEMU ILMIAH IPLBI* , 163-170.

Bappeda. (2014, November). *Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kota Bandung.* Retrieved from https://docplayer.info/49622277-Kajian-konsep-pengembangan-dan-pengelolaan-taman-kota-menjadi-taman-tematik-di-kota-bandung.html

Bugaric, B. (2018). Urban Acupuncture Treatment: Implementing Communication Tools with Youth in Ljubljana Suburbs. *Urbani Izziv, Volume 29*, 95-108.

Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space.* Cambridge University Press.

Chairul, A. (2016). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Pusat Pelayanan Kota (Studi

Kasus Kecamatan Palu Timur, Kota Palu). *E-JURNAL ARSITEKTUR LANSEKAP* , 83-92.

Chan, J. (2017). *Urban Acupuncture in Taipei.* Toronto: Faculty of Environmental Studies, York University.

*DPKP3*. (2015). Retrieved from Informasi Ruang Terbuka Hijau: http://dpkp3.bandung.go.id/ruang-terbuka-hijau

*DPKP3*. (2018). Retrieved from Taman Tematik di Kota Bandung: http://dpkp3.bandung.go.id/informasi/pertamanan

Etiningsih, E. (2016). *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro).* Bandar Lampung: Universitas Lampung. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap.* Bina Aksara.

Hakim, R. (1991). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap.* Bumi Aksara.

Hakim, R. (Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap). *2003.* Jakarta: Bumi Aksara.

Halimatussadyah, N. (2014). *Perancangan Situs Informasi Taman Tematik Kota Bandung.* Bandung: UNIKOM. Fakultas Desain. Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Hariyadi, F., Widyastuti, D., & Purwohandoyo, J. (2015). IDENTIFIKASI KUALITAS FISIK TAMAN KOTA. *Jurnal Bumi Indonesia, Volume 4, Nomor 3*, 1-14.

Hoogduyn, R. (2014). *Urban Acupuncture : Revitalizing Urban Areas by Small Scale Intervensions.* Stockholm: Faculty of Spatial

planning, Blekinge Tekniska Högskola Msc track Spatial Planning with an emphasis on Urban Design in China and Europe.

Houghton, K., Foth, M., & Miller, E. (2015). Urban acupuncture: Hybrid social and technological practices for hyperlocal placemaking. *Journal of Urban Technology*, 3-19.

Illiyin, D., & Idajati, H. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM. *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 4, No. 2, (2015) ISSN: 2337-3539* , 114-118.

Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya. *RUANG*, 21-30.

Kementrian Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang* Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Kementerian Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.*

*Kompas*. (2019, Januari 31). Retrieved from Kota Bandung Butuh 3.000 Ha untuk Penuhi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau: https://regional.kompas.com/read/2019/01/31/16512451/kota-bandung-butuh-3000-ha-untuk-penuhi-kebutuhan-ruang-terbuka-hijau

Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture: Celebrating Pinpricks of Change that Enrich City Life.* Washington: Island Press.

Lestari, R. E. (2015). *Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik sebagai Urban Landscape dalam Upaya Perwujudan Green City (Studi Kasus: Taman Tematik di Kota Bandung).* Bandung: Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Program Studi Perencanaan WIlayah dan Kota. Universitas Komputer Indonesia.

Lukas, S. A. (2008). *Theme Park.* London: Reaktion Books Ltd .

Madanipour, A. (1996). *Design of Urban Space: An Inquiry Into a Socio-Spatial Process.* University of Newcastle.

Paulina, P. D. (2018). Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus pada Tiga Taman Kota di Kediri) . *Swara Bhumi. Volume 05 Nomor 6*, 170-177.

Pemerintah Indonesia. (2007). *UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.*

*Pikiran Rakyat*. (2018, Desember 20). Retrieved from Tak Ada Alokasi Dana Bangun Rumah Susun, Taman, dan Alun-alun di Kota Bandung pada 2019: https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/12/20/tak-ada-alokasi-dana-bangun-rumah-susun-taman-dan-alun-alun-di-kota-bandung-pada-2019

*Pikiran Rakyat*. (2019, April 24). Retrieved from Hampir Seluruh Taman di Bandung Dirusak: https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2019/04/24/hampir-seluruh-taman-di-bandung-dirusak

Pratomo, A., Soedwiwahjono, & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota. *Desa-Kota Volume 1, Nomor 1*, 84-95.

*Republika*. (2019, Agustus 12). Retrieved from Sebagian Besar Taman Kota Bandung Butuh Perbaikan: https://nasional.republika.co.id/berita/pw26j1382/sebagian-besar-taman-kota-bandung-butuh-perbaikan

Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 10-19.

Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta . *Journal of Rural and Development Volume 1 No. 1* , 11-19.

Sari, A., & Shirleyana. (2012). Defining Urban Acupuncture As An Alternative Strategy to Cure The City Problems of Indonesia. *3rd International Seminar on Tropical Eco-Settlements* (pp. 21-30). Jakarta: Research Institute for Human Settlements.

Sari, R., & Hadi, W. (2015). Kinerja Pelayanan Alun-Alun Kota Purworejo Sebagai Ruang Publik. *Jurnal Teknik PWK Volume 4*, 1-13.

Satria, B. A., & Navitas, P. (2016). Penetuan Tema Ruang Terbuka Hijau Aktif Di Kota. *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 5, No. 1*, 38-43.

Shidan, C. (2011). "Urban Acupuncture" Strategy in the Urban Renewal . *IEEE. Department of Architecture, School of Urban Design Wuhan University* , 1859-1862.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process.* Van Nostrand Reinhold.

SNI. (2004). *SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.*

Solà-Morales, M. d. (2008). *A Matter of Things.* NAi Publishers.

Sumaatmaja, D. M., & Pranggono, B. (2017). Kajian Keberlanjutan Taman Tematik Berdasarkan Perspektif Pengunjung. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota* (pp. 369-377). Bandung: UNISBA.

Suparman, A., Dimyati, & Widi, V. (2013). *Ruang Terbuka Kota.* Depok: Universitas Gunadarma.

Supriatna, S. A. (2017). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat pada Taman Tematik di Kota Bandung.* Bandung: Universitas Pasundan. Fakultas Teknik. Program Studi Perencanaan WIlayah dan Kota.

Virdianti, E., & Duhita, D. (2018). Rancangan dan Respons Aktifitas pada Taman Musik. *Jurnal Rekayasa Hijau. ISSN: 2550-1070. Vol.2,* 177-183.

Yimeng, Z. (2015). *Rethinking the Dimension In Urban Acupuncture : "Super scale" strategy in practice.* Barcelona, Spain: Universitat Politècnica de Catalunya Escola Tècnica Superior d'Arquitectura de Barcelona Departament de Projectes Arquitectònics.

# LAMPIRAN

**Lampiran A.** Desain Survei

| No | Sasaran | Indikator | Variabel | Kebutuhan Data | Metode Pengumpulan Data | Teknik/ Metode Analisa | Output Analisis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Menganalisis Faktor Pengembangan Taman Tematik dengan *Pendekatan Urban Acupuncture* | Fungsi Ekologis | Luas Taman<br>Area Hijau | • Spesifikasi Taman Tematik<br>• Peta Citra Satelit | • Survei Instansional<br>• Survei sekunder | *Content Analysis* | Faktor Pengembangan Taman Tematik dengan pendekatan *Urban Acupuncture* |
| | | Fungsi Sosial Budaya | Partisipasi Masyarakat | Bentuk Partisipasi Masyarakat | Observasi dan wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Aktivitas/Kegiatan | • Event yang ada di Taman Tematik<br>• Kegiatan yang ada di taman tematik | • Survei Instansional<br>• Observasi dan wawancara semi terstruktur | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Aksesibilitas | • Data Hierarki Jalan<br>• Data Kendaraan Umum<br>• Penggunaan Lahan<br>• Tingkat Aksesibilitas | • Survei Instansional, Survei Sekunder (RDTR)<br>• Survei Instansional, Observasi<br>• Survei instansional<br>• Kuesioner & wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Keamanan | • Spesifikasi Taman Tematik<br>• Tingkat Keamanan | • Survei Instansional<br>• Kuesioner & wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Kenyamanan | • Spesifikasi Taman Tematik | • Survei Instansional<br>• Kuesioner & wawancara | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | • Tingkat Kenyaman an | semi terstruktur | | |
| | | | Komunitas Kreatif | • Daftar Komunitas Kreatif<br>• Keberadaa n Komunitas Kreatif | • Survei Instansional, Survei Sekunder<br>• Wawancara semi terstruktur | | |
| | | Fungsi Estetika | Kesesuaian Tema | Tingkat kesesuaian tema taman Tematik | • Kuesioner & wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Ikon Taman | Keberadaaan Ikon Taman | • Observasi, kuesioner, & wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Kebersihan | • Spesifikasi Taman Tematik<br>• Tingkat Kebersihan | • Survei Instansional<br>• Kuesioner & wawancara | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | semi terstruktur | | |
| | | Fungsi Ekonomi | Kegiatan Ekonomi | • Penggunaan Lahan<br>• Aktivitas Ekonomi di Taman | • Survei Instansional, survei sekunder<br>• Observasi, kuesioner, & wawancara semi terstruktur | | |
| | | | Sarana Ekonomi | Ketersediaan ruang untuk kegiatan ekonomi | • Observasi, kuesioner, & wawancara semi terstruktur | | |
| | | Fasilitas Taman Tematik | Kondisi Fasilitas | Tingkat Keterawawatan Fasilitas Taman Tematik | • Kuesioner dan wawancara semi terstruktur | | |
| 2 | Merumuskan arahan pengembangan Taman Tematik | | | • Faktor Hasil | *Review* Literatur/ *Best Practic*e terkait | Analisis Validasi Triangulasi | Arahan Pengembangan Taman Tematik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | di Kecamatan Bandung Wetan dengan pendekatan *Urban Acupuncture* | [redacted] | Analisis Sasaran I | Taman Tematik atau *Urban Acupuncture* | | dengan Pendekaran *Urban Acupuncture* |

*Sumber: Penulis, 2019*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Lampiran B.** Analisis Stakeholder

Tabel B. 1 Identifikasi Kelompok Stakeholder, Kepentingan, Pengaruh dan Dampak dalam Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan

| No | Stakeholder | Pengaruh terhadap arahan | Dampak Program terhadap kepentingan (+)(-) | Tingkat kepentingan | Tingkat pengaruh |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung | Sebagai penyelenggara, mengendalikan, mengawasi pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota, khususnya taman tematik yang ada di Kota Bandung | + | 5 | 5 |
| 2 | Badan Penelitian Pembangunan, | Sebagai pihak yang merencanakan pengembangan dan pengelolaan | + | 5 | 4 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung | taman kota menjadi taman tematik di Kota Bandung | | | |
| 3 | Komunitas/ Masyarakat | Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan taman tematik pada wilayah penelitian dan memiliki kegiatan yang diwadahi oleh taman tematik. | + | 5 | 3 |

*Sumber : Hasil analisis, 2019*

Tabel B. 2 Pemetaan Stakeholders berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam pengembangan Taman Tematik

| **Pengaruh dari Stakeholder** | **Kepentingan dari Stakeholder** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | Komunitas |
| 4 | | | | | Badan Penelitian Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | | | | | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertahanan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung |

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Keterangan :

1= Tidak punya kepentingan / pengaruh
2= Memiliki sedikit kepentingan / pengaruh
3= Kepentingan / pengaruh moderat (umum)
4= Kepentingan / pengaruh signifikan
5= Pemain penting / sangat mempengaruhi

**Lampiran C.** Form Observasi Taman Tematik

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**
**SURABAYA**

Form Observasi dilakukan untuk mendata spesifikasi taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Objek observasi merupakan 11 taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi taman tematik dan dilakukan *checklist* untuk menilai kondisi taman tematik sesuai dengan Standar Pelayanan Minimun taman tematik yang telah ditentukan. Hasil dari form observasi digunakan sebagai penjelasan gambaran umum pada Bab IV.

A. *Checklist* Observasi

Nama Taman: _____

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | | | |
| 2 | *Zebra Cross* | | | |
| 3 | Trotoar | | | |
| 4 | Rute Angkutan | | | |
| 5 | *Signage* | | | |
| 6 | Pos Penjaga | | | |
| 7 | Lampu Taman | | | |
| 8 | Kantor Pengelola | | | |
| 9 | Hydrant | | | |
| 10 | Jalur Pedestrian | | | |
| 11 | Area Duduk | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Area Aktivitas Aktif | | | |
| 13 | Area Batas Berjualan | | | |
| 14 | Fasilitas Informasi | | | |
| 15 | Toilet Umum | | | |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | | |
| 18 | Fasilitas Parkir | | | |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | | | |
| 21 | Vegetasi Taman | | | |
| 22 | Akses Internet | | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | | |

*Sumber: SPM Penyediaan Taman Tematik, 2014*

**Keterangan:**

| No. | Warna | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | | Fasilitas Penunjang Aksesibilitas |
| 2 | | Fasilitas Penunjang Keamanan |
| 3 | | Fasilitas Penunjang Kenyamanan |
| 4 | | Fasilitas Penunjang Kebersihan |

B. Isian Observasi

| No | Kebutuhan Data | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1 | Kegiatan yang ada pada taman tematik | |
| 2 | Ketersediaan Angkutan Umum (Angkot, Bus dsb.) | |
| 3 | Keberadaan Ikon Taman Tematik | |
| 4 | Bentuk Aktivitas Ekonomi di Taman Tematik | |
| 5 | Ketersediaan ruang untuk kegiatan ekonomi | |

*Sumber: Penulis, 2019*

Isian observasi dijadikan deskripsi pada Bab IV Gambaran Umum di setiap taman tematik Kecamatan Bandung Wetan.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Lampiran D.** Form Kuesioner Taman Tematik

Perkenalkan, nama saya Muhammad Raihan (NRP: 08211640000046) mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Memohon kesediaan bapak/ibu/saudara/I yang saya hormati untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian yang berjudul **"Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*"**.

*Urban Acupuncture* merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan dengan cara melakukan penanganan skala kecil namun dapat memberikan dampak yang signifikan, sehingga dapat berdampak luas pada kehidupan perkotaan. Pada kuesioner ini terdapat variabel-variabel yang telah di sintesa berdasarkan teori tentang *urban acupuncture* dan taman tematik, sehingga pada akhirnya dapat diketahui titik-titik "akupuntur" dalam mengembangkan kualitas taman tematik yang ada di Kota Bandung.

Kuesioner ditujukan kepada masyarakat yang berada di 11 Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Responden mengisi kuesioner yang ada dibawah dengan cara melingkari penilaian yang paling sesuai menurut masing-masing responden.

| | | | |
|---|---|---|---|
| **1** Sangat Kurang | **2** Kurang | **3** Baik | **4** Sangat Baik |

Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan bapak/ibu/saudara/I untuk meluangkan waktunya agar mengisi kuesioner penelititan ini, semoga hasil kuesioner ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu terkait dan juga praktek nya.

Nama :
Asal : Kecamatan_____
Usia :
Lokasi : Taman_____

| No | Pertanyaan | Pilihan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh partisipasi masyarakat dimana masyarakat ikut serta berperan dalam mengelola taman tematik yang ada. Menurut anda, bagaimana **partisipasi masyarakat** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 2 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh kegiatan/aktivitas didalamnya, dimana terdapat aktivitas/kegiatan yang beragam pada taman tematik. Menurut anda, bagaimana **kegiatan/aktivitas** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 3 | Kualitas taman tematik ditentukan aksesibilitas, dimana masyarakat mudah mencapai lokasi taman tematik. | **1** | **2** | **3** | **4** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Menurut anda, bagaimana **aksesibilitas** pada taman ini? | | | | |
| 4 | Kualitas taman tematik keamanan, dimana terdapat fasilitas penunjang seperti lampu taman, hydrant, pos keamanan, dsb.<br>Menurut anda, bagaimana **tingkat keamanan** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 5 | Kualitas taman tematik ditentukan kenyamanan, dimana terdapat fasilitas penunjang kenyamanan seperti jalur pedestrian, area duduk, area aktivitas, fasilitas olahraga, fasilitas parkir, akses internet, dan fasilitas lainnya.<br>Menurut anda, bagaimana **tingkat kenyamanan** yang ada pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 6 | Kualitas taman tematik ditentukan komunitas kreatif, dimana terdapat komunitas kreatif yang beraktivitas/kegiatan di taman tematik.<br>Menurut anda, bagaimana kegiatan oleh **komunitas kreatif** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 7 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh kesesuaian tema, dimana tema yang diadopsi sesuai dengan penggunaan taman tematik. | **1** | **2** | **3** | **4** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Menurut anda, bagaimana **kesesuaian tema** pada taman ini? | | | | |
| 8 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh ikon taman, dimana terdapat fasilitas berupa ikon taman yang menjadi ciri khas taman tematik.<br>Menurut anda, bagaimana **ikon taman** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 9 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh kebersihan, dimana terdapat fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, MCK, dsb.<br>Menurut anda, bagaimana **tingkat kebersihan** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 10 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh kegiatan ekonomi, dimana tersedia kegiatan jual-beli yang berada di sekitar taman tematik.<br>Menurut anda, bagaimana **kegiatan ekonomi** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 11 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh sarana kegiatan ekonomi, dimana tersedia ruang untuk melakukan kegiatan ekonomi di sekitar Taman Tematik.<br>Menurut anda, bagaimana **sarana kegiatan ekonomi** pada taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Kualitas taman tematik ditentukan oleh kondisi fasilitas yang ada di taman tematik dilihat dari kondisi riil keterawatan fasilitas yang ada.<br>Menurut anda, bagaimana **kondisi fasilitas** yang ada di taman ini? | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 13 | Menurut Anda, Apakah luas taman ini sudah cukup untuk dijadikan taman tematik? Berikan penjelasannya | | | | |

| | | |
|---|---|---|
| 14 | Menurut anda, apakah proporsi Ruang Terbuka Hijau di taman ini sudah cukup untuk dijadikan taman tematik? Berikan penjelasannya | |
| 15 | Menurut anda, aspek apa yang perlu dikembangkan pada taman tematik ini? Berikan penjelasannya | |

*Sumber: Penulis, 2019*

**Lampiran E.** Kerangka Wawancara
(*In depth Interview*) Stakeholder

Lampiran ini berfungsi sebagai *guideline/* pedoman dalam proses *in depth interview* secara semi-terstruktur dengan stakeholder yang telah ditentukan.

1. **Pengenalan**
   - Pertama-tama, pengenalan oleh pewawancara terkait identitas berupa nama, asal instansi, dan maksud tujuan untuk melakukan wawancara.
   - Pewawancara melanjutkan penjelasan terkait judul penelitian yang akan dibawa, yaitu **"Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*"**
   - Pewawancara memberikan pengantar terkait pendekatan *Urban Acupuncture* kepada informan. Seperti "*Urban Acupuncture* adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan dengan cara melakukan penanganan skala kecil namun dapat memberikan dampak yang signifikan, sehingga dapat berdampak luas pada kehidupan perkotaan."
2. **Identitas Informan**
   - Pewawancara menanyakan identitas informan berupa nama, umur, pekerjaan/posisi.

**3. Pertanyaan semi-terstruktur isu terkait taman tematik**

**k. Kelompok Pemerintah**

- Ide Pembangunan taman tematik
- Porsi dalam pengelolaan taman tematik
- Permasalahan yang dihadapi dalam membangun taman tematik
- Fokusan Pengembangan kedepan

**l. Kelompok Komunitas**

- Penjelasan komunitas
- Kegiatan yang dilakukan di taman tematik
- Alasan memilih taman tematik sebagai tempat untuk berkegiatan
- Kelebihan taman tematik
- Kekurangan taman tematik
- Masukan pengembangan bagi taman tematik

**m. Kelompok Pengunjung (Alternatif bila tidak terdapat Komunitas)**

- Intensitas kunjungan ke taman
- Kegiatan yang dilakukan di taman tematik
- Alasan berkunjung ke taman tematik
- Kelebihan taman tematik

- Kekurangan taman tematik
- Masukan pengembangan bagi taman tematik

**4. Pertanyaan terkait variabel Penelitian**

- Menurut bapak/ibu apakah luas taman berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah area hijau berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kegiatan/aktivitas berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah keamanan berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kenyamanan berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?

- Menurut bapak/ibu apakah komunitas kreatif berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kesesuaian tema berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah ikon taman berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kebersihan berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kegiatan ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah sarana ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?
- Menurut bapak/ibu apakah kondisi fasilitas berpengaruh terhadap pengembangan taman tematik? Mengapa?

**5. Pendalaman pertanyaan dari setiap variabel**

Opsional, tergantung jawaban yang dikeluarkan informan.

**Lampiran F.** Hasil Rekapitulasi Observasi

1. Nama Taman: Taman Film

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 1.100$m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | Berada di jalan lingkungan |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±200m dari angkot |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | ✓ | | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu cukup terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | | ✓ | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | 7 tingkat |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Megatron |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | Papan informasi terkait taman |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di lahan kosong sebelah taman |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Terdapat TV besar |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Minor, disekeliling taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | ✓ | Hardscape 100% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

*2.* Nama Taman: Taman Persib

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 9.072,75 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | ✓ | | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | Dilewati langsung angkot |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | ✓ | | Oleh LSM sekitar |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Lapangan Futsal, Perangkat Fitness, Jogging Track |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Kondisi kurang baik |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | Permukaan tidak rata |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di Jalan Supratman, bagian kosong taman |
| 19 | Fasilitas Olahraga | ✓ | | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | | ✓ | Hanya label taman |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Mengelilingi taman, dominan tanah rumput |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 80% Hardscape: 20% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

3. Nama Taman: Taman Superhero

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 1.425 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±200m dari angkot, Bandros |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Fasilitas Bermain anak |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Kondisi kurang baik |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Pinggir Jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | ✓ | | Lapangan Volly |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | 5 Patung Superhero |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Tersebar di taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | ✓ | Softscape: 60% Hardscape: 40% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

4. Nama Taman: Taman Cibeunying

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 5.145 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±80m dari angkot, Halte Bandros |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu Kurang Terang (remang) |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Gazibu, Lapangan, Batu refleksi |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Kondisi baik |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di pinggir jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | ✓ | | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Teradapat 2 patung robot dan tank |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Tersebar diselururh taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | ✓ | Softscape: 60% Hardscape: 40% |

*Sumber: Hasil Observasi, 2020*

5. Nama Taman: Taman Jomblo (Pasupati)

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 1.539 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | ✓ | | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | Dilewati oleh angkutan umum dan TransBandung |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu Kurang Terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Tempat duduk-duduk |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | | ✓ | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Bersama dengan Skatepark |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | Minim Tong sampah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Bersama dengan Skatepark |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Desain Tempat duduk, Label Taman |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Minor, diujung taman. Bersama dengan Skatepark |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | ✓ | Hardscape: 100% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

6. Nama Taman: Taman Radio

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | | ✓ | 920,9 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | |
| 5 | *Signage* | ✓ | | Dilewati angkot dan bandros |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu kurang terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Minim, hanya area duduk |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | | ✓ | |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di samping jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | | ✓ | Hanya label taman |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Terpusat di seluruh taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 90% Hardscape: 10% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

7. Nama Taman: Taman Hewan (Petpark)

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 9.753 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±200m dari angkot, dilewati Bandros |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu bagian depan terang, bagian dalam gelap |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Depan taman, berinteraksi dengan peliharaan |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Kondisi baik |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | Minim tempat sampah |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di pinggir jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Label taman dan ornamen |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Mayor, dibagian belakang taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 80% Hardscape: 20% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

8. Nama Taman: Taman Kandaga Puspa (Pustaka Bunga)

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 6.487 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | ✓ | | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | Dilewati oleh angkot |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Lampu Taman | | ✓ | Lampu tidak berfungsi, gelap |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Jalan-jalan |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | | ✓ | |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Motor: Di Trotoar Mobil: Dipinggir jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | | ✓ | Tidak ada ciri khas |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Mayor, Menyebar di seluruh taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | Sulit di akses |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 90% |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Hardscape: 10% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

9. Nama Taman: Taman Inklusi

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | ±4.000$m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | ✓ | | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±50m dari angkot |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu Cukup terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | | ✓ | |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di pinggir jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Desain taman, label taman |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Tersebar di seluruh taman |
| 22 | Akses Internet | | ✓ | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 70% Hardscape: 30% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

10. Nama Taman: Skatepark

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | | ✓ | 450 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | | ✓ | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | Sempit |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | ±70m dari angkot dan TransBandung |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | | ✓ | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu terang |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Fasilitas skateboard |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Sama dengan Taman Jomblo |
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | Minim tong sampah |
| 17 | Fasilitas Difabel | | ✓ | |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Sama dengan Taman Jomblo |
| 19 | Fasilitas Olahraga | ✓ | | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Fasilitas skate, kurang labelling |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Minor, diujung taman. Bersama dengan Skatepark |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | | ✓ | Hardscape: 100% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

11. Nama Taman: Taman Lansia

| No | Aspek | Checklist | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Luas Taman (1000 $m^2$) | ✓ | | 16.620 $m^2$ |
| 2 | *Zebra Cross* | ✓ | | |
| 3 | Trotoar | ✓ | | |
| 4 | Rute Angkutan | ✓ | | Dilewati oleh angkutan umum, Halte Bandros |
| 5 | *Signage* | ✓ | | |
| 6 | Pos Penjaga | ✓ | | |
| 7 | Lampu Taman | ✓ | | Lampu gelap, hanya beberapa yang menyala |
| 8 | Kantor Pengelola | | ✓ | |
| 9 | Hydrant | | ✓ | |
| 10 | Jalur Pedestrian | ✓ | | |
| 11 | Area Duduk | ✓ | | |
| 12 | Area Aktivitas Aktif | ✓ | | Walking Track, space untuk berkegiatan lainnya |
| 13 | Area Batas Berjualan | | ✓ | |
| 14 | Fasilitas Informasi | ✓ | | |
| 15 | Toilet Umum | ✓ | | Kondisi Baik |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 16 | Fasilitas Kebersihan | ✓ | | |
| 17 | Fasilitas Difabel | ✓ | | Terdapat akses yang membantu |
| 18 | Fasilitas Parkir | ✓ | | Di Pinggir jalan |
| 19 | Fasilitas Olahraga | | ✓ | |
| 20 | Fasilitas Iconic Taman | ✓ | | Label taman, aksesoris foto seperti dinasaurus, sepeda ontel, dsb |
| 21 | Vegetasi Taman | ✓ | | Mayor, Tersebar di seluruh taman |
| 22 | Akses Internet | ✓ | | |
| 23 | Tutupan Lahan (20-30%) | ✓ | | Softscape: 80% Hardscape: 20% |

*Sumber: Hasil Observasi dan DPKP3, 2020*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Lampiran G.** Hasil Rekapitulasi Kuesioner

**1. Taman Superhero (Sabtu, 11 Januari 2020)**

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fiqhan Firdaus | Antapani | 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Bagus | Tempat bermain anak kurang banyak |
| 2 | Dadang Ruhiyat | Regol | 40 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | Cukup | Ditambah | Tempat duduk bagi pengunjung |
| 3 | Dewi Kumalasari | Bekasi (Luar Kota) | 31 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | - |
| 4 | Rika Rahayu | Cibeunying Kidul | 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan dan tempat bermain yang aman dan nyaman |
| 5 | Anisah Anggraini | Cibeunying Kaler | 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Kurang Luas | Cukup | Tingkatkan keamanan karena letaknya didekat jalan raya |
| 6 | Kalisya Haura | Cibeunying Kidul | 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | Area bermain dan tempat sampah (kebersihan) |
| 7 | Alia Yuliarti | Cibeunying | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Kurang Luas | Cukup | Luas Taman |
| 8 | Nurwan W. | Cikampek(Luar Kota) | 31 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | Sudah Cukup | Sudah | Tempat berjualan yang lebih dikelola dan tempat parkir kendaraan |
| 9 | Yohanes S. | Subang (Luar Kota) | 15 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | Cukup | Cukup | Keamanan dan Kebersihan |
| 10 | Mauania Ketrine W. | Antapani Kidul | 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | Perawatan Fasilitas dan Kebersihan |
| **Nilai Rata-rata** | | | **22.2** | **2.8** | **3.1** | **3.3** | **2.7** | **3.1** | **2.7** | **3.4** | **3.3** | **2.6** | **2.9** | **3** | **2.8** | **Cukup** | **Cukup** | **Tempat Main, Kebersihan, Keamanan, Ekonomi, Perawatan Fasilitas, Tempat Parkir** |
| **Nilai Taman** | | | **74.3** | | | | | | | | | | | | | | | |

**2. Taman Petpark (Minggu, 12 Januari 2020)**

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sandi A. | Antapani | 21 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 2 | Riena R. | Antapani | 21 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | Cukup | Cukup | Kebersihan dan Perawatan Fasilitas Taman |
| 3 | Tania | Cibeunying Kaler | 21 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Fia | Cibeunying Kaler | 19 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | Cukup | Cukup | Keamanan dan fasilitas yang aman |
| 5 | Imam | Cibeunying Kaler | 29 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | Fasilitas untuk bermain hewan agar bisa dilepas bebas dan tidak terbuka |
| 6 | Karina S.A. | Cibeuniying Kaler | 11 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | Kebersihan dan fasilitas bermain |
| 7 | Hawwa A. | Cibeunying Kaler | 12 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 8 | Agus Setiono | Coblong | 42 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Kegiatan yang terdapat didalam taman kurang mewadahi segala jenis hewan peliharaan. Dominan diisi oleh hewan peliharaan jenis anjing |
| 9 | Junatri | Sadang Serang | 52 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Cukup | Cukup | Lampu taman kurang |
| 10 | Reza | Arcamanik | 25 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | Luas efektif kurang | Cukup | Sarana pencapaian yang kurang diperhatikan untuk kaum difabel, jalan setapak yang rusak, dsb. |
| **Nilai Rata-rata** | | | **25.3** | **2.8** | **3.1** | **2.9** | **2.3** | **3** | **3.1** | **3.3** | **3.1** | **1.9** | **2.6** | **2.4** | **2.2** | **Cukup** | **Cukup** | **Kebersihan, Perawatan Fasilitas, Keamanan (Lampu), Fasilitas kegiatan aktif yang kurang** |
| **Nilai Taman** | | | **68.1** | | | | | | | | | | | | | | | |

### 3. Taman Lansia (Senin, 13 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Adi A. | Cibiru | 25 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup | Bagus | Kebersihan |
| 2 | Lala | Antapani | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 3 | Yeni Royanti | Astana Anyar | 19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 4 | Sutiasih | Cilacap (Luar Kota) | 45 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 5 | Rusmanto | Cilacap (Luar Kota) | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 6 | Ali | Sukajadi | 32 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | Cukup, sudah dimanfaatkan oleh masyarakat | Cukup, tata ruang yang baik terkait tumbuhan yang tertaman di taman ini | kurang kegiatan ekonomi |
| 7 | Faisal | Lembang | 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | Cukup | Cukup | Perawatan taman dan kebersihan |
| 8 | Yati | Dago | 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | Kurang Luas, karena banyak masyarakat yang datang kesini | Cukup | estetika keindahan taman |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Zizah | Dago | 49 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | Kurang Luas, karena banyak masyarakat yang datang kesini | Cukup | estetika keindahan taman |
| 10 | Lasmi | Dago | 50 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | Kurang Luas, karena banyak masyarakat yang datang kesini | Cukup | estetika keindahan taman |
| **Nilai Rata-rata** | | | **37** | **3.3** | **3.3** | **3.5** | **3** | **3.2** | **3.2** | **3.2** | **2.8** | **3.4** | **2.4** | **2.7** | **3.3** | **Cukup** | **Cukup** | **Kebersihan, kegiatan ekonomi, perawatan, estetika** |
| **Nilai Taman** | | | **77.7** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 4. Taman Cibeunying (Selasa, 14 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Reza Ramadhan | Antapani | 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | Cukup | Bagus | Perawatan taman dan kebersihan |
| 2 | Heikel Gifar | Jakarta | 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Sarana bermain anak |
| 3 | M. Firkhan Cannavaro | Jakarta | 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Area bermain anak |
| 4 | Dewi | Cibiru | 32 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kurang fasilitas bermain anak |
| 5 | Agus Suswendi | Bandung Wetan | 42 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | Cukup | belum, kurang tanaman | tempat bermain anak |
| 6 | Ricky Anwari | Cibeunying Kidul | 33 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | Cukup | Cukup | tempat bermain anak |
| 7 | Hermawan | Buahbatu | 33 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | Kurang Luas | Cukup | Fasilitas, kondisi fasilitas dan keamanan |
| 8 | Kristian Prasetyo | Antapani | 32 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | ruang terbuka untuk anak |
| 9 | Rahman Hanif | Margaasih | 21 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | kualitas paving blok yang tidak rapih (masih terkubur tanah) |
| 10 | Lestari | Dago | 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Kurang Luas, karena banyak masyarakat yang datang kesini | Cukup | estetika keindahan taman |
| **Nilai Rata-rata** | | | **28.6** | **2.8** | **2.9** | **3** | **2.4** | **3.6** | **2.9** | **2.8** | **3.1** | **2.6** | **2.8** | **3.1** | **2.7** | **Cukup** | **Cukup** | **Kebersihan, kegiatan ekonomi, perawatan, estetika** |
| **Nilai Taman** | | | **72.2** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 5. Taman Persib (Rabu, 15 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Novita | Cibeunying Kidul | 37 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Kurang | Kurang | Kebersihan |
| 2 | Ema Ernawati | Batununggal | 40 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | Kurang | Cukup | Kebersihan |
| 3 | Ani Mardrani | Batununggal | 39 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Keamanan, kebersihan, terutama toilet umumnya |
| 4 | Yani | Cibeunying Kidul | 32 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kurang fasilitas bermain anak |
| 5 | Aldi Nur | Kiaracondong | 22 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | Cukup, terdapat fasilitas olahraga | Cukup, dikelilingin banyak pohon | Perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada |
| 6 | Ari Setiawan | Mandalajati | 18 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | kebersihan, perawatan fasilitas |
| 7 | Tedydio Readiman | Kiaracondong | 26 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | Kurang Luas | Kurang | - |
| 8 | Septi | Kiaracondong | 14 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 9 | Army Alfarel | Sukarasa | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 10 | Naufal | Sukamaju | 13 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Kurang | Kebersihan dan Keamanan |
| **Nilai Rata-rata** | | | **25.5** | **2.7** | **3.4** | **3** | **1.9** | **3.1** | **2.9** | **2.7** | **3.2** | **2.6** | **2.8** | **2.2** | **2.3** | **Cukup** | **Cukup** | **Kebersihan, kegiatan ekonomi, perawatan, estetika** |
| **Nilai Taman** | | | **68.3** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 6. Taman Film (Kamis, 16 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Riri | Siliwangi | 20 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup, bisa menampung banyak orang | Cukup, udaranya segar | Kurang lampu penerangan |
| 2 | Balya | Coblong | 20 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | Cukup, untuk area bermain anak anak | Cukup, taman ini dikelilingi pohon | Optimalisasi fasilitas yang ada dan kegiatan/event |
| 3 | Novita Octasari | Bandung Wetan | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | Cukup, lahan cukup memadai | Cukup, indah dipandang (tidak kering) | Fasilitas yang kurang dimanfaatkan secara optimal |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Amalia Hutami | Bandung Wetan | 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | Cukup, untuk taman yang berada di luar kota | Cukup, taman sudah berada pada wilayah terbuka | fasilitas yang ada kurang dimanfaatkan sehingga nama "taman film" kurang relevan |
| 5 | Refsi Inggranawat | Bandung Wetan | 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | Cukup, sudah memaksimalkan lahan kosong yang ada | Cukup, sekitar taman sudah terdapat banyak dikelilingi pohon | Perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada |
| 6 | M. Refi Triagusman | Bojongsoang | 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | Cukup, karena sudah bisa menampung banyak orang | Cukup | - |
| 7 | Nurul Awwaliyah | Baleendah | 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | Kurang luas, terkadang jika ramai pengunjung kurang bisa tertampung | Cukup | Kebersihan |
| 8 | Muhammad Rois | Cikuncung | 18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | kreatifitas, kualitas |
| 9 | Sopian Hilmawan | Sukajadi | 22 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | Cukup | Belum cukup, karena kurang fasilitas penunjang lainnya | kondisi fisik kurang diperhatikan dan kurang kegiatan |
| 10 | Rudi Sitompul | Sumatera | 18 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup, banyak fasilitas | Cukup, teduh dan nyaman | Ketertiban, banyak coretan liar (pylox) |
| **Nilai Rata-rata** | | | **19.8** | **2.8** | **2.6** | **2.7** | **2.6** | **2.9** | **2.8** | **2.8** | **2.6** | **3** | **2.4** | **1.9** | **2.6** | **Cukup** | **Cukup** | **Keamanan, Aktivitas/kegiatan, kondisi fasilitas, kebersihan** |
| **Nilai Taman** | | | **66.0** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 7. Taman Kandaga Puspa (Sabtu, 18 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sinta | Cibeunying Kaler | 59 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Cukup, saya bisa tiap hari datang | Cukup, banyak pohin-pohon | Tempat sampah rusak perlu diperbaiki, batu-batu dirapihkan |
| 2 | Budi S. | Batununggal | 60 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | Cukup, sarana dan prasarana taman sesuai dengan lingkupnya | Cukup, karena luas hijau-hijau nya disesuaikan dengan keadaan | Sarana bermain untuk anak-anak |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Enny Purwiani | Batununggal | 60 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | Cukup, tapi sarana perlu ditambah lagi | Cukup, pohon-pohon cukup rindang | Perlu ditambah bunga-bunga supaya asri dan sesuai dengan tema taman dan ditingkatkan kebersihan |
| 4 | Lucky Sandika | Cimenyan | 20 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup luas dan bagus jika dipelihara dengan baik | Kurang cukup, karena taman tematik membutuhkan banyak personil | Kurang pegawai dan kurang tanaman |
| 5 | Dadang | Soreang | 26 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | Cukup | Cukup | - |
| 6 | Ahmad Koswara | Soreang | 25 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup luas, tetapi tanahnya kurang memadai | Cukup | Fasilitas |
| 7 | Saula | Cibeunying | 16 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Cukup luas | Belum, karena kurang terjaga dan kurang pengunjung | Keamanan dan kebersihan |
| 8 | Nabila Ayu | Cibeunying | 15 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | Cukup luas | Kurang, tidak cukup terjaga | Keamanan dan kebersihan |
| 9 | Fadhilah Putri A.S. | Jatihandap | 17 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | Cukup luas | Kurang, karena kurang terjaga | Kebersihan dan pengelolaannya |
| 10 | Sari Indah | Cibeunying | 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Cukup Luas | Cukup | Keamanan dan kebersihan |
| **Nilai Rata-rata** | | | **31.8** | **1.7** | **1.9** | **2.7** | **2.2** | **2.7** | **2.6** | **2.3** | **2** | **2** | **2.3** | **2.3** | **2.2** | **Cukup** | **Cukup** | **Kebersihan, keamanana, fasilitas tanaman** |
| **Nilai Taman** | | | **56.0** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 8. Taman Inklusi (Sabtu, 18 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | M. Fadhil T | Soreang | 15 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | Cukup | Cukup | - |
| 2 | Ahmad Sugema | Soreang | 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | Cukup | Cukup | - |
| 3 | M. Faisal | Soreang | 17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | - |
| 4 | Umar Sena | Cibeunying | 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 5 | Asep Sulaiman | Cicendo | 55 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | Cukup, perawatannya harus | cukup | ornamen hiasan agar taman lebih indah |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | lebih baik saja | | |
| 6 | Selvi Agustiany | Regol | 56 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | Cukup | Cukup, sudah banyak tanaman | Kebersihan, butuh toilet umum (faskes) |
| 7 | Nova FY | Cicalengka | 16 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | Cukup | sudah, karena sudah banyak penghijauan, sudah dikelilingi banyak tanaman | fasilitas, pencahayaan taman |
| 8 | Nazelina | Cibiru | 16 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | cukup | cukup | fasilitas, pencahayaan taman |
| 9 | Nanda Fadilah | Batununggal | 24 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| 10 | Tubagus | Sumur Bandung | 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Cukup | Kebersihan |
| **Nilai Rata-rata** | | | **25.5** | **2.9** | **2.4** | **2.9** | **3.2** | **3.2** | **2.9** | **2.7** | **3.4** | **3** | **3** | **3** | **2.9** | **Cukup** | **Cukup** | **Fasilitas Kebersihan dan Keamanan, estetika taman** |
| **Nilai Taman** | | | **73.9** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 9. Taman Skatepark (Minggu, 19 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rizky | Baleendah | 22 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | Belum, jumlah lahan yang ada kurang bisa menampung banyaknya komunitas yang sering berkegiatan skate di tempat | Belum, masih kurang karena lahan yang ada kurang dimaksimalkan, dijadikan tempat parkir | RTH, Ekonomi, Fasilitas (lampu penerangan, tempat duduk, mushola, wc |
| 2 | Carlos Budiyanto | Baleendah | 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Kurang, karena yang main kesini banyak | belum, masih kurang tanaman | menambahkan fasilitas |
| 3 | Renaldi | Bandung Kidul | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | Kurang luas, karena banyak orang, terutama kalo ada event | cukup, tapi perlu ditambah penghijauan | - |
| 4 | Samino | Coblong | 23 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | Sudah cukup, namun penataan kurang karena kurang melibatkan komunitas | sudah cukup, namun kalau bisa diperbaiki lagi | desain, estetika, aspek pengguna komunitas |
| 5 | Istiqlal Gemilang | Cimahi | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | Cukup | Cukup | - |
| 6 | Surya Imam | Sukabumi | 21 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | Cukup, Cuma perlu dijaga kebersihan dan kemamanannya | belum cukup karena masih kurang area | Kebersihan, keamanan, pemberdayaan komunitas |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | penghijauan sekitar | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Asep Saipul Achmad | Isola | 21 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | Cukup, untuk latihan harian | Cukup | Pengembangan RTH |
| 8 | Reza | Margahayu | 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | Cukup luas dan nyaman | RTH masih kurang Banyak | ruang untuk kegiatan masih kurang memumpuni |
| 9 | Denden S. | Baleendah | 18 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | Kurang luas, anak-anak biasanya kekurangan lahan | Kurang | lahan yang kurang luas |
| 10 | Billy A.S. | Sayati | 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | Belum, karena ruang kurang luas | belum, kurang luas | perluas taman dan perbanyak fasilitas |
| **Nilai Rata-rata** | | | **19.2** | **3** | **3.5** | **3.3** | **2.3** | **2.5** | **3.2** | **2.9** | **2.7** | **2.3** | **2.7** | **3** | **2.4** | **Kurang Luas** | **Kurang** | **Fasilitas Kebersihan dan Keamanan, estetika taman** |
| **Nilai Taman** | | | **70.4** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 10. Taman Radio (Senin 20 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mauludin R. | Cimahi Selatan | 22 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | Cukup, disediakan tempat duduk | Sudah, jika dibandingkan dengan dengan wilayah taman yang bisa di eksplorasi | Cukup diramaikan (aktivitas) |
| 2 | M. Fiqrie Mauladina | Bandung Kulon | 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | Belum, mengingat luasnya yang relatif kecil juga tata taman yang sederhana (hanya lapangan pohondan rumput yang dikelilingi pedestrian) | belum, masih kurang tanaman | tata taman yang terlalu sederhana menimbulkan minimnya kegiatan di taman |
| 3 | Bukhori | Batununggal | 18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | kurang, karena sekitar taman banyak mahasiswa. Mestinya diperluas agar menjadi taman yang lebih nyaman untuk beraktivitas | cukup | fasilitas yg luas, karena dipenuhi oleh mahasiswa untuk beraktivitas |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Asep Idan | Cicalengka | 36 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | Cukup, karena sesuai dengan keadaan juga | cukup | tambah fasilitas umum (WC dll) |
| 5 | Dede Suherman | Bandung Kulon | 45 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | Cukup, harus ada kegiatan olahraganya | Cukup, harus ditambahkan pohon2 yang berbunga | kegiatan olahraga dan tempat istirahat |
| 6 | Rifqi Rafif | Antapani | 22 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | Kurang luas, tidak ada fasilitas (meja), keamanan | Cukup hijau | keamanan, fasilitas kenyamanan |
| 7 | Sandi Supriyatna | Bojongloa Kidul | 21 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | Belum cukup luas dan kurang sarana | sudah cukup, namun harus ditingkatkan lagi | Pengembangan RTH |
| 8 | Dirka Bagaskara | Bojongloa Kaler | 21 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | Cukup, udah luas banget | Cukup, karena banyak tumbuhan | penggunaan taman sebagai sarana event, keamanan di siang hari |
| 9 | M. Dendy Anugrah | Rancasari | 21 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | Sudah cukup | sudah cukup | fasilitas diperbaiki lagi (wifi. Tong sampah) |
| 10 | Handy P. | Bandung Kidul | 21 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | Cukup baik untuk dijadikan taman tematik | cukup baik | keamanan, kesadaran dalam merawat taman |
| **Nilai Rata-rata** | | | **24.6** | **2.3** | **2** | **2.7** | **2** | **2.9** | **1.9** | **2.4** | **2.2** | **3** | **3.2** | **2.7** | **2.6** | **Cukup** | **Cukup** | **Fasilitas Kebersihan dan Keamanan, estetika taman** |
| **Nilai Taman** | | | **62.3** | | | | | | | | | | | | | | | |

## 11. Taman Jomblo (Rabu, 29 Januari 2020)

| No | Nama | Asal | Usia | SB1 | SB2 | SB3 | SB4 | SB5 | SB6 | Es1 | Es2 | Es3 | Ek1 | Ek2 | F | V1 | V2 | Saran Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ekawati | Ciparay | 25 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | Cukup | Cukup | - |
| 2 | Arti | Bandung Wetan | 34 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Cukup, karena bisa digunakan berbagai kegiatan komunitas | Kurang, tanaman hijaunya kurang banyak | kebersihan (toilet, tempat sampah), tanaman hias, WiFi lebih kuat |
| 3 | Syahrul G. | Lengkong | 26 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | Cukup | Sudah cukup | - |
| 4 | Niken | Regol | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | Cukup | cukup | - |
| 5 | Indri | Regol | 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Cukup | Cukup | - |
| 6 | Irsyad Sandy W. | Ujung Berung | 19 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Cukup untuk kreativitas masyarakat | belum cukup | tingkat keamanan dan kesadaran masyarakat |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Muhammad Razan F | Margasari | 21 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup luas, pembandingnya seperti taman superhero dan taman musik | Belum, kurang pohon disini | Tanaman masih kurang |
| 8 | Arshan Muhammad | Bandung Kidul | 21 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | Sudah cukup, karena temaptnya luas dan bisa menjadi sarana berkumpul yang nyaman | tidak cukup, kurang menampilkan tanaman hijau di taman, lebih fokus kepada tema nya saja | RTH, aktivitas/event rutin |
| 9 | Putra Abadi | Batununggal | 25 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | Cukup | kurang | - |
| 10 | Jeremy W. | Lengkong | 26 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | Cukup | kurang | - |
| **Nilai Rata-rata** | | | **23.3** | **2.8** | **2.8** | **3.2** | **2.6** | **2.8** | **2.8** | **2.9** | **3** | **2.7** | **2.5** | **2.3** | **3** | **Cukup** | **Kurang** | **Fasilitas Kebersihan dan Keamanan, estetika taman** |
| **Nilai Taman** | | | **69.6** | | | | | | | | | | | | | | | |

## HASIL REKAPITULASI KUESIONER SELURUH TAMAN

| No. | Nama Taman | Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | | Nilai Taman |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Partisipasi Masyarakat | Kegiatan/Aktivitas | Aksesibilitas | Keamanan | Kenyamanan | Komunitas Kreatif | Kesesuaian Tema | Ikon Taman | Kebersihan | Keg.Ekonomi | Sarana Ekonomi | Kondisi Fasilitas | |
| 1 | Taman Superhero | 2.8 | 3.1 | 3.3 | 2.7 | 3.1 | **2.7** | 3.4 | 3.3 | 2.6 | 2.9 | 3 | 2.8 | 74.375 |
| 2 | Taman Petpark | 2.8 | 3.1 | **2.9** | **2.3** | 3 | 3.1 | 3.3 | 3.1 | **1.9** | **2.6** | **2.4** | **2.2** | 68.125 |
| 3 | Taman Lansia | 3.3 | 3.3 | 3.5 | 3 | 3.2 | 3.2 | 3.2 | **2.8** | 3.4 | **2.4** | 2.7 | 3.3 | 77.708 |
| 4 | Taman Cibeunying | 2.8 | 2.9 | 3 | **2.4** | 3.6 | 2.9 | **2.8** | 3.1 | 2.6 | 2.8 | 3.1 | 2.7 | 72.292 |
| 5 | Taman Persib (Supratman) | 2.7 | 3.4 | 3 | **1.9** | 3.1 | 2.9 | **2.7** | 3.2 | 2.6 | 2.8 | **2.2** | **2.3** | 68.333 |
| 6 | Taman Film | 2.8 | **2.6** | **2.7** | 2.6 | **2.9** | 2.8 | **2.8** | **2.6** | 3 | **2.4** | **1.9** | 2.6 | 66.042 |
| 7 | Taman Kandaga Puspa | **1.7** | **1.9** | **2.7** | **2.2** | **2.7** | **2.6** | **2.3** | **2** | **2** | **2.3** | **2.3** | **2.2** | 56.042 |
| 8 | Taman Inklusi | 2.9 | **2.4** | **2.9** | 3.2 | 3.2 | 2.9 | **2.7** | 3.4 | 3 | 3 | 3 | 2.9 | 73.958 |
| 9 | Taman Skatepark | 3 | 3.5 | 3.3 | **2.3** | **2.5** | 3.2 | 2.9 | **2.7** | **2.3** | 2.7 | 3 | **2.4** | 70.417 |
| 10 | Taman Radio | **2.3** | **2** | **2.7** | **2** | **2.9** | **1.9** | **2.4** | **2.2** | 3 | 3.2 | 2.7 | 2.6 | 62.291 |
| 11 | Taman Jomblo | 2.8 | 2.8 | 3.2 | 2.6 | **2.8** | 2.8 | 2.9 | 3 | 2.7 | **2.5** | **2.3** | 3 | 69.583 |
| **RATA-RATA VARIABEL** | | **2.7** | **2.8** | **3.0** | **2.5** | **3.0** | **2.8** | **2.9** | **2.9** | **2.6** | **2.7** | **2.6** | **2.6** | **69.051** |

**Keterangan**

| | |
|---|---|
| | Dibawah Rata-rata |

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Lampiran H.** Hasil *Coding* Transkrip

Dapat diakses di https://intip.in/TALampiranH atau *scan* pada QR Code berikut:

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## BIOGRAFI PENULIS

Penulis dengan nama Muhammad Raihan lahir di Bandung, 9 Januari 1998. Terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh jalur pendidikan formal di SD Assalaam Bandung (2003-2009), SMP Negeri 13 Bandung (2009-2012), dan SMA Negeri 5 Bandung (2012-2015). Sebelumnya penulis telah mengemban pendidikan tinggi di Politeknik Negeri Bandung Jurusan D-IV Konservasi Energi (2015-2016). Akhirnya, penulis melanjutkan studinya di perguruan tinggi negeri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Departemen PWK di tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di dalam organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL). Dalam organisasi tersebut penulis telah berkontribusi sebagai staff Divisi Kajian Strategis (2017-2018) dan sebagai Kepala Departemen Kajian Strategis (2018-2019). Selain itu, penulis juga aktif berkontribusi di kepanitiaan dalam acara lingkup himpunan, fakultas, kampus, maupun luar kampus. Pada masa perkuliahan, penulis pernah melakukan Kerja Praktek di Kementrian Bappenas selama 3 bulan. Ketertarikan penulis terhadap pengembangan ruang-ruang publik yang inovatif membawanya untuk menyusun tugas akhir dengan judul "Arahan Pengembangan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan dengan Pendekatan *Urban Acupuncture*". Masukan, kritik, dan diskusi terkait penulisan tugas akhir ini dapat dilakukan dengan menghubungi kontak penulis di *muhammad.raihaan@yahoo.com*.